

OPERA VAN MARGAWANGI

Kisah Pengabdian di Selatan Banten



Editor: Hemmy Fauzan, S.E., MM

Penulis: Wijdaan N. A., dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

Opera van Margawangi

Kisah Pengabdian di Selatan Banten

Editor: Hemmy Fauzan, S.E., M.M

Penulis: Wijdaan Nurhadi Akbar, dkk

TIM PENYUSUN

Opera van Margawangi

Kisah Pengabdian di Selatan Banten

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

©KKN 2022_Kelompok 190

Tim Penyusun

Editor Hemmy Fauzan, S.E., M.M

Penulis Utama Wijdaan Nurhadi Akbar, Septian Dwi Ardiyanto, Virli Oktavianti, Mishbahatul Ishlah, Siti Aisyah

Kontributor Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi, Cut Aliffia Febriza, Alifah Husnul Khotimah, Rif'ah Musyarrafah, R Haidar El Fatih Dirgantara, Isna Khairunnisa Raschani, Adytia Wirnanda Rizal, Fitria Arisna Putri, Maulia Nurul Kamila, Nadiyah Salsabila, Nuraidah, Shofy Aulia, Dhia Fadhila Syahra, Tsabita Khoirunnisa, Arifin Billah, Muhammad Zaim Baihaqi



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Naraya Saylendra 190

LEMBAR PENGESAHAN

E-book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Naraya Saylendra 190 yang berjudul: *Opera van Margawangi : Kisah Pengabdian di Selatan Banten* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022.

Dosen Pembimbing,



Hemmy Fauzan, S.E., M.M
NIP. 197608222007011014

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva, M.Si.
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kami panjatkan pada Allah SWT., karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan KKN-PpMM 2022 yang berjudul “*Opera van Margawangi : Kisah Pengabdian di Selatan Banten*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., keluarga, dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga Hari Kiamat.

Selama proses penulisan tugas kelompok KKN ini, tim penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Amany Lubis, MA., selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu salah satunya Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelaksanaan program KKN.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, M. H. selaku kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan program KKN.
3. Ibu Eva Khudzaeva, M.Si. selaku koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memberikan dukungan, pengetahuan serta arahan terkait pelaksanaan KKN hingga proses pembuatan pembuatan buku kegiatan KKN.
4. Bapak Hemmy Fauzan, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing KKN NASA, yang memberikan motivasi, dukungan dan arahan terkait pelaksanaan KKN hingga proses penyusunan buku laporan KKN.
5. Bapak H. Sumitra Pakot selaku Kepala Desa Margawangi beserta staf Desa yang telah mendukung terlaksananya semua kegiatan KKN di Desa Margawangi.
6. Bapak Aan Sulaeman, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SDN Margawangi 1 beserta staf pengajar yang telah memberi kesempatan terkait kegiatan belajar mengajar di Desa Margawangi.
7. Bapak Opik, Ema Kokom, A Dimyati, Teh Endah Tulistiawati selaku keluarga baru kami yang selalu mendukung, membantu, memberikan segala arahan kegiatan selama KKN di Desa

Margawangi dan juga selaku pemilik rumah di mana kelompok KKN NASA tinggal.

8. Seluruh Ketua Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang sudah membantu kami dalam pelaksanaan program.
9. Ikatan Pemuda Olahraga Babakan yang ikut berkontribusi dalam kegiatan selama KKN.
10. Semua Warga desa yang telah menyambut dengan tangan terbuka dan mendukung semua program kami.

Dan terima kasih pula kami sampaikan kepada segenap individu yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikannya dibalas Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sesuatu yang baik. *Aamiin*

Buku laporan kegiatan KKN ini dibuat dengan maksud agar dapat mendeskripsikan dan memberikan data-data yang valid tentang gambaran geografi, monografi, demografi, keadaan secara menyeluruh terkait keadaan sosial di Desa Margawangi dan sebagai bentuk laporan kegiatan KKN disana.

Dalam penulisan dan penyusunan buku ini kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari sistematika penulisan maupun isi materi, karenanya saran dan kritik sangat kami harapkan guna membangun dan menyempurnakan kekurangan yang ada di buku ini. Sekian dari kami, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penyusun sendiri.

Ciputat, 24 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
IDENTITAS KELOMPOK.....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Margawangi.....	2
C. Permasalahan Desa.....	2
D. Fokus dan Prioritas Program.....	3
E. Sasaran dan Target.....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	14
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	16
BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGAWANGI, KECAMATAN LEUWIDAMAR, LEBAK-BANTEN.....	24
A. Karakteristik Desa Margawangi.....	24
B. Letak Geografis.....	25
C. Struktur Penduduk.....	26
D. Sarana dan Prasarana.....	34

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	39
A. Kerangka Pemecahan Masalah	39
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	48
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi.....	76
EPILOG	78
A. Kesan Tokoh Masyarakat.....	78
B. Kesan Tokoh Agama.....	78
C. Kesan Pemuda Desa	78
PENGGALAN KISAH INSPIRATIF KKN	79
A. Romansa Keluarga dari Pendalaman Banten	79
B. Survive in A Month.....	86
C. Serangkaian Perjalanan Pengabdian di Desa Margawangi	96
D. 33 Days : a Story About Margawangi with a Million Memories	104
E. Kisah Tak Tergantikan di Margawangi.....	121
F. THE BOOK OF US	131
G. Pengalaman Berharga Tak Terlupakan dari KKN di Desa Margawangi.....	141
I. Sebuah Cerita L	152
J. Tempat Dimana Semua Kenangan Itu Tinggal	159
K. Sejuiknya Menenangkanku.....	169
L. Sebuah Proses Terciptanya Rindu Di Desa Margawangi	174
M. Margawangi dan Segala Ceritanya	187
N. Sebuah Kebersamaan yang Menghadirkan Kehangatan di Desa Margawangi	194

O. <i>Cacaprukan</i> Mahasiswa “Kardus”	201
P. Sebuah Kebersamaan yang Menghadirkan Kehangatan di Desa Margawangi Lebak Banten	206
Q. Nan Jauh Tetap Dekat di Hati.....	215
R. Sebelum Cahaya Jingga di Langit Itu Berakhir	222
S. Kisah Klasik di Margawangi	232
T. Sejuknya Embun Pagi Seiring dengan Kepedulian dan Kehangatan Warga Desa Margawangi	247
U. Mentari Pagi di Desa Margawangi	268
DAFTAR PUSTAKA.....	271
BIOGRAFI SINGKAT.....	272
LAMPIRAN I : SURAT-SURAT	280
LAMPIRAN II : DOKUMENTASI KEGIATAN.....	283

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program	3
Tabel 1.2 Sasaran dan Target	8
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan KKN	11
Tabel 3.1 Daftar Kepala Desa Margawangi.....	25
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Tahun 2015	27
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Tahun 2016	27
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Tahun 2017	28
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Tahun 2018	28
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Tahun 2019	29
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Tahun 2020	29
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Tahun 2021	30
Tabel 3.9 Mata Pencaharian Masyarakat	32
Tabel 3.10 Lulusan Pendidikan Umum	33
Tabel 3.11 Lulusan Pendidikan Keagamaan.....	33
Tabel 3.12 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	34
Tabel 3.13 Sarana dan Prasarana Bidang Pemerintahan dan Keamanan	34
Tabel 3.14 Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan.....	35
Tabel 3.15 Sarana dan Prasarana Bidang Keagamaan	35
Tabel 3.16 Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan.....	35
Tabel 3.17 Sarana dan Prasarana Bidang Umum.....	35
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	39
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	42
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan	44
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Sosial, Budaya dan Ekonomi.....	46
Tabel 4.5 Kegiatan Maghrib Mengaji	48
Tabel 4.6 Kegiatan Majelis Taklim.....	49
Tabel 4.7 Kegiatan Wakaf Al-Qur'an	51
Tabel 4.8 Kegiatan Perayaan 1 Muharram.....	52
Tabel 4.9 Kegiatan Mengajar PAUD dan SD	53
Tabel 4.10 Kegiatan Rumah Belajar.....	55
Tabel 4.11 Kegiatan Pojok Literasi	57
Tabel.4.12 Kegiatan Sabtu Sehat	59
Tabel 4.13 Kegiatan Membantu BIAN/Posyandu.....	60
Tabel 4.14 Kegiatan Kerja Bakti	61

Tabel 4.15 Kegiatan Pemasangan Plang Nama Jalan.....	63
Tabel 4.16 Kegiatan Perayaan 17 Agustus.....	64
Tabel 4.17 Kegiatan Pelayanan Masyarakat Desa	66
Tabel 4.18 Kegiatan Bazar UMKM	67
Tabel 4.19 Kegiatan Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)	68
Tabel 4.20 Kegiatan Seminar Pendidikan	70
Tabel 4.21 Kegiatan Pelatihan Paskibra.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Margawangi.....	26
Gambar 3.2 Kantor Pemerintahan Desa Margawangi.....	36
Gambar 3.3 PAUD Ar-Rahman di Desa Margawangi.....	36
Gambar 3.4 Jembatan Gantung di Kampung Kahleker	37
Gambar 3.5 Lapangan Futsal Desa Margawangi.....	37
Gambar 3.6 Mushalla di Kampung Kamancing.....	38
Gambar 3.7 Masjid di Desa Margawangi, tepatnya di Babakan Hilir	38

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2022-190

Nama Desa Margawangi

Nama Kelompok Naraya Saylendra
(NASA) 190

Jumlah Dana Rp. 35,720,000,-

Jumlah Mahasiswa 21 Orang

Jumlah Kegiatan 17 Kegiatan

Jumlah 1 Kegiatan yaitu
Pembangunan Fisik Pengadaan Plang Nama
Jalan



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Opera Van Margawangi : Kisah Pengabdian di Selatan Banten* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Margawangi Kecamatan Lebak, Banten selama kurang lebih 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda dan disatukan dalam kelompok NASA (Naraya Saylendra). Naraya Saylendra berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti pemuda yang berjuang mencetak sejarah menuju generasi yang lebih baik dan harapan bagi semua orang. Selama KKN mulai dari persiapan, pelaksanaan, penutupan dan penyelesaian laporan, kami dibimbing oleh Bapak Hemmy Fauzan, S.E., M.M.. Beliau merupakan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama 30 hari kegiatan KKN di Desa Margawangi, kami sudah menjalankan dan menyelesaikan 17 program kerja dengan visi dan misi untuk memajukan dan memberdayakan Desa dari bidang ilmu pengetahuan hingga pembangunan struktural Desa, kegiatan kami fokus pada 2 Kampung yaitu Kampung Kamancing dan Kampung Babakan Hilir. Kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sebesar Rp. 28,288,900,- dana tersebut kami dapatkan dari iuran kelompok sebesar Rp. 35,416.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp. 3,000,000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami capai yaitu:

1. Meningkatnya keikutsertaan warga dalam membangun lingkungan sekitar.
2. Meningkatnya semangat belajar anak-anak dalam menggapai prestasi.
3. Meningkatkan hubungan silaturahmi antara warga Desa Margawangi, Kecamatan Lebak, Banten dengan mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Mengajarkan PASKIBRA kepada beberapa anak-anak SMP untuk pelaksanaan upacara 17 Agustus di Desa Margawangi.

5. Meningkatnya antusiasme bagi anak-anak SMA dalam pentingnya melanjutkan pendidikan kepada Perguruan tinggi, menimbang masih banyaknya pernikahan dini di desa tersebut.
6. Dipasang nya beberapa plang jalan di sekitar Desa Margawangi untuk memudahkan masyarakat sebagai penunjuk kampung tujuan dan kelompok kami berhasil memasang 4 plang jalan yang tersebar di beberapa kampung.

Selama satu bulan kami menjalankan program kerja di Desa Margawangi terdapat beberapa kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya koordinasi antar sesama, baik anggota kelompok KKN, masyarakat desa, ataupun pemerintahan desa.
2. Terbatasnya persediaan peralatan yang dibutuhkan pada saat KKN sehingga kami mencari kebutuhan tersebut yang dapat menempuh jarak lumayan jauh.
3. Kurang stabilnya sinyal atau jaringan internet.
4. Adanya kecemburuan sosial warga antar kampung.
5. Sedikitnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program kerja kami karena keterbatasan waktu yang mereka miliki.

PROLOG

Hemmy Fauzan, S.E., M.M.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhanhu wa Ta'ala* yang maha pengasih lagi maha penyayang yang tidak bosan-bosannya melimpahkan segala karunia-Nya bagi semua makhluk-Nya, karena karunia-Nya pula kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 190 dengan lokasi penempatan di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, serta dapat menyelesaikan buku laporan dengan tepat waktu. Selanjutnya shalawat serta salam tidak lupa pula kami haturkan kepada Nabi *Muhammad Shalallah'Alaihi wa Sallam* karena berkat beliaulah kami selaku umatnya bisa merasakan nikmatnya Iman dan Islam *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Setiap desa pastinya memiliki budaya dan karakter masing-masing, semakin berbeda dengan sebelumnya, semakin banyak pelajaran baru yang didapat. Saya juga merasa semakin tertantang untuk urusan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Karena hal itu bukan hanya sekedar bertujuan untuk menunaikan Tri Darma Perguruan Tinggi semata, tetapi bagi saya hal ini juga berarti sebagai pelaksanaan dari sebuah tanggung jawab dalam hal kemanusiaan. Saya berharap semoga kegiatan yang dinamakan KKN dalam dunia perkuliahan ini agar tetap terjaga sampai ke generasi selanjutnya. Karena menurut saya dalam serangkaian kegiatan KKN ini banyak sekali hal yang bermanfaat yang bisa didapatkan bagi semua pihak dalam bidang kemanusiaan dan untuk membangun negeri serta berguna juga sebagai ajang pendewasaan para mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat nantinya.

Pelaksanaan KKN-PpMM kelompok 190 yang saya bimbing ini melaksanakan pengabdian di Desa Margawangi yang berada di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Pelaksanaan pengabdian tersebut berlangsung sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus, yakni yang berwenang dalam hal ini adalah Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lama kegiatan

KKN-PpMM tersebut berlangsung selama satu bulan yakni terhitung dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022.

Saya membimbing teman-teman mahasiswa mulai dari pra KKN, Pelaksanaan KKN, Penutupan KKN, hingga laporan akhir. Kegiatan KKN-PpMM ini diawali dengan mahasiswa mendaftarkan diri secara *online* melalui AIS (*Academic Information System*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dilakukan pembagian kelompok oleh pihak PPM. Selanjutnya semua mahasiswa yang akan melaksanakan KKN-PpMM diwajibkan untuk mengikuti pembekalan kelompok, guna mempersiapkan diri sendiri maupun kelompoknya masing-masing. Pembekalan KKN-PpMM ini berlangsung. Selanjutnya sebelum pelaksanaan KKN-PpMM dimulai, terlebih dahulu mahasiswa melakukan survei lapangan. Selain untuk mengetahui keadaan lokasi, survei lapangan juga bertujuan untuk melakukan sosialisasi dengan kepala desa, aparat desa dan tokoh masyarakat Desa Margawangi terkait program kerja yang akan kelompok 190 lakukan di desa tersebut. Survei lapangan juga bertujuan untuk memastikan tempat singgah atau bisa disebut posko kegiatan KKN-PpMM demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok 190 ini. Peserta KKN-PpMM yang tergabung dalam kelompok 190 berangkat ke lokasi desa pengabdian setelah mengikuti pelepasan dari kampus dahulu. Pelepasan secara simbolis ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 yang bertempat di Auditorium Harun Nasution. Secara resmi pembukaan dan pelepasan KKN dilakukan peserta KKN-PpMM kelompok 190 oleh dosen pembimbing yakni saya sendiri.

Saya hadir di minggu kedua saat teman-teman mahasiswa sudah di tempat lokasi KKN. Lokasi yang harus ditempuh dari rumah saya cukup jauh, dimana membutuhkan waktu kurang lebih 3 jam. Saat memasuki daerah Kecamatan Leuwidamar saya disambut oleh pohon kelapa sawit yang berjajar sepanjang jalan, sedikit memikirkan bagaimana suasana di malam hari pasti gelap, sejuk dan sedikit menakutkan. Saya hadir menjelajah lebih lanjut kondisi lokasi KKN 190, desa tersebut masih mengalami keterbatasan dalam pengembangan pendidikan namun sangat kreatif.

Atas kekompakan dan kerja keras serta semangat kelompok KKN 190 ini dan juga banyaknya dukungan dari warga Desa Margawangi maupun pihak lain sehingga program kerja KKN-PpMM yang dilakukan oleh kelompok 190 ini berjalan lancar. Dalam pelaksanaan program kerjanya terbagi menjadi dua bagian, yaitu program kerja yang berupa fisik dan non fisik. Kegiatan non fisik yang dilakukan diantaranya maghrib mengaji, mengikuti majelis taklim, perayaan 1 Muharram, LOKETA, belajar mengajar PAUD & SD, rumah belajar, seminar pendidikan, bazar UMKM, kerja bakti, cek kesehatan dan posyandu, sabtu sehat, perayaan Hari Kemerdekaan, pelayanan masyarakat desa, dan pelatihan desa. Adapun kegiatan fisik yaitu pemasangan plang papan nama jalan, wakaf Al-Qur'an, dan pojok literasi. Program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 190 ini selain untuk menunaikan kewajibannya di bangku kuliah. Semua itu juga dilakukan bertujuan untuk ikut serta dalam membangun desa tersebut agar lebih baik.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang saya bimbing ini dapat bermanfaat bagi desa tersebut, baik berupa kegiatan yang termasuk dalam program kerja maupun atas inisiatif sendiri dan juga bisa berdampak baik bagi kemajuan desa setempat. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terlaksananya dan terima kasih pula kami sampaikan kepada segenap individu yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikannya dibalas Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sesuatu yang baik. *Aamiin*.

BAGIAN I:
Dokumentasi Hasil Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Bidang pendidikan menjadi salah satu hal yang paling dibutuhkan dalam setiap individu. Pendidikan sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya tenaga pendidik merupakan suatu permasalahan yang sangat sering terjadi di pedalaman khususnya daerah pedesaan. Menjadi seorang tenaga pendidik di daerah pedalaman tidaklah mudah karena tuntutan mengajar yang lebih bila dibandingkan dengan tenaga pendidik di kota. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini menjadi bentuk kontribusi dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada dan diharapkan dapat meringankan pada permasalahan tersebut.

Buku ini telah diberi judul "*Opera van Margawangi: Kisah Pengabdian di Selatan Banten*" yang memiliki arti yaitu seperti mengilustrasikan sebuah panggung drama yang didalamnya terdapat beberapa lakon yang memiliki karakter yang berbeda-beda dalam setiap penceritaan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diadakan di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Mahasiswa yang mendapat KKN di tempat tersebut sangat antusias dan berperan aktif dalam setiap program program kerja, baik dari bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi, serta sarana dan prasarana. Selama kurang dari tiga puluh hari kami melaksanakan beberapa kegiatan di desa tersebut. Beberapa

kegiatan tersebut seperti kerja bakti, belajar mengajar, mengaji, pemasangan plang jalan dan beberapa kegiatan lainnya.

B. Kondisi Umum Desa Margawangi

Desa Margawangi terletak di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Suhu udara di Desa Margawangi terasa sejuk pada pagi hari dan malam hari dan relatif panas saat siang hari. Desa Margawangi memiliki luas wilayah 371,41 Ha. Wilayah Desa Margawangi terdiri dari lahan pertanian, perkebunan dan pemukiman warga. Secara administratif Desa Margawangi dibagi menjadi 7 Kampung diantaranya yaitu Kampung Kahleker, Kamancing, Babalan, Babakan Hilir, Kikenot, Sawah, dan Sampalan. Kemudian terdapat 4 Rukun Warga, dan 15 Rukun Tetangga. Batas Desa Margawangi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Cisimeut, Kecamatan Leuwidamar

Sebelah Timur : Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar

Sebelah Selatan : Desa Cisimeut Raya, Kecamatan Leuwidamar

Sebelah Barat : Desa Sangkanwangi, Kecamatan Leuwidamar

Desa Margawangi memiliki penduduk sebanyak 1.881 jiwa. Mayoritas penduduk beragama Islam. Di Desa Margawangi terdapat tiga buah Musholla dan empat buah Masjid. Secara umum, mata pencaharian warga Desa Margawangi adalah sebagai petani, buruh, pedagang, dan wirausaha.

C. Permasalahan Desa

Pendekatan yang kami gunakan dalam permasalahan ini adalah pendekatan *problem solving*. Sub ini berisi gambaran umum permasalahan yang ada di Desa Margawangi. Permasalahan disusun berdasarkan sektor-sektor yang telah ditinjau oleh kelompok kami, adapun permasalahan yang ditemukan di Desa Margawangi, yaitu:

1. Bidang Pendidikan
 - a. Minimnya tenaga pengajar di Sekolah Dasar desa setempat;
 - b. Minimnya minat membaca;

- c. Motivasi belajar yang kurang dari beberapa masyarakat; dan
 - d. Beberapa anak-anak masih ada yang mengalami buta huruf.
2. Bidang Kesehatan
 - a. Jauhnya puskesmas desa dari permukiman warga; dan
 - b. Kurangnya sarana untuk pelayanan posyandu.
 3. Bidang Sosial
 - a. Kurang terbentuknya komunikasi antara kampung di Desa Margawangi; dan
 - b. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap rasa gotong royong.
 4. Bidang Sarana dan Pra Sarana
 - a. Belum terdapat informasi/petunjuk jalan antar kampung; dan
 - b. Masih minimnya Al-Quran di Masjid dan pengajian setempat.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Keagamaan	1. Maghrib Mengaji	1.1. Mengajar sorogan 1.2. Mengajar praktek sholat 1.3. Mengajar tajwid 1.4. Mengajar tahfidz	Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten (Taklim Abah Ono)
	2. Wakaf Al-Qur'an	2.1. Menyumbangkan Al-Qur'an dan Yasin	Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten

			(Taklim Abah Ono) dan Kp. Sangkanwangi Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten (Taklim K.H. Jaja)
	3. Mengikuti Majelis Taklim	3.1. Mengaji dzikir, tahlil, dan tahmid 3.2. Pembacaan Al-Qur'an 3.3. Mendengarkan ceramah agama	Masjid Jami Al-Baraqqah Kp. Babakan Hilir dan Musholla Kp. Sangkanwangi
	4. Perayaan 1 Muharram	4.1. Mengikuti pawai obor antar desa 4.2. Do'a bersama 4.3. Ceramah agama	Lapangan Desa Cisemeut Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten
	5. Lomba Keterampilan Agama (LOKET A)	5.1. Mengadakan lomba adzan, MTQ, pidato, dan qosidah	Kp. Babakan Hilir Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten
Bidang Pendidikan	1. Belajar Mengajar SD dan PAUD	1.1. Belajar calistung (membaca, menulis dan	SD Negeri 1 Margawangi dan PAUD Ar-

		berhitung) 1.2. Mengajar PBB (Pasukan Baris Berbaris) 1.3. Membantu proses belajar mengajar 1.4. Belajar mewarnai	Rahman
	2. Rumah Belajar	2.1. Bimbingan belajar untuk anak-anak SD 2.2. Membantu anak-anak SD dalam menyelesaikan PR	Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten
	3. Pojok Literasi	3.1. Memantau anak-anak PAUD dalam kegiatan membaca 3.2. Membantu menyalurkan buku bacaan	Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten
	4. Seminar Pendidikan	4.1. Mengadakan <i>talkshow</i> mengenai pendidikan berkarakter	SMA Negeri 2 Leuwidamar
Bidang Ekonomi	1. Bazar UMKM	1.1. Menjual pakaian layak	Kp. Kamancing Desa

		<p>pakai</p> <p>1.2. Menyiapkan lahan untuk UMKM yang ingin berjualan</p>	<p>Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</p>
Bidang Lingkungan dan Kesehatan	1. Pemasangan Plang Jalan	<p>1.1. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan plang</p> <p>1.2. Melakukan survei tempat untuk meletakkan posisi plang jalan</p> <p>1.3. Melakukan pemasangan plang jalan sesuai tempat yang telah ditentukan</p>	<p>Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</p>
	2. Kerja Bakti	<p>2.1. Membantu memasang bendera untuk memeriahkan hari kemerdekaan</p> <p>2.2. Membersihkan dan menata sarana dan prasarana</p> <p>2.3. Membantu</p>	<p>Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</p>

		menutup lubang atau meratakan tanah lapangan	
	3. Cek Kesehatan dan Posyandu	<p>3.1. Membantu pengecekan tinggi dan berat badan balita</p> <p>3.2. Membantu proses pencatatan pertumbuhan dan perkembangan anak</p> <p>3.3. Menghadiri kegiatan seminar yang diadakan oleh BIAN</p>	<i>Kp. Babakan Hilir Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</i>
	4. Sabtu Sehat	4.1. Melakukan senam	<i>Lapangan Futsal Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</i>
Bidang Sosial dan Budaya	1. Perayaan Hari Kemerdekaan	<p>1.1. Mengadakan Perlombaan 17-san</p> <p>1.2. Mengadakan LOKETA</p>	<i>Kp. Kamancing Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar,</i>

		(Lomba Keterampilan Agama) 1.3. Membantu kepanitiaan Lomba Qosidah antar Desa	<i>Lebak-Banten</i>
	2. Pelayanan Masyarakat Desa	2.1. Membantu pengurusan administrasi desa	<i>Kantor Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</i>
	3. Pelatihan Paskibra	3.1. Melatih paskibra murid SMP untuk perayaan HUT RI	<i>Lapangan SDN 1 Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten</i>

E. Sasaran dan Target

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, kelompok KKN NASA 190 membuat prioritas program dan kegiatan untuk membuat sejumlah kegiatan berdasarkan kondisi Desa Margawangi yang sekiranya sesuai dengan potensi desa dan potensi anggota KKN NASA 190, diantaranya:

Tabel 1.2 Sasaran dan Target

NO.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	Maghrib Mengaji	Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • 30 orang mendapatkan pembelajaran Al-

			Qur'an yang baik dan benar dalam segi t ilawah, tahfidz, dan praktek sholat.
2	Memberdayakan Majelis Taklim	Ibu-ibu, Remaja, dan Bapak-bapak	<ul style="list-style-type: none"> • 30 orang mendapatkan beberapa pencerahan dan penjelasan tentang pengetahuan ilmu agama Islam.
3	Wakaf Al-Quran	Masyarakat di Desa Margawangi (untuk TPA dan Masjid)	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Masjid Jami Al-Baraqah Desa Margawangi. • 2 majelis ta'lim Desa Margawangi.
4	Perayaan I Muharram	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh warga Desa Margawangi.
5	Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)	Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • 30 orang anak-anak untuk menampilkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak.
6	Mengajar PAUD dan SD	Anak-anak usia dini dan Anak-anak SD	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh anak usia dini dan anak SD yang terdaftar di sekolah PAUD di Desa Margawangi.
7	Rumah belajar	Anak-anak SD di Desa	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang dari siswa SD dalam

		Margawangi	membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).
8	Seminar Pendidikan	Perwakilan Murid Kelas II SMA	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang murid mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter remaja.
9	Pojok literasi	Anak-anak SD di Desa Margawangi	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang agar membangun rasa kegemaran dalam membaca buku.
10	Sabtu sehat	Ibu-Ibu Desa Margawangi	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang Ibu-ibu Desa Margawangi dalam tujuan membentuk jasmani yang sehat.
11	Membantu BIAN/Posyandu	Bayi hingga anak-anak usia SD/ sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • 15 orang bayi hingga anak-anak usia SD/ sederajat.
12	Kerja Bakti	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • 15 orang terdiri dari warga dan remaja Desa Margawangi.
13	Pemasangan Plang Nama Jalan	Masyarakat Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dari luar Desa Margawangi dan khususnya masyarakat Desa Margawangi.
14	Perayaan 17 Agustus	Warga Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh warga desa

			yang terdiri dari berbagai kalangan.
15	Pelayanan Masyarakat Desa	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh warga desa mendapatkan pelayanan dalam pengurusan administrasi.
16	Bazar UMKM	Warga Desa	<ul style="list-style-type: none"> 5 orang guna memberikan fasilitas untuk berdagang.
17	Pelatihan Paskibra	Siswi SMP	<ul style="list-style-type: none"> 10 Siswi SMP yang tinggal di Desa Margawangi.

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

E-book ini menggambarkan aktivitas KKN yang dilaksanakan di Desa Margawangi. Pemaparan sebaiknya diuraikan dengan jadwal. Jadwal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jadwal pra KKN, pelaksanaan KKN, dan pelaporan KKN.

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN <ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi KKN Pembentukan kelompok Pembekalan KKN Survei Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	1 April 2022 21 April 2022 27 April dan 25 Juli 2022 1 Juni dan 12-13 Juli 2022 7 Juni 2022

	6. Pelepasan	25 Juli 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu	31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus, 28 Agustus 2022
4	Penyusunan <i>E-Book</i> Kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	24 September 2022 13-24 September 2022 25 September-30 Oktober 2022 30 November 2022 Januari 2023 Januari 2023

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam dua bagian. Bagian I adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab. Bagian II adalah Refleksi Hasil Kegiatan yang berisi dua bab.

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM dari kelompok KKN NASA 190 yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum lokasi KKN dan anggota kelompok KKN NASA 190 itu sendiri. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, diantaranya: Dasar Pemikiran, Kondisi Umum Desa, Permasalahan Desa, Profil Kelompok, Fokus dan Prioritas

Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program, Pendanaan dan Sumbangan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Metode Pengabdian. Pada bab ini dijelaskan tentang metode pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya: Pendekatan, Pemetaan Wilayah dan Masyarakat, Penyusunan Program, dan Strategi Implementasi Program dan Kegiatan.

Bab III, Kondisi Desa Margawangi. Bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai kondisi umum desa. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya: Sejarah Desa, Letak Geografis, Struktur Penduduk, serta Sarana dan Prasarana Desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang rancang solusi pemecahan masalah, bentuk dan hasil dari program-program yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, diantaranya: Basis Pelaksanaan Program, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi, bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pelaksanaan program KKN dan rekomendasi yang ditujukan kepada PPM dan Desa Margawangi untuk kegiatan KKN di tahun berikutnya.

Bagian 2, Refleksi Hasil Kegiatan. Bagian ini terdiri dari dua bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab VI berisikan tentang kisah inspiratif selama KKN yang ditulis oleh setiap anggota kelompok. Setiap kisah bercerita tentang pengalaman yang pernah didapatkan selama satu bulan menjalankan kegiatan KKN di Desa Margawangi serta penyampaian harapan-harapan untuk warga Desa Margawangi.

Bab VII berisikan tentang kesan dan pesan warga atas pelaksanaan program KKN-PpMM 2022 oleh kelompok KKN NASA 190.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Intervensi sosial adalah salah satu teknik untuk menggambarkan ekonomi masyarakat, misalnya gambaran mengenai posisi pemukiman, sumber-sumber mata pencaharian, pelayanan kesehatan dan sarana umum. Dalam melakukan intervensi sosial harus dilakukan secara partisipatif, memberdayakan, kritis, diskusi, dan dijalankan secara sistematis, agar tujuan dari pemetaan ini benar-benar mengetahui perubahan sosial.¹ Bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan lembaga, serta perbaikan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki strategi yang tepat. Agar strategi yang digunakan cocok dengan program yang akan diadakan dalam pemberdayaan masyarakat, harus memperhatikan beberapa aspek², antara lain:

1. Mudah diterima dan dipergunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*Acceptable*),
2. Mampu dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*Accountable*),
3. Memberikan nilai keuntungan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*Profitable*),
4. Bentuk hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi bagi masyarakat setempat (*Sustainable*),

¹ Dicky Prasetya, dkk., *Kisah Kasih Untuk Negeri di Masa Pandemi*, 2021, h. 61-62, dokumen tidak dipublikasikan

² Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2017* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2017), h. 18-19.

5. Pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digilirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*Replicable*).

Setiap intervensi yang dilakukan harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.

Maka dari itu terdapat lima sistematis yang mendasari pemetaan sosial masyarakat³, sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan objek analisis

Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan ketetapan visi atau misi kelompok.

2. Pengumpulan data atau informasi penunjang

Untuk dapat menganalisis masalah secara utuh, maka perlu didukung dengan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan, baik melalui dokumen media massa, kegiatan observasi maupun investigasi langsung di lapangan. Recek data atau informasi mutlak dilakukan untuk menguji validitas data yang diterima.

3. Identifikasi dan analisis masalah

Tahapan ini menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pemetaan beberapa variabel, seperti keterkaitan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan agama dilakukan pada tahap ini. Melalui analisis secara komprehensif diharapkan dapat memahami substansi masalah dan menemukan saling keterkaitan antara aspek.

4. Mengembangkan persepsi

Setelah diidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi atau terlibat dalam masalah, selanjutnya dikembangkan persepsi atas masalah sesuai cara pandang yang objektif. Pada tahap ini akan

³ Ibid., 62

muncul beberapa kemungkinan implikasi konsekuensi dari objek masalah, serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut dari konsekuensi yang akan muncul.

5. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini telah diperoleh kesimpulan tentang ; akar masalah, pihak mana saja yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

Maka dari itu, pendekatan yang kelompok kami implementasikan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan *problem solving*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program berdasarkan *problem solving* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat sehingga tidak menjauhkan kita dari keterlibatan masyarakat dalam menetapkan kegiatan. Dengan demikian yang harus dilakukan dari awal ialah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan dengan tujuan dapat diterima oleh masyarakat setempat mengenai kegiatan yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Pada saat akan melaksanakan program dan kegiatan dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar bisa menentukan program dan kegiatan apa saja yang paling memungkinkan dikerjakan oleh setiap penanggung jawab program.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki makna yang sangat luas atau bervariasi menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosial budayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor dalam kehidupan. Terdapat penegasan dari salah satu kelompok yang mana mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat

mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Ada juga yang memahami pemberdayaan dengan cakupan lebih luas sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia (melalui misalnya pendidikan dan pemeliharaan kesehatan, bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi perlindungan masyarakat) dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata (misal lahan dan akses terhadap modal).

Dalam upaya agar terbentuknya pemberdayaan masyarakat maka diperlukannya sebuah intervensi atau pemetaan masyarakat. Ada beberapa teknik pemetaan yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Teknik yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat terhadap sektor tertentu. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat tersebut melalui program-program yang akan direncanakan.⁴ Untuk itu, teknik pemetaan masyarakat menggunakan teknik survei dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi KKN terhadap masyarakat, yaitu sebagai berikut:

A. Bidang Keagamaan

Masyarakat Desa Margawangi merupakan masyarakat yang dapat dikatakan cukup mempunyai kesadaran dalam hal keagamaan. Mayoritas penduduk di sana adalah beragama Muslim. Hal ini dilansir dari data desa yang menjelaskan tersedianya empat masjid, empat mushalla, majlis ta'lim dan dua pondok pesantren. Masyarakat Desa Margawangi setiap minggu sangat rutin mengadakan pengajian yang mana dihadiri warga setempat dari berbagai kalangan mulai dari remaja hingga lanjut usia. Namun, yang menjadi acuan kita pada sektor ini terdapat beberapa kondisi masjid atau musholla disana yang kurang terurus, serta ada beberapa perlengkapan ibadah seperti Al-Qur'an yang sudah usang. Oleh karena itu, kelompok KKN

⁴ Annisa Zikri, dkk., *Tetesan Embun di Desa Santri Sibanteng* 2018, h. 21, dokumen tidak di publikasikan

NASA 190 mengadakan program wakaf Al-Qur'an yang diberikan langsung kepada tokoh agama setempat. Selain itu, mengadakan kembali kebudayaan masyarakat Desa Margawangi yang sempat ditiadakan karena *pandemic* yaitu perayaan 1 muharram yang akan dilakukan dengan berpawai obor bersama semua warga Desa Margawangi dari berbagai kalangan usia. Serta kegiatan perlombaan keagamaan yang diperuntukkan anak-anak. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kerohanian sejak dini, memupuk moral anak untuk menuju kesuksesan dunia akhirat serta membentuk mental anak yang kuat sehingga membentuk karakter yang positif saat dewasa. Hal lainnya yang kelompok KKN NASA 190 adakan terkait program pemberdayaan masyarakat adalah mengajar mengaji untuk kalangan anak-anak hingga remaja di setiap masjid atau majlis ta'lim yang tersebar di Desa Margawangi. Hal ini dilakukan untuk membentuk hubungan yang kuat dengan tokoh agama disana dengan harapan kami mendapatkan berkah dan rahmat selama menjalankan setiap program pemberdayaan masyarakat.

B. Bidang Pendidikan

Orientasi pendidikan di Desa Margawangi yang terlingkup dalam 5 Kampung yaitu, Kampung Babakan Hilir, Kampung Kamancing, Kampung Kikenot, Kampung Babalan, dan Kampung Kalehker.⁵ Desa Margawangi hanya terdapat 2 lembaga sekolah yaitu SDN 1 Margawangi dan PAUD Ar-Rahman. Kesadaran masyarakat setempat untuk belajar dan menggali pengetahuan lebih dalam terbilang cukup baik. Hal ini didukung dengan pernyataan dari kepala desa yang sangat menginginkan pendidikan di Desa Margawangi menjadi lebih memberikan nilai positif kepada setiap individunya, dan dengan cukup memadai jumlah penerimaan peserta didik pada tahun ajaran baru di Desa Margawangi karena di sekolah tersebut

⁵ Desa Margawangi memang terdiri dari 7 kampung, namun 2 kampung lainnya yaitu Kampung Sampalan dan Sawah tidak difokuskan karena lokasi yang cukup jauh dari pusat desa.

dapat 12 ruang kelas yang mana dari kelas 1-6. Namun, terdapat beberapa kendala umum yang menjadi acuan atau *concern* yang ada di sekolah SDN 1 Margawangi yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, ruang perpustakaan, kamar mandi yang kurang terawat, dan kurangnya tenaga pengajar disana mengakibatkan terdapat beberapa guru yang kelelahan karena harus mengajar dua kelas dengan waktu yang bersamaan. Hal serupa juga terjadi di PAUD Ar-Rahman yang mana kurangnya tenaga pengajar disana mengingat jumlah anak balita disana cukup banyak. Oleh karena itu, kelompok KKN NASA 190 mengadakan program diantaranya menyediakan taman baca sebagai pengganti perpustakaan disertai rumah belajar yang dilakukan diluar jam sekolah dan dengan senang hati beberapa dari anggota Kelompok KKN NASA 190 memutuskan untuk menjadi bagian dari tenaga pengajar dengan mengajar di ruang kelas yang tidak ada guru yang mengajar di kelas tersebut, dan menentukan siapa yang ingin mengajar di PAUD. Di tambah, pengadaan seminar pendidikan tentang pentingnya pendidikan pada masa sekarang untuk membentuk karakter yang lebih baik yang mana dilakukan di SMAN 2 Leuwidamar.

C. Bidang Sosial Budaya

Masyarakat Desa Margawangi sangat mempertahankan nilai sosial budaya di dalam aspek kehidupan sehari-hari mereka karena pada esensinya sosial budaya memberikan unsur norma-norma, tatanan nilai-nilai yang perlu dimiliki dan dihayati oleh manusia atau masyarakat pendukungnya. Terlihat dari kegiatan turun temurun yang masyarakat Desa Margawangi lakukan setiap tahunnya seperti perayaan HUT RI Ke-77. Namun, mengingat Indonesia pernah terkena wabah covid-19 dua tahun silam mengakibatkan perayaan tersebut diadakan untuk sementara di Desa Margawangi. Untuk itu dengan tujuan mengembalikan semangat nilai sosial budaya yang sempat padam pada masyarakat Desa Margawangi kelompok KKN NASA 190 membentuk sebuah program yang diberi tajuk Gebyar HUT RI Ke-77 yang diadakan selama beberapa hari dengan

lomba bervariasi yang mana dapat diikuti oleh berbagai kalangan dari anak-anak maupun sudah orang tua.

D. Bidang Ekonomi

Penduduk Desa Margawangi mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Selain petani dan buruh tani adalah Pegawai Negeri Sipil, Guru, dan sopir itupun dengan jumlah yang sangat berbanding jauh dengan kedua mata pencaharian tersebut. Adapun usaha-usaha kecil seperti berdagang atau membuka warung kelontong di depan rumah yang dilakukan warga sekitar untuk menambah penghasilan sehari-hari, dan tidak sedikit juga yang mencoba peruntungan bekerja di Jakarta. Selain itu, terdapat pula beberapa masyarakat desa yang memiliki kemampuan untuk membuat berbagai macam cemilan seperti keripik sukun dan keripik jengkol. Namun, hasil yang mereka buat hanya dikonsumsi secara pribadi dan tidak untuk dipasarkan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai cara memasarkan produk yang dihasilkan serta tidak adanya wadah untuk mempromosikan produk tersebut. Sebagai mahasiswa yang sudah melihat langsung kondisi perekonomian Desa Margawangi, kelompok KKN NASA 190 pun mengadakan program kegiatan bazar UMKM yang bertepatan dengan perayaan HUT RI Ke-77. Pada program ini kami menyediakan lapak untuk berjualan yang dapat dimanfaatkan warga sekitar agar tetap tertata dengan baik dan kondusif. Hal ini dilakukan untuk membantu terciptanya bibit-bibit seorang wirausahawan yang diharapkan kedepannya bisa berlanjut dan menghasilkan nilai ekonomis. Hal ini sesuai dengan konsep kelompok kami yang ingin memberdayakan masyarakat Desa Margawangi di dalam bidang perekonomian.

E. Bidang Lingkungan

Desa Margawangi merupakan desa yang menjunjung tinggi budaya gotong-royong. Seperti kerja bakti di mana masyarakat bahu-membahu membersihkan lingkungan agar terciptanya desa yang asri dan nyaman, apalagi ditambah dengan suhu cuaca yang cukup sejuk maka semakin terasalah kedamaian di Desa Margawangi. Tetapi ada saja beberapa kampung yang terdapat

di Desa Margawangi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya peluang dari nilai kemasyarakatan yang kuat di Desa Margawangi, maka program kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN NASA 190 yaitu dengan kerja bakti bersama warga serta pemasangan plang jalan yang disebar ke beberapa titik strategis di Desa Margawangi. Hal ini dilakukan untuk penjelasa letak setiap kampung yang ada di Desa Margawangi sehingga banyak masyarakat umum atau luar desa tidak kebingungan dengan letak tiap kampung yang tersebar di Desa Margawangi.

F. Bidang Kesehatan

Kesadaran akan pentingnya kesehatan sudah terimplementasikan dengan baik di Desa Margawangi, terlihat dari data balai desa yang menunjukkan sudah terdapat susunan kepengurusan posyandu setiap kampung di Desa Margawangi. Setiap minggu rutin bagi warga disana mengantarkan anaknya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Posyandu tersebut. Kurangnya tenaga pembantu untuk kegiatan Posyandu di Desa Margawangi dan kurangnya kegiatan untuk kesehatan ibu-ibu seperti senam yang pelaksanaan mulai berkurang sejak terjadinya Covid-19 merupakan suatu kendala yang ada di posyandu tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi kami untuk dapat memanfaatkan sebagai prasarana kami untuk memberdayakan masyarakat dalam sektor kesehatan. Oleh karena itu, program yang kami lakukan yaitu senam bersama untuk berbagai kalangan usia, dan membantu kegiatan rutin posyandu untuk anak BATITA maupun BALITA dengan harapan anak-anak yang dengan rutin melakukan pemeriksaan akan tumbuh menjadi remaja yang sehat.

Adapun tahapan intervensi dengan pendekatan pengembangan serta dengan menggunakan metode *problem solving* yang telah dilakukan kelompok KKN NASA 190, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (*engagement*)

Pada tahap persiapan ini, seluruh anggota KKN NASA 190 melakukan survei untuk bekerja sama dengan petugas balai desa di Desa Margawangi. Hal ini dilakukan dengan tujuan

konfirmasi program yang sekiranya dapat diterima oleh pihak balai desa. Setelah hal tersebut dilakukan anggota KKN NASA 190 melihat sekitar pemukiman masyarakat Margawangi untuk mengenali daerah tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat terkait agar hubungan antar anggota KKN NASA 190 dengan tokoh masyarakat akan berjalan dengan baik.

2. Tahap pengkajian (*assessment*)
Tahap ini dilakukan pengamatan untuk mengidentifikasi mengenai masalah apa saja yang terdapat dalam daerah tersebut. Setelah beberapa masalah ditemukan, anggota KKN NASA 190 melakukan pemahaman mendalam terkait masalah tersebut dan mencari cara untuk menyelesaikannya.
3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)
Pada tahap ini KKN NASA 190 mensosialisasikan sekaligus mengajak masyarakat di daerah masing-masing untuk berpartisipasi aktif dalam program yang akan dilaksanakan.
4. Tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*)
Pada tahap ini peserta KKN NASA 190 menyusun berbagai program yang kiranya akan menyelesaikan permasalahan yang ada sebelumnya dan sekaligus dapat memberdayakan masyarakat. Salah satunya seperti dalam inovasi pembelajaran dan sosial keagamaan.
5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)
Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana terlaksananya berbagai program guna menyelesaikan masalah yang ada yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Pelaksanaan berbagai program tersebut melibatkan partisipasi tokoh masyarakat serta lembaga kepemudaan di Desa Margawangi dengan anggota KKN NASA 190.
6. Tahap evaluasi (*evaluation*)
Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi sebagai bentuk pengawasan dari tokoh masyarakat terkait program yang sedang dilakukan. Proses evaluasi tersebut dimaksudkan dengan

harapan adanya umpan balik bagi perbaikan kegiatan sehingga terciptanya masyarakat yang mandiri.

7. Tahap terminasi (*termination*)

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana perpisahan terdapat di tahap ini. Perpisahan dilakukan secara informal dengan tokoh masyarakat, warga sekitar dekat dengan posko KKN NASA 190 dengan tujuan menjaga tali silaturahmi serta terciptanya hubungan yang baik kedepannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MARGAWANGI, KECAMATAN LEUWIDAMAR, LEBAK-BANTEN

A. Karakteristik Desa Margawangi

Desa Margawangi didirikan pada sekitar tahun 1984, yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Cisimeut, yang dihuni oleh Suku Sunda Banten (bukan bagian dari Badui atau Kanekes). Dari beberapa keterangan warga desa, wilayah ini memang dahulunya adalah hutan, yang kemudian “dibuka” oleh Jaro Karis. Melansir dari artikel *Kabar Banten*, bahwa Jaro Karis kerap kali membangun akses jalan ke setiap penjuru Cisimeut untuk tujuan mobilitas sosial dan perekonomian masyarakat⁶. Tetapi tidak ada data akurat mengenai kapan terjadinya migrasi penduduk ke wilayah ini.

Konon nama Margawangi sendiri diambil dari nama salah seorang sesepuh dan tokoh Islam, bernama Ki Marga, berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat.

Kepala desa pertama adalah Jaro Ubik (1984-1992) kemudian digantikan oleh Jaro Hasan (1992-2008). Di masa Jaro Hasan inilah banyak dilakukan program pembangunan, salah satu yang representatif dari kepemimpinan beliau adalah jembatan gantung di Kampung Kalehker. Setelah itu kepemimpinan digantikan oleh Jaro Sumitra Pakot (2000-2008). Setelah itu desa dipimpin oleh Jaro Rusmani selama dua periode (2008-2015) dan (2015-2020). Sama seperti Jaro Hasan, di masa Jaro Rusmani pembangunan desa banyak digalakkan seperti pembangunan kantor kepala desa, BUMDes (lapangan futsal). Dan kini jabatan kepala desa dipegang kembali oleh Jaro Sumitra Pakot untuk periode 2020-2025. Berikut tabel daftar Kepala Desa Margawangi.

⁶ Purnama Irwan, “Mengenal Sosok Jaro Karis, Pejuang Asal Lebak yang Ikut Perang Gerilya Usir Penjajah, *KabarBanten.com*, akses pada tanggal 20 September 2022, pukul 20.01 WIB.

Tabel 3.1 Daftar Kepala Desa Margawangi

Nama Kepala Desa	Jabatan
Ubik	1984-1992
Hasan	1992-2000
Sumitra Pakot	2000-2008
Rusmani	2008-2020
Sumitra Pakot	2020-2025

B. Letak Geografis

Desa Margawangi merupakan salah satu desa administratif yang berada dalam lingkup Kecamatan Leuwidamar⁷, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini berada di kawasan Daerah Aliran Sungai Cisimeut (DAS Cisimeut) di sebelah timur.

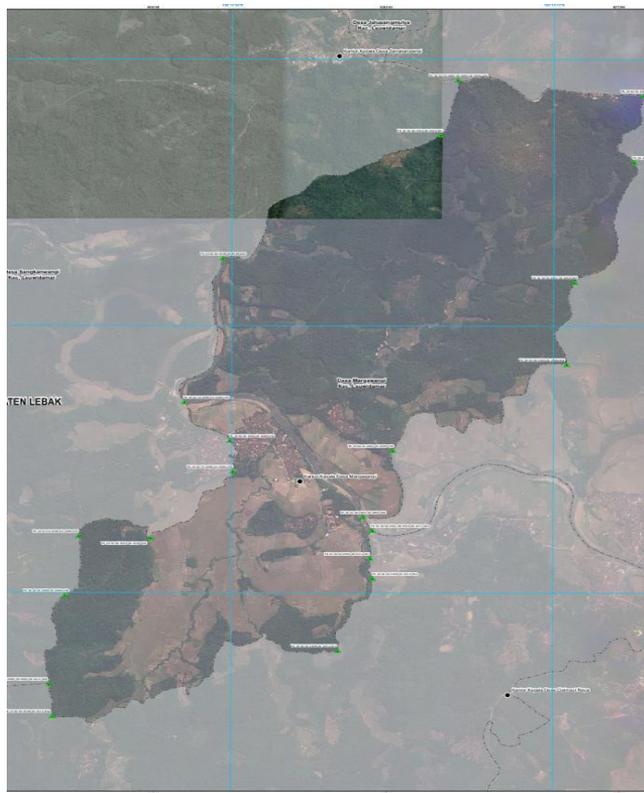
Desa Margawangi memiliki luas wilayah 371,41 hektar, merupakan salah satu desa yang cukup luas di daerah Cisimeut. Desa ini terdiri atas pertanian (75,05 Ha), perkebunan (121,32 Ha) sebagai sumber kekayaan desa dan mata pencaharian masyarakat desa; dan juga di desa itu terdiri pemukiman penduduk yang disebut kampung atau *babakan* yang terbagi ke dalam 7 kampung⁸: Babalan, Babakan Hilir, Kamancing, Kolehker, Kikenot, Sawah, dan Sampalan; serta terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW). Desa ini dibatasi oleh Desa Cisimeut (induk) di sebelah utara, Desa Cisimeut Raya di sebelah timur dan selatan, dan Desa Sangkanwangi di sebelah barat.

Jarak tempuh yang dapat dijangkau ke Desa Margawangi sekitar 11 kilometer dari Kecamatan Leuwidamar, 35 kilometer dari Rangkasbitung (ibukota Kabupaten Lebak), 68 kilometer dari

⁷ Kecamatan Leuwidamar sendiri terus mengalami pemekaran wilayah dari yang sebelum berjumlah 8 desa menjadi 12 desa. Lihat. <https://dmsppid.bantenprov.go.id>. Bandingkan dengan Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda, Suatu Pendekatan Sejarah* Jilid 1, hal. 47.

⁸ *Data Monografi Desa Margawangi 2021*, tidak dipublikasikan. kata *babakan* sendiri merujuk pada istilah perkampungan di masyarakat Sunda. Lihat Edi S. Ekadjati, “*Kebudayaan Sunda...*”, hal. 48. Meski demikian, mayoritas masyarakat Desa Margawangi lebih menggunakan istilah kampung dibanding *babakan* untuk nama kampung mereka.

Serang (Ibukota Provinsi Banten), 114 kilometer dari Jakarta (Ibukota Republik Indonesia). Sedangkan jarak dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke desa sekitar 92 kilometer atau atau sekitar 3 jam menggunakan kendaraan pribadi. Untuk sampai ke lokasi/desa dapat melalui Cisimeut, Palopat, atau Ciboleger.



Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Margawangi

Secara topografis pemukiman warga Desa Margawangi berada di wilayah dataran rendah dan bersisian dengan aliran Sungai Cisimeut yang menjadi sumber penghidupan dan aktivitas masyarakat sehari-hari.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Margawangi secara keseluruhan berdasarkan data demografi desa pada tahun 2021 ada sekitar

1.881 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 0,05 jiwa/km². Adapun detil penduduk Desa Margawangi terdiri dari⁹:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Tahun 2015

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	124	272	246	518
2	Kp. Sawah	62	119	124	243
3	Kp. Kamancing	105	206	189	395
4	Kp. Kikenot	21	61	38	99
5	Kp. Babalan	46	104	98	202
6	Kp. Kaleker	102	214	178	392
7	Kp. Palima	16	41	32	73
Jumlah		476	1.019	907	1.926

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Tahun 2016

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	124	271	247	518
2	Kp. Sawah	62	119	124	243
3	Kp. Kamancing	105	203	189	392
4	Kp. Kikenot	21	60	39	99
5	Kp. Babalan	46	104	99	203
6	Kp. Kaleker	102	214	176	390
7	Kp. Palima	16	40	32	72
Jumlah		476	1.011	906	1.917

⁹ Profil Desa Margawangi, tidak dipublikasikan.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Tahun 2017

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	130	259	244	503
2	Kp. Sawah	62	120	122	242
3	Kp. Kamancing	108	203	191	394
4	Kp. Kikenot	22	63	39	102
5	Kp. Babalan	45	107	102	209
6	Kp. Kaleker	95	224	175	399
7	Kp. Palima	18	32	32	75
Jumlah		480	1.019	905	1.924

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Tahun 2018

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	128	262	249	511
2	Kp. Sawah	63	117	123	240
3	Kp. Kamancing	108	200	192	392
4	Kp. Kikenot	21	62	38	100
5	Kp. Babalan	45	104	101	205
6	Kp. Kaleker	95	216	172	388
7	Kp. Palima	18	42	32	74
Jumlah		478	1.003	907	1.910

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Tahun 2019

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	130	255	239	494
2	Kp. Sawah	61	118	119	237
3	Kp. Kamancing	109	205	191	396
4	Kp. Kikenot	22	63	39	102
5	Kp. Babalan	43	100	97	197
6	Kp. Kaleker	96	226	173	399
7	Kp. Palima	18	44	34	78
Jumlah		479	1.019	905	1.903

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Tahun 2020

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	129	254	235	489
2	Kp. Sawah	63	120	121	241
3	Kp. Kamancing	109	205	190	395
4	Kp. Kikenot	22	62	39	101
5	Kp. Babalan	43	99	96	195
6	Kp. Kaleker	94	224	173	397
7	Kp. Palima	20	42	30	72
Jumlah		480	1.006	884	1.890

Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Tahun 2021

No	Kampung	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kp. Babakan Hilir	129	254	235	489
2	Kp. Sawah	63	120	121	241
3	Kp. Kamancing	109	205	190	395
4	Kp. Kikenot	22	62	39	101
5	Kp. Babalan	43	99	96	195
6	Kp. Kaleker	94	224	165	389
7	Kp. Palima	20	41	30	71
Jumlah		480	1.005	876	1.881

Tabel diatas merupakan data penduduk desa selama enam tahun terakhir. Berdasarkan data yang ditampilkan bahwa masyarakat desa terus mengalami penurunan penduduk pada empat tahun terakhir dengan rasio 0,56%. Sedangkan kenaikan penduduk desa sebesar 0,36% pada tahun 2017¹⁰. Itupun hanya terjadi sekali.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan

Masyarakat Desa Margawangi secara keseluruhan beragama Islam. Tidak ada satupun catatan maupun keterangan dari warga setempat yang menyatakan pemeluk agama selain Islam. Dalam hal keagamaan (Islam) masyarakat di desa ini memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan pengajian yang dilakukan anak-anak yang biasanya dilaksanakan selepas shalat maghrib maupun pengajian rutin mingguan antar kampung maupun antar desa yang diikuti oleh seluruh warga Desa Margawangi. Juga pengajian di desa yang dilaksanakan setiap malam Jumat.

¹⁰ Data ini diolah dari dari buku Profil Desa Margawangi. Namun perlu dicatat bahwa data demografi penduduk di Desa Margawangi ini bersifat tentatif. Sebab data kelahiran, kematian, kepindahan penduduk ataupun lainnya tidak sepenuhnya tercatat di desa. Lebih tepatnya berdasarkan perkiraan.

Adapun dalam peringatan hari besar Islam masyarakat sangat antusias dengan mengadakan berbagai bentuk kegiatan, misalnya pawai obor yang dilaksanakan setiap tahun baru Islam (Muharram) dan diiringi oleh sholat istighosah dan doa bersama. Begitupun kegiatan perlombaan keagamaan seperti pidato, adzan, qasidah, dan musabaqah tilawatil quran (MTQ).

Faktor religiusitas masyarakat ini didukung oleh berbagai fasilitas keagamaan yang menunjang yang mendukung: masjid, musholla, pondok pesantren salafiah, dan majelis ta'lim yang tersebar di beberapa kampung. (Untuk jumlah fasilitas keagamaan di Desa akan diuraikan di subbab sarana dan prasarana).

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Data monografi desa menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Margawangi berprofesi sebagai petani (394 orang) dan buruh tani (191 orang). Adapun profesi lainnya yang digeluti oleh masyarakat yaitu sebagai pekerja di sektor informal. Sedangkan yang bekerja di sektor formal hanya dapat dihitung oleh jari saja¹¹.

Hal ini dikarenakan mereka terhalang oleh ijazah mereka yang kebanyakan hanya menyelesaikan sampai di tingkat sekolah, baik itu SD, SMP ataupun SMA. (Untuk faktor pendidikan ini akan dibahas dalam sub bagian lain di bawah ini). Dari pengalaman dan pengamatan kami selama di lokasi melihat, bahwa pola pikir ekonomis dan pragmatis menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menggarap segala jenis pekerjaan. Dari hasil survei kami, sebanyak 121 kk di Desa Margawangi tergolong ke dalam kelompok miskin¹².

Namun, menarik dicatat bahwa di sektor informal telah melahirkan kelas menengah yang bergerak di bidang konveksi di

¹¹ *Data Monografi Desa Margawangi 2021*, tidak dipublikasikan.

¹² Data kemiskinan ini diperoleh dari keterangan staff desa, Endah, dari hasil survei pertama kami pada tanggal 1 Juni 2022. Keterangan ini didasarkan dari jumlah penerima program bantuan Covid-19. Hanya saja, keterbatasan data tertulis maupun lisan, informasi yang kami dapatkan tidak sampai pada latarbelakang penerima program bantuan tersebut.

Jakarta (Tanah Abang). Mereka adalah juragan-juragan yang cukup mapan dan sukses dan memiliki peran (donatur) dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat¹³. Hal inilah yang kemudian bagaimana tingkat perekonomian seseorang memengaruhi status dan kedudukan serta pola hubungan di masyarakat. Stratifikasi semacam ini dapat dilihat perbedaannya –yang secara tajam tampak– dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.9 Mata Pencaharian Masyarakat

Profesi	Jumlah Orang
Pegawai Negeri Sipil	8
Guru	14
Petani	394
Buruh Tani	131
Pedagang/Pengusaha	35
Tukang Kayu	5
Penjahit	4
Tukang Ojeg	2
Sopir	6
TKI	5
Asisten Rumah Tangga	170
Bhabinkamtibmas	2
Petugas Keamanan Desa	2
Hansip Kampung	14

(Dikutip dari *Data Monografi Desa Margawangi 2021*)

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya sumber daya manusia berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Baik perangkat desa maupun relawan pendidikan di desa, mengatakan pendidikan di Desa Margawangi mengalami pertumbuhan yang cukup baik bila dibandingkan pada masa-masa orang tua mereka. Menurut keterangan Ibu Sunarsih,

¹³ Misalnya saja H. Enjat yang membangun lapangan sepakbola di desa maupun membantu dalam hal pembiayaan kegiatan-kegiatan di desa.

anak-anak di Desa Margawangi cukup banyak melanjutkan ke tingkat pendidikan SMA, hanya saja untuk mengenyam perguruan tinggi masih minim sekali yang melanjutkan. Faktornya, karena alasan ekonomi dan minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan¹⁴. Dalam artian memang, para orang tua belum memiliki sikap keterbukaan meskipun sang anak memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal itu juga berlaku untuk tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA¹⁵.

Tabel 3.10 Lulusan Pendidikan Umum

Jenjang Pendidikan	Lulusan
PAUD	19
SD	281
SMP	131
SMA	159
Strata 1 (Sarjana)	19
Strata 2 (Magister)	1

Tabel 3.11 Lulusan Pendidikan Keagamaan

Jenjang Pendidikan	Lulusan
MTsN	3
Pondok Pesantren	1

Adapun data anak-anak yang tidak lulus sekolah sekitar 6 orang dan tidak bersekolah 10 orang.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Sunarsih, Margawangi, tanggal 15 Agustus 2022.

¹⁵ Dalam sebuah perbincangan beberapa anggota kelompok kami dengan para pemuda desa, faktor kemauan diri untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi rendah, meskipun rasa penasaran tentang dunia perguruan tinggi cukup tinggi. Faktor ekonomi memang menjadi alasan paling kuat untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Dan itu berlaku di semua jenjang pendidikan.

¹⁶ Data yang dipakai adalah jumlah lulusan di Desa yang diambil sekitar 2 tahun terakhir. *Data Monografi Desa Margawangi 2021*, tidak dipublikasikan.

Perlu digaris bawahi pula bahwa masih terdapat siswa-siswi SD belum lancar membaca dan menulis seperti di kelas dua dan kelas 3. Bahkan ada satu kasus dimana sampai tingkat kelas 6 belum bisa membaca, menurut keterangan Ibu Sunarsih. Lanjutnya bahwa faktor di lingkungan keluarga juga yang mempengaruhi perkembangan sang anak.

Selain itu juga, tenaga pendidik sekolah desa memang sangat minim secara kualitas meskipun secara kuantitas cukup banyak.

5. Keadaan Penduduk Berdasar Kelompok Umur

Klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok umur adalah, untuk melihat jumlah masyarakat produktif dan nonproduktif di masyarakat Desa Margawangi. Sayangnya, data yang kami peroleh adalah data kumulatif, tidak ada data spesifik mengenai klasifikasi penduduk mengenai kelompok umur.

Tabel 3.12 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
0-15	643
15-65	1.043
65 keatas	195
Jumlah Total	1.881

D. Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini bentuk sarana dan prasarana diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidang yang sesuai dengan fungsinya. Berikut tabel sarana dan prasarana di Desa Margawangi.

1. Bidang Bidang Pemerintahan dan Keamanan

Tabel 3.13 Sarana dan Prasarana Bidang Pemerintahan dan Keamanan

Fasilitas	Jumlah
Kantor Desa	1
Pos Kamling	10

2. Bidang Pendidikan

Tabel 3.14 Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan

Fasilitas	Jumlah
PAUD	2
SD	1
Pondok Pesantren	2

3. Bidang Keagamaan

Tabel 3.15 Sarana dan Prasarana Bidang Keagamaan

Fasilitas	Jumlah
Masjid	4
Mushola	3
Majelis Ta'lim	3

4. Bidang Kesehatan

Tabel 3.16 Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan

Fasilitas	Jumlah
Puskesmas	1
Posyandu	4

Sebagai catatan, untuk posyandu sebetulnya desa tidak memiliki bangunan tetap. Oleh sebab itu, dalam setiap kegiatan posyandu, desa menggunakan rumah warga untuk fasilitasnya.

5. Bidang Umum

Tabel 3.17 Sarana dan Prasarana Bidang Umum

Fasilitas	Jumlah
Jembatan Gantung	1
Lapangan Futsal	1
Sumur Desa	3



Gambar 3.2 Kantor Pemerintahan Desa Margawangi



Gambar 3.3 PAUD Ar-Rahman di Desa Margawangi



Gambar 3.4 Jembatan Gantung di Kampung Kahleker



Gambar 3.5 Lapangan Futsal Desa Margawangi



Gambar 3.6 Mushalla di Kampung Kamancing



Gambar 3.7 Masjid di Desa Margawangi, tepatnya di Babakan Hilir

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam merencanakan sebuah kegiatan, diperlukan cara yang tepat dalam proses menganalisisnya. Penggunaan metode perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang tepat akan mempermudah kita dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, salah satu cara terbaik yang dapat digunakan adalah memanfaatkan metode yang disediakan melalui rangkaian tahap dalam analisa SWOT.

Analisa SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni *Strength* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman. Metode ini menekankan pada pentingnya peran faktor internal maupun faktor eksternal guna menyusun strategi perencanaan ide dan penyelesaian masalah secara efektif.

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 1.1 BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat yang besar dari anak-anak Desa Margawangi untuk belajar mengaji 2. Banyaknya anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik dibidang keagamaan 3. Partisipasi dari masyarakat Desa Margawangi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya ketersediaan al-Quran di masjid dan tempat pengajian lainnya 2. Kurangnya tenaga pengajar dalam proses pembelajaran mengaji

<p>Eksternal</p>	<p>besar dalam kegiatan Pengajian Mingguan</p> <p>4. Dukungan dari masyarakat dan tokoh masyarakat untuk program KKN</p>	
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<p>1. Kehadiran mahasiswa/i di Desa Margawangi dengan berbagai latar belakang yang juga memiliki antusias tinggi dibidang keagamaan</p> <p>2. Pengetahuan dan kemampuan di bidang keagamaan yang dimiliki oleh mahasiswa/i</p> <p>3. KKN NASA 190 mendapat</p>	<p>1. Turut berkontribusi dalam kegiatan pengajian serta majelis taklim yang ada di Desa Margawangi</p>	<p>1. Mewakafkan al-Quran yang sudah di dapat dari Kemenag RI kepada masjid dan tempat pengajian yang ada di Desa Margawangi</p> <p>2. Membantu mengajar mengaji dalam kegiatan maghrib mengaji yang diadakan di Desa Margawangi</p>

bantuan berupa Mushaf Al-Qur'an dari Kementerian Agama RI		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Kemajuan teknologi dan adanya pengaruh negatif globalisasi yang mengancam keberlangsungan budaya yang berlanjut saat ini	1. Turut berkontribusi dalam kegiatan perayaan 1 muharram sebagai momen untuk meningkatkan religiusitas diri	1. Mengadakan lomba keterampilan agama guna memotivasi para anak-anak Desa Margawangi untuk semakin semangat dalam meningkatkan kemampuannya di bidang keagamaan
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maghrib Mengaji • Majelis Taklim • Wakaf Al-Qur'an • Perayaan 1 Muharram • Lomba Keterampilan Agama 		

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 1.2 BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dari pihak pemerintah desa dan sekolah terhadap program pendidikan Banyaknya jumlah anak-anak di Desa Margawangi Kemauan yang besar dari anak-anak Desa Margawangi untuk belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Masih terdapat beberapa anak usia sekolah yang belum lancar membaca Cukup banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi Kondisi pojok literasi yang belum dimanfaatkan dengan maksimal
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Kehadiran mahasiswa/i membuat anak-anak Desa Margawangi lebih semangat belajar Pengetahuan dan kemampuan di bidang pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i memberikan bantuan pengajaran baik di SD maupun PAUD berdasarkan latar belakang kompetensi yang dimiliki Mengadakan kegiatan rumah belajar 2 kali seminggu di sore hari bagi anak-anak Desa Margawangi 	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i mengadakan les tambahan di rumah belajar bagi anak-anak yang mau melancarkan bacaannya Memaksimalkan pojok literasi dengan menambah sarana belajar seperti <i>puzzle</i> guna menarik minat anak-anak untuk

yang dimiliki oleh mahasiswa/i	yang membutuhkan bimbingan belajar	berkunjung ke pojok literasi
3. Beberapa mahasiswa/i yang memiliki pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pergaulan dan budaya negatif dari globalisasi yang mulai menyerang anak- anak dan remaja Desa Margawangi 2. Kurangnya variasi buku bacaan bagi anak-anak 3. Kurangnya modul untuk pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa/i 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i menggunakan media internet untuk mencari bahan pembelajaran 2. Mahasiswa/i mendapat sumbangan beberapa buku yang didapat dari hasil donasi 3. Mahasiswa/i mengadakan seminar yang didalamnya membahas pentingnya pendidikan karakter yang juga bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif dari globalisasi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah koleksi buku bacaan di pojok literasi guna meningkatkan variasi bacaan serta minat membaca warga terkhusus anak-anak Desa Margawangi. 2. Mahasiswa/i mengadakan seminar yang didalamnya juga membahas pentingnya pendidikan guna memotivasi para remaja untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

	mengancam anak-anak dan remaja	
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu Mengajar PAUD dan SD • Rumah Belajar • Seminar Pendidikan • Pojok Literasi 		

Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan

Matrik SWOT 1.3 BIDANG LINGKUNGAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari masyarakat dan tokoh masyarakat untuk program KKN 2. Masyarakat Desa Margawangi terbuka dan mengapresiasi kegiatan KKN 3. Adanya kesadaran masyarakat desa akan pentingnya kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang terjaganya kebersihan lingkungan Desa Margawangi 2. Menurunnya minat masyarakat terkait kegiatan senam bersama
Eksternal		
OPPORTUNITES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedekatan pemerintah desa serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut berkontribusi membantu pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan dan mengajak masyarakat Desa

masyarakat desa dengan mahasiswa/i	program BIAN di Desa Margawangi	Margawangi untuk ikut kegiatan senam bersama yang diadakan pada setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB
2. Keberadaan mahasiswa/i yang dapat membantu kegiatan Desa Margawangi		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Tidak adanya plang penunjuk arah jalan yang menunjukkan lokasi antar kampung di Desa Margawangi	1. Membagi tugas untuk menyelesaikan bantuan fisik berupa pemasangan plang penunjuk arah jalan	1. Mengadakan kegiatan kerja bakti yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan Desa Margawangi
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabtu Sehat • Membantu kegiatan BIAN/Posyandu • Kerja Bakti • Pengadaan Plang Nama Jalan 		

Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Sosial, Budaya dan Ekonomi

Matrik SWOT 1.4 BIDANG SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat terbuka dan mengapresiasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa/i 2. Adanya dukungan dari pihak pemerintah desa terkait program-program KKN 3. Antusias yang tinggi dari anak-anak Desa Margawangi dalam mengikuti program-program KKN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya kegiatan perayaan 17 Agustus sebelumnya dikarenakan pandemi covid-19
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran mahasiswa/i di Desa Margawangi dengan berbagai latar belakang sebagai penggerak dan tenaga bagi Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dalam menertibkan umkm dengan membentuk susunan bazar yang tertib saat acara perayaan 17 Agustus 2. Membantu proses pelayanan masyarakat yang ada di Kantor Desa Margawangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan upacara bendera pada saat acara perayaan 17 Agustus yang diikuti oleh segenap masyarakat Desa Margawangi 2. Memberi pelatihan gerakan Peraturan Baris Berbaris (PBB) kepada remaja yang

<p>Margawangi khususnya di bidang sosial dan budaya</p> <p>2. Kompetensi mengelola acara dari mahasiswa/i di kampus dan acara eksternal lainnya</p> <p>3. Banyaknya pedagang/umkm yang berada di Desa Margawangi</p>		<p>menjadi petugas upacara bendera di Desa Margawangi</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Kurangnya jumlah pemuda Desa Margawangi untuk ikut membantu menyelenggarakan perayaan 17 Agustus</p>	<p>1. Bersama pemuda yang ada di Desa Margawangi, mahasiswa/i turut mensosialisasikan seluruh rangkaian acara perayaan 17 Agustus kepada semua elemen masyarakat Desa Margawangi</p>	<p>1. Mahasiswa/i mengadakan kegiatan upacara serta perlombaan di hari perayaan 17 Agustus</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perayaan 17 Agustus • Pelayanan Masyarakat Desa 		

- Pelatihan Paskibra
- Bazaar UMKM

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Maghrib Mengaji

Tabel 4.5 Kegiatan Maghrib Mengaji

Bidang	Keagamaan
Program	NASA Beragama
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Maghrib Mengaji
Tempat, Tanggal	Rumah Abah Ono, 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	10 Hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab : Rif'ah Musyarrafah dan Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi</p> <p>Tim Pembantu :</p> <p>Sorogan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rif'ah Musyarrafah • Adytia Wirnanda Rizal • R Haidar El Fatih Dirgantara <p>Praktek Sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arifin Billah • Tsabita Khoirunnisa • Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi
Tujuan	Untuk meningkatkan pemahaman dalam seni membaca Al-Qur'an dari segi tajwid dan tahsin serta mengajarkan anak-anak usia dini

	dalam ibadah praktek sholat
Sasaran	Anak-anak
Target	30 orang mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar dalam segi tilawah, tahfidz, dan praktek sholat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan maghrib mengaji ini pada dasarnya sudah ada sebelumnya, hanya saja tingkat antusias dan kesadaran warga setempat di dalam mendidik anak-anak untuk mempelajari ilmu agama khususnya mengaji masih minim. Maka dari itu, kami memutuskan untuk membantu guru di dalam mengajarkan anak-anak untuk lebih memahami dan mengerti tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
Hasil Pelayanan	Lebih paham dan mengertinya anak dalam membaca Al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

2. Majelis Taklim

Tabel 4.6 Kegiatan Majelis Taklim

Bidang	Bidang Keagamaan
Program	NASA Beragama
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Majelis Taklim
Tempat, Tanggal	Tempat Majelis Taklim, 29 Juli dan 5 Agustus 2022 Rumah Abah Ono, 11 dan 18 Agustus

	2022
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Tsabita Khoirunnisa Tim Pembantu : Seluruh Anggota Kelompok 190 NASA
Tujuan	Agar kami bisa tetap bersosialisasi dan menjaga tali silaturahmi baik vertikal (sesama warga kampung) maupun horizontal (kepada Allah SWT)
Sasaran	Ibu-ibu, Remaja, dan Bapak-bapak
Target	30 Ibu-ibu dan Bapak-bapak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan yang diisi dengan kajian-kajian islami dan kegiatan ini sudah ada sebelum KKN kami laksanakan. Kegiatan ini berlangsung di hari Jum'at. Masyarakat di desa tersebut sangat antusias mengikuti pengajian ini dapat dilihat dari rutusnya mereka datang mengikuti kegiatan ini
Hasil Pelayanan	Mempererat tali silaturahmi antara teman-teman KKN dengan masyarakat desa dan menambah wawasan dalam pengetahuan keagamaan
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

3. Wakaf Al - Qur'an

Tabel 4.7 Kegiatan Wakaf Al-Qur'an

Bidang	Keagamaan
Program	NASA Beragama
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Wakaf Al-Qur'an
Tempat, Tanggal	KP. Kamancing dan KP. Sangkanwangi, 4-7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Arifin Billah dan Shofy Aulia Tim Pembantu : <ul style="list-style-type: none">• Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi• Adytia Wirnanda Rizal• Septian Dwi Ardiyanto
Tujuan	Mewakafkan Al-Qur'an dan buku Yasin untuk masjid dan majelis taklim setempat
Sasaran	Masyarakat di Desa Margawangi
Target	Masjid dan Tempat Pengajian
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan wakaf Al-Qur'an ini baru kami laksanakan dan mendapatkan respon yang baik dari warga desa karena di beberapa tempat tertentu masih sangat minim media pembelajaran agama islam. Maka dari itu kami memutuskan untuk

	melaksanakan wakaf Al-Qur'an tersebut
Hasil Pelayanan	Masyarakat lebih bersemangat untuk belajar dan mendalami Al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Program Berlanjut

4. Perayaan 1 Muharram

Tabel 4.8 Kegiatan Perayaan 1 Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	NASA Beragama
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Perayaan 1 Muharram
Tempat, Tanggal	Desa Margawangi, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Adytia Wirnanda Rizal dan Fitria Arisna Putri Tim Pembantu : Anggota kelompok 190, kelompok KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kelompok KKN Universitas Bina Bangsa Serang, dan warga setempat
Tujuan	Memperingati Tahun Hijriyah dengan melaksanakan pawai obor di Desa Margawangi bersama warga setempat guna mempererat tali silaturahmi
Sasaran	Masyarakat
Target	Seluruh warga Desa Margawangi
Deskripsi Kegiatan	Tahun Baru Hijriyah atau Tahun Baru Islam merupakan suatu hari yang

	penting bagi Umat Islam karena menandai peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam dan biasanya diperingati dengan kegiatan pawai obor dan Istighosah atau doa bersama di Alun-Alun Desa
Hasil Pelayanan	Masyarakat lebih saling mengenal satu sama lain
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

5. Mengajar PAUD dan SD

Tabel 4.9 Kegiatan Mengajar PAUD dan SD

Bidang	Pendidikan
Program	NASA Mengabdi
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Mengajar PAUD dan SD
Tempat, Tanggal	PAUD Ar-Rahman 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11 Agustus 2022 SDN 01 Margawangi 1, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	8 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Isna Khairunnisa Raschani dan Nuraidah Tim Pembantu : <ul style="list-style-type: none"> • Dhia Fadhila Syahra • Nadiyah Salsabila • Fitria Arisna Putri • Maulia Nurul Kamila • Siti Aisyah • Muhammad Zaim Baihaqi • Virli Oktaviyanti

	<ul style="list-style-type: none"> • Mishbahatul Ishlah • Alifah Husnul Khotimah • Cut Aliffia Febriza • Septian Dwi Ardiyanto • Wijdaan Nurhadi Akbar
Tujuan	Membantu proses kegiatan belajar mengajar pendidikan anak di Desa Margawangi dalam bentuk memberikan pengajaran pada usia perkembangan anak dalam semua aspek perkembangan anak
Sasaran	Anak-anak usia dini dan anak-anak SD
Target	Seluruh anak usia dini dan anak SD yang terdaftar di sekolah PAUD di Desa Margawangi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak usia dini dan anak usia sekolah dasar yang dilakukan di sekolah PAUD dan SD yang ada di Desa ini. Bentuk kegiatan ini adalah kegiatan membantu sekolah PAUD dan SD dari segi tenaga pengajar yang berasal dari teman teman mahasiswa yang nantinya akan berbagi ilmu, pengalaman untuk anak-anak di sekolah PAUD dan SD. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah ada sebelumnya di sekolah PAUD dan SD tersebut. Teman-teman mahasiswa hanya menjalankan kegiatan belajar mengajar yang sudah ada sebelumnya

	dalam bentuk memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran sebagai tenaga pengajar (guru)
Hasil Pelayanan	Terlaksananya proses belajar mengajar sebagaimana biasanya, akan tetapi proses pembelajaran lebih efektif karena adanya bantuan tenaga pengajar dari mahasiswa. Serta banyaknya ide, konsep, dan masukan yang didapat oleh sekolah PAUD dan SD dari teman teman mahasiswa. Sehingga ide, konsep, dan masukan tersebut bisa diaplikasikan di kemudian hari
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

6. Rumah Belajar

Tabel 4.10 Kegiatan Rumah Belajar

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	NASA Mengabdikan
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Rumah Belajar
Tempat, Tanggal	Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rahman, 2, 5, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Mishbahatul Ishlah dan Dhia Fadhila Tim Pembantu : Seluruh Anggota KKN 190

Tujuan	Tujuan utama program rumah belajar ini adalah untuk memberikan pembelajaran tambahan bagi anak-anak yang sudah mendapatkan pembelajaran di sekolah dengan memberikan suasana baru bagi anak-anak untuk belajar lebih santai dan rileks. Maksudnya anak-anak yang sudah mendapatkan pembelajaran di sekolah, nanti diberikan lagi pembelajaran tambahan gunanya untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas sehingga memberikan suasana yang lebih santai untuk anak-anak bisa menikmati pembelajaran, sehingga pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah menjadi lebih dapat dipahami oleh anak-anak
Sasaran	Anak-anak SD di Desa Margawangi
Target	5 orang anak-anak SD di Desa Margawangi yang mengikuti program rumah belajar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan rumah belajar ini adalah kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada anak-anak guna untuk memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak dan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini diadakan di suatu tempat yang sudah diresmikan di Desa Margawangi dan diberi nama TBM Ar-Rahman. Kegiatan ini sudah berlangsung beberapa lama dan sudah sampai ke tahap yang cukup

	berkembang. Kegiatan ini dilakukan setiap sore setelah anak-anak SD pulang sekolah dan beristirahat. Kegiatan ini diikuti oleh siapapun dari anak-anak yang ingin ikut untuk mendapatkan pelajaran tambahan dan mengulang pelajaran di dalam kelas. Teman-teman mahasiswa berperan sebagai tenaga pengajar tambahan yang membantu mengajar adik-adik yang kesulitan dan masih kurang paham dengan pembelajaran di sekolah
Hasil Pelayanan	Hasil kegiatan ini adalah terbantunya anak-anak yang masih kurang paham dan bahkan masih tidak paham dengan pembelajaran di kelas sehingga mereka terbantu untuk memahami pelajaran dengan adanya rumah belajar ini
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

7. Pojok Literasi

Tabel 4.II Kegiatan Pojok Literasi

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	NASA Mengabdi
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pojok Literasi
Tempat, Tanggal	TBM Ar-Rahman, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : Arifin Billah dan

	Wijdan Nurhadi Akbar Tim Pembantu : Seluruh Anggota KKN 190
Tujuan	Memberikan pengawasan dalam kegiatan membaca
Sasaran	Anak-anak SD di Desa Margawangi
Target	5 orang agar membangun rasa kegemaran dalam membaca buku
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di TBM Ar-Rahman yang terletak di Desa Margawangi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk memberikan wadah dan ruang bagi anak-anak untuk bisa mengakses bacaan secara luas. Kegiatan ini memberikan suasana yang lebih santai dan rileks kepada anak-anak untuk lebih banyak membaca sambil bermain sehingga suasananya tidak membosankan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk memberikan media secara simbolis berupa buku bacaan dan juga media bermain seperti <i>puzzle</i>
Hasil Pelayanan	Hasil kegiatan ini adalah semakin timbulnya minat baca anak-anak sehingga mereka bisa lebih lancar dalam membaca dan lebih bisa mengenal berbagai macam genre bacaan. kemudian anak-anak juga lebih bisa mempunyai waktu seimbang untuk bermain dan belajar (membaca buku)

Keberlanjutan Program	Program Berlanjut
-----------------------	-------------------

8. Sabtu Sehat

Tabel.4.12 Kegiatan Sabtu Sehat

Bidang	Bidang Lingkungan dan Kesehatan
Program	NASA Peduli
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Sabtu Sehat
Tempat, Tanggal	Lapangan Futsal, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nadiyah Salsabila Tim pembantu : Anggota kelompok 190, kelompok KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan Ibu-ibu
Tujuan	Meningkatkan kebugaran jasmani warga desa dan menjalin keakraban antara mahasiswa dan warga Desa Margawangi
Sasaran	Ibu-Ibu Desa Margawangi
Target	10 orang Ibu-ibu Desa Margawangi dalam tujuan membentuk jasmani yang sehat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini sebelumnya sudah ada di Desa Margawangi tepatnya di Kampung Kamancing, namun karena faktor satu dan lain hal kegiatan ini sempat vakum. Maka kami berinisiatif untuk mengadakan kembali kegiatan ini dengan tujuan

	guna memberikan satu wadah untuk ibu-ibu disana dalam bidang kesehatan dan juga mengeratkan tali persaudaraan antar kampung. Kegiatan ini di adakan setiap sabtu sore tepatnya pukul 16.00 WIB di lapangan futsal depan Kantor Desa Margawangi dan diikuti oleh para ibu-ibu dari berbagai kampung
Hasil Pelayanan	Terlaksananya kembali kegiatan senam ibu-ibu dan juga terciptanya tali silaturahmi antara mahasiswa dengan ibu-ibu di Desa Margawangi
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

9. Membantu BIAN/Posyandu

Tabel 4.13 Kegiatan Membantu BIAN/Posyandu

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	NASA Peduli
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Membantu pelayanan BIAN/Posyandu
Tempat, Tanggal	Posyandu Desa Margawangi, 4 & 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Cut Aliffia Febriza Tim Pembantu : Siti Aisyah, Tsabita Khoirunnisa, Fitria Arisna Putri
Tujuan	Untuk membantu dalam proses berlangsungnya program

	BIAN/Posyandu yang dilaksanakan di Desa Margawangi
Sasaran	Bayi hingga anak-anak usia SD/ sederajat
Target	15 orang bayi hingga anak-anak usia SD/ sederajat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan membantu pelayanan BIAN/Posyandu ini dilakukan dengan cara membantu selama proses BIAN/Posyandu itu berlangsung, seperti membantu dalam menimbang berat badan anak, hingga membantu dalam proses pencatatan pertumbuhan dan perkembangan anak pada Kartu Menuju Sehat (KMS)
Hasil Pelayanan	Terselenggaranya program BIAN/Posyandu dengan baik dan lancar di Desa Margawangi
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

10. Kerja Bakti

Tabel 4.14 Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	NASA Peduli
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Desa Margawangi, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : R Haidar El Fatih

	Dirgantara Tim Pembantu : Anggota kelompok 190 dan warga setempat
Tujuan	Menjaga kebersihan Desa Margawangi serta mempererat silaturahmi antar warga
Sasaran	Masyarakat Desa Margawangi
Target	15 orang terdiri dari warga dan Remaja Desa Margawangi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti ini dilakukan agar Desa Margawangi terjaga kebersihannya, selain itu kami memberikan alat-alat kebersihan berupa sapu lidi dan pengki untuk digunakan saat kegiatan kerja bakti tersebut. Kerja bakti tersebut dilakukan hanya satu kali dan disebar ke berbagai kampung di dalam desa tersebut, dan membersihkan serta menata sarana dan prasarana yang ada di Desa Margawangi. Selain itu, kegiatan kerja bakti ini guna untuk mempersiapkan hari Kemerdekaan Indonesia, kelompok KKN NASA 190 beserta warga sekitar, memasang bendera umbul-umbul, layaknya seperti pada lingkungan desa lainnya, ketika menyambut agustusan, agar terkesan desa tersebut menyambut dengan penuh antusias
Hasil Pelayanan	Lingkungan menjadi bersih, dan enak dilihat. Selain itu, saluran air, got-got pun alirannya menjadi lancar, karena sampah-sampah yang mengendap di got, sudah di angkat

Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut
-----------------------	-------------------------

II. Pemasangan Plang Nama Jalan

Tabel 4.15 Kegiatan Pemasangan Plang Nama Jalan

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	NASA Peduli
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pemasangan Plang Jalan Desa Margawangi
Tempat, Tanggal	Desa Margawangi, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Septian Dwi Ardiyanto Tim Pembantu : Anggota kelompok 190, beberapa warga, dan berkolaborasi dengan kelompok KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tujuan	Untuk mempermudah masyarakat dari luar Desa Margawangi maupun masyarakat setempat dalam mengetahui titik perbatasan antar kampung serta mengetahui rute setiap kampung di Desa Margawangi
Sasaran	Masyarakat Umum
Target	Masyarakat dari luar Desa Margawangi dan khususnya masyarakat Desa Margawangi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 21 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan di empat titik yang

	berbatasan dengan enam kampung di Desa Margawangi. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa warga setempat dari proses pembuatan hingga pemasangan
Hasil Pelayanan	Terbentuknya rute yang jelas antar kampung di Desa Margawangi sehingga dapat memudahkan masyarakat setempat
Keberlanjutan Program	Program Berlanjut

12. Perayaan 17 Agustus

Tabel 4.16 Kegiatan Perayaan 17 Agustus

Bidang	Sosial dan Budaya
Program	NASA Bersama
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Perayaan 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Desa Margawangi, 17-19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi Tim Pembantu : Anggota kelompok 190, kelompok KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kelompok KKN Universitas Bina Bangsa Serang, Ikatan Pemuda Olahraga Babakan (IPORBA), dan warga setempat
Tujuan	Mengadakan lomba-lomba dalam serangkaian acara 17-an, serta mempererat silaturahmi antar warga

	Desa Margawangi
Sasaran	Warga Desa Margawangi
Target	Sebanyak-banyaknya untuk setiap perlombaan
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia mulai diadakan dari Minggu, 17 Agustus 2022 hingga Jum'at, 19 Agustus 2022. Pada Rabu, 17 Agustus 2022 dilaksanakan upacara Hari Kemerdekaan Indonesia yang dihadiri oleh Kepala Desa Margawangi, serta seluruh lapisan masyarakat dan mahasiswa/i dari tiga (3) Universitas, yaitu UIN Serang, UIN Jakarta, dan UNIBA dan dilanjutkan dengan perlombaan sampai hari Jumat, 19 Agustus 2022. Adapun mengenai perlombaan dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu anak-anak, remaja, dan orang tua. Untuk lomba kategori anak-anak beberapa lomba diantaranya, kelereng, makan kerupuk, masukin paku kedalam botol, dll. Adapun kategori remaja, terdapat lomba cabut koin, estafet terigu. Kategori orang tua adapun lombanya adalah tarik tambang, bakiak, panjat pinang, dll. Kemudian untuk sistem pembagian hadiah, itu diserahkan kepada universitas yang mengusulkan perlombaan. Misal, UIN Jakarta mengusulkan lomba makan kerupuk, balap karung, estafet terigu, estafet karet, tarik tambang serta ditutup dengan hiburan menyebar</p>

	uang logam (saweran)
Hasil Pelayanan	Masyarakat Desa Margawangi, menyambut hari Kemerdekaan Indonesia dan perlombaan dengan rasa semangat dan menyambut baik kegiatan tersebut
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

13. Pelayanan Masyarakat Desa

Tabel 4.17 Kegiatan Pelayanan Masyarakat Desa

Bidang	Bidang Sosial dan Budaya
Program	NASA Bersama
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pelayanan Masyarakat Desa
Tempat, Tanggal	Balai Desa, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sultan Hafidz Barru Arrahman Badawi Tim Pembantu : Seluruh Anggota kelompok 190
Tujuan	Membantu kegiatan di Kantor Desa Margawangi
Sasaran	Masyarakat desa
Target	Seluruh warga desa mendapatkan pelayanan dalam pengurusan administrasi
Deskripsi Kegiatan	Sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu para pekerja kantor desa untuk urusan administrasi desa

	yang dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok dengan pembagian shift 2 kali dalam sehari
Hasil Pelayanan	Memudahkan staf kelurahan Desa Margawangi dalam mengatur administrasi, dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

14. Bazar UMKM

Tabel 4.18 Kegiatan Bazar UMKM

Bidang	Bidang Ekonomi
Program	NASA BAZARIA MARGAWANGI
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Bazar UMKM 17
Tempat, Tanggal	Balai Desa, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Muhammad Zaim Baihaqi Tim Pembantu : <ul style="list-style-type: none"> • Rif'ah Musyarrafah • Nadiyah Salsabila • Isna Khairunnisa Raschani • Nuraidah • Maulia Nurul Kamila
Tujuan	Membantu masyarakat dalam perekonomian melalui berdagang
Sasaran	Warga Desa Margawangi
Target	5 orang guna memberikan fasilitas

	untuk berdagang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan UMKM ini bertujuan untuk meramaikan kegiatan perlombaan 17 Agustus di Desa Margawangi. Inisiatif teman-teman KKN ini bertujuan untuk menyediakan dan membantu para warga sekitar di dalam menjual barang dagangannya agar lebih tertata. Kegiatan ini pula disambut baik oleh para warga karena mereka pun turut menjual barang dagangan masing-masing mulai dari makanan, minuman, serta barang-barang lain seperti halnya mainan anak-anak dan juga perabotan rumah tangga
Hasil Pelayanan	Membantu meningkatkan antusias perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)

Tabel 4.19 Kegiatan Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)

Bidang	Bidang keagamaan
Program	NASA Beragama
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)
Tempat, Tanggal	Desa Margawangi, 14-16 agustus 2022

Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : Siti Aisyah dan Maulia Nurul Kamila Tim pembantu : Anggota kelompok 190, kelompok KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kelompok KKN Universitas Bina Bangsa Serang dan warga setempat
Tujuan	Mengadakan lomba-lomba keterampilan agama
Sasaran	Anak-anak
Target	30 anak-anak untuk menampilkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan lomba yang berbasis agama seperti lomba adzan, MTQ, pidato, sampai qosidah, dan hadroh adalah lomba yang bertujuan selain menjadi hiburan bagi masyarakat juga bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat dari setiap warga yang berada di desa Margawangi. Kegiatan lomba ini pula dimeriahkan oleh beberapa pemuda dan tokoh pesohor desa tersebut sebagai sponsor dari kegiatan lomba ini
Hasil Pelayanan	Memberikan kesempatan bagi anak di Desa Margawangi untuk menunjukkan bakat, minat dan kreatifitas dibidang keterampilan agama

Keberlanjutan Program	Program Tidak berlanjut
-----------------------	-------------------------

2. Seminar Pendidikan

Tabel 4.20 Kegiatan Seminar Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	NASA Mengabdi
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Seminar Pendidikan
Tempat, Tanggal	SMAN 2 Leuwidamar, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Virli Oktaviyanti dan Alifah Husnul Khotimah Tim Pembantu : Anggota Kelompok 190
Tujuan	Membantu mensosialisasikan pentingnya pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa
Sasaran	Perwakilan murid kelas 11
Target	10 orang perwakilan setiap kelas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar pendidikan diadakan pada Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB. Acara ini dipandu oleh Adytia Wirnanda Rizal dan Nuraidah (Anggota kelompok KKN NASA 190) serta kami turut mengundang Kak Rahfani Nurhidayati (Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) sebagai pembicara yang dimoderatori oleh M. Zaim Baihaqi (Anggota kelompok

	KKN NASA 190). Rangkaian acara ini yaitu registrasi peserta, pembacaan kalam illahi, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sambutan ketua kelompok KKN NASA 190, pembacaan CV moderator oleh MC, pembacaan CV pemateri oleh moderator, pemaparan materi oleh pemateri, sesi tanya jawab dan closing statement, penutup, pembacaan do'a, dan foto bersama. Peserta yang menghadiri acara ini sebanyak 22 siswa/i
Hasil Pelayanan	Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana cara menumbuhkannya pada diri sendiri
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

3. Pelatihan Paskibra

Tabel 4.21 Kegiatan Pelatihan Paskibra

Bidang	Sosial dan Budaya
Program	NASA Bersama
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pelatihan Paskibra
Tempat, Tanggal	Lapangan SDN 1 Margawangi, 8 Agustus – 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	9 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi, Siti Aisyah dan Alifah Husnul Khotimah Tim Pembantu : beberapa anggota

	Kelompok KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tujuan	Memberikan pelatihan mengenai gerakan dasar peraturan baris berbaris (PBB) serta tata cara pengibaran bendera merah putih
Sasaran	Siswi SMP yang tinggal di Desa Margawangi
Target	10 Siswi SMP yang tinggal di Desa Margawangi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pelatihan paskibra ini dilakukan agar saat upacara peringatan hari kemerdekaan RI, Desa Margawangi memiliki pasukan yang siap untuk menjadi pasukan bendera merah putih serta memberdayakan para remaja atau khususnya siswi SMP yang ada di Desa Margawangi
Hasil Pelayanan	Terdapat siswi SMP di Desa Margawangi yang memiliki kemampuan dalam melakukan gerakan dasar Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan paham mengenai tata cara pengibaran bendera merah putih serta memiliki pengalaman dalam menjadi anggota pasukan pengibar bendera merah putih
Keberlanjutan Program	Program Tidak Berlanjut

4. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Program kerja KKN NASA 190 dapat berjalan lancar karena adanya beberapa faktor pendorong yang mendukung

keberhasilan dan tercapainya setiap program yang telah kami susun, faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Persiapan

Persiapan yang cukup dilakukan demi terselenggaranya program yang baik, mulai dari merancang program kerja dengan melibatkan semua anggota, pembagian tugas/tanggung jawab yang terstruktur bagi setiap anggota, serta masukan dari dosen pembimbing juga masyarakat desa yang telah memberi informasi terkait program yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat Desa Margawangi.

b. Kerjasama

Kerjasama antar individu di kelompok KKN NASA 190 dipimpin oleh seorang ketua dan dibawah beberapa divisi. Masing-masing divisi mempunyai tanggung jawab masing-masing. Setiap divisi dipimpin oleh koordinator divisi yang bertanggung jawab atas divisinya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman setiap divisi selalu berkomunikasi. Selain itu, setiap kegiatan/program kerja juga memiliki penanggung jawab yang sudah diamanatkan untuk mengatur masing-masing program kerjanya agar dapat berjalan dengan baik.

c. Keragaman

Keragaman serta keunikan, kemampuan, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota KKN yang memiliki beragam karakter serta berasal dari latar belakang yang berbeda-beda turut andil dalam faktor pendorong kesuksesan program yang dijalankan oleh KKN NASA 190.

d. Dukungan Masyarakat

Sambutan positif dari masyarakat Desa Margawangi dengan secara aktif mengikuti setiap kegiatan dan program kerja yang telah diselenggarakan, serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa di Desa Margawangi yang telah turut terlibat dalam menyukseskan setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh KKN NASA 190.

e. Dana

Dana adalah hal terpenting dalam sebuah program, karena tidak adanya dana semua program tidak akan berjalan lancar. Kami mendapatkan dana dari PPM untuk merealisasikan semua program KKN dan dibantu dengan iuran per individu setiap anggota kelompok KKN. Selain itu, kami juga berusaha mencari dana dari berbagai sponsor dan donatur.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan tentu tidak selalu berjalan lancar, pasti ada faktor penghambat yang menjadi kendala pada setiap kesempatan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan, di antaranya adalah:

a. Transportasi

Transportasi termasuk salah satu faktor yang penting untuk menyelenggarakan kegiatan program kerja. Karena sedikitnya alat transportasi menghambat terlaksananya kegiatan program kerja. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan cara bergantian ataupun menyewa alat transportasi sementara disaat kegiatan program kerja kami akan terlaksana.

b. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu faktor penghambat yang kami temui. Dikarenakan Masyarakat Desa Margawangi menggunakan Bahasa Sunda dalam kesehariannya, sementara anggota KKN NASA 190 tidak semuanya bisa berbahasa sunda juga kemampuan bahasa Indonesia masyarakat Desa Margawangi yang tidak cukup fasih. Sehingga dalam berkomunikasi, terkadang kami mengalami sedikit kendala. Akan tetapi, dalam menghadapi permasalahan tersebut, beberapa anggota KKN NASA 190 dapat berbahasa Sunda sehingga hal tersebut sangat membantu kami dalam berkomunikasi dengan warga Desa Margawangi.

c. Waktu

Kurangnya kedisiplinan soal waktu sehingga program dan kegiatan berjalan tidak tepat waktu. Selain itu, terkait waktu pelaksanaan berbagai program kerja yang dilaksanakan oleh KKN NASA 190 ternyata tidak selalu sesuai yang

direncanakan meskipun telah disusun sedemikian rupa akan tetapi kerap mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Namun, program kerja yang direncanakan oleh KKN NASA 190 tetap dapat berjalan dengan semestinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhirnya apa yang telah kami lakukan selama pelaksanaan KKN-PpMM pada tanggal 25 Juli-25 Agustus di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak-Banten tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari masyarakat setempat. Semoga apa yang sudah kami berikan dapat berdampak besar bagi warga sekitar Desa Margawangi.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat
 - a. Memfasilitasi sarana pendidikan untuk anak di sekitar desa.
 - b. Memberikan sarana kesehatan yang layak bagi warga.
 - c. Meningkatkan komunikasi yang baik dengan warga setempat.
 - d. Lebih memperhatikan fasilitas apa saja yang menjadi kebutuhan desa.
 - e. Memperbaharui dan menertibkan pengarsipan data desa.
2. PPM UIN Jakarta
 - a. Memperjelas format proposal dan laporan agar lebih mudah dimengerti serta dapat memberikan contoh.
 - b. Memberikan waktu lebih lama dalam penyusunan proposal dan laporan kegiatan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
 - c. Dapat menampung kritik dan saran mahasiswa dengan baik.
 - d. Jika mengadakan sosialisasi terkait KKN diharapkan tidak pada jam kuliah mahasiswa.
3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Membangun TPA agar warga setempat tidak membuang sampah sembarangan.
 - b. Memperbaiki akses jalan menuju Desa Margawangi.
 - c. Memberikan fasilitas berupa lampu jalan di sepanjang Desa Margawangi
4. Kelompok KKN-PpMM Selanjutnya

Pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya yang akan dilaksanakan di Desa Margawangi agar lebih terfokus pada sarana prasarana khususnya pengolahan TPA (tempat pembuangan akhir) dan pemasangan lampu jalan.

EPILOG

A. Kesan Tokoh Masyarakat

“Terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta, karena sudah banyak membantu kegiatan yang ada di desa. Saya sangat senang kedatangan kalian yang bertujuan untuk membangun Desa Margawangi. Pintu rumah saya terbuka lebar jika para mahasiswa ingin berkunjung kembali ke desa. Semoga para mahasiswa selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan perkuliahannya sampai lulus.” – H. Sumitra Pakot (Kepala Desa Margawangi)

B. Kesan Tokoh Agama

“Terimakasih banyak kepada para mahasiswa KKN dari UIN Jakarta yang telah berpartisipasi dalam mengajar mengaji anak-anak di Desa Margawangi. Abah sangat senang atas bantuan yang kalian berikan. Pesan Abah, seringlah bersilaturahmi ke desa, tetap jaga komunikasi dan belajar yang rajin supaya sukses.” – Abah Ono (Tokoh Agama Desa Margawangi)

C. Kesan Pemuda Desa

“Saya mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta karena selama berada disini telah banyak membantu dan memberikan hal-hal positif bagi masyarakat maupun adik-adik SD ataupun PAUD. Pesan saya untuk mahasiswa UIN Jakarta semoga kalian sehat selalu, belajar yang benar agar menjadi orang sukses, dan tak lupa selalu bahagia.” – A Dimiyati (Aktivis Karang Taruna)

BAGIAN II :
Refleksi Hasil Kegiatan

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF KKN

A. Romansa Keluarga dari Pendalaman Banten

Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi

Tentang KKN

Ketika mendengar tentang KKN banyak sekali stigma dan pikiran liar yang masuk ke dalam otak dari mulai pikiran positif bahkan negatif. Ya, mungkin ini tidak dialami oleh saya saja tapi mungkin ini juga dialami oleh sebagian besar teman-teman mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebuah kegiatan yang pasti akan dirasakan oleh teman-teman mahasiswa dari kebanyakan universitas baik negeri atau swasta, yang mana kita sebagai mahasiswa dituntut untuk mengabdikan kepada masyarakat di berbagai pelosok wilayah guna membantu dalam membangun baik itu dari segi pendidikan ataupun meningkatkan sumber daya masyarakat.

Kegiatan KKN di UIN Syarif Hidayatullah ini dimulai pada liburan semester 6 oleh PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) sebagai lembaga yang ditugaskan oleh pihak universitas guna mengatur dan membantu teman-teman mahasiswa dalam menyiapkan dan melaksanakan tugas KKN. Proses yang terkesan sedikit rumit karena ternyata banyak sekali langkah-langkah yang harus disiapkan untuk melaksanakan kegiatan ini, dimulai dari tahap awal yaitu pemberkasan lalu di lanjut dengan bimbingan dari pihak PPM sendiri dan juga dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) hingga pemberkasan mulai dari proposal hingga surat-surat yang harus disiapkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari mulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai tanggal 25 Agustus 2022, dan pada KKN ini saya masuk kepada kelompok 190 yang ditugaskan di wilayah Lebak Banten tepatnya di Desa Margawangi. Sekilas ketika mendengar nama Banten stigma yang muncul pertama kali dalam benak saya adalah "wah... banten? Lebak...! Seketika ucapan terlintas begitu saja melalui mulut saya, saya tidak menyangka bisa mendapatkan kesempatan mengabdikan diri di wilayah ini. Karena saya berfikir ini adalah wilayah yang bisa dikatakan tempat

yang sangat kuat akan hal-hal yang berbau mistis meskipun tidak bisa saya pungkiri ulama di daerah Banten itu sangatlah banyak dan a'lim, serta sangat terkenal ke'alimannya itu di mata masyarakat Indonesia. Namun itu tidak terlalu mempengaruhi tekad saya untuk menyelesaikan tugas ini, karena kalau bukan sekarang kapan lagi? Toh saya berfikir selama kita tidak melakukan hal-hal yang melenceng dari norma dan ketentuan adat yang berlaku insyaallah kita akan baik-baik saja.

Oh iya, hampir lupa kegiatan KKN yang dilaksanakan di kampus UIN Jakarta ini mencakup dari beberapa fakultas diantaranya; Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan beranggotakan 22 orang dari setiap kelompok, namun sayangnya anggota kami berkurang satu orang yang bernama Farhan karena dia mengikuti kegiatan KKN di AISEC. Jadi alhasil kelompok 190 ini hanya tersisa 21 orang anggota.

Kelompok KKN 190 NASA

Saya tidak terlalu ingat tanggal berapa tepat pastinya rapat pertama kali dimulai, tapi yang saya ingat waktu itu ada salah satu teman kelompok saya yang bernama ishlah membuat grop dan memberikan link itu ke saya, hingga akhirnya pada suatu malam akhirnya kami sepakat untuk mengadakan rapat *via* google meet rapat pertama kali. Awalnya saya sangat merasa asing dengan mereka semua namun akhirnya saya memberanikan diri untuk menyapa dan bertanya kabarnya satu persatu, tapi menurut saya itu adalah peristiwa dimana saya merasa menyesal untuk menjadi orang yang mudah menyapa. Karena sadar tak sadar perlakuan saya itu ternyata memancing teman-teman untuk menjadikan saya sebagai tumbal, ya... maksudnya jadi ketua. Ekspektasi saya yang membayangkan jika KKN itu saya hanya ingin menjadi orang yang biasa-biasa saja maksudnya tidak menjadi orang penting, yang penting proker yang saya rancang selesai. Akan tetapi kenyataannya sangat jauh berbeda, tapi mau gimana lagi siap tidak siap saya harus siap.

Seminggu setelah rapat pertama akhirnya terbentuklah susunan kepengurusan kelompok KKN kami dengan saya sendiri sebagai ketua, Septian dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai wakil, Virli dari Jurusan Ekonomi Pembangunan sebagai sekretaris satu, Ishlah dari jurusan Biologi sebagai sekretaris dua, Fia dari jurusan Sosiologi sebagai bendahara satu, Alifah dari jurusan Manajemen Pendidikan sebagai bendahara dua, dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya terhadap mereka.

Ketika kami memulai rapat untuk yang kedua kali, kami sempat mengalami *stuck* dan *miss* komunikasi yang lumayan. Mulai dari bingung dengan program kerja apa yang akan kami lakukan di sana dan juga komunikasi dengan beberapa teman-teman kelompok yang kurang kondusif karena masing-masing mereka juga punya kesibukan di dalam kampus ataupun di luar kampus.

Bang Zaim misalnya, begitulah teman-teman kelompok memanggilnya. Dia adalah salah satu diantara teman-teman kelompok yang sangat aktif dengan kegiatannya sebagai aktivis di luar kampus tapi di samping itu juga masih banyak teman-teman yang aktif namun masih menyempatkan untuk hadir dalam rapat dan berpartisipasi. Tapi untungnya teman-teman BPH dan juga Divisi Acara sangat kompak untuk menyiapkan dan membantu dalam berjalannya program ini, “*yaa. Saya contohnya.*” Hehehe itulah mengapa alasan saya sebenarnya tidak ingin untuk menjadi ketua karena masih banyak sekali tugas dan kesibukan di organisasi yang saya pegang baik itu *intra* dan *ekstra*.

Tibalah saatnya di rapat akhir dengan hasil saya sebagai ketua dan teman saya Septian memutuskan untuk berangkat lebih awal yaitu tanggal 22 Juli, teman-teman yang perempuan dan barang tanggal 23 Juli nya, sedangkan teman-teman cowo yang sisanya itu berangkat tanggal 25 Juli setelah pembukaan.

Margawangi

Pada tanggal 1 Juli 2022 kami melakukan survei untuk yang pertama kalinya dengan membawa berbagai persiapan mulai dari pemberkasan, pertanyaan yang akan ditanyakan sekitar Desa

Margawangi dan juga mental. Karena kami berangkat dengan sepenuh pikiran dan ekspektasi tentang Desa Margawangi tersebut. Ada yang berfikir senang bahwa bisa merasakan KKN di tempat yang masih asri dan juga ada yang berfikir negatif.

Setelah akhirnya kami membuat kesepakatan jadwal keberangkatan tibalah hari dimana saya dengan wakil saya yaitu Septian pergi ke tempat KKN kami yaitu Desa Margawangi. Setelah melalui perjalanan yang bisa dikatakan sangat panjang, *“ya.. karena perjalanannya memakan waktu hampir setengah hari”* setibanya kami di sana kami langsung disambut dengan hangat oleh tuan rumah yang mana dengan rumahnya itu kami akan tinggal selama KKN.

Emak kokom, begitulah kami memanggilnya melalui perantara dari salah satu staf Kecamatan Leuwidamar yang kami temui yaitu Bpk. H. Suardi atau yang akrab disapa pak Obeng. Canggung terasa diawal pertemuan ini maklum karena masih baru-baru ini berinteraksi. Hingga tiba pada waktu maghrib kami disapa oleh anak kedua dari emak Kokom dan bapak Opiik yaitu *Aa Rifki*, oh iya bapak Opik ini adalah suami emak Kokom. Setelah sholat maghrib kami melanjutkan aktivitas dengan mendekati diri kepada tuan rumah yaitu keluarga emak Kokom ditemani oleh hangatnya kopi khas cap Oplet racikan asli tangan warga Margawangi.

Singkat cerita semua teman-teman KKN kelompok 190 sudah sampai di posko KKN, dan akhirnya kita bisa memulai kegiatan ini. Oh iya di tempat KKN kami ini ternyata tidak hanya ada satu universitas saja tapi ada juga dua kelompok lain dari universitas yang berbeda ada kelompok KKN dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan juga ada kelompok KKN dari Universitas Bina Bangsa (UNIBA).

Satu demi satu proker yang sudah kami rancang di awal mulai terlaksana mulai dari pembukaan, proker yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, serta kemasyarakatan, dan kerohanian. Rasa syukur yang selalu terucap karena akhirnya kami bisa menjalankan dan melaksanakan kegiatan ini dengan lancar meskipun banyak sekali tantangan dan perubahan dalam rencana yang sudah dirancang. Sehingga kami bisa pulang dengan hati tenang dan tanpa meninggalkan secercak kenangan buruk ditempat itu.

Keluarga

Keluarga adalah tempat di mana kita merasa nyaman dan merasa aman bila berada di tengahnya, bahkan terkadang rasa kekeluargaan itu bisa kita dapatkan dari orang lain. Dan saya merasakan itu ketika KKN di Desa Margawangi, dan entah mengapa saya bisa berkata demikian.

Bersitegang bahkan berselisih paham mungkin itu semua adalah hal yang sudah sangat lumrah untuk komunikasi, tapi menurut saya justru dengan adanya itu semua membuat kami bisa menjadi lebih erat dalam ikatan kekeluargaan tersebut.

Pada KKN ini saya merasa kelompok saya adalah keluarganya, dan saya adalah ayahnya. Mungkin bisa dibilang karena saya mengemban amanat sebagai ketua, tapi itu semua tak luput pula dari sikap dan rasa saling peduli satu sama lain rasa saling *support* dikala salah satu dari kami sedang mendapatkan masalah atau kesulitan. Rasa tak enggan untuk menegur apabila melakukan kesalahan dan juga saling membahu dalam setiap kegiatan. Bagi saya, saya mendapatkan keluarga baru di KKN ini dari teman-teman kelompok se-universitas sendiri, dari teman-teman kelompok KKN universitas lain, dan bahkan keluarga emak Kokom yang sangat perhatian dengan kami. Perhatian dengan apapun yang menjadi kebutuhan kami, baik itu sandang, pangan, papan, bahkan emosional kami.

Dan untungnya kami mendapatkan keluarga yang benar-benar membuat kami tak enggan untuk meminta sesuatu layaknya keluarga sendiri. Dari mulai emak Kokom yang sangat perhatian layaknya ibu kami sendiri, bapak yang perhatian walaupun terlihat dingin, A'a Endim yang begitu perhatian dan sebagai *support system* layaknya kakak laki-laki bagi teman-teman, teh Endah yang selalu tak segan untuk menegur apabila kami melakukan kesalahan layaknya kakak perempuan, wa Aqot dan keluarga yang juga turut memperhatikan kami, dan juga satu tokoh yang tidak boleh lupa untuk disebut yaitu bapak lurah kami sendiri yang mana beliau masih adik ipar dari emak Kokom yang sangat-sangat perhatian dengan kami mulai dari awal datangnya kami saat survei sampai kami selesai KKN.

Menurut saya momen yang sangat tidak bisa dilupakan itu ketika malam perpisahan dimana kami membuat acara malam keakraban dengan bakar-bakar. Karena pada malam itu kami merasa tak ingin waktu berjalan begitu saja, karena awalnya kami berfikir bahwa satu bulan itu adalah waktu yang lama tapi nyatanya waktu berjalan begitu cepat sehingga membuat kami tak sadar bahwa kami sudah berada di ujung perpisahan. Konflik yang sempat terjadi dari perselisihan bahkan adu mulut serta kebersamaan saat KKN ternyata menjadi bumbu tangisan yang sangat pas untuk menjadi tangisan perpisahan yang pecah layaknya anak yang tak ingin dipisahkan oleh ibunya. Malam yang diisi oleh kehangatan api unggun serta cinta dan kasih sayang, malam yang diisi dengan hangatnya pelukan perpisahan.

Air mata yang begitu murni keluar dari hati, tangisan yang keluar dari diri layaknya melodi lagu yang menyayat hati seakan ini adalah akhir dari kisah perjalanan kami di desa ini desa yang berada di pedalaman Banten ini ternyata memberikan kami pelajaran bahwa dimanapun kami berada, dimanapun kami tinggal, disitulah kami akan menemukan sebuah keluarga meskipun berbeda dengan keluarga kami yang sebenarnya.

Permintaan maaf adalah kata yang bisa saya ucapkan saat malam itu seakan membuat saya enggan untuk mengatakan hal lain, bukan karena ingin merusak suasana akan tetapi karena diri ini tak mampu untuk menahan air mata yang akan jatuh kebumi. Seakan tak rela untuk melupakan semua yang sudah terjadi dan tak rela untuk melepaskan semua ini. Hingga tepat pada tanggal 25 Agustus 2022 kami pulang menuju kampung halaman, tak henti tangisan air mata ketulusan yang selalu berderai dan menghiasi perpisahan ini, tak sanggup rasanya melihat dan meninggalkan mereka yang sudah berbaik hati menerima serta menganggap kami layaknya keluarga sendiri. Besar harapan kami semoga kenangan dan segala kegiatan kami disana dapat menjadi sebuah pendobrak dan dorongan bagi masyarakat setempat untuk bisa lebih maju serta meningkatkan swadaya masyarakat dan pendidikan disana.

Terimakasih kepada bapak lurah H. Sumitra Pakot yang sudah membimbing kami, terimakasih keluarga emak Kokom yang sudah

menjadikan kami layaknya keluarga, terimakasih untuk semua masyarakat di sana yang sudah menerima kedatangan kami dengan hati terbuka, semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT tuhan yang maha memberikan kasih sayang.

B. Survive in A Month

Septian Dwi Ardiyanto

Awal Keresahan KKN

Pada semester 6 seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah harus mempersiapkan diri untuk mengikuti sebuah program wajib setiap beberapa universitas di Indonesia yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Perlu kami garis bawahi Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakekatnya merupakan perwujudan dari salah satu dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang dirasa penting baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat. Bagi mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan aktivitas belajar yang dilakukan lintas keilmuan dalam menggali, menghayati dan mencari solusi masalah-masalah pembangunan masyarakat di pedesaan. Bagi masyarakat desa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan dapat memberikan semangat baru untuk menggerakkan pembangunan desa seperti dalam segi pendidikannya dan sumber daya manusianya. Meskipun esensi dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) sangat jelas memberikan dampak positif untuk kedepannya, namun saya sangat tidak seantusias seperti mahasiswa lain untuk menjalankan program ini. Sehingga pada pertama kali saya mendaftar sangat penuh pertimbangan untuk mengisi form yang berada di AIS (Website resmi UIN). Beberapa hal yang saya pertimbangkan yaitu dari jurusan saya sendiri, jurusan saya yaitu pendidikan Bahasa Inggris yang terbesit dalam pikiran saya yaitu mengajar sekolah adalah salah satu program wajib saya, dan hal tersebut membuat saya cukup *anxiety* karena jujur saja sampai sekarang saya masih merasa salah jurusan, mengajar bukan *passion* saya dan orientasi pendidikan tidak saya miliki sama sekali sehingga bagaimana cara saya mengajar dengan benar ke murid belum bisa saya kuasai.

Selanjutnya karakteristik saya yang seorang *introvert* membuat berpikir KKN adalah hal yang paling melelahkan pastinya karena setelah pembagian kelompok saya melihat terdapat 22 orang (termasuk saya) dari jurusan yang berbeda, namun saya agak beruntung di dalam

kelompok tersebut saya menemukan satu nama yang tidak asing bagi saya, dan benar saja saya satu kelompok dengan teman saya yang dulu mendaftar ulang menjadi mahasiswa UIN bareng saya. Namun, tetap saja tidak merubah diri saya menjadi yang antusias karena sekelompok dengan teman saya sendiri, saya ingat pertama kali setelah pembagian kelompok tersebut saya di hubungi oleh orang asing dengan mengaku satu kelompok dengan saya yang sekarang menjadi ketua kelompok KKN saya, *well* jujur saja saya tidak terlalu menggubris yang serius seperti memberikan balasan mungkin yang dia harapkan, namun yang jelas setelah saya melihat pembagian kelompok yang terdapat pada PDF PPM tersebut saya langsung berpikir bagaimana kalau saya mendaftarkan diri untuk KKN *in-campus*. Saya mendapatkan gambaran mengenai KKN *In-campus* meskipun lebih lama program berlangsungnya yaitu selama tiga bulan, dan mungkin lebih berat karena kami melakukan KKN tersebut seperti magang di universitas sendiri, dan jujur saja saya lebih memilih itu karena saya pribadi pernah magang dan bekerja selama enam bulan, jadi KKN *In-campus* bukan hal yang memberatkan bagi saya. Maka dari itu, saya memberitahukan kepada teman sekelompok yang saya kenal untuk tidak menghubungi dahulu terkait KKN *Regular* karena saya ingin mendaftar KKN *In-campus*.

Menguatkan Tekad

Selama beberapa hari saya *struggle* untuk mendapatkan KKN *In-campus*, namun usaha yang saya lakukan sia-sia karena pendaftaran KKN *in-campus* telah ditutup. Mau tidak mau saya *join the group* yang mana di invite oleh seseorang yang tidak saya kenali, dan setelah saya masuk grup tersebut saya langsung memberikan *first impression* jika anggota kelompok KKN ini sangat aktif, dan hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan saya yang cenderung pasif, tidak suka bergaul dengan orang baru, namun untuk menutupinya saya sesekali menyapa mereka. Keaktifannya dapat terlihat dari ajakan salah satu anggota yang ingin mengadakan rapat *online* untuk perkenalan diri, melakukan *overview* dari masing-masing individu terkait KKN yang akan dilaksanakan beberapa bulan lagi, dan membahas struktural kelompok. Pada saat itu, bisa dikatakan saya sangat memberikan *first impression* yang buruk bagi

kelompok karena saya bergabung rapat tersebut telat karena alasan tertentu, dan juga sejujurnya saya tidak memperdulikan rapat tersebut karena masih terbawa suasana penolakan keikutsertaan KKN regular ini. Saat rapat berlangsung, saya hanya memperhatikan dan mendengarkan pembahasan yang sedang dibawakan salah satu anggota, saya berusaha membuat diri saya seolah-olah tidak ada kehadirannya meskipun nama saya ada. Beberapa saat kemudian, mulai berdiskusi terkait struktural kelompok, yang saya ingat ada seseorang yang memilih saya untuk menjadi ketua, namun saya langsung menolak, entah tujuan dia memilih saya karena apa yang jelas kalian memilih saya, kelompok ini tidak akan berjalan semestinya, itu yang saya pikirkan waktu itu. Terpilihlah beberapa kandidat untuk mengisi ketua, dan rapat disudahkan dengan berfoto bersama untuk pertama kali, saat saya melihat muka teman-teman saya memang sangat terlihat kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa yang aktif dan kritis.

Meskipun hasil rapat hanya terpilih ketua, namun beberapa hari dilakukan voting melalui gform untuk struktural yang belum terisi. Terdapat hal yang membuat saya berpikir “*orang pintar mana, memilih orang pasif untuk menjadi wakil*”. Iya betul, saya terpilih menjadi wakil dan tidak menyangka akan terjadi hal tersebut, sampai sekarang saya belum mengetahui alasan yang jelas dari teman-teman kelompok memilih saya sebagai wakil karena apa. Saat tau itu saya ingin menolak secara langsung namun saya berpikir “*jika saya menolak berarti saya pengecut*”, belum apa-apa sudah bilang tidak bisa, dan lagipula menjadi wakil akan sangat santai pikir awal saya begitu karena hanya membantu ketua. Selang beberapa minggu setelah penyusunan struktural diadakan *meeting offline* pertama kali di kampus untuk pembahasan survei lokasi KKN dan persiapan yang lain, seperti iuran dan diskusi program KKN yang cocok untuk di Desa Margawangi (Lokasi KKN). Pada saat itulah, saya mengambil kesimpulan jika menjadi wakil bukan hal yang tepat buat saya karena sangat berbanding terbalik dengan kepribadian diri saya, menjadi wakil memang enak, namun kenyataannya tidak sama sekali hal itu yang menjadikan sebuah pengalaman pertama bagi saya, jika memang tidak sesuai dengan kemampuan diri mending dihindarkan daripada kedepannya tidak berjalan baik. Meskipun sudah jelas seperti

itu, saya tetap menjalankan tanggung jawab saya karena sudah dipilih, mau tidak mau karena terlihat teman laki-laki yang menghadiri rapat sangat tidak menginginkan posisi wakil, maka dari itu saya memutuskan mungkin saya bisa aktif di awal saja untuk mengetahui apakah saya akan konsisten dengan posisi saya sebagai wakil hingga akhir KKN nanti.

Pertemuan dengan Pahit dan Manis bersama KKN

Meeting offline pertama cukup membuahkan kesepakatan yang bisa di bilang sangat berprogres, bersama-sama kami menyetujui dari jadwal survei pertama, hingga fiksasi *job desk* setiap divisinya. Sebelum hari survei tiba banyak yang berasumsi jika desa yang dijadikan lokasi KKN masih sangat kental akan hal mistisnya sehingga banyak dari kami mendapatkan sugesti yang buruk terhadap lokasi tersebut, tetapi saya pribadi tidak mempercayai akan hal itu karena jika kami menjaga sikap dan tutur kata kami di tempat asing semua akan baik-baik saja, dan hal itu lah yang menjadi nasehat dari orang tua saya sebelum keberangkatan survei pertama kelompok KKN. Hari survei pertama tiba dan hanya beberapa teman-teman KKN yang dapat mengikutinya karena keterbatasan akomodasi untuk menuju lokasi. Perjalanan menuju lokasi kurang lebih empat jam, dan semua yang ditakuti sebagian anggota sirna karena tidak sepenuhnya benar sugesti mereka salah, Desa Margawangi sangat terlihat asri seperti kampung halaman saya di Jawa Tengah, meskipun agak *creepy* saat menuju ke desa tersebut karena melewati jalur yang di selimuti hutan lebat, dan ruas jalan yang agak rusak. Tetapi semuanya terbayar setelah sampai di Desa Margawangi. Mulai dari sini lah motivasi untuk menyelesaikan sepenuh hati mulai muncul, saya pribadi sangat bersemangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, dari kacamata saya pribadi kondisi desa tidaklah buruk, terkecuali jalan yang sangat perlu diperbaiki, dan permasalahan utama di sana adalah tentang masih banyaknya sampah yang ada di sungai. Kedua hal tersebut menjadi *main concern* dari awal survei kami saat di lokasi KKN. Oleh karena itu saya dan kelompok saya

menyusun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat selesai walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Tak lama kehadiran kami di Desa Margawangi, kami diarahkan oleh salah satu warga desa untuk ke rumah orang kecamatan yang kebetulan tinggal di sana, hal itu menimbulkan *first impression* saya yang mana masyarakat di sini ramah dan terbuka dengan kedatangan mahasiswa untuk melakukan KKN di sana. Kami juga bertemu dengan ketua kelurahan disana yang sangat *humble*, humoris dan bisa di ajak kerja sama dalam membantu kami untuk melakukan kegiatan KKN di desa beliau. *Fun fact* yang kami dapatkan orang kecamatan dan kepala desa masih memiliki keterikatan saudara dan hal tersebut memudahkan kami melakukan sosialisasi program kami. Banyak hal kami bicarakan dengan kepala Desa Margawangi, namun maksud utama dari kedatangan kami bersilahturahmi sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan KKN selama 1 bulan. Survei pertama yang kami lakukan cukup sebentar, namun telah membangun kesan positif saya jika KKN ini akan sangat menyenangkan dan mungkin kesulitan akan diatasi bersama-sama. Sebelum kami untuk izin kembali ke Jakarta, kami memutuskan untuk berkeliling desa sebentar untuk melihat kondisi desa secara lebih luas, dan menyapa warga desa.

Saat perjalanan pulang, terdapat drama yang terjadi akibat kesalahpahaman antar divisi, sehingga saya memutuskan untuk turun tangan meminta kejelasan kepada yang terkait, sejujurnya hal ini lah yang tidak saya sukai dalam sebuah kelompok, terdapat drama karena bagi saya hal tersebut sangat merepotkan karena kedepannya akan terjadi kecanggungan sosial antar kedua belah pihak. Beruntung drama tersebut tidak berlangsung lama sehingga proses persiapan setiap divisi bisa kembali dijalankan, namun dari situ konflik kecil tersebut saya belajar hal ketidaksesuaian perilaku yang kami inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu jadi tidak bisa dihindarkan. Dari sinilah saya menyadari bahwa kami tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kami inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit.. *Anyway*, survei pertama kami

membuahkan hasil yang mana berupa *basecamp* kami yang akan digunakan sebagai tempat tinggal kami sebulan, dan kami diterima dengan sangat hangat oleh kepala desa dan warga setempat. Di hari berikutnya setelah survei pertama, setiap minggu kami mengadakan rapat *offline* di kampus untuk mendiskusikan program yang nantinya akan disahkan oleh pihak Desa Margawangi, dan hal tersebut direncanakan pada survei kedua yang mana sangat penting karena disini kami benar-benar mempersiapkan habis-habisan terkait ide dan kesiapan program KKN kami.

Tepat di hari survei kedua dilaksanakan, personil yang mengikuti survei bertambah, dan akomodasi juga berbeda dari survei pertama, dan hal ini bisa menjadikan pengalaman pribadi yang tidak terlupakan, seperti saya yang merasa senang sekaligus melelahkan karena memutuskan untuk mengendarai motor bersama rekan laki-laki menuju lokasi KKN yang mana memakan waktu lima jam, dan yang lain (perempuan) naik kereta. Dari hal ini sudah terbentuk sebuah kesolidaritasan dalam kelompok KKN. Kebetulan pada survei kedua ini ketua kelompok tidak bisa ikut karena alasan tertentu, jadi saya yang mengambil alih selama seharian penuh, dan survei kedua ini kami memutuskan untuk menginap selama semalam karena kami mengejar target yaitu fiksasi program yang mana itu tergantung oleh kepala desa dan sekaligus mencoba *basecamp* tempat yang mana akan kami tinggalkan selama satu bulan. Pada survei kedua, kami merasa sangat terbantu dan sangat senang dengan respon kepala desa terkait program yang kami ajukan karena tidak satupun program yang beliau tolak hanya saja perlu dipertimbangkan untuk jangka panjangnya, kepala desa memberikan nasehat untuk tidak terlalu memikirkan program yang penting mulai saja dulu, dan ditambah kami mendapatkan informasi ada dua kampus lain yang akan melakukan KKN disana, hal tersebut membuat kami senang sekaligus antusias berarti KKN kali ini akan lebih rame, tidak hanya dari mahasiswa UIN Jakarta. Setelah hari yang panjang dan membuahkan hasil yang memuaskan bagi kami, kami memutuskan untuk menghabiskan sisa waktu hari itu untuk bersenang-senang, dan saya pribadi merasakan kebersamaan, dan keharmonisan yang kuat pada saat itu serta penuh berharap suasana seperti ini akan terus ada hingga akhir

KKN nanti. Namun, hal tersebut mungkin hanya sementara karena keesokannya saat waktu berpulangan kembali ke Jakarta, saya merasa sangat bersalah karena tidak bisa mengambil kendali penuh untuk semua anggota laki-lakinya untuk menunggu yang perempuan kembali terlebih dahulu, jika saja saya lebih memiliki wibawa pada saat itu dan dapat menegaskan mungkin perspektif saya akan kesolidaritan kelompok ini akan tetap kuat, dengan penuh rasa bersalah saya terus minta konfirmasi kepada satu perempuan untuk keamanan semuanya, dan alhamdulillah sampai akhir semua personil perempuan pulang dengan selamat.

Waktu KKN Dimulai

Setelah survei kedua, ketua kami meminta semua anggota untuk menyelesaikan hal yang menjadi tanggung jawab divisi masing-masing karena setelah survei tersebut hanya hitungan hari KKN di Desa Margawangi dimulai. Setiap hari diminta konfirmasi persiapan barang, serta akomodasi yang diperlukan untuk menuju kesana, tak lupa selalu melakukan *cross check* untuk memastikan semua dapat terhandle dan tidak ada yang terlupakan terkait kebutuhan barang, pangan, dan keuangan untuk selama disana. Tepatnya pada tanggal 22 Juli 2022 keberangkatan saya dan ketua kelompok dengan tujuan melakukan sosialisasi ke warga setempat dan mengkonfirmasi ke pihak desa jika tanggal 25 Agustus seluruh anggota kelompok KKN akan datang ke Desa Margawangi untuk memulai KKN. Tepat tanggal 25, seluruh anggota dan barang bawaan datang dengan mobil pribadi dan losbak, dan saya serta ketua kelompok membantu memindahkan barang-barang tersebut dari mobil ke dalam *basecamp*, dan di hari itu kami habiskan tenaga dan waktu kami untuk bergotong royong: memindahkan, membersihkan, dan menata barang-barang agar *basecamp* terasa lebih nyaman dan layak untuk kami tempati. Kegiatan tersebut sangat terlihat kebersamaannya, tidak ada satupun yang mengeluh padahal mereka sadar bahwa hari itu mereka baru sampai dan hanya mengambil waktu sesaat untuk beristirahat.

Pada malam harinya kami melakukan rapat internal untuk membahas *timeline* kegiatan karena esok harinya kami sudah harus

memulai program kami, dan setelah itu kami beristirahat. Bagi saya tidur lesehan dengan sama-sama adalah pengalaman pertama bagi saya, dan tidak seburuk yang saya bayangkan yang mana nantinya akan berdesakan, namun lebih menyenangkan karena sebelum tidur anggota yang laki menghibur diri terlebih dahulu dengan obrolan *random* yang biasanya anak laki-laki bicarakan. Hari demi hari kehidupan bersama teman-teman KKN tidak saling mengenal mulai semakin *intens*, kami sering menghabiskan waktu bersama mulai dari piket memasak hingga melakukan program KKN yang telah dirancang, bisa dibilang beberapa dari kami sudah mulai akrab satu sama lain. Namun KKN kami tidak selancar dan semenyenangkan itu, mulai muncul beberapa masalah kecil dari kesalahpahaman antar anggota, kesalahan dalam mengambil keputusan pada minggu pertama, hanya saja dengan itu kami belajar untuk memahami satu sama lain dan tidak terlalu gegabah, dan juga masalah tersebut membuat kami mungkin semakin akrab. Mulai memasuki minggu kedua, banyak dari teman-teman saya sudah dapat berbaur dengan warga dan bersilaturahmi ke universitas lain yang juga mengadakan KKN di desa Margawangi, dan hal tersebut kami manfaatkan untuk membangun relasi antar mahasiswa dengan memutuskan untuk melakukan program KKN secara kolaboratif. Keharmonisan terasa ketika warga mengajak teman-teman untuk mengadakan *liwetan* bersama dan itu penuh canda dan tawa yang menjadi memori tersendiri, dan saya sangat bersyukur akan hal itu karena keharmonisan terbentuk karena adanya kemauan untuk membentuk sebuah relasi kebersamaan.

Minggu kedua kami tutup dengan kegiatan muharram yang sangat meriah karena seluruh desa sekitar Margawangi berpartisipasi dalam acara tersebut. Saya mengingat, dalam sebuah hubungan harus tetap menjaga ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain, dan kedua hal tersebut sudah saya rasakan di minggu ketiga yang mulai membuat saya tidak betah untuk bertahan lebih lama lagi. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota, saya memiliki penyakit mental OCD mengakibatkan hal tersebut menjadi alasan saya tidak betah, ditambah mungkin saya

membuat kesalahan fatal membuat beberapa anggota mulai memberikan cibiran, *well* hal itu jelas tidak mengenakan namun bagi saya hal tersebut sudah biasa saya dapatkan di kehidupan sosial saya, jadi saya tidak terbawa emosi untuk hal tersebut. Saya tidak bisa membuat banyak orang senang, dan saya juga tidak membuat mereka suka kepada saya karena sikap saya yang mungkin tidak pas dengan mereka itu yang diterapkan pada kehidupan saya. Hal yang tidak mengenakan tersebut berlangsung sampai minggu terakhir KKN dan tetap saja saya tidak mempermasalahkan hal tersebut, yang saya tau saya telah gagal menjadi wakil yang mereka harapkan dan itu lah konsekuensi yang saya harus pikul. Minggu keempat merupakan hari menjelang perpulangan menuju Jakarta, pada hari-hari terakhir ini saya berfokus ke diri saya yang mana dapat pelajaran dari KKN ini, saya teringat saat di tegur oleh ketua karena bersantai disaat yang lain bekerja, dan hal itu momen tidak akan saya lupakan karena saya belajar dari hal itu, jadi saya berterima kasih sekali. Bersenang-senang dengan anak-anak Desa Margawangi saya rasakan pada minggu tersebut yang mana kami sering minum kelapa, ngeliwet dan bermain di kali. Hal tersebutlah yang menjadi hal menyenangkan selama KKN saya, dan agak kecewa kenapa momen tersebut dapat saya rasakan diminggu akhir seperti ini.

Bukan sebuah perpisahan KKN

1 hari sebelum perpisahan teman-teman KKN dengan masyarakat Margawangi, kami mengadakan acara kecil-kecilan yang mengundang kepala desa dan warga setempat *basecamp* untuk liwetan dan malam keakraban, di malam itu perwakilan dari teman-teman menyampaikan kesan dan pesan selama KKN dan saya mengingat salah satu ungkapan teman saya, dia mengatakan “*keseharian bukan sebuah pilihan akhir hidup, terbukalah*”. Dimalam itu lah saya mengeluarkan air mata yang sejujurnya saya tidak ingin hal tersebut terjadi, namun penuh kekecewaan dan penyesalan kenapa saya tidak berpegang teguh dengan pendirian saya dan tidak bisa menjadi wakil yang teman-teman harapkan.

Setelah drama kesedihan cukup menguras air mata kami melanjutkan malam tersebut dengan bersenang-senang untuk menghabiskan waktu malam tersebut dengan bernyanyi dan berbincang satu sama lain, dengan ditemani rembulan yang menyinari malam keakraban yang damai membuat kami semua lupa dengan istirahat, namun selama kami senang, kami akan lanjutkan. Keesokan paginya masing-masing dari kami mempersiapkan barang untuk kepulauan dan bergotong royong untuk membersihkan *basecamp* yang sudah kita pergunakan selama 1 bulan penuh, dan dilanjutkan untuk sowan atau berkeliling untuk berpamitan dengan warga setempat dan tokoh-tokoh desa, setelah itu saya dan anggota laki-lakinya mempersiapkan motor karena yang perempuan telah dijemput keluarganya masing-masing dengan mobil. Banyak warga desa yang menghantarkan kepulauan kami sehingga banyak dari kami yang akhirnya berpamitan sekali lagi, banyak warga Desa Margawangi mengatakan bahwasanya kita sangat memberikan hal positif kepada desa ini sehingga banyak yang mengizinkan kami sewaktu-waktu untuk main ke desa kembali bukan untuk KKN melainkan untuk bertamu, hal tersebut sangat *heartwarming* bagi saya karena mungkin kami tidak memberikan perubahan besar ke Desa Margawangi, hanya kita banyak belajar di sana dari nilai kemasyarakatan yang kuat dan keagamaan yang sangat patut di implementasikan di kota besar agar tetap hidup nilai keagamaan dikalangan usia muda. Setelah itu kami pulang dengan perasaan yang campur aduk.

C. Serangkaian Perjalanan Pengabdian di Desa Margawangi

Virli Oktaviyanti

Awal perkenalan

Pada saat mendekati liburan semester 6, semua mahasiswa angkatan 2019 sudah diperintahkan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar disegerakan mendaftarkan KKN atau yang bisa dengan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022. Kabar perintah ini pun mulai menyebar keseluruh mahasiswa angkatan 2019. Dimana pada saat itu beberapa mahasiswa masih bertanya-tanya apakah KKN tahun 2022 ini dilaksanakan *Online* atau *Offline*. Setelah mendengar perintah itu saya dan teman-teman mengisi bersama untuk mendaftarkan diri sebagai peserta yang ingin mengikuti KKN tersebut. Setelah mendaftarkan diri sebagai peserta KKN, tidak lama pun pengumuman tentang pembagian kelompok telah dikeluarkan oleh pihak PPM. Nama saya pun berada di urutan kelompok 190 dengan 22 peserta KKN lainnya. Dari kelompok tersebut pesertanya berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Tetapi ternyata ada 1 Peserta yang mendaftar KKN yang berbeda dan kelompok 190 ini tertinggal 21 Peserta KKN. Kelompok 190 ini mendapatkan lokasi KKN di Daerah Banten yaitu di Kabupaten Lebak, Kecamatan Leuwidamar, Desa Margawangi.

Semua sudah masuk dalam satu grup *WhatsApp* yang sama, lalu komunikasi antar teman-teman KKN pun dimulai. Saat rapat demi rapat melalui *google meet* sudah dilaksanakan, untuk proses persiapan survei, konsep dan sebagainya maka diadakan rapat secara *Offline*. Rapat pertama kelompok ini diadakan di gedung Fakultas Sains dan Teknologi Kampus 1. Kesan pertama saya melihat teman-teman pada saat itu masih belum terlalu kenal dan akrab dikarenakan kami baru bertemu sebelumnya beberapa kali dalam rapat secara daring. Perkenalan pun dimulai dengan berkomunikasi antar teman KKN. Sebelumnya saya berkenalan dengan Fitria, karena dia salah satu teman yang sama fakultas dengan saya. Lalu saya bertemu dengan Ishlah, ternyata alamat rumah kami tidak terlalu jauh dan masih satu kecamatan. Pada rapat pertama secara *offline* pun dimulai. Saat itu

banyak sekali bahasan terkait persiapan, konsep, program kerja, tentang keuangan dan lain sebagainya. Setelah rapat pertama secara *offline* selesai, saya dan Ishlah ingin mencari makan. Tetapi saya berinisiatif mengajak teman-teman yang perempuan lainnya untuk ikut makan bersama. Diantara yang ikut makan itu yaitu ada Fia, Alifah, Dhia, Bitu dan Aisyah. Kami akhirnya mendapatkan tempat makan yang masih dekat kampus yaitu di sekitar daerah Pesanggrahan. Pada saat itu adalah kali pertama kita berjumpa dan berkenalan satu sama lain. Perkenalan dimulai dari tentang menanyakan jurusan, alamat rumah, dan tentang seputar perkuliahan lainnya. Setelah makan selesai kami pun bergegas pulang kerumah masing-masing.

Dimulainya Tali Silaturahmi

Setelah beberapa diadakan rapat secara *offline*, akhirnya kita memutuskan untuk survei tempat lokasi KKN. Sebelum pergi ke lokasi KKN, malamnya kita rapat melalui *google meet* untuk mengatur skema pemberangkatan. Pada saat survei pertama kami berangkat menggunakan dua mobil. Kemudian yang ikut pada survey pertama itu ada Dhia, Fia, Alifah, Ishlah, Fitriah, Aisyah, Rifah, Arifin, Septian, Sultan, Adit, dan saya sendiri. Kami berangkat sekitar pukul 08.00 WIB dan sebelum itu kami berkumpul di kampus satu untuk bersiap-siap. Di sepanjang perjalanan kami merasa senang dan gembira satu sama lain karena bersemangat untuk menuju lokasi tempat KKN. Bisa dikatakan perjalanan dari kampus menuju ke lokasi Desa Margawangi cukup jauh. Lama perjalanan yang ditempuh sekitar 3 sampai 3,5 jam.

Sesampainya kami di Desa Margawangi, kami langsung mencari rumah bapak Suwardi. Bapak Suwardi ini adalah salah satu orang yang menggantikan bapak Kepala Desa untuk bertemu dengan kami. Karena pada saat kami sampai sekitar pukul 11.00 WIB, beliau sedang ada acara sehingga diwakilkan oleh Bapak Suwardi yang merupakan staf dari kecamatan dan tinggalnya pun di Desa Margawangi. Kedatangan kami dirumah Bapak Suwardi disambut dengan baik oleh Bapak Suwardi beserta keluarga. Disana kami disuguhkan pula makanan dan minuman dari keluarga Bapak Suwardi. Pada saat dirumah Bapak Suwardi, beliau menceritakan tentang kondisi dan kegiatan di Desa Margawangi. Kami pun banyak bertanya kepada beliau tentang seputar Desa Margawangi.

Kemudian kami bertemu juga dengan teh Endah. Teh Endah adalah salah satu staf di Desa Margawangi, kami banyak bertanya juga kepada teh Endah. Teh Endah sangat baik sekali, dan memberikan informasi yang kami tanyakan tentang Desa Margawangi. Setelah berbincang-bincang, kami diperlihatkan sebuah rumah atau tempat tinggal. Dimana rumah tersebut adalah tempat kami tinggal saat KKN selama satu bulan nanti. Rumahnya nyaman dan bersih, sehingga kami langsung mengiyakan untuk tinggal disana selama sebulan nanti. Rumahnya itu menghadap ke sawah, karena di depannya terdapat lahan persawahan. Jika dibayangkan sangat seru sekali bukan? Hehehe. Setelah kami melihat rumah untuk tempat tinggal KKN nanti kami kembali kerumah Bapak Suwardi untuk menumpang sholat. Setelah semua sholat kemudian kami melanjutkan perbincangan kembali. Ditengah perbincangan tersebut tiba-tiba bapak kades datang bersama istrinya. Pak kades ini bernama Bapak H. Sumitra Pakot, tetapi suka dipanggil dengan sebutan bapak H. Jaro. Beliau sangat ramah dan baik sekali dengan menyambut kedatangan kami. Banyak sekali wejangan yang beliau katakan kepada kami. Setelah lama berbincang kami pun bersiap-siap untuk pulang, dan segera berpamitan serta foto bersama dengan bapak Suwardi dan bapak H. Jaro. Setelah berpamitan kami pun bergegas menuju kampus tercinta. Setelah sampai di kampus kami langsung kembali pulang kerumah masing-masing dan tak lupa untuk berterimakasih kepada Ayahnya Dhia dan Bapak Rif'ah yang sudah mau mengantarkan kami untuk survei pertama ini.

Hari Keakraban

Setelah melalui rapat berkali-kali untuk memantapkan konsep KKN kelompok, kemudian kami berencana untuk diadakannya survei kedua. Survei kedua ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok, yang dimana rencana tersebut kami akan menginap semalam untuk melihat keadaan desa di sana. Semua siap ikut untuk mengikuti survei kedua ini. Pada saat survei kedua ini kami memiliki tiga rombongan, ada yang berangkat menggunakan sepeda motor, mobil pribadi dan angkutan umum yaitu kereta. Saya sendiri mengikuti rombongan yang menaiki kereta. Dimana rombongan yang menaiki kereta itu diantaranya Ishlah, Rif'ah, Isna, Aida, Dhia, Fia, Arifin dan saya sendiri. Pada saat hari

keberangkatan Dhia dan Aida sudah lebih dahulu sampai di stasiun Rangkas Bitung dan disusul oleh Fia. Kami berlima seperti saya, Ishlah, Isna, Rifah dan Arifin masih dalam perjalanan menuju ke stasiun Rangkas Bitung. Setelah semua sampai di stasiun Rangkas Bitung kami langsung bertemu dengan Dhia, Aida dan Fia yang sudah lama menunggu dengan raut wajah Dhia yang sedikit kesal [maaf yah Dhia, soalnya ada drama sebelum *otw* stasiun pondok ranji ☺]. Tetapi Dhia akhirnya kembali tertawa karena teman yang lain banyak yang menghibur dan meminta maaf. Kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju ke Desa Margawangi menggunakan angkot yang sudah kami sewa. Selama perjalanan kami sangat ceria sambil bertukar cerita. Tetapi ditengah perjalanan teman kami yaitu Dhia berdiam saja tidak bercerita. Mungkin Dhia sedang mengantuk jadinya malas berbicara. Tetapi tiba-tiba Dhia meminta tolong kepada supir angkot untuk berhenti. Semua terkejut ternyata Dhia hanya ingin berpindah tempat duduk dengan Arifin yang duduk disamping supir atau didepan. Tak lama setelah berpindah duduk Dhia meminta *tissue*, kasian sekali ternyata Dhia muntah pada saat perjalanan. Tetapi setelah itu semuanya aman aman saja, kami pun tetap melanjutkan perjalanan. Tak lama kami pun sampai ke Desa Margawangi.

Sesampainya di Desa kami langsung masuk ke rumah yang akan kami tepati. Disana sudah ada teh Endah yang menyambut kedatangan kami. Kami pun makan bersama dan beristirahat sebentar. Setelah beristirahat kami berbincang-bincang dengan semua teman-teman perempuan di Kelompok 190 ini. Lalu pada malam hari bapak kades datang ke tempat kami dan disitulah kami pun bertanya kembali apa-apa yang belum kami ketahui jawabannya terkait program kerja dan lainnya. Setelah perbincangan itu selesai kami pun bersiap-siap untuk tidur. Keesokan harinya kita pun bersiap untuk pulang kerumah. Setelah urusan terkait survei kedua ini telah selesai kami pun langsung pamit pulang.

Bulan penuh kenangan dan kesan

Tiba saatnya hari yang ditunggu-tunggu itu datang. Ya benar, hari dimana kami akan berangkat KKN ke Desa Margawangi. Kami berangkat KKN pada tanggal 23 Juli 2022, ada beberapa dari kami yang

diantarkan oleh orang tua nya. Begitu pun dengan saya yang diantar oleh kedua orangtua dan adik saya. Setelah semua bersiap, langsung kami menuju ke Desa Margawangi. Sesampainya di Desa Margawangi, kami beristirahat sebentar kemudian langsung merapihkan tempat atau kamar yang akan kami tepati. Dan saya pun mendapatkan beberapa teman sekamar yaitu Ishlah, Aisyah, Fia, Alifah, Bitu dan Dhia.

Beberapa hari sebelum KKN dimulai saya pun sempat mendapatkan informasi bahwa di Desa Margawangi ini terdapat tiga Universitas yang akan ber-KKN di desa tersebut. Tiga universitas itu yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dan Universitas Bina Bangsa Serang. Dan untuk pertama kalinya pada Malam tanggal 24 Juli 2022 kami mengadakan rapat tiga universitas tersebut. Dalam rapat tersebut kami membahas terkait rencana pembukaan KKN secara bersama-sama. Sebelum acara pembukaan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 kami semua berangkat ke SD Negeri 1 Margawangi untuk bersilaturahmi dengan guru-guru serta anak-anak murid lainnya. Kemudian acara pembukaan KKN pun dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 dengan mengundang staf desa, tokoh agama, tokoh masyarakat serta warga lainnya.

Setelah pembukaan KKN, hari hari pengabdian pun dimulai. Pada pengajian malam Jum'at pertama saya, Fitriah, Fia dan Ishlah menjadi perwakilan yang ikut mengaji dengan warga di Masjid dekat kampung Babakan Hilir. Pada saat mengaji dengan warga di sana disitulah saya merasakan kehangatan warga yang sangat ramah sekali melihat kedatangan kami. Kami mengaji diajak oleh ema Kokom. Ema Kokom ini bisa dikatakan beliau adalah orang tua kami disana karena beliau lah yang selalu membantu kami selama KKN berlangsung. Setelah mengaji selesai akhirnya kami kembali ke posko KKN kami untuk beristirahat karena sudah malam. Sesampainya di kamar tiba-tiba Ishlah datang dari kamar mandi lalu nangis. Kami bingung sekamar kenapa Ishlah tiba-tiba nangis dengan waktu yang lumayan lama. Ketika tangan Ishlah saya pegang terus dia berkata "sakit" menurut saya berarti Ishlah sedang merasakan badan yang tidak sedang baik baik saja [saya kira dia kelelahan mencuci baju, karena dia rajin sekali mencuci baju dan menggosoknya]. Pada saat Ishlah sakit saya berinisiatif untuk

membukakan obat yang ada di tasnya karena saya takut lambung dia sakit juga. Ketika saya sudah buka dan seduh obatnya Ishlah berkata “gamau” saya bingung jadinya karena obatnya sudah saya buat, tetapi tidak mau di minum oleh Ishlah, akhirnya obatnya dibuang. Setelah itu akhirnya berhenti nangis dan langsung dia sholat. Sehabis sholat Ishlah pun tertidur dengan mata yang sedikit sembap seperti anak kecil yang habis nangis. Setelah semua aman kami pun ikut tertidur.

Pada tanggal 29 Juli 2022 pagi, ema Kokom mengajak kami lagi untuk mengaji ke Desa Sankanwangi. Saya berangkat bersama ema Kokom, Aida, Fitria dan Siwa. Siwa adalah cucu dari ema Kokom atau anak dari teh Endah. Siwa lucu dan gemas sekali, dia masih anak balita. Saya, Aida dan Fitria sangat semangat sekali untuk berangkat mengaji ke Sangkanwangi. Sebuah pengalaman mengaji ke Sangkanwangi dengan melalui perjalanan yang cukup jauh dan berjalan kaki bersama sama dengan beberapa warga setempat.

Tibalah pada saatnya kami diberi jadwal mengajar ke SD, PAUD, dan mengaji. Saya pun kedatangan mengajar SD dengan Isna. Hari pertama mengajar saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar di kelas 2 B yang isinya anak-anak perempuan semua. Mereka sangat antusias dan senang sekali karena diajarkan oleh kami. Banyak sekali berbagai sifat dan karakter anak SD yang saya ketahui selama mengajar di SD Negeri Margawangi 01. Mulai dari yang sangat ceria, pintar, aktif dan ada juga yang sedikit murung. Tetapi itulah yang menjadikan saya semangat untuk mengajarkan anak-anak SD tersebut.

Hari demi hari berganti, jika kita bicarakan kebiasaan teman-teman kelompok 190 ini pada saat KKN rasanya ingin kembali kepada masa atau suasana seperti saat itu. Mulai dari dibentuknya jadwal piket masak, mengajar, menjaga Desa, ikut membantu di Posyandu, mengaji, menjadi panitia hari kemerdekaan dan kegiatan seru lainnya. Salah satu hal yang paling saya rindukan yaitu mengantri mandi. Jika diingat kembali pada saat itu, kami semua teman-teman Kelompok 190 perempuan, setiap harinya selalu mengantri mandi. Terkadang kalau mengantri sudah lumayan banyak, saya menumpang mandi di kamar mandi ema Kokom atau rumah wa Akot. Wa Akot adalah salah satu

tetangga yang rumahnya berdekatan dengan kami. Beliau juga sangat perhatian dan baik kepada kami. Selain mengantri mandi, ada juga kebiasaan kami lainnya yaitu liwetan dengan warga. Liwetan ini juga salah satu hal yang paling saya rindukan. Ada juga kebiasaan lain dengan teman sekamar saya seperti *deceptalk* malam hari, cerita kisah asmara masing-masing, dan berbagai cerita lainnya. Kemudian belanja ke daerah pasar Ciminyak, mengaji di rumah abah Ono. Abah Ono ini adalah salah satu tokoh agama sekaligus guru mengaji untuk anak-anak di Desa Margawangi. Lalu mendekati pada saat akan segera selesai KKN, kami merencanakan untuk pergi ke daerah Ciboleger atau biasa yang dikenal dengan Kampung Baduy. Kami pergi bersama-sama dengan a Ndim, teh Endah, ema Koko, Siwa, abang Reyhan dan Adi. Abang Reyhan adalah anak dari a Ndim dan teh Endah atau kakaknya Siwa. Sedangkan Adi adalah anak dari ema Kokom. Kami sekelompok berangkat bersama menggunakan mobil losbak. Sangat seru dan menyenangkan sekali pada saat itu. Semuanya ikut masuk menuju Kampung Gajeboh yang ada di Kampung Baduy. Tetapi saya, Dhia, Aisyah dan ema Kokom tidak ikut kesana. Kalau saya tidak ikut karena merasa badan saya yang sedang tidak sehat. Dan saya menunggu di tempat tinggal salah satu warga Baduy.

Pada saat mendekati hari terakhir kami KKN, kami mengadakan malam perpisahan. Dan malam terakhir itupun menurut saya menjadi momen yang sakral dan penuh haru. Saya tak kuasa menahan tangis ketika Aida menjadi perwakilan untuk teman-teman perempuan yang berbicara pada saat acara tersebut. Sangat haru sekali rasanya ketika mengingat pada masa itu kembali. Puncak kesedihan saya semakin menaik ketika Aida mengatakan banyak terima kasih kepada ema Kokom, Bapak, a Ndim, dan teh Endah. Setelah itu perwakilan dari teman-teman laki diwakilkan oleh beberapa perwakilan seperti Darel dan Sultan. Malam terakhir itupun sangat berkesan dan bermakna bagi saya. Keesokan harinya kami pun bersiap-siap dan pamit kepada warga di Desa Margawangi, dengan penuh haru.

Kata-kata yang belum tersampaikan

Teruntuk warga Desa Margawangi, terimakasih saya ucapkan atas segala semua bantuan, perhatian dan apapun yang selalu kalian

berikan untuk Kelompok KKN 190 ini. Saya seperti merasakan mempunyai keluarga baru karena adanya Bapak H. Jaro, ema Kokom, Bapak, a Ndim, teh Endah dan warga lainnya. Semoga tali silaturahmi kami selalu dan akan tetap terjaga. Saya sayang kalian.

Teruntuk teman-teman Kelompok KKN 190, kalian luar biasa. Semangat terus untuk kita, terimakasih untuk semua pengalaman dan kenangan yang sudah kita lalui bersama, dan semangat berjuang kembali untuk individu masing-masing, kesuksesan menanti kalian.

Akhir kata saya ingin meminta maaf apabila ada perkataan dan perbuatan selama KKN yang kurang berkenan dihati kalian. Kalau ada kesalahan mohon dimaafkan, kalau ada yang sayang mohon diungkapkan, sekian terimakasih.

D. 33 Days : a Story About Margawangi with a Million Memories

Mishbahatul Ishlah

KKN Hal yang Menakutkan?

KKN atau Kuliah Kerja Nyata, nyatanya kata-kata itu sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa. Ya, saya adalah seorang mahasiswi semester 7 dari Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Berbicara sedikit mengenai KKN, KKN merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertama kali saya mendengar mengenai KKN adalah ketika salah seorang teman saya berkata “Eh kita udah gak ada waktu untuk libur lagi ya, soalnya liburan semester 5 ke semester 6 dipakai untuk PKL (Praktek Kerja Lapangan) terus liburan semester 6 ke semester 7 dipakai untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata)”. Dan saat itu saya berpikir “Wah udah mulai berat nih semester 7”. Hingga pada penghujung akhir semester 6, dimana saya dan teman-teman mulai takut untuk menjalani KKN yang harus dijalani selama sebulan lamanya. Namun, inilah realita yang harus dijalani oleh mahasiswa semester tua, begitu katanya.

Kata orang, KKN itu berat (cielah kayak dilan aja). Itulah spekulasi yang terpikirkan oleh orang-orang disekeliling saya. Bagaimana kami tidak berspekulasi seperti itu, nyatanya KKN kami tahun ini adalah yang pertama kali dilaksanakan secara *offline* setelah 2 tahun dilakukan secara *online* oleh kakak tingkat. Ibaratnya kita yang haha hihi kuliah *online* selama kurang lebih 2 tahun tiba-tiba wajib KKN *offline* tuh kayaknya berat banget ya? Terlebih harus jauh dari keluarga, ke tempat yang belum pernah didatangi dalam kurun waktu yang cukup lama. Selain itu, harus beradaptasi dengan orang-orang baru dengan lingkungan yang baru juga. Dan ketika saya bercerita kepada orang tua, orang tua saya berkata “Cukup jalani aja, semuanya gak akan terasa kalau dijalaninya dengan perasaan ikhlas dan *happy*, lagian yang ngerasain bukan kamu aja tapi teman-teman yang lain juga sama”. Dan

dari situ saya mulai menyadari bahwa jangan bilang takut kalau belum nyoba sesuatu itu.

Awal Mengenal

Tepat pada 21 April 2022 diumumkan pembagian kelompok oleh PPM, dan saya langsung melihat daftarnya. Ternyata saya berada di kelompok 190 bersama 21 orang lainnya dari berbagai fakultas dan jurusan yang sama sekali tidak saya kenal. Setelah melihat daftar kelompok, saya sedikit bingung bagaimana caranya kita membentuk sebuah grup chat akan tetapi tidak saling mengenal? Dan disitulah saya mulai berinisiatif untuk berkomentar di *feed* Instagram PPM untuk mencari teman satu kelompok. Setelah itu saya langsung membuat grup whatsapp. Kami mulai berkenalan di WAG dan pada 27 April 2022 pertama kali diadakan gmeet untuk pemilihan ketua kelompok dan hasilnya Sultan Hafizh menjadi ketua kelompok KKN 190. Pada 4 Mei 2022 dilakukan voting untuk pengurus inti (BPH) kelompok. Selain itu, ada salah satu anggota kelompok yaitu Farhan memberitahukan bahwa dirinya telah bergabung di KKN AISEC sehingga dia tidak bisa berlanjut di kelompok ini. Selanjutnya, pada 5 Mei 2022 diadakan rapat lanjutan untuk pemilihan anggota divisi. Pada 7 Mei 2022 terbentuklah nama kelompok yaitu NARAYA SAYLENDRA (NASA) dan pada 11 Mei 2022 *launching* logo kelompok. Pada 12 Mei 2022 diumumkan lokasi KKN setiap kelompok, dan kelompok ini kebagian di Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar, Lebak-Banten. Wahh jauh banget yaa... Itulah yang teman-teman katakan setelah tau lokasi tempat KKN kami (baru liat dari gmaps ya guys).

Selanjutnya diadakan rapat *online* kedua (14 Mei 2022) yang akan membahas jobdesk tiap divisi. Dan pada akhirnya diadakan rapat *offline* pertama kali di Fakultas Sains dan Teknologi pada 21 Mei 2022 sekaligus perkenalan langsung masing-masing anggota. Pada hari itu, kami mulai saling mengenal nama dan wajah serta tidak lupa pula untuk mendokumentasikan pertemuan pertama kelompok ini. Dikarenakan saya dan beberapa teman saya yaitu Virli, Bitu, Fia, Alifah, Dhia dan Aisyah lapar akhirnya kami memutuskan untuk makan terlebih dahulu sebelum pulang ke rumah masing-masing. Pergilah kami

ke Mie DP yang berada di Pesanggrahan. Disana kami berbincang seputar kelompok KKN, kuliah, tempat tinggal, bahkan kami membicarakan mengenai hal *random* seperti apa saja yang harus dihindari/dijaga saat KKN? Barang apa saja yang harus dibawa nanti? Tidak terasa, sore pun tiba. Percakapan kami harus terputus dikarenakan teman-teman yang lain harus segera pulang. Mulai dari hari itu, saya merasa lebih dekat dengan beberapa teman kelompok.

Rapat *offline* kedua yang dilaksanakan pada 28 Mei 2022 di salah satu cafe yang berada di kampus 2 dihadiri oleh beberapa anggota saja karena banyak anggota lain yang memiliki keperluan lain. Keesokan harinya kami bertemu dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) *via* zoom meeting. Banyak hal yang dibahas dalam forum tersebut antara lain perkenalan terlebih dahulu, lalu membahas mengenai proposal, alur survei, dll. Selain itu, kami juga menginfokan kepada beliau bahwa pada tanggal 1 Juni nanti akan diadakan survei lokasi kesatu. Namun, beliau belum dapat turut serta dalam kegiatan survei lokasi.

Hiruk Pikuk KKN Dimulai

H-1 survei kami mendapat kabar bahwa Pak Kades tidak ada di Kantor Desa dikarenakan ada acara keluarga. Sedangkan tujuan kami survei adalah untuk berbincang dengan Pak Kades. Oleh karena itu, akhirnya kami sepakat untuk bersilaturahmi ke kediaman staf kecamatan. Tepat pada 1 Juni 2022 kami ber-12 berangkat survei lokasi KKN diantar oleh kedua orang tua teman kami yaitu Dhia dan Rifah (Ipeh). Setelah melewati perjalanan yang panjang, akhirnya kami pun sampai di tempat tujuan yaitu Desa Margawangi. Kebetulan sekali kediaman staf kecamatan (Pak H. Suwardi a.k.a Pak Obeng) berdekatan dengan Kantor Desa. Selain itu, Pak Obeng merupakan kerabat dekat Pak Kades sehingga setelah urusan Pak Kades selesai beliau menyambangi kediaman Pak Obeng untuk bertemu dan berbincang dengan kami. Pada hari itu, kami merasa sangat diterima di desa tersebut untuk melaksanakan kegiatan KKN.

Saat diperjalanan pulang, terdapat sedikit drama dimana terjadinya *misscom* antar divisi yaitu divisi PDD dan divisi humas. Salah

satu anggota divisi humas salah memposting foto di Instagram kelompok. Hal ini menyebabkan salah satu anggota divisi PDD merasa kurang dihargai karena postingan tersebut belum saatnya untuk di posting dikarenakan belum diedit sesuai dengan *template*. Namun, kekurangan itu dapat diatasi dengan terhapusnya postingan yang sudah diupload. Hari berikutnya setelah pelaksanaan survei pertama, semua anggota mulai disibukkan oleh masing-masing jobdesknya.

Selain itu, kelompok NASA mengadakan nyadan (nyari dana) untuk menambah sedikit pemasukan dana. Sejujurnya tidak banyak cerita saat pelaksanaan nyadan. Akan tetapi, ada kesan dan keseruan yang terjadi pada saat jadwal saya berjualan. Disaat saya dan beberapa teman berjualan datanglah seorang bapak-bapak untuk melihat baju jualan kami. Dan di saat yang bersamaan datang pula seorang ibu-ibu untuk melihat-lihat juga. Keduanya ternyata memiliki ketertarikan pada satu barang yang sama. Akhirnya teman saya berkata “Yaudah Pak Bu yang paling tinggi nilai belinya saya kasih deh”. Setelah itu, Si Bapak terlihat kesal karena beliau terlebih dahulu yang datang namun barangnya tidak diberikan oleh kami. Tidak berapa lama beliau pergi. Sedangkan Si Ibu yang membeli baju tersebut. Dari kejadian tersebut kami dapat mendapat pelajaran bahwa ada yang namanya etika sebagai penjual dan pembeli saat transaksi jual-beli.

Setelah nyadan, beberapa dari kami pergi berbelanja untuk kebutuhan kelompok seperti membeli kebutuhan dapur, hadiah untuk lomba-lomba dan cenderamata untuk desa. Sampai di tempat perbelanjaan pertama, kami membagi dua kelompok. Kelompok pertama ke bagian sabun-sabun dan kelompok kedua ke bagian bumbu-bumbu dapur. Setelah semua selesai, kami berpindah ke lokasi kedua untuk belanja hadiah lomba. Banyak yang terlihat menarik untuk dijadikan hadiah lomba anak-anak. Namun, pilihan kami jatuh pada perlengkapan belajar seperti meja belajar, alat tulis, buku, dll yang dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah.

Trial and Error

Survei kedua dilaksanakan selama dua hari satu malam yaitu pada 12-13 Juli 2022. Kami sekelompok kecuali Sultan berangkat menggunakan tiga akomodasi terdiri dari motor, mobil, dan kereta. Kebetulan saya dan beberapa teman saya (Dhia, Isna, Fia, Rif'ah, Aida, Virli, dan Arifin) menggunakan akomodasi kereta dilanjutkan dengan mencarter angkot. Tibanya kami di Stasiun Rongkasbitung, kami langsung mencari angkot yang sudah disewa. Arifin duduk di kursi sebelah supir, sedangkan para cewek duduk dibelakang. Saat di perjalanan ada salah satu teman saya yaitu Dhia merasa mual. Tiba-tiba di tengah perjalanan dia memberhentikan angkot sambil berkata “Bang, bang berenti bang”. Kami yang mendengarnya kebingungan dan bertanya “Loh lu kenapa Dhi?”. Dhia langsung turun dari angkot dan tiba-tiba Dhia meminta untuk bertukar tempat duduk dengan Arifin. Tidak lama setelah itu ternyata Dhia muntah di tengah jalan. Namun, perjalanan tetap berlanjut hingga sampailah kami di Desa Margawangi. Rombongan kereta menjadi yang terakhir sampai di lokasi. Sesampainya di posko kami langsung makan siang dan setelahnya langsung beristirahat sejenak dikarenakan malam harinya akan diadakan pertemuan dengan Pak Kades.

Malam hari telah tiba dimana diadakan pertemuan dengan Pak Kades, Pak Komite Sekolah (Pak Mus), dan beberapa anggota karang taruna. Topik bahasan kami kali ini adalah pengenalan program yang akan dilaksanakan selama kurang lebih sebulan lamanya, lalu perizinan mengenai program kerja belajar mengajar di SD Negeri 1 Margawangi. Rencananya keesokan harinya kami ingin berkunjung ke SD akan tetapi tidak terlaksana dikarenakan sekolah pada hari itu masih libur.

Hari berikutnya kami hanya berkeliling sekitar kampung sambil menyapa beberapa warga setempat. Sekitar pukul 11 siang, kami mulai bersiap-siap untuk kembali ke Jakarta. Namun, rencana kami yang ingin pulang pukul 12 siang terhalang dikarenakan hujan deras. Selain itu, kakak dari salah satu teman saya yaitu Nadiyah terlambat untuk menjemput dikarenakan adanya sedikit kendala. Oleh karena itu, kami baru kembali sekitar pukul 15.30 WIB dan tiba di Stasiun

Rangkasbitung tepat waktu adzan maghrib. Pukul 8 malam kami tiba di Stasiun Pondok Ranji dan sampai di rumah masing-masing berkisar pukul 9.30 s.d. 10 malam. Cukup melelahkan, namun sangat menyenangkan.

33 Hari Bersama Keluarga Baru

Berjalan Bersama untuk Mencapai Tujuan

Kami telah menetapkan bahwa waktu keberangkatan KKN jatuh pada tanggal 23 Juli 2022. Sebelum hari keberangkatan kami disibukkan untuk mengemas barang bawaan baik untuk pribadi dan kelompok. Tepat tanggal 23 Juli kami sekelompok berangkat kecuali sultan dan septian yang sudah lebih dulu berangkat. Serta Darel, Zaim, Adit dan Wijdaan menyusul pada tanggal 25 Juli dikarenakan harus menghadiri pelepasan KKN 2022 di Auditorium Harun Nasution.

Tepat pada 26 Juli kami beserta dua universitas lainnya yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Bina Bangsa mengadakan pembukaan KKN di Desa Margawangi. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh pejabat desa, staf desa dan seluruh ketua RW maupun RT. Setelahnya kami diminta untuk membantu Pak Kades dalam meminta sumbangan untuk memperingati 1 Muharram. Kami terbagi menjadi 5 kelompok dengan pembagian RT dan kampung yang berbeda-beda.

Malam harinya kami mengadakan rapat internal. Namun, tiba-tiba dipertengahan rapat ada salah seorang teman saya yaitu Septian yang mengizinkan teman-teman cowok lainnya untuk bermain futsal. Sedangkan rapat masih berlangsung, tetapi mereka sudah pergi meninggalkan rapat. Karena hal itu, salah seorang teman saya yaitu Rif'ah (Ipeh) langsung menelpon Septian agar segera kembali ke posko. Setibanya di posko, Ipeh langsung tersulut emosi dan berkata "Eh lu gak kasian sama Sultan, masa iya Sultan lu tinggal sendirian sedangkan kalian pada main futsal". Dan saat itu teman-teman cowok langsung melakukan pembelaan. Terjadilah sedikit percekocokan antara Ipeh dengan beberapa teman cowok yaitu Zaim dan Darel. Hal itu tidak berlangsung lama, dan dikarenakan rapat menjadi kurang efektif. Maka,

rapat tidak dilanjutkan dan diakhiri dengan maaf-maafan oleh semua anggota.

Kamis, 28 Juli 2022 sehabis maghrib tiba-tiba Emak Kokom mengajak kami yang cewek-cewek untuk ikut serta mengikuti pengajian rutin di Masjid Jami Al-Baraqah (Kp. Babakan Hilir). Dikarenakan sedikit mendadak, akhirnya hanya perwakilan saja yang mengikuti yaitu saya, Virli, Fia dan Fitria. Karena baru pertama kali mengikuti pengajian di desa tersebut, kami berempat hanya mengikuti arahan Emak dan selama pengajian berlangsung hanya menyimak saja. Tidak lama setelah pengajian selesai kami langsung pulang ke posko. Setelahnya kami mengadakan liwetan atau makan bersama yang diadakan di rumah Uak Akot. Setelah selesai kami segera kembali ke posko dikarenakan jam sudah menunjukkan pukul 9 malam.

Sedikit cerita pada malam itu saya yang belum sholat isya' langsung segera wudhu. Namun, ketika kembali ke kamar tiba-tiba saya merasakan kram pada kedua kaki. Teman-teman sekamar saya terlihat panik ketika melihat saya menangis mengaduh kesakitan. Sempat terlihat dan mendengar kepanikan teman-teman saya seperti Dhia yang langsung menelpon Ibunya, Virli dan Aisyah yang mencari obat, Fia, Alifah dan Bitu yang berusaha menenangkan saya, serta teman-teman lain yang melihat dan berusaha untuk menanyakan kondisi saya. Tidak berapa lama Sultan dan Pak Kades datang untuk melihat keadaan saya. Setelah lebih baik saya kembali berwudhu dan melaksanakan sholat yang tertunda. Setelah itu saya langsung beristirahat. Kejadian ini sebenarnya tidak murni karena saya sakit melainkan 'ketempelan'. Dengan kondisi fisik yang lemah mungkin membuat saya lebih mudah 'ketempelan', itulah yang teman-teman ceritakan kepada saya.

Keesokan harinya kelompok kami disibukkan dengan acara peringatan 1 Muharram yang akan dilaksanakan pada malam hari. Pada pagi hari beberapa anggota kelompok yang cowok ikut membantu mencari bambu untuk pawai obor. Sedangkan yang lainnya beristirahat dikarenakan sedang sakit. Teman-teman cewek juga beberapa ada yang sedang sakit yaitu Nadiyah dan Dhia. Malam hari pun tiba, teman-teman pun segera bergegas untuk mengikuti pawai obor ke Desa

Cisimeut. Sedangkan saya dan Bitu ditugaskan untuk menjaga teman-teman (Nadiyah, Dhia dan Arifin) yang sakit di posko dikarenakan bidan akan datang untuk mengecek. Setelah bidan selesai mengecek teman-teman yang sakit, diketahui bahwa mereka terserang demam, batuk, dan penyakit lambung. Bu bidan menyarankan untuk menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Dari situ akhirnya sepakat untuk masak 3x sehari agar teman-teman dapat makan secara teratur.

Pada Sabtu, 30 Juli 2022 kami melaksanakan senam bersama Ibu-Ibu di lapangan futsal Desa Margawangi. Tidak lupa pula anggota kelompok KKN UIN Banten yang cewek turut serta hadir. Kami berkumpul di lapangan tepat pada pukul 2 siang. Setelah sejam menunggu akhirnya kami pun mulai senam yang diinstrukturkan oleh seorang mahasiswi UIN Banten. Kami sangat bersemangat untuk senam, dan disela-sela gerakan terkadang kami tertawa dikarenakan sering salah gerakan. Setelah selesai, tiba-tiba ada 3 orang laki-laki yang datang mendekati Ibu-Ibu. “Loh itu siapa?”, “Eh kok pake baju olahraga gitu sih, mereka siapa?”, itulah pertanyaan yang saya dengar dari teman-teman. Dan ternyata 3 orang laki-laki yang baru datang itu adalah pelatih senam. “Ya Allah, kirain tadi udah selesai senamnya” ucap salah seorang mahasiswi. Akhirnya kami pun kembali senam dengan instruktur senam yang asli. Kami makin bersemangat untuk senam (“Padahal udah capek banget” ujar saya dalam hati saat itu). Tidak berapa lama musik pun berhenti dan kami beristirahat. Nah, ada hal lucu lain yang terjadi. Tiba-tiba ada Ibu-Ibu yang bilang “yuk kita lanjut lagi”. Loh kami yang sedang duduk pun bingung, “lanjut apa lagi?” kurang lebih seperti itulah pertanyaan yang muncul dari mahasiswi. Ternyata oh ternyata yang tadi itu baru pemanasan guys. Dikarenakan kami yang sudah tidak kuat pun akhirnya memutuskan untuk tidak lanjut senam dan kembali ke posko.

Belajar dari yang Lebih Muda

Tepat pada 1 Agustus 2022, kami memulai program kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Margawangi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Banyak cerita yang terjadi pada kegiatan ini, entah cerita mengenai proses kami mengajar adik-

adik SD, sistem pembelajaran di sekolah tersebut, serta adik-adik SD yang tentunya membuat saya sangat berkesan.

Mengenai proses kami mengajar, tentunya tidak mudah bagi saya dan teman-teman yang bukan jurusan keguruan untuk mengajar. Saya dan rekan saya yaitu Nadiyah diamanatkan untuk mengajar adik-adik kelas 2A yang berisi adik-adik cowok. Sempat berpikir “Enak nih ngajar anak kelas 2A, adik-adiknya pasti nurut dan pendiem”, nyatanya tidak hehe.. Adik-adik kelas 2A sangat aktif dan menurut saya ada beberapa anak yang cukup sulit untuk diatur. Namun, kami memaklumi mereka ingin belajar sambil bermain. Oleh karena itu, saya dan Nadiyah mencoba mengajar dengan sistem yang tidak monoton. Dimana setelah mengerjakan tugas kami akan memeriksa dan menilai tugasnya, sedangkan adik-adik kami berikan waktu untuk bermain dengan temannya yang sudah selesai. Setelah selesai menilai tugas, kami biasanya memberikan *game* berupa bernyanyi sambil tebak-tebakan soal matematika. Hal ini membuat adik-adik senang dan semakin semangat dalam belajar.

Sedikit cerita yang dapat saya bagikan mengenai sistem pembelajaran di sekolah ini adalah kurang terpantaunya murid saat jam pembelajaran berlangsung. Dimana beberapa kelas saat jam pelajaran tidak ada guru yang mengawasi. Siswa hanya diberikan tugas saja tanpa didampingi guru, hal ini membuat beberapa siswa keluar kelas, lari-larian di kelas, dan mengobrol ataupun teriak-teriakan bersama temannya. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Banyak hal yang membuat saya berkesan kepada murid-murid di SD Negeri 1 Margawangi. Pertama, ketika bertemu kakak mahasiswa mereka selalu menyapa dan bersalaman dengan kami. Kedua, semangat belajar yang tinggi, mau mencoba ketika diberikan tugas, serta tidak mudah menyerah ketika jawaban mereka kurang tepat dan kembali berusaha untuk mengerjakan ulang. Ketiga, murid SDN 1 Margawangi ini punya tepuk semangat namun yang sering mereka lakukan adalah tepuk I love you. Tepuk semangat ini terkadang membuat saya tertawa melihatnya, mereka benar-benar kompak dan semangat sekali untuk melakukan setiap gerakannya. Terakhir, mereka tidak pernah lupa

untuk bilang “Selamat siang kak, terima kasih kak” ketika akhir jam pelajaran. Hal ini terkadang membuat saya merasa tersentuh karena mereka menghargai apa yang telah dilakukan oleh seseorang dengan mengucapkan kata “terima kasih”.

Hal yang paling membuat saya berkesan adalah ketika terdapat 2 murid kelas 2A yang sampai saat itu belum lancar membaca dan menulis. Namun, mereka tetap semangat untuk mengerjakan apa yang telah ditugaskan padahal teman-teman yang lain sudah selesai. Pernah suatu ketika pada hari terakhir saya mengajar yaitu pada Kamis, 11 Agustus 2022, kami menugaskan untuk menyalin namun mereka terkendala dalam menulis. Hal ini menyebabkan mereka harus pulang lebih lama dibandingkan teman-teman lainnya.

Kebersamaan di Hari Kemerdekaan

Tiba saatnya untuk memperingati hari kemerdekaan RI. Rangkaian lomba dilaksanakan 14-19 Agustus yang dapat dikatakan bahwa ini adalah program besar terakhir yang kami laksanakan. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak diantaranya mahasiswa UIN Jakarta, mahasiswa UIN Banten, mahasiswa UNIBA, IPORBA (Ikatan Pemuda Olahraga Babakan), dan seluruh warga Desa Margawangi. Terlihat bahwa warga Desa Margawangi sangat kompak dalam memeriahkan HUT RI. Dari banyaknya lomba yang diselenggarakan mungkin lomba futsal dan panjat pinang yang paling seru. Lomba futsal diperuntukan untuk Bapak-bapak dan Ibu-ibu. Dimana peserta lomba wajib memakai daster (futsal bapak-bapak) dan sarung (futsal ibu-ibu). Kekompakan dan penyusunan strategi pada lomba ini sangatlah dibutuhkan dikarenakan kedua tim sangatlah seimbang. Sedangkan untuk lomba panjat pinang yang diikuti oleh remaja laki-laki dilaksanakan pada hari terakhir lomba di tengah sawah yang kering. Semua tim tidak ada yang berhasil mencapai puncak meskipun sudah menyusun strategi tetap saja merosot dan jatuh. Dikarenakan tidak ada yang berhasil maka tiang pun sepakat untuk dirobohkan. Setelah itu semua peserta berebut untuk mengambil berbagai hadiah yang telah digantung oleh panitia.

Kita dan Waktu (itu)

“Hari-hari indah yang takkan terlupakan” itulah yang menggambarkan 33 hari bersama ‘keluarga baru’ saya. Tidak hanya bersama teman-teman KKN, tapi saya merasa memiliki keluarga baru di desa ini. Ada Bapak, Emak Kokom, Teh Endah, A Endim, Adi, Abang Ray, Sywa, dan Uak Akot. Ya, mereka adalah keluarga baru saya.

Jika sebelumnya saya bercerita mengenai kegiatan yang berhubungan dengan program KKN kelompok ini. Maka izinkan saya untuk melanjutkan cerita mengenai keseharian saya bersama ‘keluarga baru’ dengan berbagai macam kegiatan. Mungkin dimulai dari keseharian dalam tugas piket masak. Jadwal piket masak setiap Rabu adalah jadwal saya dan Zaim. Tetapi, setiap kali jadwal masak banyak sekali orang-orang baik yang membantu seperti Virli (si juru masak), Arifin (si juru ngaduk-ngaduk), dan Sultan (si juru perasa). Nyatanya Zaim (si juru bumbu) dan saya (si juru ngiris sayur) yang sedikit berperan dihari-hari piket. Selain itu, bagi saya dapur adalah tempat ternyaman di posko.

Lanjut ke cerita berikutnya yaitu 5M (mandi, mencuci, menjemur, mengangkat, dan menggosok). Fyi, kamar mandi di posko itu hanya ada 1 (di wilayah cewek). Dikarenakan jumlah penduduk posko yang banyak maka kami para cewek mengantri untuk mandi. Jika malas untuk mengantri maka kami pasti akan numpang mandi di rumah Emak atau Uak Akot. Pernah suatu ketika saya selesai mandi di rumah Emak, saya ditegur oleh Darel karena mandi di tempat cowok (padahal kamar mandi Emak kosong huh). Ya, kamar mandi di posko dikhususkan untuk para cewek dan para cowok numpang kamar mandi di rumah Emak. Selanjutnya, saya dan Fitria yang hampir setiap hari mencuci pakaian dinobatkan menjadi “Duta Cuci” oleh para cewek.

Kami biasanya menjemur pakaian di depan teras wilayah cewek (pinggir sawah). 2x kejadian yang hampir membuat saya menangis yaitu ketika jemuran saya yang setengah kering jatuh ke sawah. Saat itu saya yang tengah rebahan di kamar tiba-tiba mendengar suara teriakan dari teras “Guysss, ada celana item yang jatuh ke sawah”. Kami yang

berada di kamar pun langsung bergegas untuk melihat punya siapa, dan ternyata punya saya yang jatuh. Mau tidak mau pakaian itu saya angkat dari sawah setengah basah lalu dicuci kembali. Setelah pakaian kering pasti saya dan teman-teman lain langsung menggosoknya. Pernah suatu ketika banyak pakaian yang belum digosok dan waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan itu kurang lebih 1 jam di jam 12 siang (siang bolong).

Diantara semua kegiatan yang kami lakukan, kegiatan *favorite* saya adalah mendengar lagu, karaoke bersama, nobar, dan bermain berbagai macam permainan (UNO dan *warewolf*). Nyatanya menyetel musik di posko kami tidak mengenal waktu karena dari pagi s.d. malam pasti ada saja yang menyetel musik. Selain itu, beberapa kali kami juga nobar (menonton bersama). Dan didetik-detik kepulangan pun kami mengadakan nobar di lapangan futsal Desa Margawangi bersama para remaja desa. Hampir setiap hari beberapa dari kami pasti bermain UNO ataupun *warewolf*. Biasanya kami bermain di malam hari sambil begadang (tidak boleh dicontoh ya guys).

Bisakah di Ulang Kembali?

Tidak terasa detik-detik kepulangan akan segera tiba. Semua program telah terlaksana berjalan dengan lancar. Akhirnya kelompok KKN kami sepakat untuk berjalan-jalan ke Baduy (asikkk liburan juga). Tidak lupa kami mengajak Emak, Teh Endah, A Endim, Adi, Abang Ray, dan Sywa. Kami para cewek menaiki mobil bak terbuka yang dikendarai oleh A Endim. Sedangkan para cowok mengendarai motor.

Setibanya di Ciboleger kami harus berjalan kaki sejauh 4 km untuk sampai di tempat tujuan. Dengan *track* yang cukup curam kami harus berhati-hati dan saling menjaga di sepanjang perjalanan. Sesampainya di tempat tujuan yaitu Kampung Gajeboh rasa capek kami diperjalanan terbayarkan dengan suasana, udara, dan pemandangan. Deru air sungai yang menenangkan membuat saya sangat menikmati suasana di sana. Tidak lupa untuk mengabadikan momen itu, kami pun berfoto di pinggir sungai. Setelah cukup untuk menikmati suasana Baduy, kami pun kembali ke Desa Margawangi.

Tepat sehari sebelum kepulangan, kami mengadakan acara api unggun. Sebelum acara dimulai, kami liwetan terlebih dahulu sekelompok bersama Emak, Pak Kades, dan beberapa remaja desa (Rehan, Enda, Cikal, Iyong dan Jamal). Acara liwetan selesai, kami mulai mempersiapkan acara api unggun dan *bbq*-an. Semua berkumpul, duduk mengelilingi api unggun. Acara pun dimulai dipandu oleh Darel dan Zaim. Tidak ada susunan acara sebenarnya, semua berjalan mengikuti alur saja. Oleh karena itu, secara spontan MC meminta perwakilan dari kami maju ke depan untuk menyampaikan kesan pesan selama KKN di Desa Margawangi. Aida-lah yang maju, ia menyampaikan banyak pesan untuk teman-teman kelompok, dan mengucapkan banyak terima kasih kepada 'keluarga baru' yang telah banyak membantu kami selama menjalani KKN. Dilanjut dengan penyampaian amanat dari Pak Obeng dan kesan pesan A Endim untuk kami. Sepanjang acara air mata saya menetas dengan deras, ternyata sangat sulit menahan tangis untuk mengucapkan salam perpisahan.

Acara tangis-tangisan pun berakhir dilanjutkan acara hiburan dan *bbq*-an. Pada malam itu kami begadang sampai sekitar pukul 3 dini hari. Ada yang bernyanyi, ada yang *bbq*-an, ada yang curhat, ada yang membuat minuman dingin. Tertawa bersama nyatanya mampu melupakan sejenak bahwa esok hari kami sudah tidak berada di tempat ini bersama-sama lagi.

Hari kepulangan pun tiba. Ya, tepat pada tanggal 25 Agustus kami akan meninggalkan tempat dengan sejuta kisah. Pagi hari kami mulai disibukkan untuk mengemas barang bawaan, lalu membersihkan setiap sudut ruangan di posko. Tidak terasa pukul sudah menunjukkan angka 12, kami ngeliwet bersama untuk terakhir kalinya. Setelah itu, kami mulai berpamitan dengan Pak Kades, Kang Mus, Abah Ono, dan 'keluarga baru'. Pelukan diiringi tangisan pun semakin menggambarkan bahwa waktu kami semakin hampir habis di desa ini. Singkat pesan dengan makna dalam yang 'keluarga baru' berikan kepada kami membuat tangisan tak berhenti. Diakhiri senyum dibibir dengan mata sembab, kami pun berfoto bersama. Salam perpisahan pun diucapkan

seiring dengan kata-kata “Jangan lupa balik lagi kesini ya”. Kami pun pulang, kembali ke wilayah asal kami tinggal.

Tidak lupa kami sekelompok berfoto di gapura desa “Selamat Datang di Desa Margawangi”. Itulah yang menjadi foto terakhir kami di desa ini. Tidak ada kata selamat tinggal untuk semua kisah yang terjadi di Desa Margawangi. Ya, Margawangi dan isinya tidak ada akan pernah saya lupakan.

Untuk Orang-Orang yang Tersayang

Teman Baru

Untuk kelompok KKN UIN Banten dan kelompok KKN UNIBA. Saya ucapkan terima kasih karena telah bekerja sama dengan baik selama sebulan lamanya. Senang bisa mengenal kalian, anak-anak yang aktif dan ramai. Semoga akan ada waktu kita dipertemukan kembali dengan tujuan yang berbeda ya..

Keluarga Baru

“Terima kasih”, mungkin kata itu tidak akan pernah putus saya ucapkan untuk ‘keluarga baru’ saya. Ya, terima kasih kepada Emak dan Bapak yang telah menjadi orang tua pengganti selama kami berada jauh dari ‘keluarga asli’. Terima kasih kepada Teh Endah dan A Endim yang telah menjadi garis terdepan, berperan sebagai kakak dan abang untuk kami. Terima kasih kepada Adi, Abang Ray, dan Sywa yang telah menjadi penghibur diri yang sering merasa kesepian ini. Jika banyak orang yang merasa *homesick*, maka saya bisa bilang tidak pernah merasakan itu. Karena bersama kalian, saya tetap merasakan kehangatan keluarga.

Partner Deeptalk

Untuk kalian si penghuni kamar berwarna kuning, saya akan mengucapkan terima kasih dan maaf kepada kalian. Teruntuk Virli (si berisik/berisi & asik), terima kasih telah menjadi *partner* terbaik dalam segala hal dan maaf jika saya sering mengantuk ketika mendengar cerita mu (btw kita berdua itu sering begadang bareng guys). Teruntuk Fia (si

pelindung/peduli & pendukung), terima kasih telah menjadi pelindung saya selama berada di sana dan maaf jika sering membuat Fia kesusahan mengurus saya ketika sakit (btw Fia ini selalu ngecek suhu tubuh saya ketika demam). Teruntuk Alifah (si pemberani/pemikir & berani), terima kasih telah mengajarkan bahwa Si Anak Tunggal yang satu ini berbeda dengan yang lain dan maaf jika saya sering membuat kamu harus sabar menghadapi Si Anak Iya-iya Doang (fyi, Alifah sering minta pendapat dan saya hanya iya-iya doang). Teruntuk Aisyah (si silent/penyayang, pendiem & penyimak), terima kasih telah memberi warna di kamar setiap harinya dengan tingkahmu yang terkadang membuat saya sedikit kesal dan maaf jika setiap harinya harus direpotkan dengan membangunkan saya serta maaf jika saya sering menaikkan volume suara ketika sedang kesal (fyi Aisyah ini sering banget naro barangnya di atas koper saya dan sering nyenggol badan orang tanpa sengaja). Teruntuk Dhia (si swallow/santuy & loyal), terima kasih telah membuat kamar ramai dan terima kasih telah ikhlas berbagi “pucelle” serta maaf jika sering membuat mu kesal ketika mendengar cerita-cerita saya (btw Dhia suka kesal kalau denger cerita yang itu-itu aja guys). *The last*, teruntuk Bitu (si cuek/care & kuy-an), terima kasih telah menjadi kakak untuk kami para cewek dan terima kasih telah mengajarkan gak semua harus dipikirin serta maaf jika saya sering menyusahkan Bitu dalam segala hal (fyi Bitu ini orangnya bodo amatan dan frontal banget guyss).

Teman Seatap

Ucapan untuk mereka si penghuni ruang tamu. Teruntuk Sultan (si bapak) terima kasih telah menjadi pemimpin dan pendengar yang baik untuk kami anak-anaknya. Teruntuk Septian (si sunyi) terima kasih telah menjadi wakil yang baik. Teruntuk Darel (si pewarna) terima kasih telah membuat kelompok ini menjadi hidup di tengah peliknya KKN. Teruntuk Adit (si pengamat politik) terima kasih telah menjadi pengamat yang baik untuk kelompok ini bersama Zaim. Teruntuk Wijdaan (si reog) terima kasih telah banyak menghibur di jam kritis (dini hari) saya dan Virli agar kami tetap bertahan untuk nugas. Teruntuk Zaim (si sibook) terima kasih telah menjadi *partner*

piket masak yang sangat sabar karena harus bangun pagi. Dan teruntuk Arifin (si *positive vibes*) terima kasih telah memberikan energi positif kepada kami, selain itu aksi cepat tanggapnya sangat membantu kami para ciwi.

Ucapan untuk mereka si penghuni kamar berwarna putih. Teruntuk Rif'ah (si paling galau) terima kasih telah menghibur dengan *mic* dan *jdl*-nya, jangan lupa selalu ucapkan “aamiin” untuk setiap do'a. Teruntuk Isna (si paling mpok) terima kasih untuk selalu menyapa kami di setiap harinya dengan nada yang lucu. Teruntuk Nadiyah (si paling *mirror*) terima kasih telah menjadi *partner* mengajar yang baik dan selalu *backup* kalau saya sudah mulai lelah. Teruntuk Maul (si kain bali) terima kasih karena selalu sabar nunggu nobar kelompok yang tertunda terus. Teruntuk Fitria (si paling nyuci) terima kasih telah menjadi *partner* nyuci, karena hal itu membuat saya jadi rajin nyuci baju. Dan teruntuk Aida (si paling anak sawah) terima kasih telah sangat peduli ketika suara saya habis dan batuk sehari-hari dengan menawarkan untuk membuat perasan jeruk nipis, semoga Aida selalu bahagia.

Ya, 20 kepala dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda nyatanya tidak menghambat perjalanan kita. 33 hari bersama, kalian mengajarkan saya banyak hal. Sempat takut bahwa saya akan merasa kesepian karena tidak ada teman, ternyata kalian memang bukan teman saya. Melainkan keluarga saya. Tidak banyak dokumentasi yang dapat saya abadikan mengenai kebersamaan ini. Tapi segala hal tentang kalian masih terekam sangat jelas dipikiran saya sampai saat ini. Terima kasih untuk manusia-manusia baik dan hebat yang tak kenal lelah karena telah bersedia untuk mengukir kenangan manis bersama. Maaf untuk hari-hari indah yang pernah kita lalui bersama. *Please, read the song chorus from Pamungkas (Kenangan Manis), sangat relate* dengan perasaan saya.

'Tuk sementara, sampai berjumpa

Bersama-sama bercanda lagi

Kenangan manis, dihari ini

Jadi, alasan untuk kembali...

'Kita adalah sebuah pertemuan yang singkat untuk kerinduan yang panjang'.

Untuk itu, ***"Bisakah kita mengulangnya kembali?"*** Saya sangat rindu dengan Margawangi dan isinya.

E. Kisah Tak Tergantikan di Margawangi

Cut Aliffia Febriza

Tak kenal, maka tak berteman

Sebelum memasuki kenangan yang lebih dalam, alangkah baiknya masuk ke sesi perkenalan dulu kali yah. Perkenalkan nama saya Cut Aliffia Febriza, mahasiswi prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Mungkin banyak yang bertanya-tanya Sosiologi itu belajar tentang apa sih? Harus PNS kah? Sosiologi itu belajar tentang masyarakat, dari mulai agama, politik, ekonomi, budaya, industri, etnisitas, antropologi, hukum, korupsi, semuanya bisa dikaji dalam Sosiologi, dan tidak harus PNS.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan fase mahasiswa sebelum memasuki dunia per-skripsi-an. KKN ini sifatnya wajib karena masuk dalam perhitungan SKS dan menjadi mata kuliah, di jurusan saya sendiri KKN dihitung 4 SKS. Jika sudah berbicara KKN pasti yang terbesit di pikiran saya adalah, tinggal di suatu desa bersama dengan teman-teman yang saya tidak ketahui asal-usulnya, sifat dan perilakunya, menjalankan berbagai proker, dan tentunya proker beberapa kelompok unggulan adalah mengajar, ada yang cinlok (cinta lokasi), dll. Sebelum pembagian kelompok saya selalu melantunkan mantra-mantra baik “*semoga bisa sama-sama kerja ya, bukan kerja sama*” itulah yang saya harapkan karena sama sekali belum kenal dan belum tau mereka orangnya seperti apa.

Ketika waktu pembagian kelompok tiba, maka saat itu lah *instagram* PPM ramai, karena kita semua mencari teman yang satu kelompok melalui kolom komentar. Saya masuk di Kelompok KKN 190 yang beranggotakan 7 laki-laki dan 14 perempuan. Singkat cerita saya sudah masuk group *WhatsApp* dan pembagian kelompok, ada BPH (Ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara), divisi acara, logistik, pdd, humas, konsumsi, perlengkapan. Kemudian dalam kelompok KKN kita dibagi jadwal piket masak, laki-laki dan perempuan dicampur menjadi satu, dan saya kebetulan jadwal piket hari sabtu, bersama fitria dan wijdaan. Setelah dibagi dan sudah mengetahui *jobdesk* nya, tibalah kelompok saya menentukan nama Kelompok, dan kita mengambil nama

NARAYA SAYLENDRA atau yang disingkat NASA dengan filosofi pemuda yang berjuang mencetak sejarah menuju generasi yang lebih baik dan harapan bagi semua orang. Kemudian kita mulai merencanakan untuk rapat online-offline bersama DPL dan survey lokasi. Btw, Kelompok kita kebagian di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Dan DPL kelompok ini yaitu Bapak Hemmy Fauzan, S.E., M.M beliau dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Rapatkan barisan dimulai...

Setelah menentukan *timeline* kedepannya dari mulai pra kkn sampai pasca kkn. Akhirnya kita menentukan tanggal untuk *first meet* pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 di Kampus 1 lebih tepatnya di *basement* FST. Disana kita bertemu secara langsung, jadi ingat nama dan ingat wajah, karena kalau rapat online, terkadang ada yang tidak mengaktifkan kameranya (*off-cam*), dan seperti rapat pada umumnya, kita membahas alur dan *timeline* untuk kedepannya. Tidak jauh dari hari itu, hari Selasa, 31 Mei 2022 malamnya yakni malam Rabu, kita mengadakan briefing untuk keberangkatan survey pertama, btw survey pertama ini tidak semuanya ikut, karena keterbatasan akomodasi, jadi hanya orang-orang yang penting yang ikut (bph dan para koordinator divisi), lalu kita bergeser ke hari Rabu, 1 Juni 2022, merupakan survey pertama bagi kelompok ini. Survey pertama tiba, dan kita menggunakan 2 (dua) kendaraan pribadi, milik teman sekelompok, oh iya, survey pertama ini, ada 2 orang tua yang ikut anter yaitu orang tua (Bapaknya Dhia dan Bapaknya Rif'ah) sweet bgt ya!. Ketika dalam perjalanan pun kita masih membahas proposal yang ingin diajukan ke para sponsor, dan pembicaraan-pembicaraan ketika di desa nanti. Sesampainya kita disana, kita langsung ke rumah SekCam (Sekertaris Camat) yang bernama Pak Obeng, yang merupakan keluarga dari Kades Margawangi. Fyi, kita ke rumah beliau karena bertepatan dengan hari libur, jadi diarahkan langsung ke rumah SekCam terlebih dahulu, karena Kadesnya sedang kondangan dan akan menyusul jika sudah selesai. Disana kita bertanya-tanya mengenai kondisi Desa Margawangi, mulai dari ekonominya, pendidikannya, agamanya, dll. Ketika setengah perbincangan tiba, kita diajak untuk melihat posko yang nantinya akan

kita tinggalin/huni. Walaupun 1 rumah, tapi bentuknya memanjang, jadi terlihat seperti 2 rumah, depan rumahnya langsung berhadapan dengan sawah, dan sudah mendapatkan kata nyaman, dari kita semua. Setelah melihat posko, kita kembali lagi ke rumah SekCam, dan ternyata Pak Kades nya datang dan disana obrolan semakin jauh. Setelah survey pertama sukses, kita memperbaiki proposal dan kemudian kita semua *break* dari dunia per-kkn-an, karena pada fokus UAS.

Singkat cerita...

Hari Sabtu, 2 Juli kita ngadain rapat offline ke(lagi), jadi karena sudah mendekati hari KKN, jadi banyak hal yang dibahas. Seperti pembagian ngajar dimana saja, karena ada 3 tempat yang kita ajar, yaitu di SD 01 Margawangi, di PAUD Ar-Rahman, dan di Maghrib Mengaji. Kebetulan saya kebagian mengajar di SD. Selain itu Penanggung Jawab (PJ) Proker juga di bagi, dan saya kebagian di bidang Kesehatan (padahal saya anak sosial, tapi nyasar ke kesehatan, sangat belok sekali, tapi tidak apa, hitung-hitung sambil belajar).

Kita lanjut survey ke-2 pada 12-13 Juli 2022, nginep dan semuanya ikut terjun, demi proker yang maksimal. Survey kali ini terpisah-pisah, perempuan ada yang menggunakan mobil pribadi dan kereta api, sedangkan laki-laki menggunakan motor. Alasannya agar kita semua tau medan jalan yang di tempuh. Yang menggunakan kereta, kita turun di St. Rangkas Bitung, kemudian dilanjut menggunakan angkot yang sudah kita *carter*. Gambarannya hampir sama seperti survey pertama, hanya saja yang membedakan hanyalah kita mengingat. Kegiatan survey sudah selesai, dan sisanya hanya mempersiapkan barang pribadi dan barang kelompok yang akan dibawa, dan tak lupa persiapan fisik, karena kita akan mandiri disana.

Inilah mereka, teman satu atap....

Sebelum memasuki inti cerita, saya akan memperkenalkan mereka yang kebersamaan saya selama satu bulan. Mari dimulai...

Sultan, dari FDI (Fakultas Dirasat Islamiyah), Wijdan dari Sejarah dan Peradaban Islam (FAH), Septian dari Pend. B. Inggris (FITK), Darel dari Sistem Informasi (FST), Ishlah dari Biologi (FST), Virli dari Ekonomi Pembangunan (FEB), Rif'ah (ipeh) dari

Komunikasi Penyiaran Islam (FDIKOM), Aisyah dari Hukum Ekonomi Syariah (FSH), Zaim dari Ekonomi Syariah, Aida dari PIAU (FITK), Isna dari Sastra Inggris (FAH), Alifah dari Manajemen Pendidikan (FITK), Maul dari Komunikasi Penyiaran Islam (FDIKOM), Arifin dari Ilmu Perpustakaan (FAH), Bitu dari Ilmu Tasawuf (FU), Fitriani dari Akuntansi (FEB), Nadiyah dari Pend. B. Arab (FITK), Dhia dari Pen. Mat (FITK), Adit dari Hukum Keluarga (FSH), Shofy dari Ilmu Al-quran dan Tafsir (FU).

Mereka semua berdomisili di daerah jabodetabek dan ada juga yang berasal dari luar jabodetabek, di Padang yaitu Adit, Zaim dan wijdaan, Adit dan Zaim dari Padang, sedangkan Wijdaan dari Bandung.

Waktu berlalu begitu cepat, kini waktu KKN sudah semakin dekat-

Waktu keberangkatan KKN sebenarnya tanggal 25 Juli 2022, tapi kelompok kita berangkat dua hari lebih dulu, yaitu tanggal 23 Juli 2022. Kelompok kita berangkat kkn menggunakan mobil pribadi, karena saking *excited* nya jadi total ada 5 mobil pribadi dan 1 mobil losbak yang mengangkut barang2 kelompok maupun barang pribadi, mereka semua turut serta mengantarkan kita ke desa yang akan kita tuju. Tapi btw, keberangkatan tanggal 23 ini hanya perempuan nya saja, laki-laki ada yang berangkat tanggal 21, setelah pelepasan bersama rektorat di kampus tercinta, yaitu ada Adit, Zaim, Wijdan, Darel mereka berangkat tanggal 25 dan menggunakan motor.

Tak banyak cerita dalam perjalanan, karena pikiran saya melayang-melayang terlebih harus meninggalkan ibu dan adik saya di rumah selama sebulan, sedih rasanya, tapi mau tidak mau, harus mengikuti kegiatan yang bersifat wajib ini, guna menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sisanya saya memandangi pemandangan yang indah walaupun kebanyakan di jalan tol, tapi ketika sudah masuk ke jalan desanya langsung disuguhkan pemandangan hijau-hijau, sekalian *healing*. Setelah menempuh perjalanan yang panjang, akhirnya kita sampai di Desa Margawangi. Setelah itu kita semua membereskan barang-barang dan memisahkan antar barang pribadi dan barang kelompok, dan pembagian kamar, pembagian kamar ini ada karena beberapa perempuan ada yang kurang nyaman jika tidur di ruangan terbuka, meskipun ruangnya terpisah antara laki-laki dan perempuan

tapi tetap saja ada rasa kurang nyaman aja. Tempatnya juga dibagi menjadi 2 yaitu ruang tamu, dan di kamar. Saya sendiri tidurnya di kamar bersama Ishlah, Virli, Bitu, Aisyah, Alifah, dan Dhia.

Hari pertama KKN di tanggal 25 Juli kita semua berkunjung ke SDN 1 Margawangi untuk mengetahui situasi dan kondisi secara langsung dan sekaligus kita mengikuti upacara, kemudian setelah upacara pihak sekolah memperkenalkan para mahasiswa ke peserta upacara, setelah itu kita semua dikumpulkan di satu ruangan, dan pihak sekolah memberi sosialisasi, dan mengusulkan jadwal serta kelas yang bisa diajar, setelah itu ada sesi tanya jawab dan selesailah sudah sosialisasi mengajar. Jadi sistem ngajar kita itu bebas, yang tidak ada guru (kelas kosong) bisa di isi oleh kita-kita, tapi kalau mau masuk ke kelas yang sudah kita bagi, itupun bisa. Malam harinya (malam Selasa), kita semua mempersiapkan acara pembukaan gabungan yaitu oleh UNIBA, UIN Serang, dan UIN Jakarta.

Pembukaan di laksanakan pada Selasa. 26 Juli 2022. Pembukaan tersebut dihadiri oleh Pak H. Sumitra Pakot, selaku Kepala Desa Margawangi, kemudian di hadiri oleh sesepuh, tokoh agama, dan para warga sekitar. Pada acara pembukaan tersebut, sekaligus potong tumpeng sebagai simbol bahwa, KKN dimulai, dan Pa Kades menyambut baik kegiatan KKN ini terlebih di desa tersebut terdapat 3 universitas, dan akan mudah untuk melakukan proker-proker gabungan, selain itu Pa Kades memberikan pesan-pesan ke para mahasiswa/i sebagaimana pesan dari orang tua ke anaknya. Setelah acara pembukaan selesai, sore hari nya kita sowan-sowan ke rumah warga, sekalian minta uang paralek untuk kegiatan Muharram. Uang paralek ini di bebaskan dalam arti se ikhlasnya, dan bisa menyumbangkan berasnya, nanti beras tersebut dihitung dan dijadikan uang.

Selanjutnya pada hari Kamis, 28 Juli 2022, saya menghadiri kegiatan Sosialisasi BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), kegiatan tersebut di hadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, dan ada bidan dan dokter yang mengisi acara tersebut, karena mereka yang mengerti di bidang kesehatan. Kegiatan BIAN ini berlangsung selama bulan Agustus, dan ini merupakan kelanjutan dari sebelum pandemi. Di

kegiatan tersebut juga terdapat sesi tanya jawab, terlebih ini di desa jadi banyak yang masih belum paham terhadap kesehatan anak, di kegiatan ini juga dapat snack, dan ini membuat saya senanggg! Di akhir acara ada sesi foto bersama bareng bidan dan dokter, para warga. Malam harinya, yaitu malam jumat, saya bersama islah, virli, dan fitria, mengikuti pengajian di Masjid Jami Al-Baraqah, pengajiannya sama seperti di kota, yaitu pembacaan yasin dan tahlil, dan kita pulanginya bawa besek dari pengajian tersebut.

Kemudian, Jum'at 29 Juli (malam Sabtu), kita mengikuti pawai obor menyambut Muharram, bersama warga. Bambu dan bensinya sudah disiapkan sama laki-laki pada siang hari. Pawai obor itu menurut saya rada jauh untuk di tempuh jalan kaki, mana waktu itu hujan, dan gelap sekali, maklum saja di pedesaan penerangannya kurang memadai beda dengan di kota. Di malam itu, terdapat penampilan ibu-ibu qosidahan, serta banyak kerajinan-kerajinan yang dibuat. Oh iya, pawai obor itu gabungan dari beberapa desa.

Sabtu, 30 Juli 2022. Hari itu sebagian saya berserta tim piket masak, masak pagi menunya sayur sop dan bakwan jagung. Pada hari itu, tidak ada kegiatan apa-apa, hanya di isi oleh kemageran. Sore harinya kita senam bareng, bareng ibu-ibu dan mahasiswa gabungan UIN Jakarta dan UIN Serang. Senamnya sangat energik sekali, sampai-sampai kita para mahasiswa merasakan capek yang luar biasa, tapi seru banget!

Intinya seminggu disana kita baru sosialisasi dan beradaptasi, terlebih kekurangan kita ada, tidak menguasai bahasa sunda, jadi mau tidak mau kita harus berbaur dengan warga agar kita bisa belajar bareng.

Memasuki minggu ke-dua, produktif pun dimulai...

Hari pertama ngajar saya yaitu Senin, 1 Agustus. Kalau ditanya, gimana sih rasanya mau ngajar dan ketika ngajar? Jawabannya sudah pasti *excited*, karena kegiatan ngajar ini bukan pertama kalinya bagi saya. Alhamdulillah saya sudah beberapa kali ngajar dari mulai ngajar ngaji, ngajar anak sd, bahkan smp. Yang belum hanyalah ngajar SMA karena nyali saya belum berani. Ngajar pertama saya bareng Alifah dan kita

ngajar kelas 6 A, dan mereka ternyata pintar-pintar. Pada hari itu saya dan Alifah mengajarkan matematika dan agama tapi dalam lingkup tematik. Selain pintar, mereka juga aktif dan seru banget, jadi kesan pertama ngajar tidak se-menyeram-kan itu. Fyi, UIN Jakarta kebagian ngajar hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu. Kita juga ngajar seminggu lebih, dari tanggal 1 Agustus-12 Agustus. Sedih sekali hanya memiliki waktu ngajar yang sedikit, dan ilmu yang kita kasih juga belum maksimal, masih banyak kurangnya. Di hari terakhir mengajar, kita kumpul bareng di lapangan, dan seperti pada umumnya, di perpisahan itu, kita mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak sekolah yang telah menerima baik kehadiran KKN UIN Jakarta, dan tak lupa kita mendoakan adik-adik, dan menyemangati mereka dalam belajar, dan di akhir acara perpisahan, tak lupa ada sesi foto bersama, dan saya pun menghampiri adik-adik di kelas 6 A (kelas pertama kali yang saya ajari), disitu saya foto dengan mereka, rada sedih sekaliii karena ga bisa ngajar lama, tapi tidak apa.

Selain belajar-mengajar, saya juga mengikuti kegiatan posyandu keliling. Pertama, pada Kamis, 4 Agustus, saya bersama Bitu, Aisyah, dan Fitriana, mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Anggrek I. Namun, di hari pertama tersebut, kita telat sekali datangnya, kita datang beberapa menit kemudian posyandu tersebut selesai. Namun se selesainya posyandu itu, kita ber4 diajakin ngeliwet bareng ibu-ibu kader posyandu, dan beberapa warga. Kita ikutin dari mulai masakannya, sampai gelarin hidangannya. Ngeliwet di desa beda sekali dengan di kota, di desa lauk yang sering di sediakan ada ikan, jengkol, tempe bacem. Kemudian, posyandu ke 2, pada hari Rabu, 10 Agustus di Posyandu Anggrek III, kali ini saya bertugas dengan Aisyah dan Bitu, dan kita alhamdulillah banget ngga telat kaya pas yang pertama, dan akhirnya kita bisa bantu-bantu ibu kader untuk pengecekan berat badan, tinggi badan, dan pencatatan data anak. Oh iya, kegiatan posyandu juga di hadiri UIN Serang, dan UNIBA, jadi kita ngejalaninnya barengan, dan kali ini ngga ada sesi liwetan, jadi setelah kegiatan itu selesai kita langsung ke kegiatan selanjutnya.

Berlanjut ke hari Senin, 8 Agustus jadi pada hari itu, kita izin libur ke Kepsek karena kedatangan Bapak DPL Kelompok 190, yaitu

Pak Hemmy Fauzan, beliau berkunjung untuk menengok dan ini pertama kalinya kita semua bertemu Pak Hemmy secara langsung, karena biasanya hanya lewat online. Pak Hemmy jauh-jauh datang dari BSD ke Margawangi sendirian. Sebelum beliau datang. Kita semua sibuk untuk beberes ruangan, terutama ruangan perempuan, harus *steril* dari jemuran, karena bisa mengganggu pemandangan. Setibanya beliau, kita langsung ke Kantor Desa, dan Pak Hemmy di sambut baik oleh Pak KaDes, kita seperti pada umumnya kita ngobrol, dan terakhir sesi foto bersama. Setelah itu kita pindah ke posko, karena Pak Hemmy ingin tahu tempat yang kita tinggali. Singkat cerita, setelah ngobrol-ngobrol santai, kita semua makan nasi padang, aaah senangnya bertemu nasi padang di desa orang!!!

Kemudian Sabtu, 13 Agustus, kami mengadakan Seminar Pendidikan, di SMAN 02 Leuwidamar, Seminar tersebut diisi oleh Kakak Tingkat nya Sultan di FDI. Kegiatan seminar ini seperti pada umumnya seminar di tempat lain, dan di akhir ada sesi tanya jawab, dan foto bersama. Setelah selesai acara tersebut, konsumsi kita waktu itu nasi padang, yes ini nasi padang kedua saya ketika KKN, ah sungguh nikmat!.

Dilanjut keesokan hari nya, ada acara gabungan mahasiswa, dengan IPORBA (Ikatan Pemuda Orang Babakan), acara tersebut dari tanggal 14-16 Agustus, ada lomba MTQ, Adzan, da'i, dan yang terakhir lomba qosidahan lintas generasi (qasidahan ini ada 11 kelompok dari desa yang berbeda, dan diadakan selama 2 hari).

Keesokan hari nya tanggal 17 Agustus, saya yakin setiap kelompok KKN memiliki proker yang besar ini, yaitu Peringatan Hari Kemerdekaan. Acara ini diawali dengan upacara di belakang sekolah, disana ada lapangan yang luas. Upacara tersebut di hari oleh Kades dan beserta jajarannya, kemudian ada para warga, mahasiswa, bahkan hingga murid SD pun mengikuti upacara tersebut. Setelah kegiatan upacara tersebut, kelompok kami, mengadakan perlombaan seperti pada umumnya jika ada agustusan. Acara perlombaan agustusan ini berlangsung selama 2 hari, yaitu sampai tanggal 19 Agustus. Terdapat berbagai perlombaan, dari mulai lomba kategori anak-anak, sampai lomba untuk remaja dan orang tua juga ada. Seru sekali rasanya, ketika

mengetahui saya masih bisa merasakan agustusan, meskipun bukan di lingkungan rumah sendiri ya, tapi ini menjadi momen bersejarah karena ternyata seru, dan perayaan agustusan ini ternyata sempet di tiadakan saat musism pandemi, selama 2 tahun, dan baru ngadain ketika kami KKN di desa tersebut.

Kemudian tanggal 21 Juli, niatnya kami akan mengadakan kerja bakti, namun karena ada dan lain hal, akhirnya kegiatan tersebut di geser, dan karena kita sudah siap semua, jadinya kita pindah saja untuk main ke sungai, bersama ciwi-ciwi kamar kuning. Kita main di sungai sekaligus foto-foto dan *healing* menikmati deburan air sungai yang mengalir, dan sekalian merefleksikan kaki. Ketika kita sedang menatap sungai, tiba-tiba kita diajak ngeliwet bareng UIN Serang, dan ternyata ada Pak Kades juga di situ, jadi sekalian menguatkan kelompok kami. Dan lagi-lagi lauk yang tersedia ada ikan, jengkol, terong, kerupuk. Dan yang paling saya kagetkan, orang sana ketika selesai ngeliwet, bekas liwetannya (nasi/lauk/daun pisang) nya langsung di buang ke sungai begitu saja, OMG-

Keesokan harinya, kita pergi ke Ciboleger, Baduyyy! Kita kesana naik losbak bareng Teh Ndah, Mak Kokom, Adi, Rey, Siwa dan A Ndim. Yang laki-laki nya naik motor, karena tidak akan cukup jika naik ke losbak semua. Hari itu hari yang sangat melelahkan dan happy sekali. Karena kita bisa menjelajah Baduy meskipun ga sampai dalam nya. Kita semua keren, karena kita bisa jalan berkilo-kilo meter, dengan kondisi jalan yang tidak mulus-mulus saja bung.

Tanggal 23 nya, saya dan BPH, serta Darel, Arifin, dan Adit. Kita semua (yang tadi saya sebut) pergi ke Rangkas, OMG, akhirnya bisa ke Rangkas juga!!!. Kita Ke Rangkas karena ada beberapa yang harus dibeli. Di sana kita makan ayam geprek, dan itu sungguh lezattt.

H-1 Sebelum pulang kita sudah merencanakan untuk mengadakan api unggun, dan bakar-bakar, seperti sosis bakar, otak-otak, dan frozen food lainnya. Di hari itu, rasa sedih sudah masuk ke dalam relung setiap orang, kita sudah merasakan harus berpisah dengan Margawangi, dan memupuk kenangan disana. Sebelum api unggunan, kita pun ngeliwet bareng Kades dan tetangga sekitar posko. Malam api

unggun, sungguh sangat sunyi dan tenang. Disitu kita nangis-nangis, sambil maaf-maafan sambil berpelukan. Pokonya jadi malam sendu.

HARI TERAKHIR TIBAAA, sudah waktunya kita meninggalkan Margawangi, sebelum pulang kita juga ngeliwetan, tapi sekarang dengan lauknya yaitu ayam dari nasi padangggg. Hari itu, kita sangat rempong sekali, karena kita harus beresin posko dan menata barang-barang yang kita pinjam ke Mak Kokom, dan sebelum pulang juga kita salam-salaman ke warga sekitar posko, dan disitu tangis pecah pun terjadi. Dan berpisahlah kita dengan Margawangi----

Dear, keluarga baru...

Meski KKN kita sudah selesai, tapi bukan berarti hubungan pertemanan kita selesai juga. Justu ini akan membuat relasi baru, dan semoga tetap berjalan sampai akhir ya. Biarkan cerita KKN ini menjadi kenangan tak tergantikan bagi kita semua.

Untuk Pak Kades, Teh Ndah, Mak Kokom, Teh Esti, A Ndim, Bapak, Adi, Abang Rey, Siwa, Keluarga Wak Akot, semoga kalian semua selalu dalam keadaan sehat wal'afiat, panjang umur, dan selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya, aamiin.

Sampai jumpa di Margawangi Jilid 2 versi liburan...

F. THE BOOK OF US

Alifah Husnul Khotimah

GRAVITY

Sama halnya dengan kehidupan, perkuliahan pun memiliki banyak fase yang harus dilalui. Pada fase pertama, setiap mahasiswa mulai beradaptasi dengan pertemanan dan lingkungan perkuliahan yang sangat asing bagi mereka dengan mengikuti berbagai organisasi guna menambah relasi dan pengalaman. Pada fase kedua, mahasiswa disibukkan dengan kegiatan perkuliahan yang padat seperti melakukan penelitian berdasarkan tempat-tempat yang telah ditentukan atau bahkan ada yang melakukan *internship* guna menambah pengalaman kerja. Pada fase ketiga, mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan di fase terakhir mahasiswa akan disibukkan dengan mengerjakan skripsi. Fase-fase tersebut akan dialami oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi tanpa terkecuali guna memenuhi syarat kelulusan.

Pada fase ketiga, mahasiswa akan dihadapi dengan salah satu kegiatan wajib yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib yang harus diampu oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai syarat kelulusan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan KKN para mahasiswa diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang diampunya saat kuliah. Dan dengan program KKN inilah mahasiswa diharapkan dapat membantu pemerintah untuk merealisasikan program pemerataan pembangunan di pedesaan.

Jika mendengar istilah KKN, yang terlintas di benak saya ialah rasa takut dan juga khawatir. Hal ini dikarenakan saya akan dihadapkan dan tinggal dalam satu atap bersama orang-orang yang asing yang tidak saya kenal sama sekali sebelumnya dan juga tanpa mengetahui sifat, karakter dan latar belakang masing-masing dari mereka. Selain itu, saya juga khawatir dan takut untuk tinggal di

tempat dan lingkungan baru yang cukup berbeda dengan lingkungan yang saya tempati saat ini. Namun, mau tidak mau saya harus mengikuti kegiatan ini jika menginginkan kelulusan. Terdapat banyak perdebatan dan gejolak dalam diri ini untuk meyakinkan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini akan berjalan dengan baik dan lancar. Kalau nantinya saya akan dihadapkan dengan masalah-masalah dan juga konflik-konflik, saya akan menganggapnya sebagai dinamika yang mewarnai lembaran kisah ini.

Pada akhir semester 6 tepatnya pada tanggal 1 Maret 2022, saya memberanikan diri untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) meskipun masih dihantui dengan rasa takut dan juga khawatir. Namun, saya yakin bahwa akan terdapat lebih banyak hal-hal baik dan juga positif dibandingkan hal-hal negatif nantinya. Selanjutnya kurang dari dua bulan setelah saya mendaftarkan diri, Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah mengumumkan pembagian kelompok yang terdiri dari 217 kelompok. Saya ditempatkan di kelompok 190 yang terdiri dari 22 orang, namun dalam pelaksanaannya kelompok kami berkurang satu orang dikarenakan mengikuti KKN-AIESEC. Saat itu kami berdua puluh orang masih belum mengetahui dimana tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami akan berlangsung. Dua minggu setelahnya, barulah Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah mengumumkan pembagian tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan pada akhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) layaknya gravitasi bumi yang menarik kami berdua puluh orang untuk tinggal pada satu atap yang sama di desa Mekarwangi, kabupaten Lebak, provinsi Banten untuk menorehkan kisah kita bersama di setiap halamannya.

ENTROPY

Tanggal 12 Mei 2022 merupakan hari pertama kami berkumpul bersama untuk saling bertatap muka, berkenalan sekaligus merencanakan berbagai macam kegiatan yang akan diselenggarakan di desa Margawangi nantinya. Saat itu kami diselimuti rasa canggung, malu, takut, khawatir, dan juga senang secara bersamaan, dikarenakan

kami benar-benar belum mengenal satu sama lain dan tidak tahu bagaimana membangun sebuah perbincangan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, secara perlahan dan alamiah masing-masing dari kami mulai membuka diri dan menunjukkan warna dari dalam masing-masing diri kami guna menciptakan suasana kebersamaan yang nyaman nan hangat.

Keberangkatan kami terbagi menjadi 3 kelompok yaitu yang pertama ketua dan wakil ketua kelompok berangkat terlebih dahulu di tanggal 22 Juli 2022 untuk mempersiapkan keadaan di desa. Kedua yaitu pada tanggal 23 Juli 2022 yang terdiri dari 13 orang. Dan yang terakhir berangkat tanggal 25 Juli 2022 yang terdiri dari 5 orang guna mengikuti acara pelepasan yang diselenggarakan di Gedung Harun Nasution. Tepat pada tanggal 23 Juli 2022 kami berangkat ke desa Margawangi, kabupaten Lebak, provinsi Banten, lebih awal memang jika dibandingkan dengan jadwal dimulainya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini dimaksudkan agar kami dapat bersiap terlebih dahulu sebelum memulai berbagai kegiatan yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Rumah yang kami tempati tidak begitu besar dan tidak begitu kecil bagi kami yang terdiri dari 20 orang. Rumah ini terdiri dari tiga kamar tidur, satu ruang utama, satu ruang tamu, gudang, dapur dan satu kamar mandi. Lokasinya sangat dekat dengan balai desa yaitu dengan jarak kurang lebih sebanyak 200 m dan dekat dengan beberapa rumah warga. Rumah yang kami tempati tepat berhadapan langsung dengan sawah. Meskipun demikian, rumah kami tidak terjangkau sinyal *handphone* sehingga cukup sulit untuk mendapatkan sinyal apabila kami berada di dalam rumah. Sebagai generasi *millenial* yang selalu bergantung pada *handphone*, sangat amat dapat dibayangkan bagaimana membosankannya keseharian kami dalam satu bulan kedepan tanpa adanya sinyal.

Namun seiring berjalannya waktu, rasa takut dan khawatir yang saya rasakan mulai sirna dengan hadirnya 19 orang teman-teman baru dengan berbagai kepribadian, beragam perangai, berbagai kebiasaan, disatu-padukan dalam sebuah rumah yang sederhana namun selalu hangat diisi dengan canda-tawa kami bersama. Meski rumah kami

dikelilingi sawah di bagian depan dan sebelah kanan, rumah kami tidak pernah sepi. Akan selalu ada *celotehan* dari kami yang membahas berbagai macam hal baik *sharing* pengalaman ataupun diskusi mengenai topik-topik yang menarik dan sebagian lain ada yang bernyanyi bersama membuat suasana rumah menjadi hidup. Ditambah lagi dengan sulitnya sinyal membuat saya dan teman-teman lupa akan *handphone*.

Sebagaimana yang telah saya sebutkan sebelumnya, kelompok kami terdiri dari 21 orang yang terdiri dari 6 divisi. Namun, sayangnya terdapat satu orang yang belum bisa hadir untuk terjun langsung di lapangan dikarenakan satu dan lain hal sehingga kami yang hadir hanya 20 orang saja. Di divisi BPH ada bang Sultan selaku ketua kelompok kita dari Fakultas Dirasat Islamiyah, ia dapat bersikap tegas pada waktunya dan bercanda pada waktunya. Ada bang Septian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, ia cukup baik dan dapat diajak bekerjasama. Ada Virli dari Fakultas Ekonomi Bisnis jurusan Ekonomi

Pembangunan, ia *leadernya* para perempuan dan juga benar-benar transparan dalam segala hal. Ada Ishlah dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Biologi, ia baik pakai banget sampai-sampai dapat dikatakan kalau ia *people pleaser* karena ia hampir tidak pernah menolak untuk diminta bantuannya. Ada Fia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Sosiologi, ia *partner* yang baiknya pakai banget, sudah siap jadi calon istri dan ibu yang baik. Dan ada saya sendiri Alifah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan jurusan Manajemen Pendidikan.

Di divisi acara ada bang Haidar dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informasi, ia merupakan orang dalam yang punya cara tersendiri dalam melakukan deal kerjasama baik dengan teman KKN dari kampus lain dan juga para warga di desa Margawangi. Ada Aisyah dari Fakultas Hukum Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah, *she is the most introverted person among us* dan kerennya ia bisa mengatasinya dengan baik agar tetap bisa berbaur dengan kita semua. Ada Isna dari Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sastra Inggris, *she*

is lovely and the cutest one. Dan ada Rif'ah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, ia merupakan *icon* galau dari Naraya Saylendra.

Di divisi humas ada bang Adit dari Fakultas Hukum Syariah jurusan Hukum Keluarga, *he is friendly and exciting.* Ada Fitria dari Fakultas Ekonomi Bisnis jurusan Akuntansi, *she is the warm hearted one.* Ada Nadiyah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa Arab, mungkin *first impression* kebanyakan kita ia merupakan orang yang jutek tapi itu salah, *she is the good ones.* Dan ada Maulia dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, *she's the real none betawi asli.* Di divisi PDD ada bang Wijdan dari Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, *He is the coolest one* pengetahuan sejarahnya tidak diragukan lagi, kalau tidak percaya datang saja ke kosannya ada banyak buku-buku sejarah di dalamnya dan dia punya sisi lain yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Ada Aida dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Ia sangat ceriwis dan punya *story telling* yang bagus. Dan ada Shofy dari Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, *she is kindest.* Di divisi Logistik ada Dhia dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan jurusan Pendidikan Matematika, ia baik banget dan pola pikirnya keren. Dan ada Bita dari Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Tasawuf, ia punya sisi yang berbeda dari apa yang terlihat. Dan di divisi perkap ada bang Arifin dari Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Ilmu perpustakaan, si murah senyum, baik dan sabar pakai banget. Dan yang paling akhir ada bang Zaim dari Fakultas Ekonomi Bisnis jurusan Ekonomi Syariah, ia ketum kita yang paling sibuk, tiada hari tanpa *meeting and he is kinda mysterious(?)*.

Terdapat banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan dari mereka semua. Dari mereka saya mengerti *how to talk and act well.* Dari mereka saya mengerti bagaimana cara meredam emosi. Dari mereka saya mengerti bagaimana menyatukan argumentasi serta ego yang berbeda demi tujuan yang sama. Dari mereka saya mengerti segala hal

akan terasa lebih mudah jika dilakukan bersama. Dari mereka saya mengerti bagaimana cara untuk saling menguatkan. Dari mereka saya mengerti bagaimana menghargai pendapat orang lain. Dari mereka saya mengerti apa arti dukungan dan motivasi. Dan dari mereka saya mengerti betapa pentingnya kata meminta tolong dan terima kasih.

Therefore, I don't yearn for a heart or wander trying to find a meaning.

Meaning is rather to be made than found, So I find hearts when I make meaning.

THE DEMON

Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang untuk menuju desa Margawangi yang terletak di kabupaten Lebak, Banten. Dengan jarak yang kami tempuh kurang lebih 138 km dari kampus UIN Syarif Hidayatullah dengan lama perjalanan kurang lebih 3 jam. Rasa lelah yang awalnya kami rasakan, terbayar sudah dengan sambutan hangat yang warga berikan dan dengan diterimanya kami dengan tangan terbuka. Namun di sisi lain, kami masih diselimuti dengan rasa takut dan juga khawatir untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kami, diantaranya: Apakah kita dapat menyelesaikan KKN ini?, Apakah kita bisa betah di lingkungan baru ini?, Apakah kita dapat beradaptasi dengan para warga?, Apakah kita bisa memenuhi ekspektasi yang telah diharapkan oleh pihak kampus maupun para warga?, dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan dalam diri kami masing-masing.

Happiness comes when two hearts are equally warm,

but there is a demon who doesn't allow it.

it makes the hot get hotter and cold get colder.

Can we survive this demon?

Di pekan pertama, kami masih belum disibukkan dengan program kerja di bidang akademik. Kami baru melakukan program kerja kegiatan sosial dengan pendekatan dengan warga dengan mengikuti

pengajian antar desa, kegiatan senam, ramah tamah dengan ke rumah abah Ono selaku salah satu ulama di desa sekaligus meminta izin untuk mengajar di TPA tersebut dan ramah tamah ke rumah ibu Sunarsih yang akrab dipanggil dengan ibu uwo selaku salah satu penanggung jawab PAUD Ar-Rahman sekaligus meminta izin untuk mengajar disana. Pada pekan ini, alhamdulillah tidak banyak kendala yang kami hadapi karena abah Ono, ibu Owo, dan para warga dengan senang hati menerima kami dengan tangan terbuka. Selain itu, di pekan ini banyak dari kami termasuk saya sendiri tumbang sehingga tidak dapat mengikuti semua kegiatan mungkin saja dikarenakan kita masih beradaptasi di lingkungan baru ini.

Di pekan kedua, kami memulai program kerja di bidang akademik dengan mengajar di SDN 1 Margawangi. Terdapat 10 orang dari kami yang mengajar di kelas yang berbeda, ada yang di kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 5 dan kelas 6 dengan 2 orang di setiap kelasnya dan dilakukan secara bergantian. Saya sendiri mengisi kekosongan di kelas 1, kelas 5 dan kelas 6. Di sekolah, kami bertemu dengan siswa-siswi dengan karakter dan sifat yang beragam. Ada yang rajin, malas, pintar, semangat, pendiam, ceriwis, bahkan masih ada yang belum bisa membaca meskipun sudah duduk di kelas 4. Dengan bertemunya dengan siswa-siswa ini menyadarkan saya bahwasannya menjadi guru bukanlah hal mudah karena harus menghadapi siswa-siswi dengan latar belakang serta kemauan yang berbeda. Dan menjadi guru membutuhkan kesabaran serta semangat yang lebih jika dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya.

Tidak hanya hal baik yang kita alami, namun ada juga hal yang kurang baik. Pada pekan ini beberapa masalah dan juga konflik mulai bermunculan dari kelompok kami sendiri. Saya menilai hal ini wajar saja terjadi sebagai bentuk perbaikan untuk masing-masing kita agar menjadi lebih baik dan juga kuat. Selain itu, dengan adanya masalah dan juga konflik ini melatih kami untuk berfikir secara cepat tanggap dalam memecahkan masalah.

Di pekan ketiga, program kerja di bidang akademik dan juga sosial berjalan sebagaimana mestinya. Di pekan ini pula kami

mengadakan kegiatan seminar pendidikan di SMAN 1 Leuwidamar dengan tema “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Yang Bermoral” yang diisi oleh ka Rahfani Nurhidayati. Dan kebetulan saya sendiri dan juga virli yang menjadi penanggung jawab acara ini. Dengan diselenggarakannya acara ini, sangat membantu saya untuk menjadi *leader* yang baik yang tidak hanya memerintah teman-teman untuk melakukan ini dan itu melainkan juga bagaimana kami harus sama-sama bekerja agar acara dapat berjalan dengan baik. *Teamwork*, keterampilan berkomunikasi, *problem solving* dan *time management* dapat terlatih secara tidak langsung sehingga saya sangat bersyukur bisa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga ini.

Di sela-sela waktu luang, kami biasa mengisi kekosongan dengan mengadakan diskusi sederhana untuk saling bertukar informasi dan juga pengalaman. Kami juga melakukan berbagai permainan seperti kartu remi, kartu uno, stacko, bermain bola dengan anak-anak di sawah serta menyanyikan lagu bersama-sama untuk menghibur diri dikala lelah. Hal-hal sederhana seperti inilah yang akan selalu teringat dan menjadi kenangan manis kita bersama. Karena kita tidak akan bisa kembali lagi ke hari yang telah lalu.

Di pekan terakhir, kami mulai berpamitan dengan kepala desa dan juga tokoh-tokoh yang ada di desa. Selain berpamitan kita juga berterima kasih kepada kepala desa dan warga di sana karena telah menerima kita dengan baik. Sebelum kita pulang, kita juga menyempatkan diri untuk berlibur ke desa Baduy. Perjalanan yang kami lalui sangatlah menyenangkan karena kami para perempuan naik mobil bak terbuka sehingga dapat merasakan sejuknya udara pegunungan. Ketika kita sampai di desa Baduy, suasana yang kami rasakan sangatlah asri dan udaranya sangat sejuk. Namun dalam perjalanannya di dalam desa sangatlah menantang karena jalan yang dilalui naik turun dan cukup terjal sehingga harus berhati-hati. Hal ini juga merupakan pengalaman baru yang menyenangkan. Dan di malam terakhir sebelum pulang, kami mengadakan acara kecil-kecilan yaitu *ngeliwet* dan api unggun dengan tetangga terdekat. Ketika itu bapak yang akrab dipanggil dengan H. Obeng, a’ Endim dan perwakilan dari kami

menyampaikan pesan dan kesannya kepada kami. Kemudian perwakilan dari kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah menerima, membantu serta membimbing kami selama kami berada disana sehingga kami merasa kerasan untuk tinggal disana. Banyak dari kami yang tersedu hingga bahkan menangis karena harus berpisah dikarenakan waktu yang berlalu terasa begitu cepat.

NEGENTROPY

Tak terasa 30 hari telah berlalu, waktu perpisahan pun tiba. Saya dan teman-teman telah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Margawangi, Lebak, Banten. Selama satu bulan penuh saya tinggal, banyak sekali pelajaran dan pengalaman hidup yang saya dapatkan, terutama rasa syukur. Mungkin apa yang saya dan teman-teman lakukan belum seberapa untuk memberdayakan desa ini, baik di segi pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, semoga tetap dapat memberikan manfaat untuk masyarakat di desa Margawangi.

Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan KKN 190 Naraya Saylendra yang sudah sama-sama berjuang untuk membantu melayani masyarakat di Desa Margawangi ini. Kepada bapak, mak Kokom, teh Endah, 'a Endim, uwa Akot dan istri, saya ucapkan terima kasih telah membantu kami semua dalam hal apapun, mengajarkan arti tulus dan ikhlas tanpa pamrih, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi keluarga ini. Terima kasih juga untuk bapak H. Suwardi selaku kepala desa yang selalu membantu kami dalam situasi apapun, mengawasi dan memberi perhatian kepada kelompok saya dalam menjalani KKN ini. Kepada seluruh jajaran RT, RW, tokoh masyarakat di Desa Margawangi, para staf desa yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada anak-anak dan masyarakat di Desa Margawangi yang telah membantu kami mensukseskan program-program yang sudah kami buat.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman dan para warga Desa Margawangi yang terlibat dalam

kegiatan ini karena telah mewarnai lembaran-lembaran di buku ini dengan warna-warna serta kisah-kisah yang indah. Semoga suatu saat saya dan teman-teman dapat berkunjung kembali ke Desa Margawangi dengan keadaan yang lebih baik lagi, dan semoga keberkahan selalu menyelimuti Desa Margawangi.

Every precious moment doesn't fade but lingers.

And last but not least

Every Ending is New Beginning

G. Pengalaman Berharga Tak Terlupakan dari KKN di Desa Margawangi

Rifah Musyarafah

Nama saya Rifah Musyarafah, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Tulisan ini akan menceritakan berbagai pengalaman berharga, suka duka, serta kesulitan yang saya alami selama KKN di Desa Margawangi.

24 Juli 2022, ini adalah tanggal kita berangkat untuk melaksanakan KKN di Desa Margawangi. Semua hal yang dibutuhkan selama sebulan sudah kami siapkan. Pakaian, makanan, obat-obatan, dan segala jenis peralatan-peralatan yang akan dipakai untuk semua kegiatan selama KKN yang sudah kami rencanakan. Kelompok kami berjumlah 20 orang, terdiri dari 14 perempuan dan 6 laki-laki. Mobil sudah disiapkan untuk keberangkatan, kurang lebih memakan waktu 4 jam perjalanan hingga sampai di lokasi.

Desa Margawangi, tulisan di gapura sudah terlihat dari kejauhan menandakan kalau kita sudah sampai di lokasi KKN. Jalan tidak begitu besar, beberapa rumah warga tertata cukup baik, udara cukup sejuk karena lingkungan yang masih asri, jarang ada kendaraan yang melintas di jalan tersebut karena mungkin waktu sudah menjelang sore, banyak anak-anak yang bermain di jalan sembari disuapi makan oleh ibunya, ada juga remaja yang sedang mengobrol sambil bermain *game online* dan saling berseru-seru dengan temannya, melihat semua itu aku ikut senang.

Mobil parkir dan kami pun turun, membawa semua barang-barang yang kami bawa untuk di pindahkan ke rumah yang telah disediakan, membersihkan rumah, membagi kamar, dan merapihkan barang masing-masing di kamar yang sudah kami tetapkan. Aku meluruskan kaki sejenak diatas kasur untuk melepaskan lelahnya perjalanan yang memakan waktu dan energi lumayan banyak, beberapa ada yang istirahat, melihat-lihat ruangan dan fasilitas, berbincang, sedikit berkeliling desa, mandi, serta mengobrol dengan warga setempat.

Bulan sudah menampakkan cahayanya, lampu-lampu di teras masing-masing rumah sudah menyala, suara jangkrik mulai terdengar, menandakan sudah malam hari. Udara sejuk menerpa masuk melewati ventilasi, tak terasa aku tertidur sejak istirahat tadi sore, perut sudah berbunyi karena lapar, tak perlu menunggu langsung kuambil beberapa cemilan pengganjal perut di tas dan menghabiskannya. Kawan yang lain sudah ada yang tidur, ada yang bercanda, ada yang main hp saja, dan mengobrol. Menyiapkan diri untuk hari esok, hari dimana kegiatan KKN akan dimulai hingga satu bulan kedepan, semoga kita semua kuat, semangat, sabar, dan kompak agar kegiatan KKN berjalan lancar.

Hari Pertama

Subuh telah dilaksanakan, tubuh mulai beradaptasi untuk lingkungan yang baru, kegiatan baru, teman baru, dan masih banyak hal-hal yang kurasakan tapi tidak dirasakan saat dirumahku di Jakarta. Kegiatan pertama kami adalah berdoa bersama, disusul dengan menyusun jadwal membersihkan rumah, jadwal memasak, hingga jadwal kegiatan KKN seperti mengajar siswa SD dan TK, membimbing pengajian, menjaga balai desa, dll. Semua diatur dengan adil serta kesepakatan bersama sehingga tidak ada yg merasa keberatan maupun terpaksa.

Aku mulai banyak berinteraksi dengan kelompokku, walaupun masih agak canggung karena belum lama saling kenal. Setelah banyak berinteraksi dan bercerita, kami mulai bisa berbaur walaupun belum semuanya. Ada yang orangnya pendiam hingga berisik, introvert hingga ekstrovert, ada juga yang pemalu hingga gak tau malu. Jusru senang memiliki kelompok yang berwarna, lucu, unik, jadi tidak monoton dan membosankan.

KKN kami dimulai dan diresmikan setelah acara bersilaturahmi bersama tokoh-tokoh desa setempat. Kami juga memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kami datang kesini. Program pertama kami yaitu memeriahkan pawai obor, karena hari ini adalah tahun baru islam, kami merayakan bersama warga setempat untuk menyambut bulan muharrom di tahun yang baru. Masyarakat ikut berpartisipasi untuk menyesuaikan acara ini dengan membantu membuat obor, memimpin sholawat, serta memantau anak-anak yang ikut. Semua

ikut senang dan berbahagia menyambut tahun baru islam. Waktu inilah kami mulai banyak berbincang, bertukar informasi, bercanda, dan bermain dengan masyarakat setempat, entah itu orang tua, remaja, hingga anak-anak. Acara selesai setelah makan nasi liwet bersama.

Ini Baru KKN!

Kakak tingkatku atau seniorku bercerita kalau mereka melaksanakan KKN secara *online* karena saat Pandemi dilarang untuk melakukan kegiatan yang mencakup banyak orang diluar rumah. Kegiatan KKN online dari cerita yang kudengar menurutku sedikit membosankan karena seperti bagi-bagi masker, memfasilitasi tempat untuk mencuci tangan, membuat banner seruan atau peringatan tentang bahaya Covid-19, dll. Alhamdulillah tahun ini kami diberi kesempatan untuk melaksanakan KKN secara *offline* di Desa Margawangi.

Kegiatan pertama yang ku laksanakan adalah mengajar anak-anak TK. Jam 06.00 aku sudah sarapan dan menyiapkan barang apa saja yang dibutuhkan untuk mengajar. Kepala sekolah sudah mengizinkan ku untuk mengajar anak dkdiknya hari ini. Waktunya aku masuk kelas, kelas cukup layak untuk digunakan, ada beberapa atap yang sudah usang, bangku dan meja terlihat sudah lama tidak diganti, papan tulis yang belum dihapus mungkin dari pelajaran yang kemarin, ada 7 murid TK yang akan aku bimbing hari ini. Aku memberikan salam dan memperkenalkan diri, mereka menyambut dengan sorakan gembira dan tepuk tangan.

Tanya-jawab mulai terjadi antara aku dan murid, mereka bertanya tentang asalku, berapa lama akan mengajar mereka, dll. Aku banyak bertanya mengenai pelajaran seperti, kemarin belajar apa, sudah bisa baca atau belum, paling suka belajar apa dan apa alasannya dan masih banyak lagi. Setelah tanya jawab selesai aku mengetahui bahwa mereka belum lancar membaca bahkan ada beberapa yg belum mengenal huruf, jadi aku mengambil materi mengenal huruf dengan contoh kata-nya untuk diajarkan kepada murid. Pelajaran banyak ku selingi dengan bermain, bernyanyi, dan bercerita agar ilmu lebih mudah diingat dan dipahami karena anak-anak lebih cenderung lebih suka bermain dibandingkan dengan belajar.

Kegiatan belajar dan mengajar tentu saja tidak berjalan dengan harapan, karena tidak memiliki banyak pengalaman dalam mengajar anak-anak, aku sedikit kewalahan untuk menertibkan mereka, ada yang berlarian, bermain dengan temannya, padahal aku masih memberikan pelajaran. Butuh kesabaran untuk menghadapi anak-anak, aku langsung berfikir kalau guru-guru TK sungguh mulia dan sabar karena hampir setiap hari mereka mengajar, membentuk karakter, serta memberikan contoh yang baik kepada muridnya demi masa depan anak-anak yang akan menjadi tokoh di generasi yang akan datang.

Sore hari kegiatan kami adalah menuju rumah belajar dimana anak-anak desa belajar bersama kami dan bebas membaca buku yang telah kami siapkan, tak terasa Langit senja sudah menyelimuti, adzan magrib mulai berkumandang. Kegiatan ba'da magrib kami yaitu mengajar ngaji di rumah Abah Ono, karena ada beberapa mahasiswa yang bertugas, bagi yang belum bisa membaca arab di ajarkan untuk membaca iqro, yang sudah bisa tapi belum lancar di bimbing untuk membaca Al-Qur'an, dan bagi yang sudah lancar di ajarkan untuk membacanya dengan tajwid dan makhraj yang baik dan benar.

Kurang lebih seperti itulah kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama sebulan KKN, ada beberapa kegiatan khusus seperti saat merayakan kemerdekaan Indonesia di tanggal 17 Agustus. Berawal dengan upacara di lapangan yang dihadiri oleh guru, kepala sekolah, kepala desa, warga, serta mahasiswa. Lomba 17 Agustus tentu saja menjadi sesuatu yang dinantikan oleh seluruh warga, kami bekerja sama dengan warga untuk mengadakan lomba serta hadiah-hadiah untuk pemenang lomba. Balap karung, makan kerupuk, joget balon, panjat pinang, futsal, bakiak, dll. Sangat terlihat jelas bahwa semua orang sangat gembira menikmati waktu-waktu saat acara 17 Agustus ini. Setelah melewati kegiatan 17-an yang melelahkan sekaligus menyenangkan ini kami harus kembali fokus pada kegiatan selanjutnya yaitu kerja bakti, memasang plang jalan dan melukis di sebagian spot desa, pada hari pelaksanaan 17-an turun hujan yang lumayan besar sehingga harus kami tunda beberapa jam namun setelah hujan mereda kami pun mulai melaksanakan kerja bakti.

Penutup

1 Bulan telah berlalu, Selama satu bulan di Desa Margawangi ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangankan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Masyarakat desa ini sangat baik, mereka bahkan sering memberikan kami buah jeruk, makanan (bila kerumahnya), sayuran, dan pas pulang mereka memberikan kami banyak oleh-oleh. Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD desa ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 33 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi.

Kami berharap kepada masyarakat Desa Margawangi jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh orang-orang yang membantu kami hingga KKN ini terlaksana dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Terima kasih.

H. MARGAWANGI, TEMPAT DIMANA KITA BERSATU

Isna Khairunnisa Raschani

Saya adalah seorang mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sastra Inggris di salah satu Universitas di Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah lebih tepatnya. Kehidupan mahasiswi yang berulang setiap harinya membuat waktu terasa cepat berlalu hingga menginjak akhir semester 6. Di kampus, salah satu kegiatan yang wajib diikuti hampir seluruh mahasiswa dan mahasiswi dari setiap jurusan adalah Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan sebutan KKN di desa yang nantinya ditentukan oleh pihak kampus. Ketakutan awal muncul karena diharuskan untuk satu kelompok dengan orang-orang yang berbeda jurusan. Bayangkan saja untuk satu bulan tinggal bersama orang yang bahkan namanya pun baru saya dengar saat pembagian kelompok. Kelompok 190 dengan nama Naraya Saylendra adalah kelompok saya yang akan dilaksanakan pada 25 Juli – 25 Agustus 2022. Setelah melihat nama kelompok yang beranggotakan 20 orang itu, saya melihat dimana kah lokasi tempat saya akan mengabdikan ke masyarakat. “Desa Margawangi, Lebak”. Wah perasaan saya saat itu campur aduk dan yang pasti sangat khawatir karena lokasi tersebut sangat jauh dari rumah dan keadaannya saya belum kenal siapapun saat itu. Apakah saya bisa bertahan sebulan disana? Pikirku saat itu. Beberapa jam setelah pembagian kelompok, seketika akun instagram @ppm_uinjakarta dibanjiri oleh komentar dari mahasiswa yang mencari teman sekelompoknya. Saya pun ikut mencari sampai akhirnya mendapatkan *link* grup whatsapp kelompok. Dan dari situ lah cerita per-KKN-an ini di mulai.

AWAL PERKENALAN

Ada pepatah mengatakan bahwa “Tak kenal maka tak sayang”. Maka dari itu kami memulai perkenalan dengan menggunakan media daring Google Meet untuk saling mengenal satu sama lain dan juga menentukan struktur kepanitiaan kelompok. Akhirnya terbentuklah struktur kepanitiaan kelompok kami yang diketuai oleh Sultan Hafizh dari jurusan Dirasat Islamiyah dan Septian Dwi Ardiyanto dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai wakilnya. Saya sendiri menempati

posisi sebagai anggota divisi acara dengan 3 teman saya lainnya yaitu Siti Aisyah dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Rif'ah Musyarrafah dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan juga R Haidar El Fatih Dirgantara dari jurusan Sistem Informasi. Singkat cerita, mulailah kami membahas untuk bertemu langsung di kampus agar bisa kenal lebih dekat dengan teman satu kelompok. Kami semua sepakat untuk bertemu secara langsung di kampus pada tanggal 21 Mei 2022 dan pada saat rapat pertama itu saya datang terlambat dikarenakan lalu lintas yang tidak bersahabat sehingga saya datang ketika rapat sudah mau selesai dan mau mendokumentasikan pertemuan saat itu dengan cara foto bersama. Setelah itu saya dan anak-anak divisi acara lainnya sering membahas terkait program kerja yang ingin dilaksanakan disana melalui Google Meet. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa kali survey ke lokasi untuk memastikan apa saja yang cocok dengan program kerja yang akan kami ajukan. Selain itu kami juga mengumpulkan dana melalui menjual baju layak pakai di dekat kampus setiap minggunya dalam sebulan untuk tambahan biaya hidup disana. Karena saya tidak ikut survey pertama, di survey kedua yang dilaksanakan pada 12-13 Juli 2022 membuat saya cukup kaget dengan perjalanannya. Saya menggunakan kereta dengan beberapa teman lain sampai stasiun Rangkasbitung, kemudian naik angkot sampai di desa yang bisa memakan waktu hampir sejam lebih. Suasana asri khas pedesaan yang masih harus melewati hutan dan sawah membuat *Handphone* kami kesusahan untuk menangkap sinyal disana. Kami mengunjungi rumah yang akan dijadikan posko selama sebulan disana. Tempatnya luas, nyaman, bersih, dan yang paling penting pemandangan keluar pintu langsung disambut dengan sawah. Dari survey tersebut, kami memutuskan untuk berangkat lebih awal ke lokasi yaitu pada tanggal 23 Juli 2022 guna penyesuaian terhadap lingkungan baru dan mempunyai waktu lebih untuk beristirahat. Pada saat survey itu pun saya mempunyai beberapa teman yang mudah sekali akrab antara lain Nadiyah, Maulia, Rif'ah atau biasa kami panggil dengan sebutan ipeh, dan juga Aida dan tanpa sengaja, saya sekamar dengan mereka ditambah dengan fitria dengan sebutan "Kamar Putih" karena kamar yang kami tempati bercat putih, walaupun pada akhirnya kami tetap tidur di luar karena kamar kami penuh dengan barang. Sisa anak perempuan yang

lain tidur di “Kamar Kuning” *Yup*, lagi lagi karena kamar yang mereka tempati itu bercat kuning, maka dari itu muncul nama nama tersebut.

KEBERSAMAAN TANPA BATAS

Di desa tersebut kami tinggal di sebuah rumah yang kami sebut sebagai posko. Rumah tersebut sangat nyaman dan luas sehingga cukup untuk kelompok kami dan tentu saja tempat laki-laki dan perempuan di pisah, namun terdapat dapur yang menghubungkan tempat kami sekaligus jadi tempat dimana kami sering bertukar cerita sambil memasak. Rumah tersebut milik salah satu warga di Kampung Kamancing, Mak Kokom Namanya dan kami biasa menyebutnya dengan sebutan “Emak”. Sesuai panggilannya, kami sangat di perhatikan layaknya anak sendiri disana. Seringkali kami ditanyai tentang makan, di sediakan tempat mandi, dibawain makanan, dan masih banyak lagi. Emak punya anak kecil yang bernama Adi, dia sangat senang saat ada kakak mahasiswa yang KKN disana dan menetap persis disamping rumahnya. Hamper setiap hari dia main ke posko dan sering bermain bersama kami. Sambil melepas penat dan menyesuaikan diri, kami juga sering bercengkerama dengan tetangga sekitar posko terutama seperti keluarga emak yaitu A andim, Teh Endah, Kang Mus, dan tak lupa Pak Kepala Desa yaitu Bapak Sumitra Pakot atau yang biasa dikenal dengan sebutan Pak Jaro yang selalu siap siaga untuk membantu segala keperluan kami disana. Program kerja pertama yang kami laksanakan disana adalah sabtu sehat dan juga kegiatan Muharrom yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022. Sabtu sehat diadakan di balai desa yaitu senam bersama ibu-ibu dari Desa Margawangi. Selepas kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan acara memperingati Tahun Baru Hijriyah 1 Muharrom dengan cara pawai obor dari Desa Margawangi ke Alun-Alun Cisimeut dan juga istighosah atau doa bersama. Selanjutnya kami juga memiliki program kerja mengajar di bidang pendidikan yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu di SDN 01 Margawangi dan juga PAUD Ar-Rahman. Saya bersama partner ngajar saya Virli mengajar di SD. Awalnya kami mengajar di kelas 2 namun karena ada alasan lain kami jadi dipindahkan ke kelas 3 SD. Kami mengajar di SD tersebut selama 14 hari bersama teman-teman saya yang lain yaitu Nadiyah, Ishlah, Zaim, Septian, Dhia, Alifah, Alifia,

dan juga Wijdaan. Jadwal kami untuk mengajar yaitu pada Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu karena di hari lain diisi oleh kelompok KKN dari Universitas lain, yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan juga Universitas Bina Bangsa Serang. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan ini, saya belajar bagaimana caranya menghadapi anak kecil yang jumlahnya banyak dalam satu kelas, belajar bagaimana caranya mengatur mood dan emosi, belajar untuk mendidik anak-anak yang bahkan masih ada yang belum bisa membaca dan juga menulis. Di samping itu, teman2 saya yang lain ada juga yang mengajar di PAUD yaitu Aida, Maulia, Aisyah, dan juga Fitria. Mereka mengajar dari hari senin sampai kamis pada siang hari, sedangkan yang mengajar di SD pagi hari dikarenakan agar tidak berebutan kamar mandi. Selain dua kegiatan di atas, teman saya juga ada yang mengajar mengaji dalam kegiatan maghrib mengaji. Sesuai dengan namanya, kegiatan tersebut dilaksanakan setelah maghrib di salah satu rumah warga yaitu Abah Ono. Meskipun sudah ada jadwal tetap dan penanggung jawab di setiap kegiatan, tetapi kami saling membantu satu sama lain jika ada kesulitan dalam melaksanakannya. Salah satu program yang tadinya tidak ada di daftar adalah program pelayanan desa. Kegiatan tersebut diadakan di balai desa untuk membantu segala keperluan disana. Untuk kegiatan tersebut kami membagi kelompok menjadi 2 shift setiap hari yaitu pagi dan siang, dan kebetulan saya kebagian jaga desa pada hari Rabu, 3 dan 10 Agustus siang bersama Adit, seorang cowo berparas manis dan juga bertubuh tinggi. Kami berdua membantu karyawan desa untuk membuat nomor peserta untuk salah satu kegiatan yang akan diadakan pada 17 Agustus nanti sambil mengobrol banyak tentang kegiatan kampus, kegiatan KKN, bahkan kehidupan pribadi. Di sela-sela kegiatan yang kami laksanakan disana, kami juga banyak melakukan kegiatan untuk menghibur dan melepas lelah seperti karaokean bareng-bareng, duduk di pinggir sawah, main lumpur di sawah yang berujung mandi disungai, dan salah satu kegiatan yang paling saya sukai adalah antar jemput laundry. Di karenakan tempat menjemur di posko sangat terbatas, saya dan beberapa teman saya mencuci pakaian di laundry dan kami punya sebutan “Tim Laundry” yang terdiri dari Ipeh, Septian, saya, dan juga Adit tetapi hanya saya dan Adit yang bertahan sampai akhir untuk menjadi “Tim Laundry”. Kegiatan laundry ini sangat

menyenangkan karena selain bisa dijadikan alasan untuk jalan-jalan ke Ciminyak yang memakan waktu kurang lebih setengah jam, saya juga bisa lebih dekat dengan cowo yang bernama Adit ini sambil cerita-cerita di motor. Selain itu juga saya sering ikut belanja ke pasar untuk kebutuhan masak di posko atau sekedar jajan di indomaret. Setelah 2 minggu mengajar di SD, PAUD dan juga maghrib mengaji, kami semua berpamitan karena ingin fokus pada kegiatan lain yang dilaksanakan di minggu terakhir yaitu seminar di SMA, loketa, kegiatan 17 Agustus, dan juga kerja bakti. Kegiatan seminar dilaksanakan di SMA 2 Leuwidamar dengan tema “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Yang Bermoral” pada tanggal 13 Agustus 2022. Sehari sebelum itu saya menyempatkan waktu untuk jalan-jalan ke Rangkasbitung bersama Adit untuk mencari keperluan disana. Untuk pelaksanaan 17 Agustus di laksanakan dari tanggal 17-19 dengan sejumlah lomba yang diadakan disusul dengan kegiatan kerja bakti dan pemasangan plang nama jalan di setiap kampung.

PERPISAHAN BUKANLAH AKHIR DARI SEGALANYA

Tibalah waktunya untuk pentupan setiap proker yang kami laksanakan dengan di adakannya nonton bareng dan juga liwetan di rumah Teh Esti dan juga Teh Endah. Masih dalam rangka perpisahan dengan teman-teman dan selebrasi atas terlaksananya seluruh proker, kami mengadakan jalan-jalan ke Baduy pada tanggal 22 Agustus 2022 bersama dengan Emak Kokom, Teh Endah, A andim, Adi, dan juga anak-anaknya Teh Endah. Suasana dan pemandangan disana sangat sejuk dan asri sekali. Puncak perpisahan kami rasakan saat malam sebelum perpulangan, lebih tepatnya tanggal 24 Agustus 2022. Kami mengadakan sedikit pesta perpisahan dan juga bakar-bakar dengan beberapa warga desa. Beberapa teman saya juga ada yang menyampaikan kesan dan pesan selama berada di desa tersebut. Canda tawa hingga air mata menghiasi malam yang dingin kala itu, namun terasa hangat karna kebersamaan kami. Satu bulan yang kami lewati disana sangatlah berharga. Banyak pengalaman baru dan pelajaran yang dapat saya ambil mulai dari kehidupan, bersosialisasi, bertanggung jawab, kekeluargaan, kerjasama hingga kisah percintaan pun telah menghiasi pengalaman selama disana. Semoga dengan pengalaman dan

juga kisah kami satu bulan disana tidaklah hanya menjadi kenangan tetapi juga bermanfaat bagi kami para mahasiswa maupun untuk Desa Margawangi dan juga warga di dalamnya. Tak lupa saya juga ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman kelompok KKN 190 karena telah bekerja sama dengan baik sehingga sukses menjalankan seluruh kegiatan dan juga menjalin kisah yang amat sangat berkesan di hidup saya, kepada warga Desa Margawangi khususnya Emak Kokom dan keluarga, Pak Sumitra Pakot, dan warga lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena telah merima kami dengan senang hati dan selalu menganggap kami seperti keluarga. Semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga sampai kapanpun.

I. Sebuah Cerita L

R Haidar El Fatih Dirgantara

Pertama – tama, Saya ucapkan puji syukur atas rahmat Allah SWT atas tercapainya segala proker Saya dan teman – teman Saya dalam melaksanakan KKN selama 1 bulan di Desa Margawangi, Lebak Banten. Kemudian Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh warga Desa Margawangi terutama keluarga dari Emak Kokom atas segala kehangatan, keramahtamahan, dan juga kasih sayang mereka yang telah disalurkan kepada kami, khususnya saya selama menetap disana. Terimakasih telah menyambut kami, menerima kami, terlebih sampai sudah menganggap kami seperti keluarga mereka sendiri. Tak lupa juga saya ucapkan banyak terimakasih, salam hormat, dan bangga kepada teman – teman terbaik saya yang telah memberikan banyak sekali pelajaran berharga, kenangan yang manis, dan juga telah mensupport saya dalam segi apapun itu selama saya berada di Desa Margawangi. Jujur, banyak sekali kenangan indah yang tidak akan pernah saya lupakan disana bersama kalian. Berbicara mengenai kesan dan pesan selama mengabdikan kepada masyarakat di Desa Margawangi, mungkin 5 halaman ini tidaklah cukup untuk menuliskan kenangan yang telah saya lalui bersama teman – teman saya. Mulai dari yang awalnya saling menutup diri, sampai semuanya berubah bak kawan yang sudah kenal satu sama lain dari kecil.

Disini, saya akan mulai menuliskan kesan saya mulai dari pertama kali saya berkumpul untuk membicarakan program kerja yang saya dan teman – teman saya akan jalani disana. Pada saat itu, saya yang dikenal sebagai orang yang aktif, berubah menjadi pasif, diam seribu bahasa karena memang saya tidak mengenali orang – orang yang saat itu tengah duduk bersila bersama saya. Saya hanya menikmati percakapan demi percakapan teman – teman Saya yang dipimpin oleh Ketua kami bernama Sultan Hafizh yang sudah kami pilih melalui voting online lewat *google meet* sebelumnya. Strategi dan ide mulai diluapkan dari mulut masing – masing mahasiswa disaat itu. Lagi – lagi, saya hanya terpaku diam seribu bahasa sembari menghisap rokok filter kesukaan saya. Sesampainya kami dikumpulkan per divisi kami masing – masing,

baru lah saya berani untuk berbicara meskipun itu hanya iya iya saja. Maklum, saya suka jaim kalo sama orang baru. Kebetulan, saya diangkat menjadi koordinator divisi acara sasat itu, walaupun akhirnya saya digantikan oleh teman saya yang alasannya tidak bisa saya jelaskan disini. Singkat cerita, mulailah kami (divisi acara) menebak-nebak dan menerka-nerka bagaimana kondisi wilayah, sosial budaya masyarakat , dan lain hal yang ada disana. Sebab, kami belum melakukan survei sama sekali pada saat itu. Kami takut jikalau program – program kerja kami tidak dapat diterima atau tidak pas untuk dilaksanakan disana yang secara adat, bahasa, dan budaya mereka disana sangat lah jauh berbeda dengan kami yang hidup keseringan dalam kesemrawutan kota. Setelah rapat selesai, kami bergegas untuk mengambil foto untuk yang pertama kalinya bersama teman teman KKN untuk dijadikan dokumentasi awal permulaan dari persahabatan kita sampai detik ini pada saat saya membuat tulisan ini atau bahkan mungkin sampai matahari terbit dari arah barat.

Hari demi hari berjalan, kami melakukan banyak sekali kegiatan seperti berjualan untuk menambah dana guna kami hidup disana, menyebarkan pamflet, proposal – proposal dll. Singkat cerita, survei 1 sudahlah terlaksana. Giliran survei ke – 2 atau bisa disebut survei terakhir. Saya yang sebelumnya tidak mengikuti survei pertama, sangat kaget karena kondisi jalanan yang rusak, jarak yang ditempuh sangatlah jauh , dan juga kondisi cuaca pada saat itu sangat lah menyengat. Saya dan teman – teman saya pada saat itu kebetulan membawa motor. Dalam perjalanan, meskipun semuanya sudah lelah, kami selalu berusaha untuk terus menikmatinya. Dalam benak saya pada saat itu terfikirkan kalimat “*Some Beautiful Paths, Cant’t be Discovered Without Gettin Lost*” . Dan benar saja, tak lama setelah perjalanan menyebarkan itu, dari kejauhan saya disambut oleh bukit bukit hijau yang indah, dengan ditemani hembusan angin saya menikmati alam Lebak banten dengan penuh kehangatan. Akankah ini awal yang baik bagi kami? Ucap saya dalam hati pada saat itu. Sungguh indah pemandangan pada sore hari itu. Sesaat setelah itu, kami melanjutkan perjalanan kami. Selang 45 menit kami berjalan kembali, akhirnya kami sampai di sebuah desa kecil, nan asri bernama Desa Margawangi. Kemudian kami bergegas

menuju ke posko yang akan kami tinggali selama sebulan nantinnnya. Kami beristirahat sejenak setelah melakukan perjalanan yang berat. Kami disuguhi teh hangat oleh teteh endah istri dari A Andim sore itu. Sehabisnya kami beristirahat kami mulailah berbincang dengan masyarakat masyarakat disana, dengan Pa Jaro (Kepala Desa Margawangi) khususnya. Dijelaskannya malam itu bahwa Beliau dengan masyarakat Desa Margawangi sangat menyambut kedatangan kami dan siap untuk membantu dan mengarahkan tentang program – program kerja kami yang telah kami buat sebelumnya. Mendengar hal itu, kami sangat lah bersyukur, sebab tanpa dukungan masyarakat mau jadi apa lah kami disana ? .

Pada keesokan harinya, kami kembali pulang kerumah untuk melakukan aktivitas kami masing–masing. Setelah survei terakhir dilakukan, kami sempat melalukan meeting terakhir menggunakan zoom membicarakan hal hal apa saja yang harus kami bawa sebelum kami beranjak kesana. Hari demi hari berlalu, akhirnya sampailah kami pada Hari dimana tanggal 25 Agustus 2022 yaitu hari kami berangkat KKN ke Desa Margawangi, Lebak, Banten.

Dalam perjalanan, kami dibagi 3 kelompok, kelompok 1 dipimpin oleh Bang Arif menaiki kereta, diikuti kelompok 2 yaitu dengan mobil, dan yang terakhir kelompok 3 menaiki motor. Kebetulan saya sendiri berada dalam kelompok bermotor bersama dengan Bang Adit, Bang Zaim, dan Bang Wijdaan. Kami bergegas berangkat selepas sholat dzuhur dikarenakan sebagian dari kami mengikuti acara pelepasan di HARNAS pada hari itu. Di perjalanan kami sangat senang dan semangat dikarenakan kami akan bertemu saudara – saudara kami di Desa Margawangi. Jalan demi jalan kami lewati, dan celakanya *google maps* yang kami percayai menunjukan kami arah, menyuruh kami melewati jalan pintas yang tidak kami lalui pada saat suvei. Jalanan yang licin, bebatuan, tanjakan dan turunan curam kami lewati sampai sampai kami turun dan menuntun motor kami agar kami tidak terjatuh. Sayup sayup suara adzan maghrib menambah kepanikan kami karena malam sebentar lagi akan tiba tetapi kami masih didalam hutan, kanan dan kiri kami semua adalah pepohonan yang sangat besar. Untungnya, disana ada warga lokal yang datang membersamai kami. Mereka

memberikan kami arah jalan mana yang benar langsung menembus ke dalam Desa Margawangi.

Sesampainya kami di Desa, kami bergegas untuk mandi dan sholat, setelah itu kami berkumpul lagi berbicara mengenai hal hal apa saja yang akan kami lakukan esok hari dan seterusnya. Hari pertama, kami mengajar anak anak SDN 01 Margawangi. Saya mendapatkan amanah untuk mengajar Kelas 4, disana saya bertemu adik adik yang sangat baik, lucu, dan ramah. Adik adik disana juga sangat senang bisa bertemu saya dan teman – teman, terutama Adi. Adi ini adalah anak dari Emak Kokom yang dimana rumah nya kami singgahi selama 1 bulan. Selain Adi, saya bertemu Singgih, Elang, Fatimah, dll. Satu hal yang saya selalu ingat dari mereka dan SDN 01 Margawangi yaitu dengan ciri khas tepuk semangatnya, tidak hanya tepuk semangat, mereka mempunyai tepuk yang lain seperti tepuk selamat pagi, dan tepuk *i love you*. Momen lucu pada saat saya mengajar yaitu ketika saya menanyakan cita – cita dari masing anak. Ada seorang anak bernama Elang memantapkan cita – cita nya ingin menjadi manusia kebal dan ingin menjadi supir truk. Pada saat itu otomatis saya dan rekan saya, Bang Zaim tertawa lepas.

Sesudah kami mengajar, kami bergegas pulang ke posko untuk beristirihat, setelah itu kami masak dan makan bersama. Hingga sore hari tiba, Saya dan teman teman menuju ke kali untuk mandi. Saya tidak hanya dengan teman – teman, kali ini kami ditemani oleh pemuda Kampung Kamancing sembari memberikan kami mendeskripsikan tentang bagaimana desa tersebut. Malam pun tiba, saya bergegas kerumah Abah Ono untuk mengajar ngaji pemuda di kampung kamancing. Kegiatan diatas adalah kegiatan inti yang saya lakukan selama 1 bulan disana.

Hari demi hari beralu, hingga saat nya bulan memasuki Bulan Muharram, di malam itu dan sebelumnya saya terjatuh sakit. Namun, tidak mematahkan semangat saya untuk mengikuti acara inti tersebut. Sore harinya, saya membuat obor bersama pemuda-pemuda disana. Mencari bambu, membeli minyak, dan memasukkan serabut kedalamnya. Hingga saat malam hari tiba, kami bersama dengan masyarakat Desa Margawangi melakukan pawai obor yang

dilaksanakan di lapangan luas, titik tempat 5 desa bertemu. Sungguh malam yang indah bersama mereka.

Selain itu, kami memberikan wakaf quran ke masjid masjid setempat. Banyak terimakasih mereka hanturkan kepada kami, kami juga sangat senang karena kami bisa melihat mereka tersenyum. Bukan hanya itu, kami juga membuat piket di setiap harinya untuk membantu meringankan eaktabilitas kerja para PNS di Kantor Desa Margawangi. Kami membagi 2 Shift, ada shift pagi, dan ada Shift siang. Semuanya kami lakukan dengan senang hati dan bersemangat.

Pada tanggal 17 Agustus, kami mengadakan acara perayaan dengan berbagai lomba yang sudah kami persiapkan. Antusias dari masyarakat membuat kami sangat terharu, terlebih kami memecahkan rekor yang dimana sebelumnya tdak pernah diadakan lomba panjat pinang antar 5 kampung, akhirnya terealisasikan guna mempererat hubungan satu desa. Lomba lomba terebut diselenggarakan dari anak anak sampai orang tua. Saya bersama teman teman pun turut andil dalam lomba tersebut. Di hari itu pula kami mengadakan upacara dengan masyarakat. Bangganya, kami mengambil anak SMP 2 Margawangi yang sebelumnya kami latih kurang lebih 2 minggu untuk menjadi Pasukan Pengibar Bendera di hari itu. Mereka melaksanakan pengibaran bendera dengan yakin, dan sukses. Sangat lah khidmat upacara 17 Agustus pada hari itu.

Satu lagi kenangan yang saya tidak bisa lupakan, yaitu pada saat saya dipaksa kembali ke zaman 1945. Saya dan pemuda dari Kampung Kamancing diajak mencuri / mengambil kelapa di kampung sebelah, tepat nya di Kampung Kahleker. Saya berangkat ke kampung tersebut dengan jalan kaki dengan sebilah golok di pinggang saya bersama kawan kawan saya yang bernama Ehong, Enda, Ryan Chikal, Rehan, Adi, dan Falah. Kebetulan pada saat malam itu, sangat gelap gulita. Sesampainya kami melewati jembatan perbatasan antar kampung, kami mengambil sebuah tangga dari rumah warga setempat dan Ehong dengan cepat nya menaiki pohon kelapa tersebut. Dengan bermodalkan senter hape dan sebilah golok, Ehong mulai mengambil satu persatu kelapa matang dari pohonnya. Sialnya, Adi yang sudah kami berikan amanah untuk memberitahu kami jika ada orang kampung tersebut,

akhirnya dari kejauhan melihat motor yang berjalan mengarah kepada kami. Dengan sangat sigap, kami langsung mematikan senter hape milik kami, dan merunduk dibawah jembatan sampai sampai saya tengkurap hingga motor tersebut melewati jembatan. Syukurnya, pengendara tersebut tidak melihat keberadaan kami disana karena memang gelap sekali. Lucunya, ternyata Ehong masih berada di pohon kelapa, tidak sempat turun dengan semut yang mengelilingi badannya. Kami tertawa terbahak bahak sembari membawa kelapa yang sudah diambil tadi.

Sesampai nya pada hari akhir kami disana, kami pamit ke seluruh masyarakat di desa tersebut. Tidak sedikit dari kami dan warga desa disana yang tak kuasa menahan air mata. Kami berpelukan, sembari meminta maaf dan terimakasih karena sudah menyambut kami 1 bulan lamanya. Kami tidak akan melupakan Desa kecil ini, desa sejuta cerita, sejuta kebaikan dan keramahmatan. Singkatnya seperti itu. Percayalah, tulisan yang saya buat ini tidak lebih dari 2 persen kenangan yang saya dan teman-teman saya lalui bersama disana. Namun, beginilah perjalanan, setiap ada pertemuan, pasti ada perpisahan. Dan satu lagi, ini hanyalah selamat jumpa, bukan selamat tinggal.

Untuk warga Desa Margawangi, tetaplah menjadi hangat dan menjadi manusia yang selalu memanusiaikan orang lain. Kalian semua orang baik, kalian semua sudah mendapatkan tempat khusus di dalam hati saya yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya. Dan untuk teman – teman, tetaplah menjadi kalian yang saya kenal sebelumnya, tetaplah berguna dan bermanfaat meskipun semesta menghiraukanmu. Selalu untuk belajar melihat dari hal hal kecil, hal hal yang jarang digubris manusia lainnya. Tetaplah tumbuh seperti benih walaupun mentari dan hujan tidak turun dan menyinari. Jadilah baik dimanapun kalian berada, selalu lah meminta doa kepada siapapun , karena kita tidak pernah tau doa siapa yang dikabulkan Tuhan. Untuk semua nya yang telah bersama saya sebulan lamanya, semoga Allah selalu memberikan mu sehat, panjang umur di setiap hembusan nafas kalian. Kalian bagian dari sejarah hidupku. Disini saya baru merasakan bahwa, di hari itu, mengenang kalian tidak semudah mengenal kalian.

Salam dari Saya, R Haidar El Fatih Dirgantara, yang selalu membebani kelompok ini dan selalu membuat susah. Saya minta maaf, saya pamit.

J. Tempat Dimana Semua Kenangan Itu Tinggal

Siti Aisyah

Ketika Semuanya Dimulai

Bercerita tentang sebuah kenangan, kenangan itu berawal dari adanya sebuah kisah atau sebuah bagian dari perjalanan hidup yang kemudian membekas di dalam ingatan. Dari kenangan tersebut, banyak hal yang selalu ingin aku ingat dan aku ulang kembali, namun karena rasanya tak mungkin, aku melakukannya dengan cara menceritakannya kembali kepada mereka yang mendengarkan. Dengan begitu, rasanya seperti aku masih berada di sana, di tempat kenangan itu tinggal. KKN, sesuatu yang membawaku ke tempat kenangan itu berada.

Bermula dari sebuah kekhawatiran akan memulai suatu hal yang baru, awalnya KKN bagiku menjadi sebuah mimpi buruk yang membuatku tak henti memikirkannya. Pergi jauh dari rumah dan harus tinggal serumah dengan banyak orang yang baru aku kenal merupakan suatu hal yang tak pernah aku bayangkan sebelumnya. Benar saja, di hari ketika nama daftar kelompok KKN itu di umumkan, tak ada satu pun nama dari orang yang aku kenal. Aku merupakan orang yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan lingkungan ataupun orang-orang baru. Karena aku membutuhkan waktu untuk mengamati satu persatu sifat dan karakter seseorang untuk menyesuaikan diri di hadapan mereka.

Berawal dari mencari informasi mengenai orang-orang yang namanya berada di dalam daftar kelompok KKN, aku bertemu dengan Ishlah, yang meninggalkan komentar di salah satu *postingan Instagram* PPM yang menunjukkan bahwa ia juga sedang mencari teman satu kelompoknya. Tak lama setelah melihat komentar tersebut, aku pun segera mengirimkan pesan kepadanya melalui *direct message Instagram*. Kemudian ia langsung berinisiatif untuk membuat grup kelompok, dan aku pun menjadi anggota kedua yang berada di dalam grup tersebut. Selang beberapa jam setelahnya, aku pun mendapat pesan dari 2 anggota kelompok lainnya, yaitu Shofy dan Adit yang kebetulan kami sama-sama mempunyai seorang teman yang sama.

Perkenalan dimulai, semua itu bermula dari kami yang saling berkenalan di grup kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Perkenalan selanjutnya dilakukan melalui aplikasi *Google Meet*, di sana kami juga memilih ketua dan wakil yang nantinya akan memimpin kelompok kami kedepannya. Sedikit bercerita pada saat di *Google Meet* kala itu, *meet* dimulai pada pukul 20.00 WIB, namun saat waktu itu tiba, tak ada satu pun orang yang memulai pembicaraan hingga bermenit-menit lamanya, aku pun enggan untuk memulai karena bingung apa yang harus diucapkan, “*sepertinya orang-orang di sini punya sifat yang tak jauh berbeda denganku*” pikirku di saat masih belum ada pembicaraan sama sekali. Setelah sekitar 20 menit atau bahkan hampir 30 menit lamanya aku menunggu di aplikasi tersebut, akhirnya salah satu temanku, Virli dengan keberaniannya membuka pembicaraan di *meet online* tersebut, kemudian perkenalan serta pemilihan ketua dan wakil pun akhirnya terlaksana.

Tiba dimana pengumuman lokasi tempat KKN itu akhirnya diumumkan. Tak disangka ternyata aku mendapat lokasi di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, sontak aku pun langsung bergegas untuk mencari tahu dimana persisnya lokasi tersebut melalui internet, “*yaampun, ternyata jauh banget*” gumamku. Sekitar lebih dari 100 km jauhnya jarak dari rumahku ke tempat tersebut, dan melihat dari cukup sulitnya transportasi menuju kesana, sudah dipastikan bahwa selama satu bulan penuh aku akan berada di sana tanpa sempat untuk pulang ke rumah.

Selanjutnya mengenai nama kelompok, bermula dari Sultan selaku ketua kelompok yang bertanya melalui grup *WhatsApp* kepada kami, apakah diantara kami ada yang memiliki saran terkait nama kelompok, lalu aku pun teringat dengan cerita teman-temanku yang lain bahwa mereka menggunakan bahasa sanskerta untuk nama kelompoknya, dimana masing-masing memiliki makna serta harapan yang baik untuk kelompoknya. Dari sanalah, aku berpikir untuk mencari saran nama dengan menggunakan bahasa sanskerta. “Naraya Saylendra” sebuah nama yang pada akhirnya aku temukan, yang didalamnya mempunyai arti dan harapan bagi kami untuk menjadi sosok “pemuda yang berjuang mencetak sejarah menuju generasi yang

lebih baik dan menjadi harapan bagi semua orang”. Lalu kemudian, nama tersebut disingkat menjadi “NASA” atas saran Sultan untuk mempersingkat dan mempermudah kami dalam pelafalannya.

Pertemuan pertama akhirnya tiba, kami sepakat untuk melakukan pertemuan secara *offline* setelah beberapa kali melakukannya secara *online* melalui aplikasi *Google Meet*. Pertemuan itu dilakukan di *basement* FST pukul 10.00 WIB. Aku yang pada hari itu memiliki jadwal perkuliahan *online* di pagi harinya pada awalnya merasa khawatir karena takut datang terlambat, jadi begitu perkuliahan selesai di jam 10.00 aku langsung bergegas menuju tempat pertemuan dan sampai di sana pada pukul 10.15. Ketika sampai di sana, ternyata pertemuan belum juga dimulai dan baru ada beberapa orang yang hadir. Setiba aku di sana, aku bertemu dengan 2 orang perempuan yang tidak aku kenal sebelumnya, aku pun berinisiatif untuk bertanya kepada mereka, “*kamu anggota KKN Kelompok 190 bukan?*” dan mereka pun berkata bahwa mereka memang satu kelompok denganku, lalu kami pun saling memperkenalkan diri satu persatu, dan ternyata nama kedua perempuan itu adalah Fitria dan Dhia.

Selama pertemuan itu berlangsung, kami berkenalan satu sama lain dan membahas persiapan untuk KKN. Aku merupakan salah satu anggota dari divisi acara, jadi selama pertemuan, aku dan teman satu divisi ku yang lain membahas mengenai program-program apa saja yang akan kami lakukan saat KKN tiba nanti. Pertemuan pertama berakhir pada pukul 13.30 WIB diakhiri dengan penyampaian laporan progres tiap divisi dan foto bersama untuk pertama kalinya.

Tidak lama setelah pertemuan pertama itu berakhir, Ishlah dan Virli secara tiba-tiba mengajak aku dan yang lain untuk makan bersama di sebuah kedai bernama “Mie DP”. Lalu akhirnya hanya beberapa dari kami yang bersedia untuk ikut, orang itu adalah aku, Ishlah, Virli, Tsabita, Dhia, Alifah dan Aliffia. Kami bertujuh berangkat kesana menggunakan 3 motor, jadi 1/3 motor itu berisi 3 orang dan sisanya masing-masing 2 orang. Sejujurnya, aku merasa agak canggung karena ini pertama kalinya kami bertemu dan makan bersama. Namun hal tersebut dapat dengan cepat teratasi karena aku merasa bahwa kami

ternyata berada dalam satu frekuensi yang sama. Bahkan selama di sana, kami dapat langsung membicarakan banyak hal mulai dari hal yang bersifat pribadi sampai hal-hal yang terkait dengan KKN, seperti persiapan survey, barang apa saja yang akan dibawa hingga kekhawatiran-kekhawatiran yang muncul sebelum KKN.

Tempat Itu Bernama Margawangi

Setelah berbagai pertemuan kami lakukan, kami pun akhirnya sepakat untuk melakukan survey pertama pada Rabu, 1 Juni 2022. Survey pertama ini tidak diikuti oleh semua anggota, namun hanya perwakilan dari setiap divisinya. Saat pertama kali sampai disana, kami langsung di sambut baik oleh Pak H. Suwardi yang akrab dipanggil Pak Haji Obeng. Selain Pak Haji Obeng, kami juga bertemu dengan Pak H. Sumitra Pakot yang akrab dipanggil Pak Haji Jaro selaku Kepala Desa Margawangi dan Teh Endah selaku Staff Desa Margawangi. Disana kami bertanya banyak hal seputar keadaan Desa Margawangi, mulai dari kondisi lingkungannya, keadaan serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margawangi. Tidak hanya sampai disana, kami pun juga langsung ditunjukkan sebuah rumah yang nantinya akan kami tempati selama satu bulan lamanya.

Hari demi hari berlalu, setelah melakukan survey pertama, kami juga melakukan survei untuk kedua kalinya. Berbeda dengan survey pertama, survey kali ini diikuti oleh seluruh anggota NASA kecuali ketua kami yaitu Sultan yang memang pada saat itu belum bisa ikut kesana. Survey kali ini juga dilakukan selama 2 hari 1 malam, jadi kami menginap di sebuah rumah yang nantinya juga akan kami tempati selama KKN. Pada saat itu, aku lebih merasa seperti simulasi KKN, karena rasanya seakan aku mendapat sekilas gambaran langsung mengenai keadaan atau kondisi seperti apa yang akan aku hadapi nanti saat KKN tiba. Selama 2 hari disana, kami sudah mendapatkan beberapa kendala, seperti susahnya mendapatkan sinyal untuk mengakses internet hingga sulitnya menemukan pedagang yang berjualan dipagi hari untuk kami membeli sarapan.

Setelah berbagai survey serta persiapan lainnya terlewati, tiba saatnya untuk kami berangkat KKN menuju Desa Margawangi. Kami memutuskan untuk berangkat pada tanggal 23 Juli 2022 yaitu 2 hari

sebelum KKN yang sebenarnya dimulai. Pada pagi harinya, aku bersiap dan diantar oleh kedua orang tuaku menuju titik kumpul sebelum keberangkatan yakni di pintu keluar kampus 1. Aku merupakan orang pertama yang hadir disana, lalu disusul dengan kehadiran Alifah dan Maulia, setelah akhirnya orang tuaku melihat aku tidak lagi sendirian disana, orang tuaku kembali pulang kerumah dan aku pun berpamitan, *“jaga diri baik-baik disana, jaga selalu juga iman dan islamnya”* sebuah pesan terakhir yang terucap oleh kedua orang tuaku sebelum mereka kembali yang juga merupakan pesan yang akan selalu aku ingat selama berada disana.

Setiba kami disana, kami langsung memindahkan barang bawaan kami dari mobil ke dalam rumah, dan setelah semuanya selesai, kami pun melakukan pembagian kamar. Kami anak perempuan melakukan pembagian kamar dengan cara bermain *hompimpa*, kami terbagi atas 2 kamar, kamar pertama terdiri atas 7 orang dan kamar kedua terdiri atas 6 orang. Setelah itu kami langsung membawa masuk barang bawaan ke dalam kamar masing-masing dan merapikannya. Karena belum ada agenda lain pada hari itu, kami pun hanya beristirahat seharian setelah melewati perjalanan yang panjang dari rumah masing-masing menuju Desa Margawangi.

Di hari setelahnya, kami melakukan rapat perdana pada malam hari untuk membahas seputar persiapan acara pembukaan KKN di Desa Margawangi, dikarenakan terdapat 2 universitas lainnya yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yang juga melakukan KKN disana, kami pun mengadakan rapat perdana gabungan 3 universitas di dalam Kantor Desa. Disana, kami juga melakukan perkenalan satu persatu dengan semua mahasiswa/i yang hadir lalu dilanjutkan dengan pembagian divisi dan rapat internal disetiap divisinya.

Pada Selasa, 26 Juli 2022 acara pembukaan KKN-pun akhirnya dimulai. Acara ini di hadiri oleh cukup banyak masyarakat yang terdiri atas ketua rt, rw, perangkat desa hingga segenap jajaran tokoh penting masyarakat yang ada di Desa Margawangi. Acara dibuka dengan pembacaan ayat suci al-qur'an dan ditutup dengan do'a serta

pemotongan tumpeng sebagai simbolis atau pertanda bahwa kegiatan KKN telah dimulai.

Tentang Sebuah Kenangan

Setiap orang memiliki ceritanya masing-masing, begitu pula denganku. Kali ini aku akan bercerita tentang sebuah kisah berdasarkan pengalaman yang pernah ku jalani selama berada di Desa Margawangi melalui sudut pandangku sebagai orang pertama.

Cerita dimulai dari aku dan teman-teman sekamarku, sebab mereka lah orang-orang yang paling sering aku temui selama berada disana, setiap hari di waktu pagi; siang; dan malamnya. Aku sekamar dengan mereka yang masing-masing bernama Virli, Ishlah, Tsabita, Dhia, Alifah dan Aliffia. Merasa tak asing bukan dengan sekelompok nama tersebut?. Entah mengapa rasanya seperti takdir menyatukan kami kembali. Berawal dari agenda makan bersama setelah pertemuan secara tiba-tiba, kini kami akan berada pada satu kamar yang sama selama satu bulan kedepan.

Banyak hal yang kurindukan tentang mereka, mulai dari kebiasaan-kebiasaan yang kami bangun hingga bermacam-macam sifat dan karakter unik mereka yang mungkin baru aku temui untuk pertama kalinya. Hal yang paling aku ingat adalah ketika kami melakukan *deep talk* di setiap malam sebelum tidurnya. Kami juga mempunyai aturan yang kami buat untuk kamar tersebut, seperti mematikan lampu sebelum tidur, menaruh peralatan makan dan makanan di masing-masing tempat yang telah kami sediakan, dan yang lainnya.

Masih banyak lagi kebiasaan-kebiasaan lain yang kami lakukan bersama disana. Namun ada satu hal yang membuat aku banyak belajar selama berada di satu kamar yang sama dengan mereka, yaitu adanya sifat saling menghargai satu sama lain. Sebab, kami berasal dari keluarga yang berbeda, daerah asal yang berbeda dan punya kebiasaan yang berbeda pula. Namun, dari semua perbedaan yang ada, kami selalu berusaha untuk saling menghargai dengan caranya masing-masing. Itu juga menjadi salah satu faktor yang membuat kami bisa selalu berada pada satu kamar yang sama tanpa terciptanya sebuah konflik.

Selanjutnya adalah cerita tentang aku dan kami sebagai anggota NASA. Banyak hal yang berkesan selama aku berada disana, namun hanya ada beberapa kisah yang bisa aku ceritakan. Cerita dimulai dari kami yang tinggal satu atap bersama hingga menjalani berbagai macam program kegiatan KKN secara bersama pula. Selama tinggal satu atap dengan mereka, hampir berbagai macam kegiatan sehari-hari kami lakukan bersama, seperti bermain, masak hingga makan bersama.

Di setiap pagi, sebelum melangsungkan program kegiatan KKN, masing-masing dari kami melakukan persiapan. Kala itu, kami terkhusus anggota perempuan NASA harus melakukan antri terlebih dulu untuk bisa mandi di kamar mandi. Sebab, hanya terdapat satu kamar mandi yang tersedia di dalam rumah yang kami tinggali. Oleh karena itu, terkadang beberapa dari kami bahkan ada yang sampai bangun dari jam 3 pagi hanya untuk menghindari antrian kamar mandi, bahkan cara lain yang dilakukan untuk menghindari antrian tersebut adalah dengan menumpang mandi ke rumah mak kokom atau ke rumah wak akot yang tinggal di dekat dengan rumah kami.

Di siang harinya, kami menjalankan berbagai kegiatan masing-masing, namun apabila terdapat waktu luang, biasanya kami bermain atau menonton film bersama. Lalu pada malam hari nya, pada beberapa kesempatan kami melakukan kegiatan makan bersama dengan cara liwetan. Selain liwetan bersama seluruh anggota NASA terkadang kami juga melakukannya bersama mak kokom dan masyarakat Desa Margawangi lainnya.

Banyak program kegiatan KKN yang kami lakukan, salah satunya adalah mengajar. Kami mengajar di 3 tempat yang berbeda yaitu PAUD, SD dan Maghrib Mengaji. Karena penasaran, aku pun tertarik untuk setidaknya mencoba sekali mengajar di 3 tempat tersebut. Saat mengajar di PAUD, aku akhirnya merasakan betapa sulitnya menjadi seorang guru PAUD. Banyak energiku yang langsung terkuras habis saat pertama kali mengajar disana, karena butuh kekuatan serta kesabaran ekstra dalam menghadapi anak-anak agar mereka mau belajar. Namun disana, aku jadi mendapat pelajaran tentang bagaimana caranya menghadapi anak-anak dengan sabar.

Lalu ketika mengajar di SD, ternyata aku juga harus menghadapi tantangan lainnya, tapi tak sesulit ketika harus mengajak anak-anak PAUD untuk belajar. Di SD itu, aku bertemu siswa/i dengan berbagai macam sifat dan karakter, ada yang aktif, punya wawasan luas, rasa ingin tahu yang tinggi dan masih banyak lagi. Disana, aku juga bertemu dengan Rahmi, Mala, Lala, Lulu dan masih banyak lagi adik-adik yang kemudian menjadi temanku juga selama di sana.

Kemudian saat mengajar di maghrib mengaji, aku mendapati suasana yang berbeda dari 2 tempat sebelumnya, disini aku merasa tenang dan damai karena harus mendengarkan bacaan ayat suci al-Quran yang dilantunkan oleh teman-teman yang saat itu sedang mengaji. Meski ketiganya memiliki medan dan tantangan yang berbeda, tetapi ketiganya sama-sama memiliki pelajaran yang berharga.

Pada tanggal 17 Agustus 2022, kami mengadakan upacara memperingati hari kemerdekaan RI, kami para mahasiswa/i masing-masing mengambil peran untuk menjadi salah satu perangkat upacara, ada yang menjadi MC, paduan suara dan lain sebagainya. Upacara diikuti oleh segenap masyarakat Desa Margawangi termasuk didalamnya para guru dan siswa/i PAUD Ar-Rahman dan SDN 1 Margawangi. Tak lupa pula, perwakilan remaja dari Desa Margawangi yang telah kami berikan pelatihan sebelumnya, turut mengambil bagian penting dalam upacara tersebut yakni sebagai pasukan pengibar bendera merah putih.

Kami menyelenggarakan serangkaian acara lomba 17 agustus selama 3 hari berturut-turut, hari pertama kami mengadakan lomba yang dibuat khusus untuk anak-anak seperti lomba makan kerupuk, menggigit kelereng menggunakan sendok, balap karung dan masih banyak yang lainnya. Pada hari kedua, kami mengadakan lomba khusus futsal untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Kemudian di hari ketiga, kami mengadakan lomba untuk umum seperti lomba estafet tepung, bakiak serta panjat pinang. Saat itu, aku dan beberapa temanku yang lain juga ikut serta dalam lomba estafet tepung untuk pertama kalinya. Kegiatan lomba di hari ketiga pun diakhiri dengan kegiatan saweran dan membersihkan kembali tempat yang telah kami gunakan sebelumnya.

Pada beberapa hari terakhir, kami pergi berlibur bersama ke tempat Wisata Baduy, selain semua anggota NASA, kami juga pergi bersama Mak Kokom dan keluarganya. Keesokan harinya kami beristirahat dan beberapa dari kami juga sudah ada yang mulai merapihkan barang bawaannya untuk kembali dibawa pulang kerumah. Di malam sebelum kami pulang, kami melakukan kegiatan api unggun dan makan bersama di halaman yang terletak disamping rumah. Di malam itu, kami semua juga berkumpul bersama beberapa masyarakat Desa Margawangi lainnya. Sambil mengucapkan kesan pesan, dan juga saling meminta maaf, beberapa dari kami pun akhirnya menangis karena terlalu larut dalam suasana sedihnya perpisahan.

Di hari-h, sebelum pulang kami kembali berpamitan kepada masyarakat Desa Margawangi terkhusus kepada orang-orang yang telah membantu kami selama KKN disana. Setelahnya kami berfoto bersama untuk terakhir kalinya di gapura bertulisan “Selamat Datang di Desa Margawangi”, lalu masing-masing dari kami akhirnya kembali pulang kerumah. Sebenarnya, masih banyak cerita yang ingin namun tak sempat aku ceritakan. Setelah semua yang sudah aku lewati ini aku berpikir bahwa ternyata, KKN tak semenakutkan yang aku kira. Dan karena KKN pula, semua kenangan itu tercipta.

Pesan Yang Belum Tersampaikan

Pesan khusus untuk teman-teman satu kelompok ku, Virli, Ishlah, Aliffia, Alifah, Fitria, Tsabita, Dhia, Rif'ah, Isna, Maulia, Nadiyah, Aida, Sultan, Haidar, Adit, Zaim, Wijdan, Septian, Arifin. Maaf karena mungkin tak banyak kontribusi yang bisa aku berikan selama berada disana, dan mungkin juga terdapat kata maaf yang seharusnya terucap namun tak sempat aku ucapkan. Terimakasih banyak atas kerja samanya dan karena kalian pula secara tak langsung banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang bisa aku dapatkan. Aku bersyukur karena bisa berada pada satu kelompok yang sama dengan kalian. Semoga entah bagaimana caranya dan dengan alasan apapun itu, kita masih bisa bertemu kembali.

Selanjutnya untuk Masyarakat Desa Margawangi, selama kami berada disana, kami sangat merasa terbantu dengan keadaan masyarakatnya yang sangat ramah dan selalu membantu kami disaat

kami membutuhkan bantuan. Terutama dengan hadirnya beberapa orang yang sangat berjasa bagi kami selama berada disana, seperti Teh Endah yang selalu menjadi tempat untuk kami bertanya mengenai berbagai macam hal seputar Desa Margawangi. Lalu ada Kang Mus yang selalu membantu terkait koordinasi diantara kami dengan berbagai macam perangkat desa yang ada. Kemudian Pak Haji Jaro selaku kepala desa yang selalu siap sedia dikala kami membutuhkan bantuan beliau. Tak lupa juga Mak Kokom yang selalu membantu kami dan yang sudah kami anggap sebagai “mak” kami sendiri. Dan masih banyak lagi orang-orang berjasa yang tanpa mengurangi rasa hormatku tak bisa aku sebutkan satu persatu namanya.

Kepada mereka semua masyarakat Desa Margawangi, aku sangat berterimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan kepada kami. Aku pun sangat bersyukur karena telah dipertemukan dengan mereka di desa nan indah ini. Aku berharap suatu saat nanti, kita juga masih bisa bertemu kembali. Mungkin dari aku tak banyak kalimat bermakna yang tertulis, tak sering pula terdengar kata yang terucap. Namun, setidaknya melalui tulisan ini, aku berharap, kepada kalian, pesan ini bisa tersampaikan.

K. Sejuknya Menenangkanku

Adytia Winanda Rizal

Sekapur Sirih

Sejuknya menenangkanku, adalah kalimat yang pas diucapkan untuk segala hal yang menenangkan disana. Margawangi adalah tempat dimana cinta itu tumbuh, rasa itu muncul, kekeluargaan itu terbangun, dan kenangan itu tercipta. Tempat dimana kami para mahasiswa banyak belajar arti kehidupan. Sederhana belajar bagaimana cara menghargai, menghormati, bersikap, mengambil keputusan, memecahkan masalah. Belajar bagaimana memahami satu sama lain yang pasti mempunyai sejuta pemikiran yang berbeda. Tempat dimana kekeluargaan itu terbangun, terbangun keluarga baru yang mungkin sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Tempat dimana kami belajar untuk saling menghargai, menghargai teman sebaya, menghargai yang lebih kecil, dan menghargai segala bentuk keputusan dan corak tradisi budaya masyarakat disana. Tempat dimana kami belajar menghormati yang lebih tua, belajar bagaimana cara bersikap, bertindak, belajar bagaimana cara berbicara, membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat disana. Sederhananya belajar untuk terjun bersosial dengan masyarakat.

Margawangi adalah desa yang bisa dikatakan masyarakatnya tidak begitu ramai di hari biasa, tetapi terlihat ramai di acara-acara tertentu. Desa yang terhampar dengan keindahan alam, hamparan persawahan di sepanjang jalan, dan dilengkapi dengan sungai yang membentang panjang. Cuaca yang terasa panas di siang hari tetapi terasa sejuk dan dingin di malam hari. Gambaran sederhana ini mengandung sejuta kenangan yang mungkin tidak akan terlupakan. Ucapan terimakasih kepada seluruh warga desa Margawangi yang telah menerima kami mahasiswa dalam melaksanakan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa yaitu program pengabdian ini. Mungkin ucapan terimakasih tidak akan cukup untuk menggambarkan bagaimana perlakuan masyarakat yang sangat begitu baik kepada kami, menyambut kami dengan senyuman dan melepas kami dengan tangisan. ucapan terimakasih juga kepada masyarakat margawangi

yang telah banyak mengajarkan kami berbagai hal yang mungkin kami tersalah dan belum tahu. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman kkn yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya, berbagi cerita, berbagi kisah, pengalaman, ilmu dan lain-lain sehingga banyak hal yang dapat saya pelajari dari teman-teman. Terkhusus kepada seseorang yang kalimat “Sejuknya Menenangkanku” juga layak tersandang padanya.

Kisah Singkat di KKN-ku

Kisah ini berawal dari adanya kabar berita akan diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang pelaksanaannya akan diadakan secara offline, setelah sebelumnya dilaksanakan secara online. Tentu berita ini disambut dengan gembira oleh para mahasiswa, sebab karena KKN ini adalah salah satu momen yang mempunyai sejuta cerita. Banyak kesan yang bisa dikatakan menggelitik perut dari mahasiswa mengenai KKN ini. Ada yang mengatakan KKN ini adalah suatu ajang mencari jodoh, ada juga yang mengatakan KKN ini salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, ada yang mengatakan KKN ini hanya momen untuk rehat sejenak dari tugas sebagai seorang mahasiswa dan bisa menikmati waktu di pedesaan nantinya. Namun bagi saya awalnya KKN hanya sebatas KKN. Tidak ada satu hal yang spesial dan menarik dari KKN ini. Saya hanya beranggapan KKN hanya sebatas tugas yang masuk dalam sks perkuliahan yang harus dituntaskan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1. Sampai waktunya pengumuman terkait kelompok saya hanya menanggapi biasa biasa saja, tidak seperti teman-teman saya yang terlihat sangat senang dan gembira menyambut perhelatan KKN ini. Namun satu hal yang terpikir di pikiran saya saat itu adalah KKN ini adalah suatu momen bagi saya untuk menambah teman, tetapi saya merasa apakah bisa nantinya saya berteman seperti yang saya pikirkan yaitu berteman dengan orang-orang dimana saya bisa menjadi diri saya sendiri tanpa rekayasa, tanpa adanya intervensi dari apapun.

Akhirnya tibalah saatnya pembagian kelompok KKN sampai serangkaian kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan grup kelompok dan akhirnya sampai ke pertemuan pertama yang diadakan secara online. Momen pertama saya bertemu dengan teman-teman kelompok saya

walaupun dilaksanakan secara online. Saya melihat bahwa semua teman saya umumnya waktu pertama bertemu secara online lebih banyak diam dan tidak berbicara. Hanya beberapa orang yang mau untuk memulai obrolan. Sampai saatnya perkenalan tiba, masing masing dari kami memperkenalkan diri. Kami memperkenalkan diri dari berbagai fakultas yang ada dan berbagai jurusan yang ada di kampus. Sampai akhirnya momen pemilihan ketua, bph, dan para divisi-divisi yang ada. Setelah beberapa waktu keluarlah nama Sultan Hafizh sebagai ketua kelompok kami. Setelah itu kami mulai membicarakan terkait bagaimana nanti pelaksanaan KKN ini akan dilaksanakan. Akan dibawa ke arah apa KKN ini nantinya, tentunya dengan semangat bersama. Membicarakan berbagai hal yang diperlukan nantinya disana, membicarakan program kerja apa saja yang nantinya akan dilaksanakan disana yang sesuai dengan kondisi geografis, sosial, budaya, dan keagamaan disana. Masing-masing divisi berproses dalam menjalankan tugas masing-masing untuk membicarakan apapun yang nantinya kemungkinan bisa terjadi disana. Bahkan sempat ada rumor juga dikarenakan daerah saya dan teman saya dapatkan di daerah Banten yang kalau di rumorkan daerah yang lumayan kuat dari segi ilmu-ilmu supranatural. Ini sempat menjadi salah satu ketakutan teman-teman saya untuk nantinya akan melaksanakan KKN disana. Akan tetapi berkat kami saling menguatkan satu sama lain, akhirnya ketakutan seperti itu bisa kami tepis.

Setelah beberapa waktu kami berpikir terkait program kerja dan tugas perdivisi masing-masing, akhirnya kami mengadakan pertemuan offline untuk pertama kalinya. Momen pertama saya bertemu bertatap muka langsung dengan teman-teman saya. Ternyata memang pertemuan pertama terasa agak canggung, karena mungkin masing-masing dari kami masih malu dan menjaga sikap. Setelah adanya pertemuan pertama kedekatan kami semakin dekat dari sebelumnya. Sebelumnya yang mungkin masih terlihat canggung, setelah adanya pertemuan offline menjadi tidak terlalu canggung lagi. Setelah itu tetap kami melanjutkan tugas masing-masing sesuai dengan divisi masing-masing. Saya diamanahkan berada di divisi Hubungan Masyarakat (Humas). Setelah itu, kami mengadakan pertemuan beberapa kali sebelum akhirnya kami mengadakan survey ke tempat KKN untuk

melihat bagaimana kondisi daerah disana supaya bisa nantinya dicocokkan dengan program kerja yang akan kami laksanakan kedepannya. Kami melaksanakan 2 kali survey lokasi sebelum keberangkatan untuk memulai pengabdian masyarakat. Banyak momen kebersamaan kami yang terjalin untuk menambah kedekatan emosional kami, seperti kami mengadakan pencarian dana dengan cara mengumpulkan baju-baju bekas yang sudah tidak terpakai tetapi masih dalam kondisi layak pakai, yang kemudian baju-baju itu dikumpulkan dan nantinya di jual. Bukan hanya kami sebenarnya yang melakukan hal serupa, banyak kelompok lain bahkan mayoritas melaksanakan hal serupa, sehingga terlihat seperti pasar musiman. Kami menjula pakaian-pakaian yang terkumpul tersebut dengan target uang yang didapat kami pakai untuk mendukung program kerja kami nantinya. Disamping itu kami juga menjalankan surat untuk mendapatkan wakaf al-Quran yang nantinya akan di wakafkan di berbagai tempat keagamaan di Desa Margawangi.

Sampai tiba saatnya keberangkatan kami ke Desa tempat kami akan mengabdikan ke masyarakat selama satu bulan kedepan. Kami berangkat dengan segala perlengkapan yang sudah kami siapkan baik dari segi barang-barang yang dibutuhkan atau dari segi kesiapan diri untuk terjun ke masyarakat. Kami berangkat dari titik berkumpul di ciputat, bersama-sama berangkat menuju Desa Margawangi. Setelah sampai disana kami tidak langsung memulai program yang telah kami siapkan, tetapi kami memulai dengan mengunjungi beberapa orang yang di jadikan sebagai tokoh masyarakat di Desa margawangi, sembari kami menyiapkan apapun yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam menjalankan proker nantinya. Kami memulai proker seminggu setelah kami menetap di Margawangi. Banyak program kerja yang kami jalankan diantaranya di bidang pendidikan, sosial, keagamaan, dan ekonomi. Lebih rincinya yaitu membantu mengajar di sekolah SD, PAUD, rumah belajar, pojok literasi, mengajar mengaji, wakaf alquran, pelayanan desa, memperingati 17 Agustus, memperingati 1 muharram, dan lain-lain. Semua program yang ada kami laksanakan dengan kerjasama antar semua anggota kelompok yang dibagi menjadi beberapa bagian sebagai penanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing. Setelah proker selesai dilaksanakan kami mengadakan

penutupan bersama orang-orang terdekat yang selalu kebersamai kami di desa Margawangi. Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat margawangi terutama orang-orang terdekat yang selalu kebersamai dan membantu segala kesulitan kami.

Momen-momen mengesankan di KKN-ku

Banyak sekali momen yang tercipta di KKN saya, dari momen lucu, romantis, sedih, bahkan menyeramkan. Saya akan sedikit bercerita mengenai beberapa momen yang menurut saya mengesankan dan menjadi sebuah kenangan. Saya juga akan menceritakan beberapa momen menyeramkan yang di alami oleh beberapa teman saya. Pertama di mulai dari momen saya yang bisa belajar lebih mengoperasikan kamera, yang sebelumnya saya belum pernah dan tidak bisa mengoperasikan kamera, yang sebelumnya saya tidak percaya diri memegang kamera, di KKN saya menjadi percaya diri memegang kamera. KKN juga menjadi momen bagi saya menemukan seseorang yang dapat membuat hari-hari saya lebih berwarna. Ada momen menyeramkan juga yang kami alami selama di Desa margawangi seperti teman saya yang tiba-tiba mendengar suara perempuan tertawa, teman saya yang tiba-tiba di pijit oleh seseorang yang orang itu tidak tau siapa, bahkan dia memberikan uang dan uang itu benar benar hilang entah kemana. Ada juga teman saya yang tiba-tiba di sepertiga malam melihat perempuan berbaju putih yang sedang duduk terdiam, namun itu tidak di ketahui siapa. Banyak sekali momen kebersamaan yang tercipta di KKN kami ini seperti momen ketika kami main lumpur-lumpur di sawah, bermain game sampai pagi, yang kesemua itu untuk membangun kedekatan emosional kami bersama. KKN juga menjadi momen pertama saya ikut perlombaan panjat pinang yang pertama saya ikuti seumur hidup saya. Sebenarnya banyak sekali momen yang tercipta di KKN saya yang mungkin tidak cukup di ceritakan disini, karena setiap apapun yang terjadi disana merupakan suatu momen yang sulit untuk di lupakan.

Biarkan momen itu terus ada sampai momen itu menjadi sebuah kenangan yang tidak terlupakan.

Jadikan setiap sesuatu yang di dapat walaupun pahit menjadi sebuah pelajaran untuk kedepannya.

L. Sebuah Proses Terciptanya Rindu Di Desa Margawangi

Fitria Arisna Putri

Siap Tidak Siap, Harus Siap

Perkenalkan nama saya Fitria Arisna Putri, biasa dipanggil Fitria. Saya adalah mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang *alhamdulillah* saat ini sudah memasuki semester 7. Berbicara tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN), KKN merupakan sebuah mata kuliah wajib sekaligus program pengabdian kepada masyarakat yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Memasuki akhir semester 6, mahasiswa UIN Jakarta sudah mulai dikenalkan dengan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan setelah perkuliahan semester genap ini selesai.

Sebenarnya saya sudah tidak asing lagi dengan istilah KKN, karena sudah sering mendengar pendapat-pendapat tentang KKN dari orang-orang sekitar, mulai dari pendapat yang positif maupun pendapat yang negatif. Tapi sejujurnya, sebelum memulai KKN perspektif saya tentang KKN mungkin bisa dibilang buruk, saya berpikir bahwa KKN adalah kegiatan yang kurang menarik dan menyulitkan karena harus meninggalkan rumah dan tinggal bersama beberapa orang yang belum dikenal selama 32 hari di desa terpencil dengan kondisi desa yang belum tahu akan seperti apa. Selain itu, saya pribadi memiliki sifat pemalu, pendiam, dan takut belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang membuat saya semakin malas untuk menjalaninya.

Pada tanggal 02 Maret 2022, saya akhirnya mendaftar program KKN-Reguler. Lalu, tanggal 01 April 2022, sosialisasi umum program KKN untuk pertama kalinya yang diadakan melalui *zoom meeting* oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat). Pihak PPM menyampaikan bahwa peserta KKN ada di bagi ke dalam 3 daerah, yaitu Lebak, Bogor, dan Tangerang dan kegiatan KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022. Setelah disampaikan hal tersebut, saya terus berharap dan berdo'a di dalam hati "*Ya Allah semoga aku gak*

dapet di Lebak, aamiin". Karena daerah Lebak terbilang jauh, sehingga saya tidak ingin mendapat tempat KKN di sana. Setelah selesai sosialisasi ini, saya terus menyiapkan diri dengan berbagai hal yang mungkin akan dihadapi, seperti kemungkinan akan satu kelompok dengan 20 orang yang benar-benar asing maupun kemungkinan akan mendapat tempat KKN di Lebak.

Tak Kenal, Maka Tak Sayang

21 April 2022, akhirnya penetapan kelompok KKN dibagikan melalui akun *Instagram* PPM UIN Jakarta. Saya sangat takut untuk melihat isi file pdf tersebut, karena sejujurnya saya sangat ingin satu kelompok dengan orang yang saya kenal. Lalu saya memberanikan diri untuk membukanya dan melihat nama saya berada di dalam kelompok 190 bersama 20 orang lainnya yang berasal dari Fakultas dan Program Studi yang berbeda dengan jumlah 14 Perempuan dan 7 Laki-Laki, namun tidak satu pun nama yang saya kenal. Sejujurnya saya sedikit kecewa, karena saya benar-benar akan disatukan dengan orang yang belum dikenal, tidak tahu bagaimana wajahnya, bagaimana sifat masing-masing, dan lain-lain. Tidak berselang lama, grup *WhatsApp* jurusan Akuntansi angkatan saya sangat ramai dengan *link* grup kelompok KKN. Saya *scroll* kemudian menemukan grup kelompok 190 lalu saya bergabung.

WhatsApp kelompok 190 mulai ramai dengan pengenalan diri dari masing-masing anggota.

"*Wa'alaiikumussalam, salam kenal juga Fitria dari Akuntansi*" ucap saya.

Tidak lama setelah saya memperkenalkan diri, muncul notif dari *Instagram* bahwa saya di *follow* oleh salah satu anggota kelompok 190 yang bernama Virli. Kemudian, Virli *chat* saya melalui *WhatsApp* yang akhirnya dia menjadi teman *virtual* pertama saya.

"*Halo, ini Fitria kelompok 190 KKN bukan ya?*" tanya dia.

“Iyaa...” jawab saya sambil bingung Virli mendapat nomor saya dari mana.

“Udah ada grup nya belum ya? Mau dong ikut gabung” tanya Virli. Kemudian saya *share link* grup kelompok 190 dan akhirnya Virli bergabung dan ikut memperkenalkan diri. Karena masih penasaran, saya tanya Virli mendapat nomor saya dari mana.

“Virli kok bisa dapet WA Fitria?” tanya saya.

“Minta sama Aini...” jawab Virli yang ternyata mendapat dari teman sekelas saya karena saya dan Virli berada di Fakultas yang sama.

Tanggal 27 April 2022 adalah pertama kalinya kelompok saya mengadakan pertemuan secara *virtual* melalui *Google Meet* untuk membahas terkait pemilihan dan penyusunan struktur kepengurusan kelompok 190. Proses pemilihan dan penyusunan struktur kepengurusan ini selesai pada tanggal 06 Mei 2022 dan saya bergabung dalam Divisi Humas bersama Adit, Nadiyah, dan Maulia. Dan pada 07 Mei 2022, telah disepakati nama kelompok KKN 190 yaitu Naraya Saylendra yang disingkat menjadi NASA. Kata Naraya Saylendra ini berarti “*pemuda yang berjuang mencetak sejarah menuju generasi yang lebih baik dan harapan bagi semua orang*”.

Akhirnya, tanggal 12 Mei 2022 daftar pembagian desa tempat kami harus melaksanakan KKN dibagikan. Kelompok 190 mendapat tempat di Desa Margawangi, Kec. Leuwidamar. Kab. Lebak dan ternyata apa yang menjadi kekhawatiran saya selama ini benar-benar terjadi, mulai dari tidak mengenal satupun teman kelompok sampai mendapat tempat KKN di daerah Lebak. Ketakutan-ketakutan yang dirasakan teman-teman kelompok juga bermunculan, mulai dari susah sinyal, rawan bencana, susah air, pedalaman, sampai tempat yang sering disebut sebagai tempatnya hal-hal mistis.

Lalu, disepakati tanggal 21 Mei 2022 adalah pertemuan sekaligus rapat *offline* pertama kami yang bertempat di Kampus 1 UIN Jakarta, ketika sampai Kampus 1 saya bingung dimana teman-teman kelompok

saya berada karena belum pernah bertemu sebelumnya dan masih asing dengan wajah-wajahnya. Ketika sampai depan Gedung Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, saya hanya diam karena tidak tahu harus menemui siapa dan menanyakan ke grup “*Udah di depan FEB nih, pada dimana nya?*” tanyaku. Sampai akhirnya ada mahasiswi yang menghampiri saya dan kami berkenalan sekaligus dia menjadi teman *offline* pertama saya.

“*Kelompok KKN 190 bukan?*” tanya dia.

“*Iyaa...*” jawabku.

“*Aku Aisyah...*” ucapnya sambil bersalaman dan kami berkenalan.

Tidak lama setelah berkenalan dengan Aisyah, datang lagi seseorang yang menjadi anggota kelompok 190 juga yang bernama Dhia. Kami bertiga berjalan memasuki Gedung Pascasarjana FEB sambil mencari keberadaan yang lain, kemudian kami bertemu dengan Wijdaan, Sultan, dan Septian lalu diarahkan untuk menuju Gedung Fakultas Sains dan Teknologi karena beberapa teman sudah berada di sana. Kami akhirnya berkenalan satu sama lain secara *offline* dan mulai mengenal wajah teman-teman satu per satu. Rapat kali ini masih membahas terkait *progress* tiap divisi dan arahan-arahan serta tambahan yang disampaikan oleh Ketua dan Wakil kelompok.

Pada pertemuan pertama ini, masih terlihat wajah-wajah canggung dan tegang dari teman-teman kelompok termasuk saya sendiri yang memang pemalu dan lebih sering diam. Namun, yang saya rasakan pada pertemuan pertama ini semua teman-teman sangat baik dan ramah, sudah mulai muncul juga teman-teman yang mencoba untuk mencairkan suasana. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan sesi foto bersama dan akan dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada 28 Mei 2022 di Part Cafe untuk membahas proker, RAB, fiksasi uang kolektif, serta jadwal survei pertama. Namun, pada pertemuan kedua ini saya belum bisa bergabung dikarenakan sakit. Tetapi, disetiap pertemuan yang ada baik *online* maupun *offline* saya terus mengusahakan untuk

mengenal lebih dekat teman-teman agar sudah terbiasa ketika menjalankan KKN bersama.

Sebelum Semuanya Dimulai

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan KKN pada tanggal 25 Juli-25 Agustus adalah survei. Survei ini dilakukan sebanyak 2 kali untuk lebih mengamati terkait kondisi desa dan menyesuaikan apakah program kerja yang kami susun dapat diaplikasikan di Desa Margawangi. Survei pertama dilakukan pada 01 Juni 2022, namun tidak semua anggota ikut pada survei pertama, hanya BPH dan perwakilan dari tiap divisi yang melaksanakan survei dan saya termasuk salah satu anggota yang mewakili Divisi Humas dalam melaksanakan survei. Pada survei pertama ini, dibagi menjadi 2 kelompok untuk berada di mobil Dhia dan Rif'ah, anggota yang berada di mobil Dhia terdiri dari (Saya, Virli, Ishlah, Alifah, Sultan, dan Arifin) yang menjadi kelompok mobil paling berisik *hehe*, lalu anggota yang berada di mobil Rif'ah adalah (Fia, Aisyah, Septian, dan Adit).

Perjalanan ke Desa Margawangi sangat jauh, jaraknya ditempuh sekitar 3-4 jam dari Kampus UIN Jakarta. Setelah keluar dari Tol Rangkasbitung, perjalanan menuju Kecamatan Leuwidamar dipenuhi dengan banyak pohon dan sawah disekitarnya, berbeda dengan lingkungan di Ciputat yang sudah padat penduduk dan banyaknya bangunan-bangunan. Suasana pun terasa berbeda, di daerah lebak ini masih terbilang asri. Sesampainya di Desa Margawangi, kami bertemu salah satu petugas Kecamatan yang kebetulan tinggal di Desa Margawangi, beliau bernama Bapak Suhardi Kusuma atau biasa dipanggil Pak Obeng. Pak Obeng menyambut kedatangan kami dengan penuh keramahan, sehingga kami juga merasa nyaman saat melakukan silaturahmi untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami datang ke Desa Margawangi, tidak lama setelah itu juga datang Pak Kades untuk menemui kami. Dengan bayang-bayang kisah yang sedang viral, yaitu "KKN di Desa Penari" membuat kami tidak lupa untuk menanyakan apakah terdapat pantangan yang tidak boleh kami langgar.

“Maaf Pak mau nanya, disini ada pantangan gitu gak Pak?” tanya Virli ke Pak Obeng.

“Ohh nggak ada, disini aman-aman aja gak ada hal-hal kayak gitu” jawab Pak Obeng yang membuat rasa kekhawatiran itu hilang.

Kemudian, survei kedua dilaksanakan pada 12-13 Juli 2022. Semua anggota kelompok ikut kecuali Sultan yang berhalangan hadir. Survei kedua ini sedikit berbeda dengan survei pertama, karena kami menginap di Desa Margawangi. Pada survei kedua ini, anggota dibagi menjadi 3 kelompok, ada yang berangkat menggunakan mobil, kereta, dan motor. Saya ikut dengan mobil Nadiyah bersama dengan Alifah, Aisyah, Maulia, dan Isna. Pada perjalanan ini terdapat momen lucu, saya, Alifah, dan Aisyah sebagai anggota yang sudah pernah ikut survei pertama dan ditunjuk sebagai penunjuk jalan tetapi kami malah lupa. Sampai-sampai kami salah keluar gerbang Tol, yang seharusnya Rongkasbitung tetapi kami keluar di Serang Timur. Alifah sangat yakin untuk meneruskan perjalanan karena merasa “*bener kok, nanti ada gunung-gunung di depan*” tetapi kami tidak melihat gunung saat sudah meneruskan perjalanan, kemudian kami bertanya kepada Arifin melalui WhatsApp “*Fin ini bener ga keluar Tol Serang Timur?*” lalu Arifin membalas yang ternyata betul saja kalau kami salah jalan karena seharusnya keluar Tol Rongkasbitung. Akhirnya, kami menempuh perjalanan sekitar 1 jam lebih lama dari yang seharusnya. Tidak terasa kami sampai nomor dua setelah yang menggunakan motor di Desa Margawangi dengan disambut cuaca yang sangat panas.

Kami (anak perempuan) menaruh barang bawaan dalam 1 kamar yang sama, kemudian malamnya tidur bersama di dekat pintu dengan beralaskan tikar. Ada anggota yang tidur lebih awal, ada juga yang begadang karena bermain Uno dan Stacko. Karena posko kami sering kedatangan kucing, bahkan kami sempat kaget dan terbangun karena kucing yang tiba-tiba lompat dari jendela, sehingga Aida bertugas untuk membawa kucing-kucing yang nakal keluar dari rumah. Survei kedua pun berjalan dengan lancar. Sebelum saatnya berangkat KKN, kami mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan

untuk mengisi posko, dan beberapa teman-teman juga pergi ke Supermarket untuk belanja kebutuhan selama disana.

Hari-hari kami lewati untuk *packing* koper sampai menunggu waktunya berangkat KKN, yaitu tanggal 23 Juli 2022. Aisyah menjadi teman saya yang sering saling *chat-an* untuk menanyakan berapa ukuran koper, bawa berapa hanger, bawa berapa tas, bawa bekal atau tidak, sampai saling memfoto koper beserta barang bawaan masing-masing.

Margawangi dan Kisahnya

Tibalah tanggal 23 Juli 2022. *Saatnya kami berangkat...*

Semua anak perempuan berkumpul di Kampus I. Kami menuju Desa Margawangi dengan 4 mobil dan 1 losbak. Perjalanan kami ditemani oleh 1 anggota laki-laki, yaitu Arifin yang ikut bersama mobil losbak yang membawa barang bawaan kami. Sedangkan Sultan dan Septian sudah berangkat sehari sebelum kami menggunakan motor dan 4 orang sisanya (Adit, Wijdaan, Darel, dan Zaim) menyusul berangkat di tanggal 25 Juli karena harus mengikuti pembekalan akhir di Auditorium Harun Nasution. Sesampainya disana, kami (anak perempuan) berbagi kamar dengan cara gambreng yang nantinya akan dibagi menjadi kamar kuning dan kamar putih (sesuai dengan warna cat kamar), setelah gambreng hasilnya yang menjadi anggota kamar putih adalah (Saya, Rif'ah, Maulia, Nadiyah, Aida, dan Isna) sedangkan yang menjadi anggota kamar kuning adalah (Virli, Ishlah, Alifah, Aisyah, Fia, Dhia, dan Bitu).

Tanggal 26 Juli kami mengadakan acara pembukaan KKN di Kantor Desa Margawangi bersama dengan 2 Universitas lain yang sedang melakukan KKN di Desa Margawangi, yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Bina Bangsa Banten, kegiatan pembukaan ini *alhamdulillah* berjalan dengan lancar. Saya begitu senang, karena kedatangan kami disambut dengan baik oleh warga desa. Dengan adanya program KKN ini, kami harus berbaur dengan warga agar mereka menerima kami dengan sepenuh hati. Setelah acara pembukaan selesai, kami mempersiapkan program kerja

apa saja yang akan kami aplikasikan di Desa Margawangi. Sebagai Divisi Humas, saya bertanggung jawab untuk mencatat dan menulis di papan tulis agenda apa saja yang akan kami lakukan setiap harinya.

Agenda wajib saya adalah setiap hari Senin-Kamis jam 14.00 WIB mengajar di PAUD Ar-Rahman bersama dengan Aida dan Maulia. Saya mengajar mereka bernyanyi, bermain, menulis, mewarnai, dan mengenal huruf-huruf. Anak-anak PAUD sangat antusias belajar bersama kami, walaupun mereka lebih sering nakal dan tidak bisa diam sehingga membuat saya sedikit jengkel tetapi saya menjadi belajar untuk bersabar dalam menghadapi anak-anak seusia mereka yang di usianya hanya ingin bermain. Dengan melihat mereka tertawa bahagia karena bermain kereta-keretaan, menyusun *puzzle*, menyanyikan aramsamsam, terkadang juga mereka memanggil kami Ibu, Kakak, atau Tete sudah membuat kami ikut bahagia bermain bersama mereka.

Kami memiliki program kerja “Rumah Belajar” yang dimana kami akan membantu anak-anak SD mengerjakan PR dan mengajarkan materi-materi yang sedang dipelajari di sekolah. Mereka juga sangat antusias dalam mengerjakan soal-soal yang kami buat, bahkan dengan senang hati maju ke depan untuk mengerjakannya di papan tulis. Saya senang bisa berbagi ilmu dengan adik-adik dengan kemampuan yang saya punya, dan saya berharap apa yang sudah saya ajarkan dapat bermanfaat untuk adik-adik tersebut.

Setiap malam Jum'at kami ikut pengajian di Masjid yang pastinya pulang-pulang bawa berkat *hehe*. Kemudian, Jum'at paginya kami ikut pengajian antar desa yaitu Margawangi – Sangkanwangi. Pertama kalinya ikut pengajian antar desa karena diajak Emak Kokom, saya hanya bertiga dengan Virli dan Aida. Kami berjalan kaki sejauh 1 kilometer dengan medan yang cukup menyulitkan karena tanjakan dan banyak batu-batu. Dengan ikut pengajian ini, saya menjadi tahu kebiasaan masyarakat sekitar bahwa kami harus bersalaman dengan semua warga yang ikut pengajian dari rumah ke rumah. Di Jum'at selanjutnya, semua anak perempuan ikut pengajian ini namun jaraknya lebih dekat daripada minggu sebelumnya, pengajian ini benar-benar setengah hari sampai-sampai kami disediakan makan siang.

Kegiatan sehari-hari kami di posko mencuci, piket bersih-bersih, piket memasak sesuai jadwal yang tertera. Saya mendapat jadwal piket masak di hari Sabtu bersama dengan Fia dan Wijdaan, namun kami juga sering membantu memasak satu sama lain walaupun bukan jadwalnya kami piket. Sehingga, yang belum bisa masak tidak terlalu menjadi beban karena akan dibantu oleh teman-teman yang memiliki keterampilan memasak. Yaa disitulah rasa hangat nya kebersamaan dan kekeluargaan tercipta. Sering juga ketika memasak ada salah satu teman yang membawa sound ke dapur dan berkaraoke sehingga suasana memasak menjadi ramai. Hal yang saya ingat ketika jadwal memasak pertama kali, saya hanya berdua dengan Fia karena Wijdaan ada kegiatan lain. Karena itu pertama kalinya untuk kami, kami tidak tahu berapa *cup* yang seharusnya dimasukkan ke wadah *rice cooker* sampai-sampai ternyata kami terlalu banyak memasukkan beras tetapi air nya kurang sehingga nasi nya keras dan belum matang. Yaa maklum lah ya karena baru pertama kalinya memasak untuk banyak orang *wkwk*. Karena kesalahan itu, Fia sampai menangis tetapi kemudian kami tenangkan bahwa itu bukan masalah yang besar.

Saya mencuci baju setiap hari, sampai semua teman-teman hafal. Teman mencuci saya untuk yang pertama kali adalah Ishlah di rumah Emak Kokom setelah sholat subuh. Tetapi di hari-hari selanjutnya, kami lebih sering mencuci di kamar mandi posko. Yang tidak terlupakan saat momen mencuci baju adalah setiap Dhia selesai mencuci pasti langsung hujan *wkwk*, kemudian tidak jarang juga baju yang terbang atau jatuh ke sawah. Setiap mau menyetrika di siang hari, saya juga sering dimarahi oleh Aida karena katanya menyetrika bikin panas *wkwk*.

Di Margawangi, memang susah sinyal sehingga kami sering berjalan di sawah atau duduk di sawah hanya untuk mencari sinyal agar bisa membuka *social media* dan mengabari keluarga. Alifah adalah si paling anak sawah, karena dia sering duduk bermain HP di sawah sampai sudah memiliki plastik sebagai alas duduknya yang sering digantung di tempat menjemur baju. Mata pencaharian masyarakat Desa Margawangi adalah petani, sehingga tidak heran masih banyaknya sawah di desa tersebut.

Pada minggu pertama tinggal di posko, kami juga dihadapi dengan ujian air yang berlumut dan kecil. Selain itu, jika hujan air nya akan berubah menjadi berwarna coklat. Saat awal-awal memang lebih sering mengeluh, tetapi lama-lama terbiasa. Justru dengan keadaan yang seperti ini menyadarkan saya betapa berharganya air bersih dan berlimpah seperti di rumah sendiri. Disana saya juga tidak pernah memilih-milih makanan, menurut saya makanan sederhana apapun karena kita menikmatinya bersama, memasaknya bersama akan jauh terasa enak. Karena Margawangi juga, saya jadi merasakan yang namanya “ngeliwet” *wkwk* karena sebelumnya saya belum pernah melakukan itu. Disana kami sangat sering ngeliwet, mulai dari bersama keluarga Emak Kokom, bersama Teh Esti, bersama tenaga kesehatan setelah selesai Posyandu, bersama anak Universitas lain, sampai ngeliwet di posko kami sendiri jika masakan yang dimasak tidak terlalu banyak.

Salah satu momen yang tidak akan pernah saya lupakan adalah ketika sore hari sebelum tanggal 17 Agustus, kami melakukan gladi bersih upacara di lapangan belakang SD Margawangi. Saya berjalan menuju lapangan bersama Virli, Bitu, Dhia, dan mengajak anak kecil (Siwa dan Iky). Saat itu, Wa Akod memberitahu kami jalan pintas agar cepat sampai ke lapangan.

“*Lewat kuburan aja neng*” ucap Wa Akod yang disalahartikan oleh kami.

Kami mengira bahwa kami harus masuk ke dalam kuburan yang berada di Desa Margawangi. Kami tidak mengerti bahwa yang dimaksud adalah melewati jalanan “samping kuburan” *wkwk*. Dengan rasa takut, kami masuk ke dalam kuburan sambil mencari jalan pintas yang dimaksud. Kami bertanya kepada Siwa dan Iky apakah benar-benar bisa menuju lapangan melewati kuburan.

“*Siwa, Iky ini bener bisa lewat kuburan?*” tanya kami. Kemudian Siwa dan Iky sama-sama menjawab bisa, sehingga kami mengikuti perkataannya tanpa curiga.

Namun, sampai ujung pun tidak ada jalanan menuju lapangan. Saya mulai gelisah dan gatal-gatal karena digigit nyamuk sampai akhirnya saya mengajak teman-teman untuk keluar dari kuburan melalui pintu samping.

“Udah yuk keluar aja, gua takut, lewat SD lebih jauh juga gapapa deh” kataku.

“Iya ayo keluar aja, ini mah beneran ga ada jalan lagi buat kesana. Ini udah mentok” kata Virli.

Kemudian teman-teman menyetujuinya. Lalu, Bitu berinisiatif untuk berjalan melewati jalanan samping kuburan sampai kebawah untuk melihat apakah ada jalan menuju lapangan atau tidak. Dan ternyata betul, jalan pintas yang dimaksud adalah jalan samping kuburan yang menuju ke kali dan jika berbelok ke kanan kami akan menemukan jalanan menuju lapangan. Akhirnya, kami sampai ke lapangan saat semuanya sudah memulai gladi bersih dan menceritakan hal yang kami alami ke teman-teman.

Selama di Margawangi, kami juga sering bermain di kali, saya dan anak kamar putih pernah main hujan-hujan menggunakan jas hujan di sawah, kemudian membantu Sultan membuang sampah lalu kami berjalan kaki menuju kali untuk bersantai dan bercerita. Nadiyah yang memiliki ide pertama kali untuk menggosok sandal nya menggunakan batu kali, lalu kami mengikutinya dan memang benar hasilnya batu kali itu bisa membuat sandal yang kotor bersih kembali *wkwk*. Banyak hal-hal sederhana yang dilakukan di Margawangi tetapi kenangannya sangat terasa, begitu juga bagian terseru KKN adalah momen bersama dengan teman-teman yang sangat menghibur apalagi di posko anak perempuan setiap malam pasti karaoke.

Perpisahan yang Menjadi Proses Terciptanya Kerinduan

Hal yang semulanya saya takuti, mulai dari teman yang belum dikenal, tempat KKN yang jauh, takut tidak bisa beradaptasi, hilang begitu saja karena ternyata kenyataannya tidak seperti yang saya bayangkan. Di Margawangi, saya bisa mengenal teman-teman yang

sangat-sangat baik, bisa mengenal warga yang sangat ramah kepada kami, bahkan banyak pelajaran yang di dapat saat KKN di Margawangi.

Sore hari sebelum keesokan harinya kami pulang, yaitu tepatnya tanggal 24 Agustus 2022, saya bersama anak perempuan pergi ke main ke kali. Dengan kondisi cuaca yang hujan, kami tetap menuju kali. Padahal besoknya pulang tetapi kami malah membasah-basahi baju *wkwk*. Pulang dari kali sebelum maghrib, kemudian kami siap-siap untuk acara api unggun di sawah dengan mengundang warga sekitar. Pada acara tersebut, kami menyampaikan kesan pesan selama KKN di Desa Margawangi, berterima kasih kepada warga sekitar, juga tidak lupa meminta maaf dan berterima kasih kepada teman-teman kelompok 190. Pada saat itu, saya benar-benar merasa sedih karena tidak terasa waktu begitu cepat berlalu. Saya yang sedang menikmati momen-momen kebersamaan dengan teman-teman, sudah bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar tiba-tiba harus dipisahkan dengan habisnya masa KKN yang sudah 32 hari. Di malam terakhir ini, kami memanfaatkan waktu untuk berkumpul bersama, nyanyi bersama, dan bercerita bersama.

Dengan kedatangan saya dan kelompok 190 di Desa Margawangi, saya berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Khususnya bagi adik-adik SD, adik-adik PAUD, Ibu/Bapak Guru, perangkat Desa Margawangi, dan warga sekitar. Semoga buku-buku yang kami sumbangkan dapat menambah wawasan adik-adik di Desa Margawangi. Semoga pengelolaan sampah dan tempat pembuangan sampah di Desa Margawangi dapat segera teratasi agar tidak terus menerus membuang ke sungai.

Terima kasih untuk Emak Kokom yang selalu mengingatkan kami untuk makan dengan suaranya yang khas “*neng, makan neng*”, Bapak yang selalu membetulkan jika ada sesuatu yang bermasalah di posko. Teh Endah, A Endim, Pak Kades dan Bu Kades yang selalu membantu kami. Adi, Abang Rey, dan Neng Siwa yang sering menjadi penghibur kami. Serta, seluruh masyarakat di Desa Margawangi dan tidak lupa mahasiswa dari UIN Banten dan UNIBA yang bisa bekerjasama dengan baik selama disana. Terakhir, untuk teman-teman kelompok 190,

Aisyah, Alifah, Fia, Virli, Ishlah, Maul, Ipeh, Nanad, Nana, Dhia, Bitu, Aida, Shofy, Sultan, Arifin, Septian, Zaim, Adit, Wijdaan, dan Darel semoga pertemanan kita tidak hanya sebatas ketika KKN, semoga silaturahmi kita terus berlanjut sampai kapanpun. Sampai jumpa di puncak kesuksesan yaa!!

Untuk Margawangi, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga...

Sekian.

M.Margawangi dan Segala Ceritanya

Maulia Nurul Kamila

AWAL PERTEMUAN

Perkenalkan nama saya Maulia Nurul Kamila seorang Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019. Di awal perkuliahan semester 1 saya menjalani aktivitas perkuliahan seperti mahasiswa lainnya, melalui pembelajaran secara tatap muka hingga berjalan sampai awal semester 2 dapat pemberitahuan akan melakukan perkuliahan secara Daring akibat Covid 19, pada awal pembelajaran daring saya merasa kesusahan dalam menyesuaikan diri saya dengan public sphere baru. Hingga akhirnya saya mulai menyesuaikan dan sampai 2 tahun nya pembelajaran secara Daring hingga saya mulai terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran Daring ini. Lalu Ketika saya di semester 6 kemarin banyak informasi bahwa Covid 19 sudah menurun, dan mendapat surat edaran kampus untuk semester 6 bahwa akan diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) secara offline. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan dari PPM UIN Jakarta yang bertujuan untuk mengabdikan diri Mahasiswa ke Masyarakat seperti terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dan karena Angkatan sebelumnya Ketika Covid 19 untuk KKN ini dilakukan di area rumah masing-masing. Jadi ketika mengetahui akan hal itu fikiran saya benar-benar bingung antara senang atau gelisah karena harus bertemu dengan orang baru yang masing-masing memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengabdikan diri ke Masyarakat.

Ketika surat edaran KKN disebar dan mahasiswa diberikan waktu dalam mengisi form diri untuk menjadi syarat mengikutinya KKN tersebut. Hal tersebut menjadi ramai diperbincangan melalui grup whatsapp Angkatan dan grup lainnya, membahas akan seperti apa KKN Pasca Pandemi saat ini. Lalu setelah pengisian form beberapa waktu setelah nya keluar informasi terkait nama-nama anggota kelompok KKN yang akan Bersama saya selama satu bulan penuh. Dan saya selama satu bulan penuh dibersamai oleh Anggota KKN 190/NASA yang beranggotakan 20 orang, 14 perempuan 6 laki-laki. Setelah informasi tersebut saya mencari nama saya dan bersama siapa saja, pada saat itu

saya merasa gelisah karena tidak mengetahui anggota lainnya yang memang beda jurusan dan fakultas dengan saya. Saat mengetahui hal itu perasaan saya menjadi malas dalam mengikuti KKN ini, dan berfikir berulang kali enak tidak ya KKN itu? Orang-orangnya akan seperti apa ya? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Lalu setelah itu dibuatlah grup whatsapp kelompok berdiskusi secara singkat dan perkenalan juga. Lalu tidak lama dari itu, ada nya pembagian Divisi KKN, yang mana saya menjadi Humas KKN Kelompok 190.

Lalu setelah diberi kabar terkait tempat KKN yang akan kita tempati selama satu bulan penuh dan mengabdikan ke Masyarakat, dan kelompok kami mendapatkan di tempat Lebak Banten desa Margawangi. Pada saat mengetahui tempat KKN Kelompok saya, membuat Fikiran saya semakin gelisah, berfikir bagaimana saya beradaptasi di lingkungan baru yang bahkan jauh dari perkotaan?, bahkan percaya akan hal mistis pun tiba-tiba bertambah menjadi 2 kali lipat dari sebelumnya. Pada saat diinformasikan tempat KKN, Grup Kelompok saya pun menjadi ramai membahas bagaimana kami akan beradaptasi di wilayah yang belum pernah kami dengar.

Tidak lama dari informasi KKN tersebut, kelompok KKN saya mengadakan rapat untuk pertama kalinya secara Offline, pada saat rapat Offline pertama kali memang saya sedikit telat dan belum mengenal teman-teman KKN saya lebih lanjut. *Impression* Pertama akan teman-teman KKN saya yaitu “Asik”. Entah dari mana saya mendapatkan fikiran tersebut, mungkin hanya feeling semata untuk mensugestikan diri saya bahwa KKN ini akan Asik. Lalu Setelah perkumpulan pertama pun selesai, kelompok saya sudah mulai fokus untuk jobdesk yang akan di laksanakan Ketika di KKN nanti, setelah kumpulan offline pertama tersebut, kami mulai rapat secara online sambil membahas jobdesk yang akan di bawakan seperti apa melalui aplikasi gmeet.

AWAL KEAKRABAN

Setelah pembahasan terkait jobdesk yang akan kami lakukan, kelompok saya pun mulai survei pertama ke tempat yang akan kami tinggali selama sebulan dan bertemu dengan petinggi di desa Margawangi untuk memberi informasi bahwa kami akan KKN selama

sebulan di desa tersebut. Pada survey pertama tidak semua anggota ikut ke desa tersebut tentu juga dengan saya, pada saat itu saya masih terbilang pasif dalam mengikut sertakan diri terhadap kegiatan KKN ini. Hingga pada survey kedua dengan diikuti semua anggota kelompok KKN 190 dan menginap semalaman di tempat KKN nya, menjadi waktu keakraban untuk semuanya, saling bercanda dan bercerita serta saling memahami satu sama lain.

Hal tersebut menjadikan pikiran saya terbuka bahwa KKN ini akan Seru dengan mereka selama sebulan penuh, bahwa tidak seburuk itu berkenalan dengan orang baru yang ebrbeda jurusan dan fakultas dengan saya, dan berfikir bahwa KKN ini juga diperlukan untuk kami Mahasiswa untuk menambah Relasi satu sama lain. Dan dari itu membuat saya lebih mudah dan tidak canggung untuk berkomunikasi atau chat pribadi bahkan di grup satu sama lain. Saling bertanya peralatan apa yang akan kami bawa, berapa pakaian, keperluan seperti apa, bahkan bercanda melalui media sosial pun sudah bisa dilakukan.

Hingga waktunya KKN ini tiba saatnya, kami kumpul di Kampus UIN 1 depan gerbang menunggu mobil yang akan mengantar kami ke tempat pengabdian kami selama sebulan tersebut. Sambil menunggu, kami berbincang satu sama lain bahkan membicarakan kegiatan sampingan apa saja yang akan kami mainkan di sela-sela kesibukan proker yang kami buat. Setelah itu, pembagian mobil yang akan mengantarkan kami ke desa Margawangi. Ketika sudah selesai dalam pembagian mobil, kami pun berdoa Bersama dan foto Bersama untuk diabadikan. Selama diperjalanan yang memakan waktu hampir 5 jam perjalanan di jalan, tidak membuat kami Lelah. Setelah sampai di rumah KKN yang kami akan tempati kami mulai menurunkan barang-barang serta keperluan kami selama sebulan. Setelah selesai menurunkan barang, kami makan bersama dengan nasi padang menjadi makanan pertama kali kami Ketika tiba di KKN. Setelah makan Bersama dengan nasi padang, kami memutuskan untuk membagi kamar perempuan, karena perempuan mendapatkan 2 kamar tidur. Setelah pembagian kamar tidur, saya mulai membawa barang-barang saya ke kamar tersebut dan merapikan beberapa keperluan saya.

Karena ketika kami sampai terlebih dahulu dari waktu pembukaan yang ada, jadi sekitar 2 harian kami belum pembukaan di desa dan belum menjalankan proker yang ada. Kami masih berbaur dan beradaptasi akan cuaca, situasi, kondisi setempat. Lalu sebelum pembukaan KKN yang dilaksanakan di desa Margawangi, kelompok kami yang berkolaborasi juga dengan UIN Sultan Hasannudin dan Universitas Bina Bangsa pada malam tanggal 24 kami rapat dengan 2 Universitas lainnya, membahas pembukaan KKN akan berjalan seperti apa. Lalu pada tanggal 25 Juli Sebelum pembukaan KKN di desa Margawangi kami sekeompok menemui Kepala Sekolah SD, PAUD dan Magrib Mengajar untuk membuat jadwal dan mengonfirmasi kapan, apa, dan bagaimana system yang akan dilaksanakan.

Lalu pada pembukaan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 dengan mengundang tokoh-tokoh penting di desa tersebut. Setelah pembukaan tersebut selesai kami mulai rapat dan membicarakan proker yang akan kami jalankan, tidak lama dari pembukaan KKN, mungkin karena beradaptasi dalam cuaca yang ada di lebak banten yang bisa dibilang Panas, dan suhu tubuh perlu penyesuaian diri, maka beberapa anggota kelompok saya jatuh sakit dan hal tersebut membuat kami saling memperdulikan satu sama lain, menjaga satu sama lain. Berjalan sampai seminggu untuk beberapa pulih dan Kembali focus terhadap proker.

Tidak lama dari pembukaan adanya peringatan 1 Muharram, yang menjadi kegiatan Pawai Obor Keliling dan konvoi oleh beberapa desa lainnya, dan menjadi titik temu di lapangan Leuwidamar. Hal tersebut menjadi memori yang tidak bisa pasti terulang kembali. Konvoi dengan membawa obor menjadi memori yang tak terlupakan.

NYAMAN

Ketika pembukaan KKN tersebut, kami mulai meyibukan diri kami tergantung proker yang sudah dibagikan, seperti beberapa ada yang mengajar di SD, PAUD, Magrib Mengaji. Dengan diri saya yang mendapat bagian mengajar di PAUD, banyak sekali cerita mengajar di PAUD, dengan tingkah laku adik-adik yang masih belum memahami apa itu angka 1 dan 2, atau warna merah dan putih. Karena aktifnya

adik-adik tersebut membuat saya kewalahan sekaligus senang dengan beberapa tingkah mereka.

Kami mengajar kurang lebih sekitar 2 minggu di SD, PAUD, Magrib Mengajar. Dan tanpa disadari saya pun mulai merasa nyaman mengajar di PAUD melihat tingkah lucu mereka. Ketika 2 minggu berakhir kami penutupan di sekolah-sekolah karena masih ada beberapa proker yang akan kami kerjakan nantinya. Dan tidak hanya mengajar saja, kami juga bersosialisasi terhadap warga setempat, berbaur, keliling dan mengikuti kegiatan yang ada di desa tersebut. Seperti pengajian malam jumat dan pengajian di jumat pagi setelah subuh. Hal tersebut membuat saya merasa dianggap dan dikeluarkan di desa Margawangi ini.

Setelah 2 minggu berkegiatan ngajar mengajar maka 2 minggu terakhir kami melakukan proker lainnya seperti Seminar Pendidikan yang dilakukan di SMAN 2 Leuwidamar pada tanggal 13 Agustus 2022 dengan tema “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Yang bermoral” dengan pemateri kak rahfani Nurhidayati selaku Duta Besar Y20 Indonesia. Pada kegiatan seminar tersebut saya menjadi perangkat acara/dirgent. Setelah melakukan seminar Pendidikan esoknya pada tanggal 14, 15, 16 kami melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi desa sekaligus berkolaborasi dengan 2 universitas lainnya. Pada 2 minggu terakhir kami terbilang sibuk karena memiliki banyak proker seperti Seminar, LOKETA, 17 agustus dan proker lainnya.

Pada 17 Agustus di mulai dengan Upacara oleh Kepala Desa dan diikuti oleh adik-adik SD dan juga Guru-Guru, setelah berjalannya Upacara 17 Agustus, kami para Mahasiswa selaku Panitia 17 agustus membuka pendaftaran untuk perlombaan bagi anak-anak yang ingin ikut serta meramaikan perlombaan tersebut. Dan saya selaku penanggung jawab lomba makan kerupuk hingga banyak sekali yang mendaftar. Pada sekitar jam 10an perlombaan dimulai, hampir sekitar 50 anak ikut serta dalam makan kerupuk ini. Dursi perlombaan makan kerupuk sekitar 3 menit persesi dengan 3 sesi untuk mencari pemenang pertama, kedua, dan ketiganya. Ketika perlombaan makan kerupuk

selesai, saya juga melihat-lihat perlombaan lainnya seperti balap karung, estafet karet, futsal, dan masih banyak lainnya.

Perlombaan 17 Agustusan ini dilakukan secara 3 hari berturut-turut dan sebelumnya melakukan Loketa dengan 3 hari juga, jika dihitung sudah seminggu dengan kegiatan yang padat tersebut, bangun pagi tidur pagi sepertinya sudah menjadi hal biasa disana.

Tidak hanya melakukan proker sehari-hari saja, di sela-sela waktu kosong juga kami memainkan beberapa permainan Bersama agar menguatkan kekeluargaan dan agar tidak terlalu capek akan kesibukan yang kami lakukan. Seperti bermain *werewolf*, UNO, *Truth or Dare*, Stacko dan juga karaoke bersama. Hal tersebut membuat saya tidak terlalu capek dalam kegiatan penuh sehari-hari, karena tidak hanya bermain, kami juga sibuk bercanda satu sama lain.

Tidak hanya bermain di waktu yang luang saja, kami sering sekali melakukan makan Bersama atau ngeliwet Bersama warga desa juga, dan terbilang sudah akrab dengan beberapa warga disana. Dan tanpa disadari bahwa ternyata saya sudah nyaman dengan situasu, suasana, orang, dan tempat yang saya tempati selama sebulan ini.

AKHIR DARI PERTEMUAN

Tanpa terasa sehabis 17 agustus selesai dilaksanakan, seminggu lagi kami sudah meninggalkan desa margawangi ini, banyak sekali kenangan yang mungkin bisa dibilang kemungkinan kecil untuk bisa diulang. Seminggu sebelum perpulangan kami lebih sering ngeliwet bareng, main hujan, main ke kali, menikmati saat-saat Ketika saya disini. Dan benar, Waktu menjadi tempat pertemuan dan perpisahan yang tepat.

Sebelum perpulangan kami sekelompok mengunjungi pariwisata terkenal yang ada di lebak, pariwisata Baduy, disana masih terbilang unik dan banyak rumah-rumah adat dan pemandangan yang masih asri, yang sulit sekali di temui di Jakarta.

Seminggu terakhir tidak banyak kegiatan karena memang untuk proker sudah selesai semua, dan Ketika malam penutupan sekaligus petinggi di desa mengadakan pesta nikahnya, dan waktu tersebut

menjadi salam perpisahan dari kelompok kami dan 2 universitas lainnya dalam pengabdian Masyarakat di Desa Margawangi.

KKN menjadi pengalaman yang berkesan, banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil, lalu rasa kekeluargaan, kerja sama, saling peduli, menambah relasi. KKN membuat saya berfikir untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan nikmati prosesnya. Berjalan Bersama dan beriiringan menambah kekuatan satu sama lainnya.

Pada tanggal 25 Agustus 2022, perpulangan dengan suka cita dan juga kesedihan dari beberapa warga membuat saya berfikir bahwa keadaan saya di desa ini menjadi berarti, dan berkesan. Warga mengetahui akan hadirnya kami di desa margawangi menjadi nilai plus bagi kami yang masih kurang dari segalanya. Partisipasi warga akan setiap proker yang kami lakukan membuat saya merasa dihargai, dan membuat saya bersemangat dalam menjalani proker-proker selanjutnya.

N. Sebuah Kebersamaan yang Menghadirkan Kehangatan di Desa Margawangi

Nadiyah Salsabila

PERKENALAN

Perkenalkan nama saya Nadiyah Salsabila mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Semester 1 saya jalani selayaknya mahasiswa pada umumnya ngekost dan pergi setiap harinya ke kampus namun di awal semester 2 virus covid-19 menyerang yang membuat perkuliahan terpaksa dilaksanakan secara daring. Hal ini membuat perkuliahan terasa berlalu begitu cepat semester 2, 3, 4, 5, 6, hingga sekarang semester 7. Dan dimana salah satu kewajiban saya sebagai mahasiswa semester 7 ialah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam kegiatan ini mahasiswa menjalankan segala program kerja di suatu desa yang telah ditentukan selama sebulan dengan tujuan mengembangkan, memajukan serta menyumbangkan sedikit ilmu untuk desa dan para penduduknya. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para mahasiswa yang menjalani KKN ditambah kami para mahasiswa tidak mengetahui siapa sajakah dan dari jurusan mana sajakah yang akan menjadi kelompok KKN kami juga desa mana yang akan menjadi penempatan KKN kami.

Hingga tiba hari dimana pembagian kelompok pun diumumkan, hal ini membuat ramai grup-grup kuliah perihal menanyakan apakah ada yg mengenal teman KKN kami dan meminta kontak mereka. Tak lama dari pengumuman tersebut saya masuk ke grup wa kelompok KKN saya yaitu kelompok 190 yang saat itu belum memiliki nama, saat saya periksa ternyata kelompok KKN saya berasal dari jurusan yg berbeda-beda dan tak ada satupun dari mereka yang aku kenal, pada awalnya perasaan takut muncul dimana saya merupakan salah satu orang yang sulit berinteraksi dengan orang baru dan sulit memulai percakapan di awal “bisa beradaptasi engga ya?” Pertanyaan itu terus muncul dibenak saya karena saya akan tinggal bersama mereka selama 1 bulan bukan 1-2 hari saja, namun saya yakin saya pasti bisa berasaptasi dan bekerja sama dengan mereka dalam program KKN ini.

MULA KEAKRABAN

KKN kelompok 190 berjumlah 20 orang, 14 perempuan dan 6 laki-laki. Rapat online pun dilaksanakan untuk memilih siapa yang akan dijadikan ketua juga wakil untuk kelompok KKN kami, dalam rapat online voting pun dilaksanakan dan terpilihlah sultan sebagai ketua dan septian sebagai wakil. Keesokan atau selang beberapa hari setelah itu pemilihan selanjutnya yaitu pemilihan untuk sekretaris dan bendahara pun dilaksanakan dan yang terpilih menjadi sekretaris ialah islah dan virli kemudian bendahara alifah dan alifiah. Dan tiba hari diumumkan pembagian desa untuk tiap kelompok, sontak kami sekelompok pun mencari tau desa penempatan kami yang ternyata terletak di desa margawangi, leuwidamar, kabupaten lebak. Kami sekelompok mencari lokasi kami di google dan mencari foto-foto desa tersebut dan kami yakin dimana pun penempatannya kelompok kami pasti bisa. Selanjutnya pembagian divisi untuk program kerja kedepannya bebas untuk kami pilih dan list sendiri, saya pun memilih divisi humas yang bertugas menjadi penyambung lidah antara kegiatan kelompok dengan warga sekitar juga mencatat segala kegiatan harian di papan tulis. Humas beranggotakan 4 orang yaitu adit, fitria, saya, dan maulia yang alhamdulillah mereka sangat bisa untuk di ajak bekerja sama.

Kumpul offline pertama pun kami rencanakan yang berlokasi di kampus 1 UIN fakultas sains dan teknologi, pak ketua menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu kami persiapkan sebelum keberangkatan dan menjelaskan tugas masing-masing divisi. Kemudian, survei pertama pun dilaksanakan dengan anggota yg sudah ada di list survei 1, kebetulan nama saya tidak ada di list jadi saya tidak ikut serta dalam kegiatan survei 1 ini, sepulang teman-teman saya dari survei pun memberikan banyak info mengenai bagaimana warga disana, bagaimana keadaan desa, bagaimana rumah yang akan kami tempati nantinya. Kemudian setelah melewati beberapa rapat online maupun offline kami memutuskan untuk survei yang kedua kalinya untuk memastikan lagi kondisi yang akan kita hadapi 1 bulan kedepan. Sebelum survei kedua ini saya hanya mengenal beberapa orang dari kelompok saya dan belum sepenuhnya saya kenal namun setelah melaksanakan survei kedua saya

mengenal dan lebih akrab dengan yang lain sehingga ketakutan saya diawal sedikit demi sedikit hilang. Kami mengobrol, bermain game, makan bersama, dll. Dan pada survei kedua ini kita mengetahui bahwa rumah yang akan kita tempati terletak di ujung dan berhadapan langsung dengan sawah yang pemandangannya cukup indah.

Setelah survei kedua dilaksanakan kami pun mulai sibuk menyiapkan segalanya seperti mencari dana dengan menjual baju-baju bekas, membeli barang yg harus kami bawa, mengecek ulang program kerja yang akan dilaksanakan, dan menyiapkan barang-barang pribadi.

HARI KEBERANGKATAN

Tibalah hari keberangkatan kami yaitu 24 juli 2021. Kami sengaja berangkat satu hari lebih cepat agar kami bisa menyiapkan dan merapihkan rumah terlebih dahulu sebelum memulai program kerja kami. Sebelum berangkat saya mengecek kembali barang-barang yg akan saya bawa memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal, setelah semua dirasa siap saya pun berangkat ke titik kumpul keberangkatan yaitu kampus 1 UIN, setelah semua berkumpul dan barang barang dimasukan kami dengan 4 mobil pun berangkat ke desa kkn kami. Sesampainya disana kami langsung merapihkan rumah dan membagi kamar. Keesokan harinya kami mulai melaksanakan beberapa kegiatan seperti pikey masak, piket rumah, dll. Kemudian pada sore hari kami membagikan jadwal mengajar ada yang di SD, paud, dan juga mengajar ngaji sehabis magrib di rumah salah satu ustadz yang kami panggil Abah Ono, oiya sebelumnya saya ingin memperkenalkan pemilik rumah yang begitu baik kepada kami yaitu emak dan keluarganya seperti teh endah, a endim, dll. Mereka senantiasa membantu setiap kami membutuhkan bantuan dan itu sangat mempermudah kami. Juga ketua desa yaitu bapak Sumitra Pakot yang senantiasa membantu kami juga. Di desa suasananya sangat tenang namun sangat panas dan tidak ada sinyal kami harus mengangkat tangan tinggi-tinggi untuk mendapatkan sinyal dan pada malam hari kami tidur diiringi dengan suara kodok yang saling bersautan namun yang saya heran tidak ada nyamuk sama sekali yang mengganggu kami di malam hari dan yang paling berkesan untuk saya adalah kami tidur di matras selama satu bulan yang mana ini menjadi pengalaman baru bagi saya.

SEBULAN UNTUK DIKENANG

Kegiatan awal pun dilaksanakan dimulai pembukaan berbentuk acara kecil-kecilan yang kami adakan sebagai tanda dimulainya kegiatan kkn kemudian dilanjutkan kegiatan muharom yaitu melakukan pawai obor berkeliling desa namun pada kegiatan ini saya mengalami kendala yaitu saya jatuh sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya kegiatan mengajar sd, kami pun para mahasiswa mengikuti upacara yang dilaksanakan pada pagi hari selesai upacara pak kepala sekolah mempersilahkan kami untuk memperkenalkan diri didepan adik-adik yg akan kami ajar, mereka pun menyambut dengan sangat hangat dan baik. Saya bersama partner mengajar saya islah mengajar di kelas 2 yang subhanallah sangat tidak bisa diam dan aktif dan ini membuat kami harus lebih sabar lagi dalam mengajar dan mengevaluasi diri, materi demi materi pun kami ajarkan beberapa tugas juga kami berikan saya dan islah harap apa yg kami berikan bisa bermanfaat bagi mereka kedepannya. Selesai mengajar sd terdapat kegiatan selanjutnya di sore hari yaitu rumah belajar dimana anak-anak desa belajar bersama kami dan bebas membaca buku yang telah kami siapkan, selesai kegiatan kami para mahasiswa mencari hiburan seperti jajan di warung atau bernyanyi bersama juga ada yang memilih duduk di sawah menikmati pemandangan di sore hari. Selesai beristirahat sebagian mahasiswa yg terjadwal pun mengajar ngaji di rumah abah ono.

Setiap pagi berulang seperti itu yang piket masak memasak di dapur, yang piket rumah merapihkan rumah sembari kami mengantri mandi, selesai merapihkan diri kami pergi ke tempat kegiatan masing-masing yang mengajar di sd berangkat ke sd, yang mengajar di paud pergi ke paud, yang piket kantor desa pergi ke balai desa, dan yang menghadiri kegiatan lain seperti kegiatan posyandu pergi ke tempatnya masing-masing, di sela-sela kegiatan kami kadang kami di ajak untuk liwetan oleh warga sebagai pendekatan antara mahasiswa dan warga sekitar, kami para mahasiswi juga suka mengikuti pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu desa, kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu malam jumat dan jumat pagi, kami para mahasiswi senang mengikuti kegiatan ini karena terdapat banyak makanan yang baru kami temui di desa ini.

Setelah 2 minggu lebih mengajar kami akhirnya berpamitan kesekolah untuk melaksanakan kegiatan lain dikarenakan akan bentrok jika digabung dengan kegiatan mengajar, yaitu kegiatan seminar di sma, loketa kemudian 17-an, kerja bakti dll, perpisahan pun dilaksanakan dengan pengumuman dan pemberian cendra mata bagi sekolah sebagai kenang-kenangan dari kami. Kemudian dari mengajar kami beralih ke kegiatan selanjutnya yaitu seminar, kami pun langsung mengadakan rapat dan membagi tugas secara adil dimana pada kegiatan ini saya bertugas menjadi penerima tamu yang bertugas mencatat serta membagikan souvenir bagi para peserta seminar. Seminar pun berjalan dengan lancar dengan materi “pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi yang bermoral” yang dibawakan oleh ka Rahfani Nurhidayati selaku Duta Besar Y20 Indonesia. Beralih ke kegiatan selanjutnya Persiapan loketa pun dimulai dimana kami rapat bersama 2 univ lain yang kebetulan kkn di tempat yang sama namun berbeda desa, setelah rapat dan pembagian divisi yang kebetulan saya menjadi divisi konsumsi yang bertanggung jawab untuk snack di hari kegiatan berlangsung. Pada kegiatan loketa saya membuat kopi dan membawakan beberapa cemilan untuk juri juga mc yang bertugas. Kegiatan ini sangat ramai dan banyak sekali warga yang ikut berpartisipasi didalamnya yang membuat suasana desa menjadi hidup.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan 17-an yang diawali dengan upacara 17-an di pagi hari yang di hadiri oleh sebagian warga, guru-guru, kepala desa, dan anak sd. Setelah upacara selesai kami pun lanjut melaksanakan lomba 17-an yang sangat diminati anak-anak, remaja sampai ibu-ibu sebagian lomba seperti balap karung, makan kerupuk, joget balon, panjat pinang, futsal dll. Pada kegiatan lomba ini saya bertanggung jawab pada lomba bakiak yang diperuntukan bagi ibu-ibu, lomba berjalan selama 3 hari dan selalu ramai dihadiri warga, sorak mengemangati pun turut meramaikan perlombaan ini, di sela perlombaan kami para mahasiswa membuka stand baju bekas yang uangnya akan disumbangkan ke masjid nantinya, banyak ibu-ibu yang berminat dikarenakan baju yang kami jual sangat lah murah yaitu 5000 saja ada yang membelikan untuk suaminya, anaknya ataupun untuk dirinya sendiri. Pada kegiatan 17-an ini selain memperingati

kemerdekaan Indonesia kami juga berbagi kebahagiaan dengan para warga sekitar.

Setelah melewati kegiatan 17-an yang melelahkan sekaligus menyenangkan ini kami harus kembali fokus pada kegiatan selanjutnya yaitu kerja bakti, memasang plang jalan dan melukis di sebagian spot desa, pada hari pelaksanaan 17-an turun hujan yang lumayan besar sehingga harus kami tunda beberapa jam namun setelah hujan mereda kami pun mulai melaksanakan kerja bakti yang cowo memasang plang jalan dan yang perempuan membuang sampah disekitaran hal ini sangatlah menyenangkan karena dilakukan ketika hujan masih sedikit turun, kamu melaksanakan kegiatan ini sambil bermain hujan yang mana setelah selesai kerja bakti dan bermain hujan kami pergi ke kali untuk bercengkrama bersama lalu jajan di warung yang biasa kami beli.

DETIK-DETIK PERPISAHAN

Hari demi hari kami lewati, malam demi malam kami lalui, satu persatu program kerja telah terlaksana dan waktu terasa begitu cepat hingga kami tak sadar bahwa waktu kepulangan kami dari KKN tinggal sebentar lagi, perasaan campur aduk pun mulai kami rasakan antara sedih karena harus meninggalkan desa dan senang karena program kerja kami telah terlaksana. Malam setelah kerja bakti kami mengadakan menonton bersama di depan balai desa yang turut dihadiri para warga. Hari selanjutnya sebelum mengadakan perpisahan kami sepakat untuk berkunjung ke baduy bersama emak dan keluarganya, kami pun pergi menggunakan losbak untuk sampai ke depan baduy, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki kedalam, perjalanan ke dalam cukup jauh dan sangat melelahkan begitu banyak tanjakan dan turunan yang harus kami lewati juga beberapa jembatan, pemandangannya pun cukup indah dengan udara yang dingin dan sejuk, betul betul pengalaman yang tak terlupakan.

Keesokan harinya pada malam tanggal 24 agustus kami melakukan perpisahan kecil-kecilan dengan membuat api unggun serta bakaran jagung dan yang lainnya, acara perpisahan dibuka dengan ucapan terima kasih yg amat dalam bagi emak dan keluarga yang telah menerima kami di rumahnya juga warga-warga yang senantiasa membantu kami, di lanjut dengan kesan pesan terhadap teman-teman

semua serta harapan kedepannya, tak lupa kami saling berpelukan juga meminta maaf jika memiliki kesalahan, tangisan di malam itu pun terdengar memenuhi malam yang sunyi bahkan pada malam itu kodok pun tak bersuara seperti mengetahui bahwa kami sedang bersedih. Pagi pun tiba dimana sudah saatnya kami pulang, kami pun membersihkan rumah dan barang-barang kami, sebelum pulang kami berkeliling ke desa memberikan beberapa kenang-kenangan dari kami, setelah jemputan kami datang para warga berkumpul di depan rumah dan kami pun berfoto bersama, tangis kembali pecah pagi itu tak terkecuali untuk anak laki-laki mereka juga turut menangis kala itu. Kemudian kami pun pulang ke rumah kami masing-masing dan melanjutkan kegiatan kami.

SEBUAH KENANGAN DAN HARAPAN

satu bulan bukan lah waktu yang singkat bagi saya tinggal bersama teman-teman, diawali dari yang tak saling mengenal hingga akrab satu sama lain, banyak sekali hal yang kita lalui dari yang menyenangkan sampai yang sedikit menjengkelkan. Memasak bersama sambil bercerita, menyanyi bersama untuk menghilangkan penat, duduk di sawah menikmati pemandangan, jajan di warung yang sama dengan jajanan yang sama yaitu pop ice dan cilok baso karena desa kami jauh dari kota, bermain di kali yang kami tau tidaklah bersih, bermain di sawah dengan lumpur yang sangat bau, mengganti filter air setiap sebelum mandi atau kita mandi dengan lumut yang keluar dari keran, jalan-jalan naik motor dengan alasan belanja, kepanasan setiap siang, kedinginan setiap malam, wahh banyak sekali. Banyak sekali kesan dan pengalaman baru yang saya dapatkan dari orang-orang baru di hidup saya ini. Baik dari teman KKN sampai warga-warga yang begitu baik

Harapan kedepannya dari saya adalah semoga apa yang kita lakukan selama di desa bermanfaat dan memiliki dampak positif bagi desa kedepannya, semoga desa margawangi menjadi desa yang maju. semoga tali silaturahmi dan persahabatan kita tetap terjaga sampai nantiiii

O. *Cacaprukan* Mahasiswa “Kardus”

Wijdaan Nurhadi Akbar

Pengantar

Bingung. Itulah Gambaran awal ketika “diminta” oleh pihak kampus untuk memberikan sebuah tulisan inspiratif dari pengalaman selama satu bulan KKN (Kuliah Kerja Nyata), bukan korupsi, kolusi dan nepotisme. Pikir saya, hikmah apa yang bisa diambil dari kisah manusia yang dijuluki sebagai OGB (Orang Gila Bandung) ini? Oleh sebab itu, kisah apa yang harus saya hadirkan, yang akan membuat orang terkesima dengan kisah saya? Apakah saya harus menulis sesuatu dengan berlagak hipebola atau melankolis untuk menampilkan kesan yang kuat dan menjual? Gara-gara mikirin kamu, tidur pun tak enak, *sirah jangar, bengeut rarungsing*. Ah... Sudahlah.

Kemudian saya putuskan untuk menulis cerita dengan *ngacapruk* saja, menulis apa yang ada di otak agar sesuai dengan judul yang saya beri. Soal nanti apa yang sebetulnya ingin saya sampaikan, biarlah hal itu pembaca yang menyimpulkan sendiri.

Lebak: Apa yang menarik?

Ketika pengumuman KKN dibagikan oleh pihak kampus memang tidak ada yang yang menarik ataupun mengejutkan ketika melihat daftar nama-nama di kelompok. Justru lebih mengejutkan adalah kenapa penempatan KKN saya di Lebak, Banten?

Jujur saja, saya tidak peduli dengan program KKN ini, terlepas dari banyak anggapan bahwa KKN ini merupakan momen yang selalu ditunggu-tunggu oleh mahasiswa. Penempatan lokasi pengabdian di wilayah yang jauh membuat jiwa kemalasan saya semakin mengakar. Sudah kuliah luring, domisili di Bandung, tugas menggunung seperti Gunung Jayawijaya; kini harus berbagi waktu untuk persiapan KKN. Melelahkan.

Lebak, dari apa yang saya dengar dan baca, memang memiliki nilai historis dan kultural yang sangat tinggi. Daerah ini dihuni oleh suku Sunda Banten, yang memiliki karakteristik berbeda dengan suku Sunda di Bandung misalnya. Perbedaan kultural (kebudayaan) ini dapat

dilihat dari bahasa, sebab bahasa merupakan “cerminan suatu kebudayaan”¹⁷. Seringkali saya dengar sebuah anekdot, kalau orang Bandung dan Banten bertemu, orang Bandung selalu merasa tersakiti atau tertantang apabila berbicara dengan orang Banten. Tentu ini karena persoalan dialek. Antara kasar dan halus. Perbedaan ini sebetulnya dapat dicari benang merahnya kalau kita melihat latar sejarah dan geografis suatu wilayah.

Penggunaan bahasa Sunda halus memang tidak lepas dari pengaruh kebudayaan Jawa dan rasa rendah diri di kalangan *menak* (bangsawan) Sunda terhadap bahasanya sendiri. Oleh sebab itu, mereka mencontoh sistem bahasa yang ada di Jawa, yang dikenal dengan *undak-unduk basa* (tingkatan bahasa) sebagai cerminan peradaban yang tinggi. Berbeda dengan Banten yang berbahasa “kasar” menurut pandangan umum orang, merupakan bahasa petani di pegunungan (Moriyama: 2013) tetapi merefleksikan status sosial yang sederajat. Padahal, dalam naskah-naskah Sunda Kuno pun penggunaan bahasanya adalah kasar. Jadi, perbedaan bahasa ini merujuk pada status sosial seseorang di masyarakat.

Ketika saya di lokasi KKN pun, seringkali masyarakat desa memohon maklum dengan penggunaan bahasa mereka, karena khawatir membuat lawan bicara tidak mengenakan. Ditambah dengan nada bicara mereka yang tinggi seperti sedang memaki. Memang dalam padanan kata mereka memiliki perbedaan dengan bahasa Sunda di Bandung, tapi intonasi dan gaya bicara mereka memiliki kesamaan dengan dialek Sunda di Garut Selatan¹⁸. Gaya bertutur kata semacam ini mencirikan karakteristik Orang Banten itu sendiri sebagai orang yang tegas dan tanpa kompromi. Begitupun bahasa Sunda halus di Bandung, yang seringkali digambarkan sebagai orang yang lirih dan lemah lembut, dan lucu kalau marah, kata orang desa sambil bercanda. Padahal, saya pikir sama saja orang Sunda kalau marah.

¹⁷ Mikihiro Moriyama, *Semangat Baru. Kolonialisme, Budaya Cetak, dan Kesastraan Sunda Abad ke-19*. Depok: Komunitas Bambu, 2013.

¹⁸ Gaya bertutur kata semacam itu memang sudah terbiasa bagi saya, karena lingkungan keluarga dan teman saya itu sendiri.

Oleh sebab itu, stereotip (pandangan negatif terhadap suatu golongan) semacam ini seharusnya dihilangkan, yaitu dengan tidak lagi mengkotak-kotakan bahasa kasar dan bahasa halus. Sebab, kedua bahasa itu dibentuk oleh kebudayaan dan proses sejarah masing-masing, begitulah nasihat yang diberikan oleh senior saya dari pesantren. Tapi sebut bahasa Sunda itu berdasarkan dialek daerahnya masing-masing, karena itu merupakan ciri khas suatu kebudayaan. Karena kata kasar dan halus konotasinya lebih pada sifat menghakimi.

Selain itu, panorama alam di bumi Lebak sungguh menakjubkan. Bagaimana tidak, dalam perjalanan ke desa kita akan disuguhi pegunungan-pegunungan, pepohonan yang rimbun, air sungai Cisimeut yang mengalir dengan tenang, yang sangat *instagramable* dan cocok bagi kalangan sosialita, bukan sosialistis. Pemukiman penduduk masing jarang. Nampaknya memang Lebak ini belum banyak perubahan. Akses jalan yang lumayan buruk, sulitnya transportasi, lampu jalan tidak ada sehingga penerangan jalan hanya mengandalkan dari rumah penduduk. Serta jaringan internet yang sulitnya minta ampun, geser sedikit sinyal langsung *edge*. Bisa dibayangkan bagaimana kehidupan kami disana selama satu bulan lamanya. Bahkan, ketika pertama kali ke desa, dalam hati seraya berkata: *kok gini-gini amat nasib*. Tetapi apakah itu menghilangkan keestetikan alam Lebak? Tentu tidak. Sebab Tuhan menciptakan Tanah Sunda ketika sedang tersenyum, mengutip kata-kata dari M.A.W. Brouwer. Inilah yang membuat rasa letih kami terbayarkan dengan melihat hasil kreasi seni Tuhan.

Hal menarik lainnya dari Lebak ialah kisah tentang jawara¹⁹, karena ini juga berkaitan dengan minat studi saya di kampus. Sayang memang keberadaan mereka sudah sulit dilacak. Ketika saya bertanya kepada penduduk, jawara-jawara sekarang tidak lebih dari seorang preman atau *jawara ulin* kata penduduk desa. Orang seperti ini merupakan orang biasa yang bertingkah *sok jagoan* dan kerap kali

¹⁹ Setiap daerah memiliki nama masing-masing untuk istilah seperti jawara: *Jeger* (Jawa Barat) *Jagoan* (Betawi), *Bromocorah* (Jawa Timur), *Grayak* (Jawa Tengah), *Weri* (Madiun), *Blater* (Madura). M. Fauzi, "Jagoan Jakarta dan Penguasaan di Perkotaan, 1950-1965", Tesis, Universitas Indonesia.

menimbulkan keresahan di masyarakat seperti menarik “uang jago” atau istilah yang akrab di telinga kita adalah jatah preman.

Seorang jawara tidak hanya pandai dalam bela diri, tetapi juga ia merupakan tokoh terpendang di daerahnya dan memiliki kedalaman ilmu. Ia tidak akan memancing keributan sebelum ada yang menantang. Dalam masyarakat Betawi dikenal dengan istilah *lu jual gue beli*. Seorang jawara pantang memasukkan golok ke dalam sarung sebelum berlumurah darah. Begitulah penjelasan mengenai karakteristik seorang jawara.

Di daerah Cisimeut terkenal dengan sosok Jaro Karis. Bahkan fotonya terpampang di Kantor Desa Margawangi (lokasi KKN) karena jasa dan wibawanya sewaktu memimpin desa Cisimeut sebelum adanya Margawangi. Beliau juga merupakan tokoh pejuang revolusi pada masa kemerdekaan di Banten. Kata orang desa, beliau lah yang membuka jalan untuk nantinya menjadi pemukiman penduduk Desa Margawangi.

Petaka Saya

Saya ingin memulainya dari pemilihan tiap-tiap divisi walaupun jatuhnya nanti seperti klarifikasi. Saya ingat ketika ketua beserta jajarannya sudah terpilih, tinggal orang-orang yang selainnya untuk segera mengisi divisi sesuai “minat dan bakatnya” seperti acara, humas, perlap, pdd, dan logistik. Ingat, sesuai dengan minat dan bakatnya. Entah karena saya kebodohan saya sendiri atau faktor lainnya, karena saat itu slot yang tersisa adalah divisi acara dan pdd. Mata saya sudah mengincar di acara tapi anehnya tangan saya malah memilih pdd secara tidak sadar. Saya masih ingat kejadian pada waktu sore hari seminggu setelah Lebaran. Sebab itu saya menyebutnya Sore Petaka. Sebetulnya saya bisa saja tukar dengan orang lain, tapi karena sifat tidak enakan saya niat itu diurungkan.

Hari demi hari berlalu, ketika pertemuan pertama kali anggota pdd, petaka kedua terjadi yaitu ketika saya dipilih sebagai koordinator. Makin ironis, kan? Padahal saya sudah menjelaskan ketiadaan bakat saya di bidang ini. Terpilihnya saya karena saya laki-laki, padahal perempuan pun bisa memimpin. *Gender equality* bro.

Dan bisa dibayangkan oleh pembaca sekalian bagaimana haluan di bidang ini dipegang oleh orang seperti saya? Gagal. Saya akui itu. Tapi anehnya kenapa saya tidak diturunkan. Apakah ini termasuk hoki atau memang dukun saya kuat? Pokoknya aneh. Padahal saya selalu menunggu kapan saya diturunkan atau digantikan oleh orang yang sesuai dengan bakatnya. Kalau ingin melihat buktinya lihat saja Instagram kelompok dan video dokumenter nanti. Bisa juga hubungi anggota kelompok terkait.

Huru-hara di tubuh pdd tidak pernah padam, karena memang saya lambat merespon sehingga seringkali terjadi miskomunikasi yang berujung konflik kecil. Saya tidak tahu kenapa sangat malas sekali untuk menggerakkan jari ke papan ketik gawai untuk sekedar membalas. Tapi rasa-rasanya seperti membuang-buang waktu dan menguras energi yang banyak sekali.

Saya mengerti dan paham tentang keinginan anggota kelompok lain, tetapi memang tidak kreatif dan tidak canggihan saya dalam teknologi tidak bisa memenuhi ekspektasi.

Jadi saya memohon maaf sekali kepada semua anggota karena ketidakberdayaan saya, terutama anggota pdd yang selalu dizhalimi dan sabar menghadapi manusia ini. Mungkin ini terasa kikuk dan basi tetapi bagaimanapun permintaan maaf hanya yang bisa saya sampaikan. Tapi ini juga memberikan pembelajaran bagi saya untuk tidak main gawai ketika sedang cape, terutama sore hari.

P. Sebuah Kebersamaan yang Menghadirkan Kehangatan di Desa Margawangi Lebak Banten

Nuraidah

PERKENALAN

Hi saya Nuraidah salah satu mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini, yups seperti manusia yang keluar dari dalam Goa, dari banyaknya mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas dan jurusan yang tidak saya ketahui keberadaannya padahal satu universita emm bukan salah saya melainkan salah waktu yang kurang berkenan memberikan saya kesempatan untuk mengenal isi berbagai macam jenis Ruang dalam universitas sendiri yang sangat Wow ternyata ada mereka diantara sekian banyaknya ruang yang saya tidak pernah ketahui keberadaannya.

Awal semester 7 kami di awali dengan perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang memiliki banyak kisah untuk saya dan teman-teman, dari yang biasanya setiap kegiatan dilakukan online dan menjadi offline memberikan sensasi kehidupan terasa lebih nikmat untuk dijadikan pembelajaran yang sangat luar biasa, Setiap online saya hanya mengeluh capek kalo menekankan diri sendiri untuk terus bergantung dengan waktu, seakan waktu hanya bergerak memastikan seberapa cepat dan lamanya menatap layar laptop dengan segala isinya dan tuntutan karyanya yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Yups akhirnya saya disadarkan oleh semester 7 bahwa selama ini saya bukan robot yang melakukan aktivitas hanya melalui interaksi melalui layar saja.

Berbicara mengenai KKN (Kuliah Kerja Nyata) berisikan kumpulan pengalaman yang sangat luar biasa hebatnya, disana saya belajar bagaimana menjadi seseorang yang terus bersyukur atas apa yang dimiliki, tidak ada yang lemah dan kuat, sehingga menjadikan diri sendiri untuk tidak mudah menyepelkan segala sesuatu hal terhebat yang sudah dilakukan dengan versi terbaiknya.

Saya yang tergolong sulit dalam berinteraksi dengan orang baru mulai mencari cara bagaimana bisa terlihat baik-baik saja. Dari yang awalnya mencari-cari data nama kelompok yang sudah ditentukan oleh

kampus melalui akun Instagram, Alhamdulillah punya teman-teman yang super baik banget tiba² ngirim link grup WhatsApp Kel.190 dengan keadaan polos tanpa nama hingga akhirnya memiliki nama dengan singkatan NASA atas persetujuan dari teman-teman. Saya yang paling jarang ikut kumpul akhirnya hadir ikut kumpul dan tidak lupa selalu hadir dengan membawa orang terdekat untuk memberanikan diri bertemu secara langsung dengan teman-teman karna ingin memberikan sampel baju, oh iya sampai lupa ternyata saya anak ppd dengan tidak punya bakat yang luar biasa hebatnya mengambil gambar secara estetik.

Pertemuan kedua saya, sangat luar biasa hebatnya mengenal nama-nama teman kelompok dengan berbagai jurusan dan fakultasnya, dipertemuan kedua saya, disana membahas proker yang sudah matang siap untuk dijalani bersama-sama, membahas juga untuk wajibnya mengikuti survei kedua bagi seluruh anggota kelompok 190 dikarenakan saya tidak ikut serta dalam survei pertama, ditambah ada aturan tidak ikut akan dikenakan denda gitu hahaha kan jadi makin males bayar denda terus, ditanya satu-persatu pas giliran aida jawab Insya Allah bisa ikut dan memilih untuk naik kreta dong hahaha pengalaman pertama banget nih pergi jauh naik kereta.

Singkat cerita tibalah kami di desa margawangi Lebak Banten dengan Lika-liku jalanan yang rusak dan ditambah naik mobil angkutan umum yang super gokil nahan pusing dan jauhnya perjalanan untuk memasuki desa margawangi tersebut, setiap kali bertanya sama supirnya selalu di jawab tinggal dikit lagi sampai, dengan memakan waktu 1 jam lebih didalam angkutan tersebut eits dalam setiap keluhan pasti ada ketakjuban sepanjang perjalanan saya melihat banyak keindahan yang telah Allah ciptakan dengan sangat luar biasa hebatnya, di sepanjang jalan juga menciptakan rasa syukur karena dengan mudahnya saya melakukan aktivitas tanpa perlu akses rumit dan jauh dalam memenuhi kebutuhan apapun, sudah sangat mudah didapatkan tanpa perlu repot Jalan jauh bahkan dalam waktu berjam-jam.

Tibalah didesa margawangi yang telah disambut oleh teh endah yang akan menunjukkan tempat tinggal untuk ditempati selama 1 bulan selama kkn nanti, yang sangat diluar dugaan ternyata tempat tinggal yang akan saya tinggali luas dan cukup dengan bentuk tempat yang

sangat bagus dari sisi letaknya membuat rasa nyaman mulai sedikit-dikit hadir. Fase pertama yang kami hadapi setelah survei kedua itu adalah tidur di ruang tamu depan bersama-sama tanpa menggunakan alas Kasur, bantal dan guling beserta selimut, sangat di maklumi lah kan baru juga survei massa udeh heboh bawaan banyak. Awal pagi kami yang sangat cantik di sambut dengan kabut yang tebal dan udara segar dengan Teriakan siapa yang mandi duluan sampai teriak ada lumut banyak besar-besar di dalam wadah mandi hahah wajarlah namanya dekat sawah ya airnya mudah kotor di tambah juga mungkin engga di bersihin penampung airnya sehingga membuat kami mandi denga air yang di filter menggunakan kain bekas dan tissue basah, sejujurnya banyak hal-hal kecil yang mebuat survei kedua sangat berkesan adalah untuk pertama kalinya karaoke bareng bersama turunnya hujan dan pemandangan pohonan yang hijau.

Setelah survei kedua dilaksanakan kami pun mulai sibuk menyiapkan segalanya seperti mencari dana dengan menjual baju-baju bekas, membeli barang yg harus kami bawa, mengecek ulang program kerja yang akan dilaksanakan, dan menyiapkan barang-barang pribadi.

HARI KEBERANGKATAN

Pada tanggal 23 juli 2022 kami berangkat lebih awal dari hari yang sudah ditentukan oleh PPM tujuannya agar kami bisa menyiapkan dan merapihkan rumah terlebih dahulu sebelum memulai program kerja yang akan dilakukan selama 1 bulan disana. Dengan segala drama kegiatan beres-beres dari mengeluarkan alat mandi sampai pengumpulan indomie untuk di konsumsi bersama. Keesokan harinya jadwal kegiatan mulai dilakukan dari mulai tugas memasak, membersihkan rumah, kunjungan kesekolah SD dan PAUD, Kantor desa bahkan samapai berkunjung kerumah kepala desa yaitu bapak. Sumitra pakot yang selalu senantiasa memberikan kami kemudahan dalam kegiatan selama di desa. Sampai lupa buat kasi tau juga bahwa kami disana memiliki ibu yang sangat baik, ibu kokom atau sering di panggil emak kokom, emak memiliki anak laki-laki pertama a endim dan memiliki istri yang Bernama teh endah mereka juga memiliki sepasang anak yang sangat gemash anak pertamanya laki-laki biasa di panggil abang rey dan anak kedua perempuan biasa di panggul neng

siwa, keluarga emak kokom sangat baik dan senantiasa membantu apa yang kami butuhkan dan menolong segala kelancaran suksesnya acara yang kami jalani.

Malam akhirnya tiba dimana posisi tidur kami mulai teruji di hari pertama hehe dari mulai beralaskan karpet dan permadani di tambah matras membuat hari pertama susah tidur, suara katak dan jangkrik saling bersautan seakan mentertawakan kami yang baru pertamakali tidur dalam keadaan tidak beralaskan Kasur, semakin lama mengeluhan keadaan posisi tidur ditambah dengan sinyal yang kurang bersahabat di hari pertama. Bahkan lucunya lagi saya yang fobia dengan cicak harus berhadapan dengan mereka setiap tidur dalam keadaan was-was semoga cicak atau sejenisnya tidak mendekat karna posisi tidur dekat pintu wkwkwk, pengalaman pertama tidur di deket pintu tanpa Kasur tanpa lampu dimatiin sangat berkesan sekali mengatakan baik dalam keadaan tidak baik.

Di desa margawangi khususnya tempat kami tinggal selama kkn bisa dikatakan desa paling jauh akses untuk kemana-mana bahkan kepasar tradisional saja menempuh jarak yang sangat lama harus ke desa ciminyak, pasar aja jauh apalagi mini market jadi setiap ada yang pergi ke desa ciminyak sudah di pastikan banyak barang titipan yang berbeda-beda keinginannya.

KOLABORASI 2 UNIVERSITAS

Waktu tidak pernah salah dalam memberikan kisahnya, kami yang berniat menjalankan kegiatan dengan apa yang sudah direncanakan sebelum berangkat ke desa tujuan tempat kami akan memulai semua kegiatan tersebut yang akan di lakukan oleh kelompok kami saja, Allah punya rencana yang lebih baik untuk kita bergabung dalam melakukan proker secara bersamaan dengan UIN Sultan Maulan Hasanudin Banten dan Universitas Bina Bangsa, hampir keseluruhan kami melakukan kegiatan bersama dari opening, 1 muharram, 17 agustus, kegiatan kemasyarakatan dan ngajar di sekolah SD dan kegitan lainnya. Diawal kami merasakan kecanggungan satu sama lain, mereka yang memiliki keunggulan dalam Bahasa sunda membuat kami merasa takjub bersyukurlah setidaknya jika nanti di tanya make Bahasa sunda ada yang bisa terjemahin ke Bahasa indoneisa dan lebih bersyukurya lagi proker

yang kita jalani terasa lebih mudah dengan adanya kolaborasi tersebut. Sebelumnya kami juga sudah meminta persetujuan dari Dosen pembimbing kami, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen, kami memutuskan untuk mengiyakan tawaran kolaborasi antar 2 universitas. Sebelumnya bapak kepala desa sudah memberikan informasi terkait adanya 2 univ yang akan bekerja sama juga untuk menjadikan desanya menjadi tempat kkn oleh karna itu bapak mohon maaf sekali baru memberikan kabarnya setelah kami survei kedua dan bapak kepala desanya juga bilang kalo mereka juga dadakan dan baru berkunjung setelah kami memberikam informasi untuk ditempatkan kkn di desa margawangi. Ketua kelompok kami yang Bernama sultan juga sudah membeikan informasi mengenai adanya univ tersebut di desa yang akan kami tempati dan juga akan adanya gabungan proker dan pembukaan secara bersama.

Tidak kalah menariknya kisah ini berlanjut Ketika kami di undang jamuan untuk liwetan bersama 2 univ tersebut sekaligus membahas proker kemasyarakatan dalam kegiatan karang taruna di desa margawangi yang biasanya mengadakan acara perlombaan setiap tahunnya, kami bersama-sama berbagi pekerjaan dalam membuat hidangan dari setiap univ ada yang memotong sayur, goreng ikan, kupas bawang dan cabai dll. Sampai akhirnya masakan matang untuk siap di hidangkan dan dimakan bersama-sama.

2 MINGGU MENJALANI PROKER PENDIDIKAN

Minggu pertama yang sangat epik, semua menyiapkan baju terbaiknya, bersama partner ngajarnya tidak ada yang terlihat lemas di pagi itu, dari malam sudah sibuk nanti make baju apa? kerudung warna apa ? bawa buku sama pulpen gak ? dl sampai 2 minggu setiap mau ngajar yang di bicarakan mengenai dresscode dan tidak lupa setiap pulang ngajar mereka selalu membawa oleh-oleh air dingin, pop ice, bakso tusuk dll di tambah dengan kisah anak didik yang bertingkah gemash Ketika mereka mengajar, dari yang suka muter-muter kelas, banyak nanya hal-hal dialam pikiran bocil, dan ada yang merayu kaka cantikkk, jangan ditanya deh kalo tantrumnya anak sekolah heheh pasti buat mahasiwa dan mahasiswi Tarik nafas dalam-dalam dan pulang ngajar nangis hahaha yah sama aja engga di SD ataupun PAUD.

Minggu kedua kami sudah mulai profesional dalam mengajar bahkan Sebagian dari kami masih belum siap jika pengajaran akan usai dalam minggu ini, anak-anak didik sudah mulai nyaman dan sudah mulai mengenali karakter satu sama lain. Di minggu kedua kami sangat merasa bangga atas apa yang telah dilalui dari yang kami mulai menahan rasa bosan, mencari topik pembahasan yang masuk sesuai materi ditambah lagi ice breaking harus berjalan dengan baik meskipun kondisi dalam keadaan tidak baik-baik saja dalam proses mengajar.

2 minggu mengajar saya mendapatkan suatu pembelajaran bahwa guru tidak boleh menggelukkan karakter seorang anak didik yang bertindak diluar batas, apa yang dilakukan anak didik dalam konteks perilaku dan tindakannya, sebagai guru harus menegur secara tegas dan juga bijaksana tidak ada nada tinggi dalam menegurnya melainkan menekankan kalimat secara berulang dan menayakan Tindakan balik apa yang kamu rasakan ketika kamu dilakukan seperti itu, selama 2 minggu belajar saya juga belajar bagaimana pentingnya ice breaking dalam kehidupan suasana kelas agar tetap fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

MENJAGA KANTOR DESA

Seluruh anggota kebagian menjaga kantor desa mengikuti jadwal yang sudah ada. Di kantor desa kami bertugas mencatat dan mendata masyarakat dalam kepentingan mengurus surat keterangan tidak mampu atau (sktm). Mencatat data yang ingin menikah dan segala macamnya. Di kantor desa biasanya kami melakukan kegiatan seperti membantu staf desa dalam keperluan desa. Biasanya menjaga desa adalah hal paling enak karna banyak sinyal dan bisa make Wifi desa sepuasnya.

1 MUHARRAM DAN 17 AGUSTUS

1 Muharram adalah proker pertama kita yang Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun hujan-hujan tapi tetap seru dan samainya di titik kumpul ternyata kami bertemu dengan kelompok lain dari uin Jakarta, perjalanan yang sangat jauh bagi kami yang bisa dikatakan tidak biasa berjalan kaki heheh kebiasaan apa-apa make kendaraan kalo jarak sejauh itu, tapi tanpa di sangka antusias warga

sangat memberikan energi yang kuat membuat kita mampu berjalan kaki dengan gelapnya jalanan bersama gerimis beserta becenya/licinnya jalan yang kita lalui. Kami disana bersholawat bersama dan membaca maulid lalu berdo'a bersama. Dibalik acara itu ada banyaknya karya-karya dari para pondok dan warga yang membuat miniature masjid dan tidak lupa juga banyaknya jajanan khas pasar malam di daerah tersebut. Pengalaman pertama ikut 1 muharram dengan pawai obor dan diiringi sholawat sangat berkesan bagi saya yang baru pertama kali ikutan pawai obor.

17 agustus proker yang sangat ditunggu-tunggu karna bakal kebayang gimana ramainya warga sekitar mengikuti lomba-lomba yang sudah kami bentuk dan persiapkan di antaranya lomba kerupuk, estefet tepung, futsal, balap karung, Tarik tambang, panjat pinang dll. Kami sangat bersemangat menajdi pantia tersebut sampai ada rasa ingin ikut jadi peserta aja hehehe.

Tidak lupa juga di akhir acara kami melempar koin seribuan untuk warga kalo gak salah saweran Namanya emang uin Jakarta idenya gokil-gokil buat keramaian.

KEBERSAMAAN KAMI DILUAR PROKER

Cinta akan tumbuh dengan rasa nyaman yang ada. Kala itu di sore hari saya memabiasakan diri untuk menikmati indahnya ciptaan tuhan yang sangat luar biasa indahnya, bersama teman-teman saya. siapa sangka bahwa aktivitas di sore hari adalah salah satu alasan untuk saya akan Kembali lagi kesana, menikmati angin yang saling menyapa dengan sangat ramah, keindahan langit yang membiru dengan terbang bebasnya burung berkicaw, pohon-pohon hijau dan padi yang sedang tumbuh, saya bersyukur telah mengenal desa margawangi dan kulturnya.

Kalian tau setiap hari kami memasak makanan sendiri dari hasil jadwal piket yang telah dibuat oleh divisi konsumsi dan makananya tidak pernah gagal dalam cita rasa lidah yang rindu masakan rumah. Disana kami mendadak menajasi chef ternama dengan pengarang bumbu asal masuk jadi enak. Kebersamaan kami tidak luput dari bermain bersama dengan bercerita, karaoke, main uno, truth or dare bahkan ada yang sampe main ke lumpur yang isinya kotoran hahaha

ditambah kami main ke sungai yang jelas-jelas tau itu super coklat dan tau alirannya itu di pakai buat apa aja sama masyarakat setempat hehehe, tidak kalah menariknya kami juga sempat Camping ala-ala bersama emak,siwa,ray, ibu uwo dan teman-teman dikala sore hari menyapa sampai sunset pun tiba dan suara azan magrib pun yang mengakhiri acara sore itu.

Proses Masak didapur juga lokasi yang paling banyak diisi kenangan, setiap yang piket masak selalu berkata MASAK APA YAA? IHH ENGGGA TAU BINGUNG? tanpa di sadari mereka menemukan ide dari berbagai lidah yang asal ucap, masak ini aja enak deh, masak itu aja deh gampang bumbunya dan terussss sampe menu itu jadi dan kita kenyang makan bersama, di tambah dengan lelucon dan cerita kegiatan hari yang dilalui pada hari itu.

Kami sering sekali melakukan makan Bersama atau ngeliwet Bersama warga desa juga, dan terbilang sudah akrab dengan beberapa warga disana, tanpa disadari bahwa ternyata saya dan teman-teman sudah nyaman dengan situasi, suasana, warga, dan tempat yang saya tempati selama sebulan ini.

PERPISAHAN DAN KENANGAN

Seperit kata pepatah “Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan”. Tanpa disadari sudah 1 bulan kami berada di desa margawangi, melakukan kegiatan yang di awal kami rasa tidak mampu ternyata bisa dilewati ketakutannya. Semua sangat berkesan dengan baik, kami merasakan hangatnya kekeluargaan yang ada, kisah yang sudah kita lalui sangatlah kecil peluangnya untuk di rasakan Kembali secara utuh kebersamaannya. Sebelum kami berpisah untuk meninggalkan desa margawangi kami menyempatkan waktu untuk pergi berlebur ke baduy menggunakan mobil yang belakangnya terbuka dan Sebagian ada yang naik motor. Perjalanan yang sangat menyenangkan karna untuk pertama kalinya saya naik mobil terbuka seperti itu dan melihat pemandangan yang sangat cantik dan udara yang sangat segar dan kesan jalan kebaduy Capekk jawabannya.

Terimakasih untuk semua kisah yang sudah kita lalui bersama, baik dari kisah yang anak cewek suka lama kalo prepare padahal jelas

banget kalo kasi kabar selalu mepet waktunya hehe, dari kisah yang suka diajak makan liwetan bareng makan ayam bakar dan sambal yang enak banget apalagi makan bareng terus di suapin kenikmatan super nikmat, dari kisah yang main hujan-hujan sampe nekat ke sungai make ponco, kerja bakti buang sampah bareng pas ujan-ujan lewat jalan pinggir sawah, dari kisah jalan ngaji yang jauh dan supur duper lama tapi akhirnya pasti di jamu makanan enak, dari kisah yang suka londry baju ke ciminyak hehehe yang kalo balik bakal bawa sayuran buat makan besok. Dari kisah nyanyi bareng make sound. Dari kisah jemuran jatuh dan hamper tidak pernah kosong orang ngejemur baju, dari kisah yang suka nyalain kompor di waktu detik subuh kayak alarm bangunin orang, dari kisah yang ngantri mandi dan harus ganti filter seriap hari, dari kisah panasnya di siang hari, dari kisah jalan-jalan ke rumah warga buat maintain dana dan makan teng-teng di rumah pak Rt, dari kisah main bareng anak-anak di sawah setiap sore dll.

Sehat terus untuk kita semua, semoga aktivitas yang saat ini kalian lakukan tidak menghapus jejak kisah kita selama di desa margawangi. KKN memberikan jejak pengalaman yang berkesan, banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil, dari rasa kekeluargaan, kerja sama, saling peduli, menambah relasi. KKN membuat saya berfikir untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan nikmati prosesnya. Berjalan Bersama dan beriiringan menambah kekuatan satu sama lainnya dan *bukan siapa yang kuat melainkan siapa yang bermanfaat.*

Q. Nan Jauh Tetap Dekat di Hati

Shofy Aulia

Aku dan KKN

Semester 6 perkuliahan telah selesai dilalui. Kini waktunya aku dan teman-teman bersiap untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata yang segera diadakan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari KKN sendiri adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Universitas Islam Negeri (UIN) tempat aku berkuliah mengadakan KKN yang diselenggarakan oleh pihak PPM pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus. KKN ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan semester 6. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah lebih dari 3000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 217 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 21 orang. Setelah pembagian kelompok dibagikan, aku termasuk dalam anggota kelompok 190 yang berlokasi di Desa Margawangi. Desa Margawangi adalah salah satu desa di Kecamatan Leuwidamar yang terletak di Kabupaten Lebak dan termasuk Provinsi Banten, Indonesia. Desa tersebut merupakan pemekaran dari Desa Sangkanwangi.

Mendapatkan informasi bahwa setelah berakhirnya perkuliahan semester 6 akan diadakan KKN, aku pun khawatir. Mengapa? Karena saat sebelum adanya program ini aku sedang sakit yang membuat aku tidak bisa berjalan seperti sedia kala. Namun semangat yang membara membawa ku pada keputusan besar yang aku ambil yakni tetap mendaftarkan diri menjadi peserta KKN regular. Dengan penuh percaya, *one day* pasti bisa sembuh dan mampu mengikuti rangkaian kegiatan. Akan tetapi, realita mematahkan ekspektasi. Pada kenyataannya, aku harus menerima keadaan ku tak bisa dipaksa untuk ikut serta langsung ke lapangan saat KKN nanti. Awalnya bimbang-ragu untuk tetap melanjutkan harapan ini, ingin rasanya mengundurkan diri melepaskan angan yang sudah tidak bisa terealisasikan. Tetapi, banjir semangat terus menghampiri diri membuat rasa optimis ini membara untuk tetap melanjutkan perjuangan agar bisa ikut serta menjadi peserta KKN regular tahun ini.

Tidak mudah mendapatkan izin dari pihak PPM untuk tetap bisa mengikuti KKN regular karena kaprodi ku sebenarnya tidak memperbolehkan aku ikut KKN tahun ini. Mendengar pernyataan tersebut hati ku hancur dan membuat ku pesimis lagi karena keadaan diri. “Padahal semangat juangku besar tapi kok tidak didukung sama sekali”, gumam ku dalam hati. Tak luntur semangat ku sampai disini, aku terus memperjuangkan izin kepada pihak PPM agar aku bisa mengikuti kegiatan ini. Tak disangka, justru PPM memberikan tanggapan positif meskipun tahu keadaan ku ini tidak memungkinkan untuk ikut serta terjun langsung di lapangan nanti. Tidak lama selang beberapa hari meminta izin, pihak PPM langsung memberikan surat keterangan untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Setelah melewati proses panjang, bergulat dengan kebimbangan dan izin yang tak mudah. Akhirnya, aku tetap terdaftar sebagai peserta KKN regular 2022 dan bergabung dengan kelompok 190 yang *Alhamdulillah* semuanya suportif.

Banyak ilmu dan pengalaman yang aku dapat selama kegiatan KKN ini yang tidak akan pernah aku lupakan, walaupun aku tidak bisa terjun langsung ke lapangan dari awal kegiatan dan hanya bisa berkunjung kesana saat survei dikarenakan kondisi tubuh yang tidak

memungkinkan aku untuk mengikuti penuh seluruh rangkaian kegiatan yang ada.

Langkahku Dimulai

Awal mula pembagian kelompok ini adalah bagian cerita yang sangat menggelikan, *hehe*. Karena hal ini merupakan pengalaman pertama, mencari informasi kesana-kesini untuk mempersatukan anggota kelompok yang tidak pernah aku kenal sebelumnya. Ya, dikarenakan aku digabung dengan mahasiswa dari prodi yang berbeda. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dekat dan nama-nama mereka sebagian besar asing di telinga. Dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. “SKSD banget ya kita, padahal belum kenal” sahut teman ku. *Just information..* SKSD itu singkatan dari sok-kenal-sok-dekat, *hehe* bahasa gaul *guys*. Setelah *moment* perkenalan kita semakin akrab akan seringnya komunikasi yang terjalin dalam grup WhatsApp. Di awal pertemuan kami acuh satu sama lain, namun pada proses persiapan hingga pelaksanaan KKN sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Sejak awal aku sudah diberikan tugas sebagai anggota divisi publikasi, dekorasi dan dokumentasi (PDD) yang pekerjaannya bisa dikerjakan dari rumah secara daring. Bulan Mei kelompok aku sudah menggodok ide untuk apa-apa saja yang diperlukan dan harus disiapkan untuk KKN. Aku pun sudah mulai diminta membuat beberapa desain seperti desain kaos dan ID card. Desain yang aku buat mengikuti citra dari logo yang sudah dibuat. Aku memang bukan orang yang ahli dalam dunia desain tapi aku suka mengkomposisikan elemen-elemen yang ada dan memadupadankan warna dan bentuk. Aku hanya berharap desain yang aku buat sesuai dengan keinginan teman-teman kelompok dan kontribusi aku dalam KKN ini bermakna.

Setelah melalui berbagai revisi akhirnya tugas pertamaku selesai dikerjakan dan mendapat feedback positif dari teman-teman. Divisi aku juga diminta membuat banner, sertifikat, template instagram story live report, template instagram feeds, poster donasi dan masih banyak lagi. Meskipun desain kaos teman ku yang dipakai, tapi ada juga beberapa karya ku yang digunakan. Proses yang kami lalui tidak semulus itu,

banyak perbedaan pendapat dan kadang membuat aku dan teman-teman sedivisi harus merevisi lagi dan lagi karya yang dibuat. Tidak jarang juga aku tidur larut malam untuk menyelesaikan editan desain. Melelahkan rasanya karena ini bukan bidang yang aku tekuni, tapi di sisi lain aku senang dan bersyukur karena aku dapat belajar banyak dari prosesnya. Aku juga menjadi lebih dekat dengan teman-teman satu kelompok dan banyak melakukan komunikasi dengan mereka.

Selesailah akhirnya semua desain yang diperlukan. Tiba akhirnya teman-teman yang lain untuk pergi ke lokasi dan menjalankan rangkaian kegiatan dalam KKN yang sudah direncanakan. Sedih sekali rasanya karena tidak bisa ikut bersama dengan mereka dan merasakan sendiri pengalaman di lokasi selama KKN. Aku juga tidak bisa membantu teman-teman sedivisi aku untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di sana. Aku hanya bisa memberikan dukungan, semangat dan doa kepada mereka agar semuanya berjalan lancar.

Memantau dari Kejauhan

Walau tidak ikut berangkat bersama teman-teman yang lain tapi aku terus memantau grup percakapan dan juga meminta update dari teman-teman di sana. Pada tanggal 23 Juli 2022 teman-teman tiba di posko di Desa Margawangi. Teman aku bercerita bahwa ternyata ada dua universitas lain yang juga melaksanakan KKN di daerah itu sehingga nantinya akan ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama. Warga disana sangat ramah, mereka menyambut rombongan kelompok Nasa dengan sangat baik. “Seru sekali” kata ku dalam hati.

Tanggal 26 Juli adalah acara pembukaan. Acara ini diikuti oleh 3 universitas, kata temanku. *Alhamdulillah*, semua berjalan lancar walau ada beberapa perubahan akibat acara gabungan ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan disana selama masa KKN adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Program kerja kami dibagi ke dalam beberapa bidang; keagamaan, pendidikan, lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi.

Dari bidang keagamaan, program kerja yang pertama adalah Maghrib mengaji. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan anak-anak di sana. 15 anak akan mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan

benar dalam segi tilawah dan tartil dan 4 orang guru mendapatkan saran rancangan pembelajaran. Kemudian yang kedua ada Memberdayakan Majelis Taklim. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan ibu-ibu dan remaja di sana. Mereka akan mendapatkan beberapa pencerahan dan penjelasan tentang pengetahuan ilmu agama Islam. 3 orang remaja nantinya dapat menampilkan khutbah atau ceramah singkat. Berikutnya ada Wakaf al quran yang akan dilakukan bersama dengan Masyarakat (untuk TPA dan Masjid). Ada juga kegiatan perayaan 1 Muharram yang melibatkan 30 orang warga Desa Margawangi. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah rasa khidmat kepada Hari Besar Umat Islam. Terakhir, ada lomba keterampilan Agama yang melibatkan anak-anak di sana. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menampilkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak usia dini.

Dari bidang pendidikan, program kerja yang pertama adalah mengajar PAUD dan SD. Tujuannya adalah memudahkan murid SD Desa Margawangi dalam memahami Mata Pelajaran dalam pelajaran yang diajarkan serta membantu anak-anak untuk belajar membaca dan menghitung serta mengetahui nama-nama benda disekitarnya. Kami juga ingin membantu guru dalam proses belajar mengajar. Program berikutnya adalah Rumah Belajar yang melibatkan anak usia dini siswa SD dan SMP untuk membantu mereka mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Kemudian ada seminar untuk remaja guna memberi pengetahuan tentang pemasaran produk dalam berbisnis secara online. Terakhir ada program Pojok Literasi untuk anak-anak agar bisa membantu mereka membangun rasa kegemaran dalam membaca buku.

Dari bidang lingkungan, program kerja yang pertama adalah Rabu Sehat yang melibatkan ibu-ibu Desa Margawangi dalam tujuan membentuk jasmani yang sehat. Berikutnya ada Cek kesehatan atau posyandu yang diadakan untuk masyarakat warga Desa Margawangi termasuk balita. Program ini ingin mengajak mereka untuk lebih memperhatikan tentang pola hidup yang sehat. Kemudian ada Kerja Bakti dengan tujuan menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat. Terakhir ada Pengadaan Bak Sampah dan Pengelolaan Bank Sampah di

mana kami akan membuat fasilitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk warga sekitar.

Program kerja lainnya adalah Perayaan 17 Agustus bersama dengan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan menumbuhkan rasa patriotisme dan kecintaan terhadap Negara Republik Indonesia. Terakhir ada Bazaar UMKM yang dilaksanakan bersama dengan para pedagang di sana. Kami akan memberikan fasilitas kepada 5 orang pedagang di sana.

Kurang lebih seminggu teman-teman aku berkegiatan di sana, mereka bercerita bahwa seminggu pertama masih terasa membosankan karena belum banyak yang dikerjakan. Ada yang bilang dia kurang betah karena kondisi tempat seperti air yang tidak biasa dia rasakan. Kegiatan teman-teman setiap harinya selama dua minggu kurang lebih mengajar pagi lalu siangya kembali ke posko, sorenya dilanjutkan mengantar atau mengambil laundry. Semua dilakukan bersama katanya, sampai berbelanja dan masak sekalipun. Tak terlewatkan satupun kabar dari teman-teman di sana yang dikirimkan lewat pesan kepada aku.

Satu hal yang membanggakan dari perjuangan panjang ku yakni bisa menyajikan video yang terdapat file rangkaian seluruh kegiatan selama program Kuliah Kerja Nyata di Desa Margawangi. Walaupun ini sangat menyakitkan, menyayat hati saat melihat foto-foto maupun video yang sama sekali tidak ada 'aku'. Dan bukan hal yang mudah membuat video documenter dengan minimnya keahlian ku dibidang ini. Berbagai cara aku lakukan agar bisa mempersembahkan kenangan terakhir selama teman-teman ku menjalankan proker. Walaupun aku tidak ikut terjun langsung ke lokasi, tapi aku sangat merasakan kehangatan warga disana terhadap kelompok ku. Kasih cinta yang diberikan begitu membekas dibenak teman-teman ku. Bahkan ada yang belum bisa *move on* dari desa tersebut.

Sorry and Thanks

Pesan terbuka dari aku yang mungkin sedikit kerjanya. Banyak hal yang telah dilalui dengan penuh perjuangan dan air mata, tapi sedikitpun aku tidak melupakan kebaikan demi kebaikan yang

diberikan setiap harinya. Teman-teman kelompok ku ini adalah orang-orang baik dengan berbagai macam latarbelakang yang berbeda. Menyatukan jiwa memang tidak mudah, tetapi selalu mengikuti ego bukanlah hal yang indah. Kita dipersatukan untuk bersama membangun rasa cinta agar kita saling menyayangi satu dengan lainnya. Terimakasih banyak sudah mau menerima keadaan ku yang mungkin tidak semua orang bisa memahami akan hal itu, namun aku bersyukur dipertemukan Tuhan orang-orang yang bisa merangkul ku, membimbing ku bahkan sering pula mengarahkan ku. Maaf, bilamana mungkin selama ini ada perkataan maupun perbuatan yang menggores luka di hati.

Tak lupa rasa terimakasih ku sampaikan kepada warga di Desa Margawangi yang sedia menerima kami menjalankan program kerja selama kurang lebih 30 hari. Khususnya, teruntuk Teh Endah yang begitu sangat peduli saat aku survei berkunjung ke lokasi. Bahkan melihat ku yang sedang sakit ini Teh Endah iba dan ingin membantu. Maafkan aku yang tidak bisa ikut serta langsung ke lokasi yaa.. Namun, untaian doa baik tak pernah putus untuk kelancaran kegiatan di Desa Margawangi ini.

Sampailah pada ujung kisah. *Alhamdulillah*, semua berjalan lancar. Walau dari jauh, kehangatan dan keseruan KKN ini tetap bisa aku rasakan.

R. Sebelum Cahaya Jingga di Langit Itu Berakhir

Dhia Fadhila Syahra

Bisakah Kita Sebut Keluarga?

Pernahkah kamu tinggal bersama dengan beberapa orang yang bahkan belum pernah kenal sebelumnya dan bagaimana rasanya? Pernahkah kamu tinggal bersama dengan orang yang mungkin tidak sefrekuensi denganmu? Mungkin cerita singkat ini akan menjawab dua pertanyaan di awal tadi. Sebuah cerita singkat selama kurang lebih sebulan, banyak suka maupun duka yang terjadi di antara kita.

KKN, Kuliah Kerja Nyata. Dimulai dari pembagian kelompok yang bahkan aku tidak menyangka akan bertemu dengan orang-orang yang akan kusebutkan nantinya. Sampai pada akhirnya kami semua berkumpul dan membuat cerita yang mengesankan selama kurang lebih sebulan ini.

Hari terus berlalu, yang pada awalnya hanya bertemu di *Google Meet*, sampai bertemu *face to face* untuk pertama kalinya dan membahas apa saja yang diperlukan saat KKN tiba. Kami berkenalan satu sama lain. Sampai pada akhirnya kami mulai dekat. Dimulai dengan survei, dibukanya satu cerita baru kami dengan warga di sana. Pak Suwardi, atau yang biasa kami sebut “Pak Obeng”, rumah pertama yang kami singgahi untuk meminta izin untuk melaksanakan KKN di Desa Margawangi. Kami sedikit mengobrol dengan beliau untuk mencari tahu apa saja yang ada di desa ini. Tidak lama, Pak Kepala Desa, Pak Sumitra Pakot, atau yang biasa kami sebut “Pak Jaro”, datang ke rumah Pak Obeng untuk menemui kami, mahasiswa KKN UIN Jakarta. Setelah berbincang-bincang dan mendapat persetujuan, kami melihat tempat tinggal yang akan kami tinggali nantinya. Tak lama, matahari mulai turun dan kami memutuskan untuk pulang agar tidak terlalu malam untuk sampai ke rumah izin. Sampai pada akhirnya survei kedua tiba. Kami memutuskan untuk berangkat terpisah, ada yang membawa motor, menaiki mobil, dan dengan kereta. Aku memilih kereta, yang diteruskan dengan angkutan umum yang biasa kami sebut “angkot”. Perjalanan panjang dan kejadian yang tidak terlupakan di angkot

terjadi. Tidak akan kuceritakan, karena kalian akan menemukan kejadian ini di cerita Ishlah. Akhirnya kami sampai di Desa Margawangi. Di sana sudah ada tim motor dan tim mobil yang tiba terlebih dahulu. Kami semua memutuskan untuk menginap dua hari satu malam di tempat tinggal yang kami tentukan pada saat survei pertama, untuk mempersiapkan kebutuhan agar lebih matang pada saat KKN.

Dua puluh tiga, tanggal keberangkatan kami menuju Desa Margawangi. Semua hal dipersiapkan semaksimal mungkin agar berjalan dengan lancar sampai tujuan. Deretan koper dan beberapa barang lainnya berserakan di depan Bank Mandiri yang berada tepat di dalam kampus kami. Kami berkumpul di UIN Jakarta terlebih dahulu untuk menaruh barang-barang di satu mobil bak. Setelah semua siap, kami segera berangkat ke Desa Margawangi dengan mobil. Tim motor sudah lebih dahulu sampai satu hari yang lalu.

Perjalanan yang panjang telah kami lewati. Kami turun dan mengambil semua barang-barang yang telah kami bawa dan meletakkannya dengan asal, lalu memutuskan untuk beristirahat sejenak. Setelah dirasa cukup istirahat, kami berkumpul dan pembagian kamar dimulai. Aku mendapatkan kamar dengan cat warna kuning terang. Tentunya tidak sendiri, beberapa temanku: Alifah, Aisyah, Ishlah, Virli, Fia, dan Tsabita. Kami memasukkan koper masing-masing di dalam kamar tersebut. Muat? Iya, walau sebenarnya sungguh sesak untuk 7 kepala di dalam satu kamar. Terlebih barang-barang temanku, Virli, sangat banyak sampai memakan tempat yang cukup luas. Bagaimana tidak, satu koper besar ditambah satu tas yang tidak kalah besar seperti kopernya. Mungkin, ada lebih dari lima puluh baju di dalamnya.

Hampir satu minggu berlalu, hari yang menurutku cukup berat. Bagaimana tidak, aku harus menyesuaikan dengan lingkungan di desa ini. Lantai sudah menjadi alas tidur kita sehari-hari. Keras? Iya, mau *ngga* mau, kan? Lama kelamaan, tempat ini sudah lebih terasa sedikit kenyamanannya, walau tidak semua. Hampir satu minggu ini banyak kejadian yang di luar dugaan. Ishlah, temanku, ia sakit setelah pulang

dari pengajian. Tidak tahu awalnya bagaimana, yang pasti setelah ia keluar dari kamar mandi, ia langsung terduduk menangis dan mengeluh kaki dan tangannya kram. Ditanya pun hanya isakan tangis dibalasnya. Semua orang di rumah itu panik, sampai datanglah Pak Jaro. Setelah melewati waktu yang cukup panjang, temanku sudah lebih baik dari sebelumnya.

Mengigau? Mengorok? Itu sudah menjadi hal yang biasa di kamar yang kutempati. Alifah, si tukang mengigau, “UIN Jakarta!!! UIN Jakarta!!!” katanya. Virli, yang setiap tidur, siang atau malam, selalu mengeluarkan suara khasnya, sebut saja *ngorok*. Aisyah, yang kalau tidur pasti grasah-grusuh anaknya, walaupun tidak separah Virli.

Mandi? Bagian yang paling, *yaa gitu deh*. Mengantri mandi dengan tiga belas orang, *terbayang?* Karena aku paling malas mengantri, apalagi kalau sudah di antrian akhir-akhir, biasanya aku, Fia, dan Tsabita sering menumpang mandi di rumah Wak Akot atau Mak Kokom. Hampir setiap hari seperti ini.

Memang semua kegiatan yang kulakukan tidak semua kuceritakan di dalam sini. Tapi yang pasti, di setiap kegiatan selalu ada hal-hal yang menyenangkan, baik itu hal-hal terkecil, maupun yang besar sekalipun. Contohnya, hanya sekedar bolak-balik Pasar Ciminyak-Margawangi, itu sudah sangat menyenangkan, bisa jajan dan lain-lain. Salah satu hal paling menyenangkan ketika kami berlibur ke Baduy, walau rintangan perjalanannya yang cukup bikin geleng-geleng kepala dan walau aku, Virli, dan Aisyah tidak melanjutkan perjalanannya sampai ke jembatan yang dituju, ini juga termasuk salah satu hal yang menyenangkan.

Perjumpaan yang Sederhana

Pukul delapan pagi. Cuaca panas menyelimuti hari itu. Kakiku melangkah masuk ke sebuah tempat yang bertuliskan SDN 01 Margawangi. Suara canda tawa anak-anak terdengar di setiap sudut tempat ini. Berlarian ke sana dan ke mari dengan perasaan bahagia di raut wajahnya. Seisi tempat ini menyambut kami, mahasiswa KKN.

Kami berjalan memasuki ruang guru yang letaknya di sudut sekolah ini, menyapa para guru yang ada di dalamnya. Tanpa waktu lama, kami diarahkan oleh guru perempuan, Bu Muslimah namanya. Kebetulan, aku ditempatkan di ruang kelas 5B bersama *partner* mengajarku, Septian.

Mataku seolah-olah tak henti menatap ke arah ruang kelas yang nyaman. Kursi dan meja tersusun rapi, dengan beberapa anak-anak yang sedang memperhatikanku. Perasaan gugup menyelimutiku ketika berdiri di depan anak-anak di kelas. Aku memperkenalkan diriku, dan mereka menyambutku dengan senang hati.

Kami berkenalan satu persatu. Awalnya hanya Adi yang kukenal di kelas ini, karena Adi memang tinggal di rumah sebelah posko kami. Mengenal kurang lebih dua puluh nama siswa memang tidak mudah. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenal mereka semua. Singkat cerita, pertama kali mengajar di kelas ini, aku mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Tidak sesuai dengan perkiraanku, yang kukira hanya akan mengajar Tematik saja.

Namun, semua tampak senang ketika aku mengadakan sebuah kuis kecil-kecilan, hanya untuk seru-seruan saja. Dibagi menjadi tiga regu sesuai dengan tempat duduk mereka. Jika menjawab benar akan diberikan skor 100, dan yang salah akan diberikan skor -50. Semua siswa di kelas ini berebutan untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang diajarkan, Asmaul Husna dan Kitab-Kitab Allah. Kuis berjalan tanpa rasa takut, karena semua berlomba untuk mendapatkan skor yang paling tinggi. Skor telah didapatkan masing-masing regu, ada yang mendapatkan skor 200, bahkan ada juga yang mendapat minus di skornya.

Waktu istirahat tiba, semua siswa berhamburan ke luar kelas untuk menikmati makanan dan minuman yang dijual di kantin, tepat di depan ruang kelas. Tentunya aku ikut mencicipi makanan dan minuman yang dijual. Sedikit terkejut, karena kisaran harga di kantin tersebut hanya seribu sampai dua ribu rupiah saja.

Waktu istirahat berakhir, waktunya melanjutkan ke pelajaran kedua, Tematik. Tidak seperti pelajaran pertama, mata pelajaran

Tematik ini cukup mudah bagiku. Perlahan, buku Tematik yang sejak tadi pagi tertumpuk di meja guru segera kubuka. Terlihat beberapa pelajaran di dalamnya, seperti IPA, IPS, PKn, Matematika, dan sebagainya. Aku bertanya kepada anak-anak di dalam kelas ini, belajar apa kita hari ini?

Salah satu siswa memberitahuku untuk membuka halaman yang ia tunjukkan. Aku membukanya dan memulai pelajaran. Di saat pelajaran kedua ini, siswa-siswi di kelas ini sudah sedikit terbuka denganku, senang rasanya. Diselingi tawa dan canda, yang membuat pelajaran ini lebih menyenangkan dari sebelumnya. Kami mulai akrab satu sama lain, tidak ada kecanggungan lagi di antara kami, walaupun memang sedikit gugup saat mengajar di depan kelas. Dan tanpa disangka, waktu sudah berakhir. Waktu yang ditunggu-tunggu oleh semua orang, termasuk aku.

Sang ketua kelas, Idam, memimpin untuk bersiap segera pulang. Menyanyikan lagu nasional yang berjudul “Tanah Airku” dan disusul dengan membacakan satu surat pendek. Dimulai dengan barisan paling rapi, satu persatu keluar ruang kelas dan pulang. Satu hari yang melelahkan, namun banyak cerita di dalamnya.

Setiap aku mengajar, selalu ada kejadian yang tak terduga. Hari itu, jadwal mengajar hari Kamis adalah menggambar dan mewarnai. Buku gambar dan pensil warna tertata di setiap meja. Semua siswa mulai menggambar sesuai dengan imajinasinya. Ada yang menggambar rumah, ada yang menggambar pemandangan, menggambar hewan, bahkan menggambar pahlawan juga ada.

Febri, entah bagaimana ceritanya, ia memberitahuku bahwa ia akan menggambar R.A. Kartini. Aku kurang percaya dengan omongannya kala itu, aku merasa ia hanya bergurau saja. Lalu aku keliling setiap meja untuk melihat sampai sejauh mana mereka menggambar. Adi, ternyata ia hanya menjiplak dengan gambar yang ada di dalam buku. Setelah semua telah kuhampiri, gerombolan anak-anak cowok ini memanggilku. Dan betapa terkejutnya, Rendi benar-benar menggambar R.A. Kartini, walau memang sangat jauh berbeda dengan

yang aslinya. Kami semua tertawa melihat gambar yang dibuat oleh Febri.

Kami juga saling bertukar cerita. Menceritakan apapun yang kami ketahui. Salah satu siswa menghampiriku untuk diberikan nilai untuk hasil menggambar dan mewarnainya. Aku melihat gambarnya dan kutanyakan apa yang ia gambar, Eka namanya. Eka memberitahuku kalau ia menggambar sebuah monster. Dari situ, Eka bercerita tentang monster itu, katanya monster itu merupakan makhluk mitologi Yunani. Aku terkejut saat mendengarkannya, kelas 5 SD sudah mengetahui perihal makhluk mitologi.

Obrolan kita berlanjut dan semakin banyak anak-anak yang ikut mendengarkan Eka bercerita. Menurutku, Eka memang sepintar itu. Eka sangat suka tentang teori konspirasi, sama denganku. Sangat seru, bahkan sampai kami lupa waktu kalau sudah mendekati jam pulang sekolah.

Di akhir-akhir pertemuan mengajar, aku dan *partner* mengajarku—yang menggantikan Septian kala itu—Aisyah, mengabadikan momen kami mengajar dengan anak-anak di kelas. Kami berfoto secara bergantian untuk kenang-kenangan. Banyak hal yang terjadi saat sesi foto berjalan, ada yang jalan-jalan, teriak-teriak, dan ada satu momen yang tidak bisa diceritakan di sini, biarkan ini jadi rahasia aku dan Aisyah.

Waktu mengajar ini memang hanya sebentar, hanya dua minggu saja. Jika aku boleh jujur, aku ingin meminta waktu untuk mengajar lebih lama lagi. Karena melihat anak-anak kelasku yang luar biasa aktifnya, membuat hari-hariku penuh dengan warna. Mereka semua anak yang baik dan penurut, senang kalau diajak belajar. Apalagi kalau pelajaran Matematika dan Tematik.

Untuk Idam, ketua kelas 5B yang super sabar, super nurut, dan baik. Farhan, yang paling senang kalau belajar matematika, selain itu ia sangat menyukai apapun yang berkaitan dengan tata surya. Eka, paling senang kalau sudah bahas sejarah, teori konspirasi, monster-monster, dan lain-lain. Febri, Haris, Rendi, paling rusuh kalau sudah barengan,

tetapi mereka yang paling suka membuatku tertawa. Adi, paling berisik dan suka lama kalau disuruh nulis, tetapi ia juga sering membuatku tertawa. Ahmad Yani, paling jago kalau urusan menggambar, semua yang ia gambar hasilnya pasti bagus. Maula, paling suka kuis kalau habis pelajaran. Rahmi, yang suka memanggilkku, bahkan sebelum sampai gerbang sekolah. Dan semuanya yang tidak bisa kusebut namanya satu-persatu, aku sayang kalian.

Tidak hanya mengajar SD saja, terkadang aku suka ikut mengajar ngaji di tempat tinggal Abah Ono setelah adzan Maghrib. Beberapa anak yang mengaji di sana merupakan muridku di sekolah. Banyak anak yang masih kecil ikut mengaji juga di sana, mungkin sekitar kelas 1 atau 2 SD. Sangat menggemaskan. Sayangnya, aku tidak begitu mengingat nama-nama mereka, hanya sebagian saja.

Ingatkah?

Tujuh Belas Agustus.

Apa yang kamu pikirkan tentang hari itu?

Hari dimana semua orang bergembira. Merah dan putih menghias jalan di sekitar desa. Upacara dilakukan di lapangan yang luas bersama mahasiswa, para guru, dan para siswa, serta perangkat desa yang hadir pada waktu itu. Semua berbaris, menghadap dan memberikan hormat pada Sang Merah Putih. Diiringi dengan musik dan paduan suara oleh mahasiswa.

Setelah upacara berakhir, tak lupa musik bernuansa hari merdeka diperdengarkan di lapangan kantor desa. Anak-anak yang antusias dengan semua lomba yang akan dilaksanakan menunggu di sekitar lapangan. Tak kalah, ibu dan bapaknya pun ikut serta. Lomba kelereng, kerupuk, balap karung, dan sebagainya menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak yang datang. Aku dan Aisyah menjadi panitia lomba kelereng.

Di hari itu, aku bertemu dengan anak kelas 6 yang asik, Mala. Awalnya kami bahkan tidak kenal satu sama lain. Ia datang kepadaku

hanya sekedar menanyakan perihal lomba. Lalu kita sering ketemu di hari itu. Kami menjadi dekat dan bertukar cerita. Kuanggapnya teman, walau usia kami bahkan sangat jauh, mungkin 10 tahun. Kami berfoto untuk kenang-kenangan nanti. Karena Mala juga dekat denganku, temannya yang bernama Febri dan Lala juga menjadi dekat. Lala adalah anak Pak Jaro. Komunikasiku dengan Mala dan Lala, bahkan masih berlanjut sampai sekarang, walau hanya menggunakan *WhatsApp*.

Balik ke acara tujuh belasan. Ricuh, itulah gambaran pada hari itu. Semua lomba tidak berjalan seperti yang sudah direncanakan. Walau begitu, kami tetap menuangkan kegembiraan bersama-sama. Lomba kerupuk mengawali perlombaan pada tanggal 17 Agustus. Diikuti lebih dari 20 orang, dari yang besar sampai yang kecil. Lagi-lagi, canda dan tawa selalu menghiasi lomba ini. Lomba memasukkan paku ke dalam botol, sangat seru dan tentunya membuat greget. Lomba kelereng, yang sudah tidak kondusif lagi. Lomba balap karung, lomba paling lucu yang paling kutunggu-tunggu. Dipakaikannya karung dengan helm sebagai pelengkap, yang kemudian harus melompat sambil jongkok.

Hari berlalu, sampai tiba hari kedua. Futsal cewek dan cowok antar kampung. Yang mana lomba ini diperuntukkan untuk remaja sampai orang tua. Sarung, salah satu yang harus dipakai cewek saat lomba berlangsung. Daster dan kerudung, yang harus dipakai oleh cowok. Kedua perlombaan ini dilaksanakan secara bergantian yang diawali dengan futsal cewek. Semua warga menonton perlawanan sengit antar kampung. Begitupun juga dengan futsal cowok.

Hari selanjutnya, lomba estafet terigu yang dilakukan antar kampung. Semua terigu berhamburan saat lomba berlangsung. Sangat seru, aku dan temanku pun ikut memeriahkan lomba estafet terigu ini. Dan, ya, terigu dimana-mana, sampai di seluruh bajuku. Lomba yang ditunggu tunggu oleh semua orang. Ya, panjat pinang. Diikuti oleh warga laki-laki saja, karena melibatkan lumpur pastinya. Beberapa orang dari perwakilan kampung mencoba untuk menaikinya. Namun, belum ada yang bisa mencapai titik teratas. Sampai pada akhirnya,

semua mahasiswa laki-laki dibantu dengan warga merobohkan tiang tersebut.

Perpisahan, Namun Tidak Harus Berpisah

Ada sebuah alasan untuk kita meninggalkan Desa Margawangi di akhir Agustus. Walaupun sebenarnya kita tidak rela untuk meninggalkan desa ini, tapi memang sudah keharusan untuk meninggalkannya. Sudah selesai program kerja yang kita jalankan di Desa Margawangi ini. Memang benar kami sudah tidak lagi akan ada di Desa Margawangi, namun bukankah kenangan kita masih ada?

Seperti lirik lagu “Sampai Jumpa” yang dinyanyikan oleh Endank Soekamti.

Datang akan pergi

Lewat ‘kan berlalu

Ada ‘kan tiada

Bertemu akan berpisah

Awal ‘kan berakhir

Terbit ‘kan tenggelam

Pasang akan surut

Bertemu akan berpisah

Ada banyak kenangan yang kami buat di desa ini. Dengan mahasiswa KKN dari universitas lain, UIN Banten dan UNIBA. Kuucapkan terima kasih atas kebaikannya teman-teman UIN Banten yang mengajakku serta teman-temanku yang pada waktu itu sedang asyik main di Kali yang tidak tahu apa namanya. Terima kasih kepada semuanya yang tidak bisa kusebutkan namanya satu-satu.

Hari perpisahan tiba, hari yang tidak kami sangka-sangka akan terjadi. Sedih rasanya meninggalkan desa yang sudah kuanggap seperti

kampungku sendiri. Tidak ada lagi tempat tidur yang keras, tidak ada lagi tidur bareng dempet-dempetan, tidak ada lagi makan bareng satu piring untuk beberapa orang, tidak ada lagi antri mandi dari sore sampai malam, sampai Alifah selalu mandi paling terakhir, tidak ada lagi malam-malam keluar makan seblak sehabis ngajar ngaji di Abah Ono, dan sebagainya. Di desa ini, terutama warganya, sudah kuanggap seperti keluargaku. Aku memang tidak bisa membuat kata-kata yang indah, tapi yang pasti kenangan indah akan terus ada di memori ingatanku.

Kepada Pak Jaro, Kepala Desa, yang sudah mengizinkan kami, mahasiswa KKN untuk mengabdikan di Desa Margawangi. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuannya yang diberikan, atas semua kegiatan yang dimudahkan, Emak Kokom, rumah sebelah posko kami yang sudah kami anggap sebagai orang tua yang membimbing kami. Dan rumah sebelahnya, Wak Akot, juga kami anggap sebagai orang tua kami, yang memperbolehkanku untuk menumpang mandi jika kamar mandi di posko sedang penuh atau ada gangguan. Terima kasih semuanya. Terutama anak-anak KKN 190. Naraya Saylendra, NASA.

S. Kisah Klasik di Margawangi

Tsabita Khoirunnisa

Disclaimer : cerita ini menurut pengalaman dan pengamatan saya selama kegiatan berlangsung. Masing-masing pasti mengalami hal yang berbeda-beda bukan jadi tolong hargai pengalaman saya ini. Terima kasih.

Kisah ini dimulai..

Setelah daftar dan melakukan sosialisasi KKN via *zoom*, beberapa bulan kemudian sudah ada pemberitahuan tentang pembagian kelompok KKN. Ketika saya buka aplikasi *instagram* saya dapat dm atau pesan dari salah satu anggota kami yaitu Shofy. Yang sebelumnya dia memperkenalkan diri terlebih dahulu dan saya baru mengetahuinya bahwa dia sefakultas dengan saya. Dia memberitahu saya, “Assalamu’alaikum Bitu, kita sekelompok. Kamu sudah *join* grupnya belum?” Berita bahwa pembagian kelompok sudah dibagikan, saya langsung *check* akun *instagram* PPM. Saya menjawab pesan Shofy, “Walaikumsalam, belum. Memang sudah ada grupnya?” Tak lama Shofy membalasnya, “Iya, sudah ada.” Langsung saja dia membagikan link grup tersebut. Tak lupa saya mengetik “Terima kasih kepadanya.” Apakah saya langsung *join* grupnya? Tentu saja tidak, saya *join* dari link tersebut masi di hari yang sama hanya saja saya lupa jam berapa saya *join* di grup itu.

Setelah *join* grup, kami saling berkenalan di grup yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya, perkenalan dilakukan melalui aplikasi *Google Meet*. Disana kami memilih siapa yang pantas untuk menjadi ketua dan wakil kelompok yang nantinya akan memimpin untuk kedepannya.

Tiba dimana pengumuman lokasi diumumkan. Dan ya, saya mendapat lokasi di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Banten. Reflek saya langsung mencari lokasi tersebut di *google maps* dan ternyata kawasan tersebut dekat dengan Baduy. Tentu saja, orang tua saya khawatir takut terjadi apa-apa kepada saya, dan saya dapat pesan agar

disana jangan berbuat macam-macam, jangan lupa selalu berdo'a ketika memulai aktifitas.

Sebenarnya saya senang dapat yang jauh hehe, karena bisa *healing* dari bisingnya rumah. Bahkan orang tua saya meminta saya untuk tidak usah mengikuti kegiatan KKN. Ya, tentu saja tidak bisa karena sudah ketentuan dari kampusnya, yang ada nanti saya tidak bisa lulus.

Setelah itu, ketua kami, Sultan bertanya di grup apakah ada yang memiliki ide atau saran untuk nama kelompok. Lalu salah satu teman kami, Aisyah memberi ide untuk nama kelompok kami adalah “Naraya Saylendra” dari bahasa sansekerta yang memiliki arti “pemuda yang berjuang mencetak sejarah menuju generasi yang lebih baik dan menjadi harapan bagi semua orang.” Yang disingkat menjadi “NASA” saran dari ketua untuk mempermudah kami dalam pelafalannya.

Pertemuan pertama *offline* dilakukan di basement FST di jam 10.00 WIB. Saya yang selama kuliah dilakukan berupa *online* tentu saja sebenarnya malas keluar rumah, tapi karena *mood* sedang bagus akhirnya saya berangkat jam 10 naik gojek dari rumah ke kampus. Setelah sampai di kampus, saya harus jalan dan mencari fakultas tersebut otomatis saya jalan dari pintu keluar sampai tempat itu. Karena saya tidak tau tempatnya titik kumpulnya dimana. Cape bos, ini yang membuat saya malas keluar rumah tuh ini, malas jalan jauh kalau tidak penting-penting amat.

Setelah sampai di FST, saya tidak melihat adanya tanda-tanda kelompok saya. Karena saya cape berjalan jauh, saya memutuskan untuk duduk di taman depan air mancur fakultas tersebut. Tidak jauh dari tempat duduk saya, saya melihat cowo yang ‘mungkin’ salah satu anggota yang baru datang. Tidak lupa juga saya *mencheck* grup, dan cowo tersebut bangun dari duduknya dan jalan ke depan, yang tentu saja saya mengikutinya dan ternyata benar, itu kelompoknya. Ternyata cowo itu mengirim pap ke grup dan pap tersebut tidak jauh dari saya duduk tadi, makanya saya mengikutinya hehe.

Tapi sebelumnya, saya berinisiatif bertanya ke salah satu mas-mas yang tidak saya kenal yang sedang duduk disana “Ini KKN 190 bukan?” dan jawabannya iya. Ternyata benar mereka kumpul disana. Dan yang saya tanyai tadi, ternyata ketua kelompok. Ketua bilang, “Ini siapa?” saya jawab “Tsabita, panggil Bitu biar gampang.” Dibalas, “Oke. Yang cewe duduk disana.”

Langsung saja saya ke tempat duduk dan disana saling berkenalan diri satu persatu, dan ternyata nama mereka Shofy dan ibunya, Dhia, Fitria, Aisyah, dan lainnya, entahlah saya lupa siapa saja. Setelah berkenalan, saya dipersilahkan duduk. Jujur setelah duduk tuh saya lapar dan haus, tadinya pengen jajan lewat pintu doraemon. Sayangnya pintunya dikunci jadi saya melanjutkan jalan ke FST.

Selama perkumpulan berlangsung, tentu saja sebelum memulai topik intinya, kami berkenalan satu-satu. Alasan dikumpulkan ialah untuk membahas persiapan mengenai apa saja yang dibutuhkan dan diminta untuk membuat RAB (Rancangan Anggaran Biaya), membahas program-program yang akan dilaksanakan disana nanti. Oiya, selama perkumpulan itu, saya duduk disamping Dhia dan kita satu divisi. Lalu, samping kanan saya ada Ishlah namanya.

Tak lama adzan dzuhur berkumandang dan rapat diberhentikan sementara waktu untuk menunaikan sholat dzuhur. Pas saya masih membahas bersama Dhia, Ishlah menitipkan laptopnya ke saya, tetapi saya bertanya kepadanya, “Lagi sholat?” dia jawab tidak, jadi saya menitipkan laptop yang tadi dititip ke saya dan saya juga titip tas saya ke Dhia. Lalu saya ke mushola sendiri karena yang lainnya sudah duluan. Sesampainya di Mushola fakultas, saya masuk ke dalam karena belum batal masih ada wudhu. Setelah selesai sholat, ternyata saya ditungguin sama Virli, Ishlah, Alifah, Alifia. Saya bilang, “Ditinggal aja gapapa kok.” Salah satu dari mereka menjawab, “Gapapa, balik barengan aja.” Dan kembali ke tempat rapat. Tak lupa bilang “Terima Kasih” ke Dhia karena sudah mau jadi tempat penitipan barang. Pertemuan pertama berakhir di jam setengah dua atau 13.30 WIB, diakhiri dengan penyampaian laporan progres tiap divisi dan foto bersama.

Setelah rapat berakhir, Ishlah atau Virli (entahlah saya lupa) mengajak saya, Aisyah, Alifah, Alifia, dan Dhia makan siang bersama di salah satu tempat makan namanya “Mie DP, terletak di samping UIN. Kami berangkat menuju tempatnya menggunakan 3 motor, ada yang berdua atau bonceng tiga. Sebenarnya saya masih merasa canggung, tetapi karena perut saya lapar, jadi saya sembunyikan sedikit rasa canggung dan gengsi untuk berbonceng tiga bersama Ishlah.

Setelah sampai di tempat, kami memesan makan dan minum terlebih dahulu. Sambil menunggu makanan datang kami sempat berbincang sebentar, dan saya merasa saya berada di tempat yang tepat. Maksudnya, di perkumpulan orang-orang tepat alias sefrekuensi. Rame tapi tidak terlalu bising, hening tapi tidak terlalu sunyi. Sesaat setelah makanan dan minuman sudah datang, obrolan kami pun tidak habis, ada saja yang diceritakan mulai dari hal yang pribadi, hal-hal terkait KKN, persiapan barang apa saja yang akan dibawa, dan lainnya.

Desa itu Margawangi Namanya..

Melalui banyak pertemuan dan pertimbangan, akhirnya survei pertama sepakat dilaksanakan pada 1 Juni 2022. Survei ini yang diwajibkan ikut hanya BPH, dan ketua koordinasi saja. Saya? Tentu saja tidak ikut karena saya bukan ketua koordinasi hehe. Disana mereka akan bertemu dengan kepala desa serta jajarannya dan bertanya mengenai keadaan Desa tersebut.

Mereka yang ikut survei pertama membagikan foto serta video keadaan rumah atau posko yang akan ditempati saya dan teman-teman lainnya selama satu bulan. Rumah itu yang akan kami tempati untuk menampung 21 orang, tidak terlalu besar, tapi tidak kecil, walaupun hanya ada satu kamar mandi.

Kami juga melakukan kegiatan Nyardan atau menjual baju bekas yang masih layak pakai. Hanya saja ketika giliran saya untuk nyardan, saya tidak bisa hadir dikarenakan hari *weekend* saya kerja di daerah Bandung dan ya, saya izin tidak hadir ke BPH.

Setelah melakukan survei pertama, kami juga melakukan survey kedua dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2022 yang mengharuskan semua anggota, kecuali Sultan si ketua yang berhalangan hadir. Saya tentu saja *excited* karena bisa datang ke desa itu. Survey kali ini dilakukan selama 2 hari 1 malam, jadi, kami menginap di rumah yang nanti akan tempati selama KKN. Saya berangkat survey kedua naik mobil kakaknya Nadiyah, bersama Aisyah, Maulia, yang lainnya saya lupa mohon maaf.

Siangnya, kami makan siang nasi padang yang sudah dibelikan sesuai list yang dibagikan di grup *chat* NASA. Selama di sana, saya merasa seperti simulasi sebelum KKN karena sudah merasakan beberapa kendala, seperti susah sinyal, jarang pedagang jualan keliling untuk beli sarapan, keran kamar mandi yang berlubang. Sebenarnya saya sudah ngeh kalau ada lubang yang menyambung ke dapur, tapi bodohnya saya tidak memberitahukan kepada teman yang lainnya. Entahlah, mengeluarkan tenaga buat ngomong itu berat. Jadi, setelah saya mandi dan giliran teman cewe yang mandi barulah lubang itu disumpal sesuatu. Malamnya, posko kami kedatangan Teh Endah, pak H. Jaro selaku kepala desa, anak pak kades, Kang Mus, dan yang lainnya untuk berdiskusi mengenai program kerja kami. Setelah diskusinya selesai, pak kades, teh Endah dan lainnya balik ke rumah masing-masing. Untuk makan malamnya ada yang beli dan masak mie, ada juga yang memakan nasi padang siang tadi yang belum di makan, dikarenakan ada salah satu teman saya yang mabuk perjalanan menuju desa, namanya Aida dan Dhia. Bahkan menurut cerita dari Virli, Dhia bahkan sampai memberhentikan angkot yang masih jalan karena rasa mual yang tak tertahankan karena memang medan perjalanan menuju desa cukup berbatu dan berliku-liku itu juga yang membuat rasa pusing dan mual datang.

Setelah selesai makan malam, saya tidak bergabung dengan teman yang lain untuk bermain werewolf atau berkaraoke, tetapi saya langsung masuk ke kamar kuning untuk beristirahat dikarenakan rasa ngantuk dan lelah setelah kegiatan tadi. Awalnya yang tidur di kamar kuning bukan saya saja, tetapi ternyata mereka (anak cewe) sepakat

tidur bersama di ruang tengah. Saya jam dua malam ke bangun karena lapar, dan karena tidak ada makanan berat jadi saya memakan *snack* yang saya bawa sebelumnya. Sedang enak-enak makan *snack* saya melihat hewan berbulu masuk ke rumah yang pada saat itu kondisinya pada tidur semua. Saya keluar dari kamar dan meng*check* hewan apakah itu? dan ternyata itu kumil (kucing hamil) berwarna putih-abu. Dan ternyata dia mau ikutan tidur di samping salah satu temanku, yang entah siapa namanya saya lupa☹ Lalu tak lama, ada kucing berbulu hitam masuk ke rumah dan setelah saya telusuri ternyata dia masuk lewat dapur, karena dapur ada dua lubang ventilasi tanpa penutup.

Paginya, kami berkunjung ke rumah pak kades untuk berpamitan. Tak lupa, kami juga berfoto bersama pak kades dan istrinya di depan rumah beliau. Setelah itu kami balik ke posko dan bersiap-siap untuk pulang. Oiya, saya pulang naik kereta bareng Virli, Ishlah, Fia, Arifin, Rif'ah, dan Dhia.

D-Day..

Setelah berbagai persiapan lainnya terlewati dan survey tentunya. Hari dimana kami akan melaksanakan KKN pun tiba. Saya *mempacking* barang yang akan dibawa malam sebelum keberangkatan. Kami memutuskan berangkat 2 hari sebelum KKN dimulai pada tanggal 23 Juli 2022. Pagi tiba, saya berangkat bersama umi juga bapak gocar yang sudah dipesan menuju titik kumpul yaitu pintu keluar kampus 1 pada pukul 07.54 WIB.

Sesampainya disana sudah terlihat ada teman-teman lainnya berkumpul, dan kampus terlihat ramai karena kelompok lain juga sedang *prepare* keberangkatannya juga. Setelah bertemu teman lainnya dan menurunkan barang, saya ikut berkumpul. Lalu umi saya memberikan uang cadangan, jika terjadi sesuatu yang tidak terduga bisa menggunakan uang tersebut. Setelah memberikan uang, umi pamit untuk pulang naik gojek yang dipesannya, tidak lupa juga saya salim dan minta restu.

Tiba waktunya keberangkatan, saya berangkat ke Desa tersebut naik mobilnya Rif'ah dan bapaknya dikendarai oleh omnya, juga bersama Aisyah. Singkat waktu kami tiba disana, kami langsung menaruh tas di rumah sembari menunggu teman yang belum datang juga mobil *pick up* yang belum datang. Setelah mobil *pick up* datang, saya dan teman lainnya membantu mengangkat barang. Setelah semuanya selesai, yang perempuan melakukan pembagian kamar dengan cara *hompimpah*, kami terbagi 2 kamar, kamar pertama berisi 7 orang dan kamar kedua berisi 6 orang. Saya dapat di kamar kuning yang berisi 7 orang yang isinya sama saat kita (Virli, Ishlah, Alifia, Alifah, Dhia, Aisyah, dan saya Tsabita) diajak Virli dan Ishlah makan bersama di Mie DP.

Setelah menaruh barang dan selesai menata barang agar mudah jika ingin mengambil barang, kamipun juga mulai menata peralatan tidur kami dan mencari posisi tidur yang nyaman. Oh sempat ada kejadian bantalnya Ishlah ketinggalan di mobilnya pacar Fia, kasian tapi ngakak dikit. Dikarenakan kami tidak ada agenda lain pada hari itu, kamipun hanya beristirahat setelah melewati perjalanan yang panjang dari rumah sampai ke Desa.

Keesokkan harinya, pada hari Minggu, 24 Juli 2022, kami melakukan rapat perdana di malam hari untuk membahas seputar persiapan acara pembukaan KKN nanti. Dan dikarenakan ada 2 kampus lainnya, yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin dan Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yang juga melakukan KKN disana. Kami mengadakan rapat perdana gabungan 3 universitas di dalam kantor desa. Disana, kami juga berkenalan satu persatu dengan semua mahasiswa yang turut hadir dilanjut dengan pembagian divisi dan rapat internal di setiap divisinya. Saya dapat divisi perlengkapan bersama Ishlah, Dhia dan teman univ lainnya. Selama rapat, saya, Dhia dan Ishlah diminta untuk meminta ijin meminjam meja ke bu Uwo atau ibu Sunarsih PAUD Ar-Rahman.

Lalu pada keesokkan harinya, pada hari Senin, 25 Juli 2022, kami mengadakan sosialisasi di SD 1 Margawangi dengan 2 universitas lainnya bersama bapak kepala sekolah dan para guru yang mengajar.

Tetapi, saya, Ishlah dan Dhia telat datang dikarenakan ada kepentingan terkait acara pembukaan besok. Selama kegiatan ini dilakukan pembagian hari mengajar dan kelas yang akan diisi nantinya agar tidak bentrok dengan kampus lain. Setelah kegiatan itupun selesai, kami salaman dengan para guru dan kepala sekolah, dan ketika kami akan keluar dari ruangan tersebut sudah disambut oleh anak-anak yang tadi sempat mengintip ruangan yang kami isi. Mereka manis sekali, beberapa dari mereka ada yang menyapa, melambaikan tangan dan ada juga yang minta salim. Kami juga diizinkan untuk berkeliling sekolah, namun nyatanya kami malah melipir ke kantin yang terletak di belakang sekolah.

Di malam hari dan masih di hari yang sama. saya, Ishlah dan Dhia yang merupakan salah satu yang masuk di divisi perlengkapan dimintai untuk datang ke kantor kepala desa untuk mempersiapkan acara besok pagi. Dimulai anak cowo yang memasang banner dan menata meja untuk digunakan sebagai panggung. Lalu, ada meja panjang dan kursi-kursi yang diambil di dalam kantor kepala desa dan disusun menurut formasi yang sudah dirapatkan sebelumnya. Lalu, kami yang anak perempuannya juga ikut membantu membenarkan kursi-kursi sesuai dengan barisan di depan dan sampingnya. Meja panjang berfungsi untuk menaruh *snack-snack*. Dan dilapangan itu bukan hanya ada anggota perlengkapan ada juga 2 orang MC yang sedang berlatih demi kelancaran acara besok. Setelah semuanya selesai dibereskan, kami izin untuk balik ke posko dikarenakan sudah mengantuk dan larut malam.

Pada hari Selasa pagi, 26 Juli 2022 dimulailah acara pembukaan KKN gabungan 3 universitas. Acara ini dihadiri oleh kepala desa hingga segenap jajaran tokoh penting yang ada di desa hingga masyarakat sekitar seperti ketua RT, RW dan lainnya. Acara ini dibuka dengan pembacaan ayat suci Alqur'an dan ditutup dengan do'a serta pemotongan tumpeng sebagai tanda simbolis atau pertanda bahwa KKN telah dimulai. Setelah acaranya selesai, tak lupa kami mengabadikan momen dengan berfoto bersama dua universitas lain.

Kami juga bersalaman dengan pengurus desa, masyarakat desa dan teman-teman yang lainnya yang hadir di acara tersebut.

Sorenya, kami berkeliling desa dengan kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya sesuai dengan RT atau RW yang didapat. Kegiatan ini dilakukan untuk kegiatan Muharram-an yang akan datang. Kami berkeliling dibantu oleh bu RT mengetok satu rumah ke rumah lainnya untuk dimintai dana untuk acara tersebut sampai selesai.

Oiya, saya diberi tahu bahwa acara pembukaan kolaborasi KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, UNIBA, dan UIN Jakarta waktu itu masuk berita di *WartaHukum.com*, berita itu *diupload* pada Jum'at, 29 Juli 2022.

Merangkai Kenangan Baru

Pertemuan kami sudah terangkai sejak diadakannya agenda makan di Mie DP sampai bisa satu kamar selama KKN. Ya, mereka adalah Virli, Ishlah, Alifah, Fia, dan Aisyah, merasa tidak asing karena dari diajak makan bersama itulah saya menaruh sedikit untuk mulai terbuka sama mereka. Entahlah, mungkin sudah takdirnya untuk bersama selama KKN.

Dari sekian banyak hal yang sudah dilakukan bersama, hal yang paling meninggalkan kesan baik pada saya adalah ketika sudah lelah beraktifitas dari kegiatan duniawi kami biasanya bertukar pikiran di setiap malam atau *deeptalk* sebelum tidur. Karena biasanya saya sebelum tidur bikin skenario sendiri atau *deeptalk* sama diri sendiri. Mengsedih☹

Biasanya sebelum melangsungkan aktifitas atau program kegiatan KKN, masing-masing dari kami akan melakukan persiapan. Seperti piket memasak sarapan sesuai di jadwal, antri mandi sebab kamar mandi hanya satu. Biasanya saya atau Aisyah bangun pagi untuk mandi, tetapi biasanya saya bangun jam 3 atau setengah empat hanya demi menghindari antrian mandi yang panjang. Untuk menghindari antrian tersebut biasanya kami menumpang mandi di rumah mak Kokom atau wak Akot. Tetapi, jikalau saya tidak ada kegiatan di pagi hari saya tidak akan bangun untuk mandi pagi dan jika ada yang giliran

selanjutnya yang antri kamar mandi, tetapi dianya belum masuk kamar mandi, biasanya saya izin masuk sebentar untuk buang air kecil, cuci muka, gosok gigi, atau berwudhu.

Siang harinya, kami menjalankan berbagai kegiatan masing-masing, jika kami memiliki waktu luang, biasanya kami bermain atau menonton film bersama. Di beberapa kesempatan kami melakukan kegiatan makan bersama dengan cara liwetan dengan seluruh anggota NASA, atau bahkan bersama mak Kokom dan masyarakat desa Margawangi lainnya.

Kami memiliki program kegiatan KKN yang fokus dibidang pendidikan, yaitu mengajar. Kami mengajar di tempat yang berbeda, seperti PAUD Ar-Rahman, SD I Margawangi dan Maghrib Mengaji.

Mengajar di PAUD memang butuh kekuatan dan kesabaran yang ekstra dan harus memasang senyum karena anak kecil memiliki karakter yang berbeda dan *mood* yang berbeda pula. Ketika mengajar SD pun juga harus menghadapi tantangan lainnya walaupun takkan sesulit sewaktu di PAUD. Mereka memiliki karakter yang bermacam, rasa ingin tahu yang tinggi dan ada juga yang wawasannya luas. Kemudian ada Maghrib Mengaji, yang dilaksanakan di rumah abah Ono. Setiap datang kesana, suara alunan mengaji dan bacaan iqro' sudah bisa didengar dari kejauhan. Ketika mendengarnya saya merasa ada perasaan tenang dan damai ketika anak-anak itu membacanya. Hingga tiba saatnya untuk menyettor hasil bacaan mereka. Sebelum menyettor bacaan mereka biasanya saya meminta mereka untuk memperkenalkan nama mereka, barulah mereka menyettorinya. Jika ada huruf atau bacaan yang salah, saya akan mengoreksinya semampunya saya.

Pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 18.39 WIB, diadakannya pawai obor bersama berkeliling desa. Saya tentu tidak ikut, dikarenakan saya sedang sakit perut *mens* hari pertama dan menjaga teman yang sedang sakit juga. Dan saya dapat amanah dari Virli untuk menjaga mereka, dikarenakan “Nanti ada bidan dateng kesini, nanti lo kasih tau aja mereka kenapa” saya jawab, “trus bayarnya?” Virli menjawab, “pake duit lu dulu, nanti minta ganti sama bendahara.” Saya jawab, “Oke.”

Merekapun berangkat, dan saya pun menjaga dan menunggu bu bidan datang. Beberapa jam kemudian, bu bidan datang dan bertanya, “Jadi dimana yang sakit?.” Saya langsung mempersilahkan bu bidan untuk masuk ke rumah dan mempersilahkan untuk mulai pemeriksaan. Yang mendampingi saya tidak sendirian tetapi dibantu sama Ishlah, walaupun dia sakit tapi tetap membantu. Terima kasih Ishlah, jasamu kan ku kenang selalu, Cuakss. Ternyata mereka memiliki gejala yang sama karena kami masih di lingkungan baru dan perlu adaptasi terhadap air minum, suhu udara, pola makan, dan sebagainya.

Tidak jarang kita harus ke pasar yang jaraknya lumayan dari posko untuk membeli bahan-bahan yang habis atau *request*-an dari teman-teman yang nitip jajanan atau giliran yang akan piket hari itu atau besok hari. Biasanya kami pergi ke pasarnya naik motor dan pastinya ditemani oleh siapa aja yang mau menemaninya karena pasti bawanya akan berat dan banyak.

Di hari Kamis, 4 Agustus 2022, kami (saya, Aisyah, Fia, dan Fitriya) dapat tugas untuk membantu kegiatan posyandu seperti timbang berat badan anak, mengukur tinggi badan anak, dan imunisasi anak. Malamnya, kami (anak cewe) diajak mak Kokom untuk mengisi pengajian malam jum’at di Masjid Jami’ Al-Baraqah. Dan di keesokkan paginya, kami (anak cewe) diajak emak untuk ikut datang ke pengajian di Jum’at pagi.

Di hari Senin, 8 Agustus 2022, saya dan Aisyah piket pagi jaga balai desa. Disana kami menulis laporan-laporan penting seperti surat tanda tidak mampu, surat izin berjualan (entahlah, saya lupa☺) dan berbincang-bincang sedikit dengan Teh Endah sambil menghabiskan waktu piket. Malamnya, saya melaksanakan tugas sesuai jadwal yaitu Maghrib Mengaji. Saya juga mengajak Dhia untuk ikut dan setelah selesai, kami makan seblak di dekat rumah Abah Ono sambil berbincang-bincang dan sedikit *deeptalk* sampai tak terasa pulang jam 11 malam.

Selanjutnya, pada hari Selasa, 9 Agustus, di siang hari saya, Dhia, Fia dan Aisyah jajan seblak di dekat rumah Abah Ono. Namun Aisyah

pamit pergi dikarenakan ada janji kegiatan paskibra untuk persiapan upacara di SD 1 Margawangi. Tersisa saya, Dhia dan Fia. Fia memesan seblak karena dia mau beli, lalu saya dan Dhia beli es leci, rasanya segar isinya ada agar-agar warna putih dan merah dan wujudnya beraneka ragam, ada selasih, lemon potong dan es batu jangan lupa hehe. Ada sedikit kejadian, saat minuman Dhia tidak bisa ditusuk sedotan, saya berinisiatif membantunya. Namun, ternyata sedotan itu menolak untuk terbuka yang akhirnya isi minuman itu tumpah dan bocor membasahi lantai dan sedikit lengket, maaf ya Dhia wkwk. Dan si Ibu jualannya pun membuatkan minuman yang baru. Setelah, Fia selesai memakan seblaknya, kami pun membayar makanan dan minuman yang kami pesan tadi dan pergi ke balai desa untuk memasang bendera merah-putih plastik. Disana sudah ada Teh Endah dan pengurus balai desa yang berjaga, kami (saya, Dhia, Fia) juga turut membantu memasukkan benang ke lubang yang ada di benderanya. Dan setelah selesai melakukan aktifitas tersebut kami pamit untuk pergi ke SD untuk menjemput Aisyah yang sedang mengajar anak-anak paskibra bersama teman-teman kampus lainnya.

Besoknya pada pagi hari Rabu, 10 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WIB kami saya, Fia, dan Aisyah mendapat tugas untuk membantu di Posyandu Anggrek III bersama teman-teman kampus lain. Kegiatan disana berupa menimbang berat badan anak, mengukur tinggi anak, dan imunisasi anak. Malamnya, saya mengajak Dhia untuk ikut ke rumah Abah Ono membantu saya dalam kegiatan praktik bacaan sholat.

Kemudian, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, kami mengadakan seminar pendidikan di SMA 2 Leuwidamar. Saya bertugas sebagai pembaca kalam ilahi.

Di tanggal 14-16 Agustus 2022, kami mengadakan loketa atau lomba Muharram. Lomba-lomba yang ada ialah lomba adzan, lomba da'i, lomba pidacil, lomba tilawah Alqur'an, dan masih banyak lagi. Kami juga berpartisipasi menjadi panitia IPORBA bersama dua kampus lainnya. Acara ini dilakukan dari pagi sampai sore hari dan tentu saja ada jeda ISOMA (Istirahat SOLat MAkan).

Lalu, di tanggal 17 Agustus 2022, kami mengadakan upacara memperingati hari Kemerdekaan RI. Upacara diikuti oleh segenap masyarakat desa Margawangi termasuk para guru dan siswa/i SDN 1 Margawangi, tak lupa perwakilan remaja dari desa Margawangi yang telah kami berikan pelatihan sebelumnya. Kami juga menyelenggarakan perlombaan 17 Agustus selama 3 hari berturut-turut. Hari pertama kami mengadakan lomba yang dibuat khusus untuk anak-anak seperti lomba makan kerupuk, menggigit kelerang menggunakan sendok, balap karung, dan masih banyak lainnya. Pada hari kedua, kami mengadakan lomba futsal khusus ibu-ibu dan bapak-bapak. Kemudian pada hari ketiganya kami mengadakan lomba estafet tepung, panjat pinang, kursi goyang dan kegiatan diakhiri dengan saweran.

Yang pada hari itu saya tidak bisa mengikuti kegiatan lomba tersebut, dikarenakan sudah 2x terpleset di tempat yang sama di waktu yang berbeda. Dan pada saat itu juga teman lainnya menyarankan untuk pijat sama emak. Bukan gimana-gimana tapi saya anaknya gelian, dipijat sedikit pasti mengeliat seperti cacing, juga saya tidak mau dipijat sendirian. Jadi, saya mengajak Dhia dan Ishlah untuk ikutan dipijat hehe. Dan ya, malam itu juga emak datang dan giliran pertama dipijat tentu saja saya. Dipijat bagian kaki sebenarnya tidak terlalu sakit, tetapi giliran dipijat bagian kiri perut memang “Masya Allah sekali sakitnya”, sampai tidak sadar bakal nangis karena memang sesakit itu. dan sesudah dipijat saya disuruh istirahat, jadi malam itu tidak ada *deeptalk*.

Beberapa hari terakhir sebelum pulang, kami pergi berlibur ke tempat wisata Baduy bersama dengan semua anggota NASA, mak Kokom dan keluarganya. Kami kesana naik mobil bak, sedangkan anak laki naik motor. Setelah berjalan panjang yang sungguh melelahkan di Baduy, saya dan Aisyah ingin sholat ashar tetapi karena waktunya tidak mendukung jadi kami khawatir akan melewati waktu ashar. Akhirnya, ada temannya Fia yang memperbolehkan kami untuk menumpang sholat di posko mereka. Pada saat saya mau masuk ke dalam poskonya, saya berpapasan dengan teman kelas saya yang merupakan salah satu anggota mereka, Miftahul Huda namanya. Tak lupa kami mengucapkan

terima kasih, dan saya bertemu lagi teman kelas saya, dan izin pamit karena mau balik ke posko.

Keesokkan harinya, kami beristirahat dan mulai merapihkan barang bawaan untuk kembali dibawa pulang. Di malam sebelum pulang, kami melakukan kegiatan api unggun bisa disebut malam keakraban (makrab) dan makan bersama di halaman yang terletak di samping rumah. Di malam itu kami juga berkumpul bersama masyarakat desa Margawangi lainnya, sambil mengucapkan kesan pesan dan tak lupa juga saling meminta maaf. Beberapa dari kami ada yang menangis, kecuali saya dan Dhia.

Di hari-H, kami mempersiapkan kembali barang bawaannya dan sebelum pulang kami berpamitan kepada masyarakat desa Margawangi terkhusus kepada orang-orang yang telah memberikan bantuan kami selama KKN. Setelah kegiatan tangis-menangis yang tiada hentinya itu, kami berfoto bersama di depan rumah wak Akot. Setelah berfoto, pamit kepada Mak Kokom dan keluarga, juga wak Akot saya dan teman saya mengucapkan berterima kasih kepada beliau karena sudah mengizinkan untuk menumpang mandi bahkan mencuci baju. Sebelum balik, kami penghuni kamar kuning (Virli, Ishlah, Alifah, Fia, Dhia, dan Aisyah) foto-foto di kamar kuning sebagai kenang-kenangan dan tanda perpisahan. Tak lupa juga, kami juga berfoto di depan gapura “Selamat Datang di Desa Margawangi” lalu kamipun balik menuju kampus untuk pulang ke rumah masing-masing.

Kesan Pesan

Selama satu bulan lamanya kami tinggal di Desa Margawangi tentunya memiliki banyak pengalaman baru yang kami dapatkan disana. Kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut. Kesan saya selama disana, banyak sekali pelajaran, pengalaman, dan ilmu-ilmu baru. Jujur dari saya sendiri, masyarakat desa Margawangi dimata saya sangat baik dan ramah akan kedatangan kami, saya merasa terharu. Awalnya ketika sudah sampai di desa tersebut saya tidak bisa berpikir bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata hari ke hari saya merasa nyaman

disana (bahkan bapake inyong ingin saya berlama-lama disana☺), saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya dan keluarga saya. Kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, pemuda menganggap kami sebagai aa atau teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Kami tinggal di samping rumah mak Kokom (yang sudah dianggap “emak” kami sendiri), Teh Endah, yang selalu menjadi tempat bertanya mengenai desa. Lalu ada Kang Mus, yang selalu membantu terkait koordinasi diantara kami terkait perangkat desa yang ada. Lalu ada H. Jaro selaku kepala desa yang siap sedia jika memerlukan bantuan beliau. kami diperlakukan sangat baik dan tulus. Saya senang serta merasa bersyukur pernah mengenal mereka.

Untuk teman-teman KKN terima kasih yang tidak bisa disebutkan satu-persatu *alias males ngabsenin satu-satu woi* sudah mau melewati tantangan ini selama KKN, susah senang kita hadapi bersama. Saya juga ingin meminta maaf apabila suka mengeluh dan kurangnya berkontribusi dalam beberapa kesempatan/kegiatan yang berlangsung, dan juga apabila ada salah kata/kalimat dalam berucap dan bertingkah laku mohon dimaafkan. Semoga apa yang telah kalian lakukan selama KKN dapat bermanfaat ya. Semangat buat semuanya dan terima kasih untuk momen indahnyaa.

Oiya, saya mau berterima kasih kepada Aida, sudah menaruh kepercayaan ke saya untuk menitipkan barangnya berupa ATM dan uang *cash* katanya sih biar ga boros. Lalu juga, mau berterima kasih ke Darel pada waktu malam itu saya kepleset dan dia memberikan *olive oil* walaupun pikiran saya bertanya-tanya, “gue kan kepleset kok di kaki minyak zaitun, apa kaki gue dikasi minyak buat dimarinasi kali ya, *idk*.” Tapi tetap saja saya mengoleskan ke kaki yang tercium ke lantai. Mohon maaf sebenarnya pas kepleset tuh gue udh tau klo tu lantai licin, tapi tetep aja lewat di bagian yang basah dan ya, terjadilah kecelakaan kecil itu, mana ada yang belum tidur pula TT malu banget weh☺ Terus juga Sultan, selaku ketua kami, terima kasih sudah bertanggung jawab dalam tugasnya dan untuk Septian selaku wakil, terima kasih sudah *mbackup* tugas ketua. Terima kasih semuanya, sekian terima kasih☺

T. Sejuknya Embun Pagi Seiring dengan Kepedulian dan Kehangatan Warga Desa Margawangi

Arifin Billah

Permulaan dan perkenalan KKN

Dipertengahan akhir semester 6 kami para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat kabar bahwa diangkat kami ini akan diadakan kembali Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan secara *offline* atau secara reguler. Karena sebelumnya KKN dilaksanakan secara *online* atau KKN dari Rumah. KKN merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat, KKN dilakukan secara rutin bagi mahasiswa yang sudah mendekati tingkat akhir. Saya Arifin Billah yang biasa di panggil oleh teman-teman dengan Arifin namun anak-anak di tempat KKN sering memanggil saya dengan Kak Ipin karena saya melakukan perkenalan saat pembukaan di SD dengan nama itu untuk panggilan saya agar lebih mudah akrab dengan anak-anak jadilah saya dipanggil dengan nama tersebut. Saya merupakan mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora biasa dikenal FAH di Prodi Ilmu Perpustakaan tahun 2019.

Pada awalnya setelah saya mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN Reguler, saya tidak tahu lagi bagaimana cara mendapatkan informasi dari PPM mengenai KKN Reguler ini setelah saya mendaftarkan diri. Saya hanya menunggu informasi dari teman-teman jurusan saya yaitu Jurusan Ilmu Perpustakaan, dan akhirnya saya mendapatkan informasi yang *dishare* oleh teman saya di grup jurusan yaitu daftar nama-nama dan kelompok berapa, ternyata setelah saya melihat daftar nama kelompok ter sebut saya baru mengetahui ternyata saya mendapatkan kelompok KKN 190.

Setelah daftar kelompok KKN yang telah dibagikan oleh PPM tersebut tersebar para mahasiswa mulai mencari teman kelompok mereka yang tersebar diberbagai fakultas dan jurusan yang berbeda yang menanyakan teman kelompok mereka melalui teman ke teman dan ada juga yang mencari teman kelompoknya dengan cara komen postingan instagram yang *diupload* oleh PPM.

Dan saya mendapatkan info grup kelompok dari teman saya yang kebetulan sebelumnya sudah pernah kenal pada masa bimtes sebelum saya masuk UIN awalnya saya tidak tahu bahwa saya satu kelompok dengan teman saya ini yang berinisial S. Saya mendapatkan info ini dari teman saya lainnya yang sebelumnya sama-sama mengikuti bimtes tapi teman saya yang ini di fakultasnya tidak ada KKN tapi dia tahu kalo saya ternyata satu kelompok dengan inisial S ini.

Setelah saya mendapat info tentang teman sekelompok saya tersebut lalu saya menghubungi beliau dengan awalan basa-basi menanyakan kabar setelah itu saya menanyakan tentang kelompok KKN bahwa kita mendapatkan satu kelompok yang sama, lalu saya menanyakan tentang grup kelompok KKN kemudian dia langsung memberikan saya *link* grup whatsapp kelompok tersebut.

Kemudian saya langsung *join* ke grup KKN 190 dengan menggunakan link yang telah diberikan oleh teman saya itu. Namun, saya menemukan keanehan setelah *join* ke grup tersebut ternyata teman saya yang berinisial S ini belum *join* ke dalam grup ini. Lalu saya tanyakan kepada beliau kenapa dia belum *join* ke grup, ternyata dia bilang sebenarnya dia ingin ikut KKN *In Campus*. Padahal pendaftaran KKN *In Campus* sudah ditutup tapi dia masih kekeh mau nanya adminnya. Padahal saya ditawari dari kampus untuk mengikuti KKN *In Campus* dihubungi dari pihak kampus karena kekurangan orang saya menolaknya karena menurut kalo saya KKN di kampus tidak dapat *feelnya* KKN malah serasa seperti orang kerja apa lagi waktu untuk menjalani kegiatan KKN *In Campus* selama 3 bulan lebih lama dari KKN Reguler ataupun AISEC yang hanya 1 bulan saja dengan itu maka, saya lebih memilih KKN reguler ketimbang KKN *In Campus*.

Tapi pada akhirnya si mas S ini *join* juga ke grup KKN 190 karena saya memberikan nomornya ke dalam grup lalu dimasukan oleh teman KKN saya yang menjadi admin grup ini dan mas S ini tetap bertahan dikelompok KKN kami ini. Karena beliau tidak mendapatkan KKN *In Campus* sehingga dia pasrah untuk mengikuti KKN reguler ini sampai akhir.

Setelah para anggota KKN telah masuk ke dalam grup kita semua dipersilahkan untuk memperkenalkan diri dengan cara membuat *list* dan setiap anggota kelompok mengisi *list* tersebut dengan format nama – fakultas – jurusan, ternyata banyak teman-teman baru yang berasal dari fakultas dan jurusan yang beragam sekali.

Tidak lama setelah melakukan perkenalan kita mendapatkan info dari PPM akan diadakan pembekalan umum KKN dan diminta 4 orang perwakilan untuk mengikuti pembekalan tersebut melalui zoom untuk 4 orang perwakilan itu dan sisanya bisa mengikuti pembekalan melalui Youtube, dikarenakan saya tidak bisa mewakili untuk mengikuti pembekalan melalui zoom karena saya ada UTS saat pelaksanaan pembekalan tersebut jadi saya menyerahkan kepada teman yang bisa mengikuti pembekalan tersebut.

Setelah diadakan pembekalan KKN oleh PPM pada siang hari sampai sore dan kami mendapatkan informasi untuk membuat struktur kelompok dan pada malam harinya kami mengadakan rapat melalui google meet. Pada rapat pertama malam itu kami menentukan terlebih dulu siapa yang menjadi ketua dan akhirnya kami berhasil menentukan siapa ketua berdasarkan kesepakatan bersama yang pada malam itu mengikuti rapat dan terpilihlah teman kami yaitu sultan sebagai ketua kelompok KKN 190. Dan rapat pada malam itu kita akhiri sampai pemilihan ketua dan nantinya akan dilanjutkan rencananya secara *offline* di kampus 1 untuk pembentukan BPH dan divisi kelompok yang akan dibahas dirapat selanjutnya.

Dan akan diadakan rapat lanjutan yaitu setelah lebaran yang akan dilakukan di kampus 1 UIN Jakarta yaitu di Fakultas Sains dan Teknologi. Namun tidak sempat untuk bertemu *offline* karena waktu mepet untuk dikumpulkan data BPH maka diadakan pemilihan BPH secara *online* yang terdiri dari wakil ketua, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, bendahara 2, dan juga diadakan pemilihan divisi dikelompok KKN 190 yang terdapat beberapa divisi yaitu; divisi acara, divisi humas, divisi PDD, divisi logistik, dan divisi perlengkapan. Sudah terpilih seluruh anggota mendapatkan bagian dari BPH dan divisi anggota kelompok.

Setelah susunan struktural kepengurusan kelompok telah selesai maka setiap orang yang sudah masuk kedalam kepengurusan mendapatkan tugas dan *jobdesk* kita masing-masing sesuai dengan bagian dan bidang divisi masing-masing. Dan mengenai *progress* setiap divisi akan dilaporkan saat rapat *offline* setelah lebaran.

Rapat Offline dan Survei

Dan akhirnya kami mengadakan rapat *offline* yang dilaksanakan pertama kali pada 21 Mei 2022. Bagi para anggota kelompok KKN kumpul inilah pertama kali kita secara langsung dan saling mengenal dengan teman-teman yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan. Dan seterusnya setelah masih terus berlanjut dengan beberapa kali rapat pertemuan secara *offline* untuk memantau *progress* setiap divisi.

Kemudian akan diadakanlah survei pertama yang sudah kami sepakati ke semua anggota kelompok setuju untuk melakukan survei pertama dan kami menyepakati survei pertama yang akan dilaksanakan pada 1 Juni 2022 untuk masalah keberangkatan survei pertama ini kami masih bingung memutuskan menggunakan kendaraan apa rencana awal kita akan menggunakan motor dan 1 mobil dari orang tua Dhia untuk keberangkatan. Namun tidak jadi ternyata ada teman kita 1 lagi yang siap mengantar bertambah 1 mobil lagi dari orangtua Ipeh jadi kita untuk keberangkatan menggunakan 2 mobil tidak jadi menggunakan motor.

Dan pada hari H keberangkatan kita semua kumpul di kampus 1 untuk tempat tikum jadi pada survei pertama ini yang bisa mengikuti terdapat 12 orang yang terdiri dari saya, Ishlah, Sultan, Virli, Alifah, Fitriah, Dhia, Fia, Adit, Septian, Aisyah, dan Ipeh. Yang dibagi kedalam 2 mobil dari ortu Dhia dan ortu Ipeh.

Kemudian kita mengatur formasi untung mengisi mobil untuk keberangkatan dan yang mengisi mobil pertama yaitu saya, Ishlah, Sultan, Virli, Alifah, Fitriah, dan Dhia yang dikendarai oleh orangtua Dhia. Sedangkan untuk mobil kedua diisi oleh Fia, Adit, Septian,

Aisyah, dan Ipeh yang dikendarai oleh omnya Ipeh serta sepupu dan bapaknya ipeh juga ikut.

Setelah semua naik kedalam mobil kita semua berangkat dari kampus 1 menuju Lebak Banten kita melalui rute jalur tol mulai melawati pintu tol Pondok Pinang dan sampai keluar di pintu tol rangkas bitung. Pada saat perjalanan kami menghubungi Pak Obeng beliau merupakan salah satu staf kecamatan yang sudah direkomendasikan untuk bertemu beliau dari kecamatan karena beliau merupakan salah satu warga Desa Margawangi yang nantinya menjadi tempat kita KKN.

Dalam perjalanan kami sesekali menghubungi beliau agar tahu lokasi desa yang kami tuju itu juga menggunakan *share* lokasi dari beliau untuk menuju Desa Margawangi tersebut. Selama perjalanan agar tidak merasakan bosan di mobil kita saling mengobrol dan bertukar cerita tentang kampus dan perkuliah juga membicarakan hal *random*. Sehingga perjalanan kita tidak terasa membosankan pokoknya di mobil yang kami tumpangi ini sangatlah ramai dan menyenangkan.

Tidak terasa kita sudah keluar dari gerbang tol Rangkas Bitung dan terus melanjutkan perjalanan menuju Desa Margawangi ternyata masih lumayan jauh sekitar 1 jam-an lebih dari gerbang tol Rangkas jalannya juga lumayan naik turun seperti perbukitan pemandangannya lumayan indah selama perjalanan di samping jalan melewati persawahan, hutan kayu, perkebunan sawit, dan juga melewati jembatan yang di bawahnya ada sungai yang lumayan besar.

Setelah beberapa lama kami melakukan perjalanan sampailah kami di depan kantor Desa Margawangi dan memarkir mobil di depan kantor tersebut lalu kami bertanya kepada warga desa di mana rumah Pak Obeng ternyata tidak jauh dari situ kita masuk ke dalam gang dan menuju rumah Pak Obeng. Sesampainya di rumah Pak Obeng kita bertemu dengan keluarga Pak Obeng sedangkan beliau sedang ada di luar lalu pihak keluarga menghubungi Pak Obeng untuk pulang tak lama kemudian kami pun bertemu dengan Pak Obeng dan kami dipersilahkan masuk ke dalam rumah dan berbincang bersama Pak

Obeng dan juga ada pak lurah atau Jaro Sumitra beserta beberapa anggota keluarga yang ada rumah Pak Obeng.

Di sini kami menyampaikan tujuan kami hadir di desa ini untuk survei di desa ini karena kami akan mengadakan kegiatan KKN di Desa Margawangi ini alhamdulillah kami disambut dengan baik. Kami berbincang dengan Pak Obeng dan Pak Jaro Sumitra mereka sangat senang dan akan menerima kami untuk melakukan kegiatan KKN di desa ini. Kami bertanya tentang struktur desa, jumlah RT dan RW, jumlah KK, infrastruktur yang ada. Setelah kami berbincang mengenai data yang kami perlu sudah terkumpulkan dan terpenuhi semua kami juga bertanya mengenai tempat tinggal yang bisa kami tempati nantinya selama KKN.

Kemudian kami diarahkan ke rumah yang direkomendasikan oleh Pak Obeng yang letaknya tidak jauh dari lokasi tadi lalu kami pun pergi kerumah tersebut untuk melihatnya ternyata rumahnya lumayan besar dan luas rumah itu merupakan 2 rumah yang menjadi 1 kami melihat ruangan dari rumah tersebut lumayan banyak cukup dan cocok dengan rumah tersebut teman-teman pun sepakat. Kami juga sempat rehat dan beristirahat sebentar di rumah tersebut.

Setelah semua urusan terkait survei di Desa Margawangi kami pun memutuskan untuk pulang akhirnya kami pamit kepada keluarga Pak Obeng dan Pak Jaro Sumitra. Kami pun kembali naik ke dalam mobil sesuai dengan formasi awal sesuai dengan keberangkatan. Lalu kami pergi meninggalkan Desa Margawangi namun saat perjalanan orangtua Ipeh mengajak kita untuk mencari makan dahulu sambil menuju jalan pulang. Dan akhirnya kami berhenti di sebuah rumah makan prasmanan yang ada di pinggir jalan menuju pulang kami pun langsung masuk dan antri untuk mengambil makan semua teman-teman akhirnya makan semua bersama dengan nikmat.

Setelah kita selesai makan dan ingin membayar makanan yang telah kami makan kaget karena orangtua Ipeh melarang untuk membayarnya. Karena beliau yang akan membayar semua makannya yang kami semua makan dan ada beberapa dari teman kami yang udah

bayar disuruh ambil lagi uangnya lalu dihitung total semua makanan yang sudah kami makan dan dibayar oleh orangtuanya Ipeh. Alhamdulillah baik sekali orangtuanya Ipeh sudah bersedia mengantar kami dan juga mentraktir kami semua makan juga serta orangtuanya dhia yang juga telah baik mengantarkan kami juga.

Setelah itu kami pun melanjutkan untuk perjalanan pulang namun mobil yang kami tumpangi yang dikendarai oleh bapaknya Dhia singgah sebentar di pom bensin untuk mengisi bensin dan solat asar terlebih dahulu di musholla pom bensin. Namun mobil yang satunya bablas pergi duluan kembali ke Ciputat karena orangtua Ipeh terburu-buru ingin pulang duluan. Selesai dari pom bensin kami pun melanjutkan perjalanan untuk pulang. Sepanjang perjalanan pulang ini lebih hening karena sudah malam dan beberapa teman sudah tidur di dalam mobil. Dan tidak terasa kamipun sudah sampai di kampus 1 dan masing-masing dari kami langsung pulang ke rumah masing-masing.

Setelah kita melaksanakan survei pertama kita melanjutkan ada beberapa kali rapat lagi dan melakukan kegiatan nyardan dengan cara berjualan baju bekas layak pakai yang berasal dari sumbangan teman-teman KKN. Dan melakukan persiapan untuk memenuhi kebutuhan KKN nanti. Setelah beberapa minggu kemudian kita sudah melakukan banyak *progress* untuk persiapan KKN nanti maka kami memutuskan akan melakukan survei ke-2 yang akan dilaksanakan pada 12 juli 2022 tepatnya setelah lebaran idul adha.

Dan akhirnya kami pun melaksanakan kegiatan survei yang ke-2 yang diikuti oleh seluruh anggota KKN kecuali ketua kita sultan tidak bisa mengikuti karena beliau ada acara untuk keberangkatan kita dibagi 3 tim dengan kendaraan yang berbeda tim pertama menggunakan sepeda motor, tim kedua menggunakan mobil, dan tim ketiga menggunakan kereta. Untuk tim pertama yang menggunakan motor terdiri dari Septian, Darel, Wijdaan, Zaim, dan Adit. Untuk tim kedua yang menggunakan mobil terdiri dari Shofy, Nadiyah, Maulia, Aisyah, Fitria, Alifah, dan Bitu. Dan tim ketiga yang menggunakan kereta terdiri dari saya, Ishlah, Dhia, Isna, Fia, Ipeh, Aida, dan Virli.

Pada hari H kami pun setiap tim berangkat untuk keberangkatan yang menggunakan motor berangkat paling dulu di pagi hari sekitar jam 7-an, dan yang di mobil berangkat jam 9-an dari kampus. Dan saya berangkat bersama dengan rombongan yang naik kereta saya laki-laki sendiri yang naik kereta itu tujuannya untuk mengawal teman-teman yang cewe biar lebih aman. Disini terjadilah drama yang awalnya tim yang naik berkumpul dulu semuanya di stasiun pondok ranji untuk berangkat bersama-sama. Saya sudah berangkat dan menunggu di stasiun pondok ranji karena si Virli dan Ishlah menanyakan posisi saya yang tadi saya mengira mereka sudah ada di stasiun lalu saya hubungi ternyata itu anak masih ngeprint proposal untuk dibawa ke desa karena mereka terlalu lama dan saya sudah cukup lama menunggu lalu Isna telpon saya dan ternyata dia ada di rumah Ipeh dari pada saya terlalu lama menunggu di stasiun lalu saya datanglah ke rumah Ipeh agar bisa menitip motor disana dan sekalian berangkat bareng.

Dan sampailah saya dirumah Ipeh kemudian saya memasukkan motor kedalam rumah Ipeh dan duduk sebentar sambil menunggu teman-teman cewe siap berangkat Virli dan Ishlah juga sudah sampai di rumah Ipeh dan Virli juga menitipkan di rumah Ipeh. Setelah semua siap kami pun berangkat dan jalan kaki menuju jalan keluar dari gang rumah Ipeh menuju jalan dan mesan gocar namun kami tidak bisa mendapatkan gocar untuk menuju stasiun pondok ranji dikarenakan kami ber-5 dan ditolak oleh *driver* gocar dan kami memesan lagi dan driver ke-2 ini terlalu jauh dan akhirnya kami masing-masing memesan gojek dan grabbike setelah kami semua mendapatkan *driver* kami semua pun berangkat ke stasiun.

Sesampai kami dipintu utama pondok ranji kami pun sudah berkumpul tapi masih kurang 1 ternyata Virli belum ada lalu kami menunggu beberapa saat namun belum ketemu juga lalu kami menghubungi Virli ternyata dia turun dari pintu belakang dan akhirnya kita semua masuk lalu bertemu di dalam stasiun. Lalu kami menunggu kreta tujuan kami ke rangkas tak lama kemudian kereta tujuan kami sampai dan kami pun menaiki kereta tersebut. Di dalam kereta saya dan

teman saya tersebut terpisah karena saya cowok sendiri teman-teman saya masuk di gerbong khusus wanita dan jadilah saya sendiri dengan penumpang lain saya berdiri terlebih dahulu melewati beberapa stasiun barulah saya mendapatkan tempat duduk. Selama perjalanan sangat hening tanpa pembicaraan karena sendiri saya hanya duduk sambil mendengarkan lagu menggunakan TWS yang terkoneksi dengan HP saya.

Tak terasa kami pun telah sampai di stasiun rangkas bitung kami pun turun dari kereta dan bertemu kembali lalu menuju pintu keluar stasiun dan teman kami sudah ada yang menunggu didalam angkot yang telah dicarter yaitu Fia, Aida, dan Dhia. Akhirnya pun kamu sudah menaiki angkot tersebut dan berangkat menuju Desa Margawangi. Saat perjalanan kami pun sempat berhenti sebentar untuk membelikan teman-teman kita makan siang saya dan Fia turun dari angkot lalu membeli nasi padang untuk semua teman kita dan juga 1 untuk supir angkotnya.

Setelah saya dan Fia membeli nasi padang kami pun kembali ke angkot setelah naik angkot namun ada perubahan tempat duduk yang awalnya saya di depan dengan supir Dhia minta tukaran tempat untuk pindah duduk di depan karena dia takut mabok perjalanan akhirnya saya duduk di belakang dekat pintu penumpang lalu kami pun melanjutkan perjalanan melewati jalanan yang sama seperti survei pertama.

Dan akhirnya kita sudah mulai mendekati Desa Margawangi dan jalannya memang tidak rata di dalam angkot terguncang. Dan terjadilah hal yang tidak terduga si Dhia karena efek jalanan disepanjang perjalanan dia pun tidak tahan dan muntah melalui jendela angkot ke jalan padahal tidak lama lagi kita akan sampai sudah hampir memasuki gapura selamat datang Desa Margawangi. Tak lama kemudian kami pun sampai di depan kantor desa dan turun dari angkot lalu Fia memberikan uang dan nasi padang kepada saya untuk diserahkan kepada supir angkot yang kita carter itu dan supir angkot itupun pulang kerumahnya yang tidak jauh dari situ karena dia adalah salah satu warga situ juga. Kamu pun langsung menuju posko dan

istirahat sebentar dan makan siang bersama dengan nasi padang yang kami telah beli tadi.

Setelah beberapa saat kemudian Shofy dan keluarganya datang kami lalu keluar yang cowok pada membantu karena untuk mengangkat barang bawaan Shofy dan keluarga dia juga membawakan beras 1 karung besar yang akan kita gunakan nantinya pada saat KKN nanti keluarga Shofy juga membawakan kita makanan dan mereka semua pun masuk dan mempersilahkan untuk istirahat terlebih dahulu di dalam posko. Setelah itu kamipun mengadakan rapat untuk *jobdesk* yang akan kita lakukan selama ada di desa ini yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok terkecuali Sultan yang tidak bisa ikut. Namun ada teman kami yang kelelahan dan tidur tidak mengikuti rapat yaitu Darel karena dia sebelumnya belum tidur 2 hari. Setelah selesai rapat kami yang cowok pergi ke masjid untuk melaksanakan solat dzuhur dan asar yang kami jama takhir di masjid sesampai di masjid turunlah hujan yang lumayan deras sampai kami selesai solat lalu kami menunggu hujan reda dan kembali ke posko sesampai di posko ternyata Shofy dan keluarganya sudah pulang Shofy tidak bisa ikut menginap karena dia harus didampingi keluarganya.

Tak lama sudah menjelang maghrib kami pun bersih-bersih dan bersiap untuk melaksanakan solat magrib setelah melaksanakan sholat maghrib kami pun makan malam masing-masing ada yang pergi ke warung dan makan makan yang diberikan Shofy. Setelah selesai makan malam kamipun mengadakan rapat bersama seluruh anggota yang ada dan juga dihadiri oleh Pak Jaro Sumitra, Pak Obeng, Teh Endah, dan juga A Endim. Kami pun malam itu membahas berbagai macam dan kegiatan yang nantinya akan kami lakukan selama KKN nantinya di desa ini singkat cerita sudah selesai rapat dan kami pun bermain bersama teman-teman kartu UNO dan kartu remi setelah selesai bermain kami pun istirahat.

Dan keesokan paginya kami pun bangun di dalam posko tersebut. Setelah kami bangun kami lalu Sarapan pagi yang sebelumnya telah kami pesan malamnya untuk pagi itu. Saya sarapan dengan nasi kuning atau nasi uduk bersama teman-teman kami semua. setelah kami

sarapan pagi kami pun menyempatkan diri untuk bersih-bersih dan rapi-rapi untuk mengadakan rapat Sebentar mengenai rencana kita kedepannya nanti Saat KKN disini dan kita melihat sekitar dan berkeliling sebentar di desa margawangi tersebut tepatnya Di kp. kamancing keluarga di sana sangatlah ramah dan baik sekali kami sangat disambut di sana dan begitu senang.

Setelah semua beres anak cowok berangkat duluan untuk kembali ke Ciputat. Mereka duluan berangkat karena mereka menggunakan motor saat itu mungkin jam 10-an mereka berangkat dari Desa margawangi menuju Ciputat dan kami yang naik kereta masih menunggu teman kami untuk dijemput oleh kakaknya Nadiya Berapa orang yang ikuti dengan mobil.

Kami sudah menunggu begitu lama sampai siang hari dan kami makan siang ke warung esti sambil menunggu jemputan dari kakaknya nadiya, tapi sekian lama sekali jemputan belum datang akhirnya kita kembali ke Posko setelah makan dan kita beristirahat sebentar di sana sambil menunggu jemputan dari kakaknya Nadiya namun tiba-tiba hujan deras datang mengguyur desa margawangi.

Dan kakaknya nadiyah masih dalam perjalanan dan hari pun menjelang sore tapi kakaknya nadiyah belum datang dan dapat kabar bahwa kakaknya Nadiyah salah Jalan Nyasar hampir lewati jalan yang rusak dan tidak bisa lewati dan mobilnya tersebut sempat terjeblos dan Untungnya ada warga yang menolong di sana dan akhirnya dia Memutar Balik dan melalui jalan yang bagus dan berhasil sampai di posko kita.

Kakaknya nadiyah datang dengan keadaan basah kuyup karena mobilnya abis terjeblos di dalam kubangan dan saya meminjamkan pakaian bersih yang saya punya untuk dipakai oleh kakaknya nadiyah. Setelah kakaknya ganti baju dan siap semua lalu kita menghubungi angkot yang kita carter pas keberangkatan untuk kita gunakan ke stasiun Rangkasbitung.

Dan setelah itu kami berpisah antara yang naik mobil dan angkot lalu kami pun berangkat dalam perjalanan itu hujan masih

lumayan deras untungnya didalam mobil dan kita melihat sepanjang jalan melewati banyak jalanan tergenang air ada jalan rusak dan kita melihat juga melewati jembatan di kali sepanjang kali kita lihat air nya lumayan meluap karena hujan deras dan cukuplah deras kita terus melakukan perjalanan dan singkat cerita Pas sudah mau sampai ke stasiun Rangkasbitung ternyata sudah adzan maghrib.

Setelah sampai di Stasiun Rangkas kita sebagian ada yang beli jajanan dulu karena lapar kita membeli somay di depan Stasiun Rangkas Setelah membeli tersebut kami pun masuk ke dalam Stasiun. setelah masuk kita ada sebagian ke kamar mandi dulu setelah beres kita menunggu kereta kita datang karena pas kita datang itu kereta yang tujuan kita itu sudah berangkat kan kita harus menunggu lagi selama 15 menit agar kereta tujuan kita ready.

Setelah kita naik di kereta masih harus menunggu sekitar 10 menitan untuk berangkat kereta kita disitu yang naik kereta kita duduk berdekatan ada yang berhadapan kita saling bercerita di situ ngobrol dan ada juga yang masih makan di atas kereta. Padahal dilarang untuk makan didalam kreta tapi ngumpet-ngumpet si islah sama Firly yang makan somay. Tak lama kereta pun berangkat kita semua kebagian tempat duduk alhamdulillahnya.

Selama di perjalanan kereta kami saling chat-an di grup dengan balas-balasan dan ngeledekin Sultan karena dia tidak hadir semua itu seru sekali itu setelah sampai di stasiun Pondok Ranji oh ya ada yang sebelumnya turun yaitu Fia turun di Stasiun Serpong karena rumahnya dekat Tangerang. Alifah dan dhia masih melanjutkan perjalanan dengan kreta menuju Bekasi.

Dan yang turun yaitu saya Islah Virli dan Ipeh setelah sampai di stasiun Pondok Ranji kami pun memesan grabcar tapi menunggu agak lama karena Keadaan jalan sedang macet sekali dan dari pintu perlintasan kereta sempat tutup dan lumayan lama sekian menunggu lama akhirnya grab kami pun sampai dan kami pun langsung naik ke dalam grabcar lalu dari stasiun itu kami jalan sekian lama akhirnya kami

pun sampai di rumah Ipeh lalu kami rehat sebentar dan kemudian pulang kerumah masing-masih.

Setelah suvei ke2 kami masih ada beberapa kali pertemuan untuk rapat dan nyardan, juga mempersiapkan barang yang perlu dibeli dan juga dipinjam dari teman yang boleh dipinjam. Untuk barang yang dibawa nanti untuk KKN di desa margawangi semuanya ditampung dan dititipkan dirumah saya. Menjelang keberangkatan sebagian anak menitipkan koper yang akan dibawa saat KKN dirumah saya.

Keberangkatan Ke desa margawangi

Singkat cerita pada tanggal 23 juli 2022 telah tiba Kami pun mempersiapkan keberangkatan kami saya sebagai tim perlengkapan mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa saudara saya yang membawa mobil pick up datang ke rumah dan mengangkut barang-barang yang sudah ready di rumah saya. setelah barang-barang yang sudah ada di rumah saya diangkut seluruhnya ke dalam mobil lalu kami menutup mobil tersebut dengan terpal dan diikat setelah siap semua kami pun berangkat menuju ke rumah Ipeh untuk mengambil barang-barang seperti kasur dan barang-barang lain untuk keperluan di posko KKN Nanti. Setelah barang-barang diangkut ke mobil lalu berangkat dari rumah Ipeh kami pun pergi menuju kampus 1 dan sudah ada teman-teman yang menunggu lalu kami memasukkan koper-koper mereka ke atas mobil pickup. Saya dan om menyusun barang-barang tersebut di atas mobil agar rapi dan memuat masuk dimobil semua namun saya kelupaan Ada barang yang tertinggal yaitu 2 buah galon di rumah lalu saya Memanggil yaitu wijdan untuk menemani saya ke rumah dengan sepeda motornya mengambil galon sampai di rumah saya mengambil galon lalu pergi lagi ke kampus 1 dan menaruhnya di dalam mobil pick-up tersebut setelah semua barang-barang naik kedalam mobil siap dan terikat dengan kencang kami semua kumpul anak jangan semua teman-teman yang berangkat pada hari itu untuk berdoa bersama.

Setelah kami berdoa bersama lalu kita berangkat Saya dan om saya di dalam mobil pick up langsung berangkat. kita berangkat beriringan dengan mobil teman-teman yang lain ada tiga mobil lagi yang

berangkat dari UIN. Lalu kita melewati jalur tol menuju tol Rongkas namun di pertengahan Jalan sangat mengejutkan bahwa mobil yang saya naiki keadaan bensinnya sudah sangat sekarat dan sudah hampir habis. Lalu kami menurunkan kecepatan agar bensin mobil tidak cepat habis lalu kami keluar sampailah di pintu keluar tol Rongkasbitung. Ada kendala lagi E-Toll om saya saldonya kurang untungnya di depan masih ada mobil bapaknya Dhia dan kami pun meminjam E-Toll beliau dan berhasil keluar.

Setelah keluar Kami mencari pom bensin keluar dari toll sebelah kanan dari pintu tol ada pom bensin terdekat kita ingin mengisi disitu namun pertalite habis itu lalu dari situ diarahkan katanya keluar pom bensin ke kiri. Arahan dari petugas pom bensin katanya ada pom bensin terdekat di situ lalu kita menuju ke pom bensin tersebut Setelah sekian lama mencari dan akhirnya ketemu. Setelah Mengisi bensin kita langsung berangkat kembali kebetulan di dekat pom bensin yang tadi tidak ada pertalite Bapak teman saya menunggu disana. Kemudian kita berangkat beriringan lagi dari jalan itu menuju ke desa margawangi sepanjang perjalanan pada hari itu hari ini sangat cerah dan aman kita sambil melihat pemandangan yang indah dan menyegarkan mata.

Sepanjang perjalanan kami melihat ada kerbau yang sedang digembalakan oleh pemiliknya kami jalan terus Akhirnya sampai di desa margawangi. Kebetulan di sana sudah ada teman saya yang cowok yang sudah berangkat di hari sebelumnya yaitu Sultan dan Septian. beberapa teman yang cewek sudah sampai juga di sana ada yang bebarengan. Tadi ada juga yang membeli makanan untuk kita makan siang setelah sampai mobil di posko teman-teman kami langsung menurunkan barang-barang dan mengangkut barang tersebut ke dalam posko Setelah semua barang aman dan turun. semua dan masuk kedalam kami semua beristirahat dulu diposko dan makan siang bersama-sama.

Setelah semua beres dan selesai para orang tua yang mengantar dan om saya semua kembali pulang setelah mereka pada pulang Kami semua beristirahat dan beres-beres posko. Setelah itu kami merapikan barang yang ada di tempat cewek dan tempat cowok dan memasang kompor gas di dapur dan lain-lainnya.

Setelah semuanya beres sudah menjelang sore dan kami semua bersiap-siap untuk bersih-bersih dan mandi. kamar mandi terletak 1 di bagian ruangan cewek dan ada lagi yang untuk cowok itu kita di rumah samping yaitu di rumah emak Kokom itu salah satu keluarga yang memiliki rumah yang kami tempati tersebut. Setelah semua beres mandi dan sudah waktunya maghrib dan kami semua melaksanakan salat magrib. Setelah itu dia akan rapat selesai itu kita istirahat.

Dan esok harinya pada tanggal 24 Juli 2022 kami masih bebas kita belum ada kegiatan masih ada pembagian jadwal tugas-tugas yang nantinya akan dilaksanakan dan juga pada Sore harinya itu saya dan Sultan pergi keposko UIN Serang. Setelah itu kita bersama beberapa dari anak-anak UIN Serang lalu kita ke rumah kepala sekolah pak Aan untuk mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar yang akan kita ikut berpartisipasi di sekolah tersebut.

Kami berbincang dengan pak Aan Dia menyambut dengan baik dan sangat senang atas kedatangan kita yang akan membantu sekolah nanti untuk mengajar di SD tersebut setelah sekian lama kita berbincang dan sudah menyampaikan tujuan kita. Lalu kita kembali ke posko masing-masing dan pada malam harinya kita mengadakan rapat antara 3 Universitas tersebut karena nanti pada tanggal 26 nya kami akan mengadakan opening pembukaan KKN di desa margawangi kami sepakati dan merancang kegiatan itu.

Dan keesokan harinya pada tanggal 25 Juli 2022, Kami mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan persiapan untuk pembukaan besoknya mulai semua pada berlatih ada yang menjadi MC, drijen dan lain-lain berlatih semua untuk persiapan besok dan saya sebagai tim perlengkapan mempersiapkan barang-barang.

Dan ada juga teman kita yang 4 orang yang baru akan datang tanggal 25 itu yang teman 4 orang cowok karena mereka mewakili kita untuk pelepasan dari PPM di UIN Jakarta merekapun sampai pada malam hari setelah maghrib. Setelah Maghrib kita langsung kembali ke lapangan futsal depan kantor balai desa yang akan dijadikan panggung

untuk acara kita besok kita mempersiapkan dan mengkondisikan tempat untuk acara opening besok.

Dan akhirnya pada keesokan harinya pada tanggal 26 Juli 2022 acara pembukaan 3 universitas pembukaan KKN di desa margawangi berjalan dengan lancar dimulai dengan sambutan oleh para ketua kelompok KKN dari 3 Univ serta sambutan para tokoh masyara juga oleh Kepala Desa dan ada acara menyanyikan lagu Indonesia Raya Mengheningkan Cipta dan doa-doa yang dipanjatkan dan simbolis pembukaan dengan potong tumpeng. Alhamdulillah semua cara buat tanggal 26 itu lancar dan sukses semuanya. Setelah semua acara beres dan selesai kami pun membereskan lagi semua barang-barang yang sudah kita gunakan pada hari itu Setelah semua beres kita kembali ke Posko.

setelah melakukan kegiatan pembukaan tersebut pada Sore harinya Kami Bersama teman-teman dibagi 5 tim untuk berkeliling di desa margawangi di setiap RT di situ terdapat 5 RT yang kami kelilingi untuk meminta dana sumbangan untuk nantinya kegiatan Muharram itu seperti ada kegiatan pawai obor waktu muharaman tersebut dan selesainya kami meminta sumbangan tersebut kami serahkan kepada pihak desa Setelah selesai kami pun kembali ke Posko dan beristirahat.

dan pada malam harinya pada tanggal 26 Juli tersebut kami ada terdapat rapat untuk membahas kegiatan dan pembagian tugas proker-proker yang akan dikerjakan nanti di sini sudah membahas tentang pembagian jadwal mulai dari mengajar SD mengajar PAUD dan mengajar mengaji cuman pada rapat tersebut sudah kita kira sudah selesai dan kita diajakin bermain futsal dengan UIN Serang dan Uniba Setelah itu kita pun pergi ke lapangan futsal untuk bermain futsal namun tiba-tiba ada kejadian yang mengagetkan di grup ada yang marah-marah karena sedang membuat program terus kita disuruh kembali ke Posko mengikuti rapat dan tiba-tiba rasa sampai di Posko di tempat rapat yaitu di ruang cewek zaim terlebih dahulu masuk kedalam langsung terkena semprot oleh Ipeh marah-marah tentang masalah rapat ini karena semuanya capek juga emang ada karena ini koordinasi nya kurang dan mengakibatkan salah paham Setelah pembahasan rapat

semua terselesaikan lalu dilanjutkan kita selesai dan kembali ke tempat masing-masing dan beristirahat itu di minggu pertama.

Pada malam itu di tanggal 27 kita anak yang laki-laki sebagian besar kita pergi ke Posko UIN Serang di sana mau ngobrol sama refreshing kita karaokean ngeliwet barang dengan mahasiswa UIN Serang bersama-sama juga ada salah satu tokoh pemuda yaitu Kang Ical kita senang semalaman bermain kartu bernyanyi, karaokean, dan bermain PS Bola.

Dan kejadian lagi saat selesai makan liwetan ternyata si Septian hp-nya keinjak dirinya sendiri dan layar hp-nya langsung kena LCDnya. Dan tidak bisa nyala lalu dia langsung Murung wajahnya dan tidak semangat lagi pada saat kita karaokean lagi lalu kita tanya-tanya mungkin ada yang tau buat servis HP tempatnya ada di Mall Barata Rangkas dan sudah selesai urusan di situ kita pamit dari posko UIN Serang kita pun kembali ke Posko dan beristirahat.

Dan keesokan paginya pada tanggal 28 Juli 2022 kita ada kegiatan untuk mempersiapkan muharaman di lapangan ciseumet saya datang dengan Septian membantu menggali dan meratakan lapangan untuk acara muharaman lalu disusul oleh teman-teman kita yang cowok beberapa Sultan dan yang lainnya lalu disusul juga dengan anak-anak Uniba dan UIN Serang setelah mereka datang Saya dan Septian izin pergi untuk memperbaiki HP kita kembali dulu mengambil helm lalu kita pergi ke Rangkas untuk ke Barata tempat service hp.

Dari posko kita melakukan perjalanan sekitar 1 jam-an ke Rangkas kita langsung ketempat servis HP ternyata bisa ganti LCD di situ dan harus menunggu sekitar 20 menitan. Lalu kita keluar dulu karena belum sarapan tadi paginya kita nyari makan dulu jalan kaki mencari makanan dan akhirnya bertemu dengan soto daging dan akhirnya kita makan di situ istirahat sebentar setelah selesai makan itu kita kembali lagi ke Barata dan mengambil hp-nya yang telah selesai diservis itu.

Setelah selesai servis HP kita Langsung kembali pulang ke Posko kembali yang perjalanannya sekitar sejaman setelah sampai di posko

teman-teman yang lain sedang mengambil bambu untuk persiapan membuat obor tapi saya merasa sedikit kurang enak badan dan beristirahat. Lalu ada teman yang minta tolong diantar kepasar yang jaraknya lumayan jauh yaitu diciminyak lalu saya mengantarnya saya hanya menggunakan kaos tanpa jaket pas berangkat memang masih panas tapi pas selesai belanja dan jalan kearah pulang badan mulai merasa menggigil dan akhirnya sampailah di posko dan istirahat.

Pada malam harinya mengejutkan sekali keluarga situ mengajak kita untuk liwetan barang terutama keluarga Mak kokom yang terdiri dari Mak Kokom, Mang Opik, Adi anaknya Mak Kokom, A endim anaknya Mbak Kokom juga teh endah istrinya A Endim dan anak-anaknya yaitu abang rey dan neng siwa. juga keluarga wa akod kita membakar ayam di depan rumah wa akod.

Alhamdulillah nikmat sekali pada malam itu kita makan beramai-ramai makan ayam bakar bersama-sama kita bersama keluarga di sana sangat menyenangkan sekali. Saya senang sekali sana dapat disambut dengan baik dan dianggap seperti keluarga malam-malam yang sangat menyenangkan setelah selesai makan kita membereskan bekas makan kita dan membereskan tempat yang sebelumnya kita habis makan tersebut.

Kita juga sebelumnya telah menyisikan beberapa potong ayam untuk mereka yang sakit. lalu kita yang cowok di luar depan rumah A Endim sedang ngobrol sambil ngopi dan ada kejadian yang mengejutkan ternyata ada teman saya datang yaitu virli dan berkata bahwa ada yang sakit si Islah lagi merasa kesakitan gitu katanya habis keluar dari kamar mandi abis wudhu tadinya mau salat dia duduk di depan pintu dan merasa kesakitan Lalu setelah itu dipanggilkan Pak jaro sumitra untuk mengobati beliau datang ke Posko lalu ke ruangan cewek dan mengobati ternyata kejadian itu karena tempelan begitu, tapi sudah sudah diobati oleh dan sudah mendingan selesai itu semuanya istirahat.

Dan keesokan paginya kita tanyakan kebarnya Bagaimana sudah sehat tapi dia ternyata gak inget dengan kejadian semalam itu ternyata memang benar semalam itu islah ketempelan dan kita juga ada kisah

lain lagi yaitu si Darel dan wijdan yang sedang sakit semalam tidur di kamar duluan katanya dia malam-malam itu dipijitin oleh sosok yang besar seperti bukan orang tapi dia bayar ke makhluk yang mijat itu dikasih Rp10.000 dan uang itu benar-benar hilang.

pada pagi itu juga Si Sultan pulang Karena ada acara keluarga kakaknya nikahan dia pulang hari jumat, itu saya sedang beristirahat badan tidak enak sampai sore. sore hari si wijdan juga pulang karena dia juga ada acara keluarga Kakaknya juga nikahan jadi dia harus pulang. lalu saya sudah mulai sore badan saya tidak enak. Terus kayak masuk angin gitu saya diminta dikerokin sama teman saya. badan panas dan menggigil muntah-muntah padahal malam itu akan diadakan acara muharaman yaitu pawai obor. Saya ingin banget ikut tapi sayang sekali karena saya sakit jadi tidak bisa ikut Muharaman. Dan malamnya dipagilkan bidan dan diberikan obat setelah minum obat saya pun tidur dan istirahat.

Singkat cerita sampailah kita pada acara sampailah kita pada acara 17 agustusan yang acara ini kita adakan kerjasama dengan iporba dimulai dari 14 agustus – 16 agustus itu untuk acara perlombaan yang bertemakan keagamaan yang terdiri dari lomba adzan, DAI, Tahfiz, dan Qosyidahan. Alhamdulillah perlombaan berjalan dengan lancar dan antusias masyarakat yang mengikuti sangatlah bagus.

Berlanjut ditanggal 17 agustus – 19 agustus diadakan acara upacara yang di ikuti oleh siwa sekolah, warga, staf desa, dan mahasiswa yang ikut KKN alhamdulillah upacara bisa berjalan walaupun ada sedikit masalah saat upacara berlangsung dan sebelum upacara. Setelah dilaksanakan upacara para anak-anak peserta lomba diarahkan ke lapangan futsal depan lapangan futsal untuk mengikuti perlombaan yang dikhususkan untuk anak-anak mulai dari lomba makan krupuk, lomba jalan membawa klereng dengan sendok, balapa karung, memasukan paku dalam botol, dan lomba cabut koin. Seru sekali melihat anak-anak berlomba sampai dengan pengumuman pemenang lomba.

Besoknya tgl 18 lomba futsal bapak-bapak dan ibu-ibu lomba yang dilaksanakan ini sangatlah unik dan fun dimana tim bapak-bapak dalam perlombaan harus menggunakan daster yang biasa dipakai ibu-ibu. Sedangkan bagi tim ibu-ibu diharuskan menggunakan sarung yang bisa digunakan bapak-bapak. Sehingga dalam perlombaan ini sangat seru dan lucu antusias masyarakat juga sangat bagus sampai dengan pengumuman pemenang lomba.

Dan esok harinya tgl 19 agustus dia kan perlombaan lagi yang terakhir yaitu perlombaan panjat pinang perlombaan ini paling seru karena tingkat kesulitan yang tinggi dan tinggi pohon pinangnya 9 meter dan di iringi juga dengan perlombaan lai yaitu perlombaan tarik tambang lalu dilanjut dengan lomaba estafet tepung lalu dilanjut lomba joget balon sampai semua lomba tersebut selesai. Para peserta panjat pinang belum juga ada yang berhasil naik dan pada akhirnya batang panjat pinang mulai miring dan akhirnya karena tidak ada yang berhasil naik maka dirobokkan saja dan para peserta berebuta mengambil hadiah yang tadinya ada diatas. Dan acara ditutup dengan ada saweran koin yang dilempar. Alhamdulillah sangat lah seru kegiatan perlombaan yang telah terlaksana dari awal hingga akhir ditutup dengan kebahagiaan.

Singkat cerita pada tanggal 22 agustus 2022 kita sekelompok beserta dengan keluarga Mak kokom dan A endim kami semua pergi liburan bersama teman-teman kita yang cewe berangkat dengan menggunakan mobil pickup dan kami yang laki-laki dengan menggunakan motor . sesampai di ciboleger kita pun menuju gapura pintu masuk menuju baduy kita melewati rumah warga baduy luar disitu menjual banyak kerajinan tangan mulai dari kain tenun , gelang , kalung , kopi dan segala macam lainnya. Lalu kami melanjutkan perjalanan menuju jembatan akar sepanjang perjalanan pemandangan sangatlah indah dan sejuk kami sangat menikmati liburan itu serasa seperti libutan keluarga yang menyenangkan.

Dan pada akhirnya sampailah pada malam perpisahan dimana kegiatan ini sangatlah pecah karena malam itu penuh dengan pesan-pesan dari kawan-kawan dan penuh dengan kehangatan juga kasih

sayang mereka pada malam itu sangatlah berasa perpisahan dengan rasa haru yang sangat membekas dalam hati berat rasanya untuk meninggalkan mereka yang sudah seperti keluarga sendiri Mak kokom yang sudah menjadi sosok ibu pada saat KKN disana mang opik suami dari mak kokom yang sudah menjadi sosok bapak disana dan A Endim juga Teh Endah yang sudah menjadi sosok kakak yang selalu membantu kami. tak lupa juga pak jaro sumitra yang telah menyambut kami dengan baik dan juga keluarga wa akot yang juga baik kepada kami.

Dan sampailah esok paginya kami semua kembali kekampung halaman masing-masing saat berpamitan di hari itu sangatlah pecah tak bisa menahan air mata karena harusnya ada perpisahan ini dengan orang-orang baik di desa ini yang sudah menjadi seperti keluarga sendiri. Kami tidak akan melupakan semua desa ini sudah berasa menjadi kampung sendiri dan kami pasti pasti kembali lagi ke desa ini kembali.

U. Mentari Pagi di Desa Margawangi

M. Zaim Baihaqi

Awal cerita KKN

Setelah dua tahun lamanya penyelenggaraan KKN secara luring ditiadakan di UIN Jakarta dikarenakan adanya pandemi covid 19. Dan di angkatan saya, KKN ini diselenggarakan kembali secara luring. Hal ini membuat kami antusias karena akan mendapatkan pengalaman baru yang bakal seru. Tibalah pengumuman kelompok KKN secara online dari Universitas, saya langsung melihat nama saya masuk ke kelompok 190. Disitu saya tidak mengenal sama sekali nama – nama orang yang ada di kelompok tersebut, karena itu sudah ditentukan dari pihak Universitas. Saya mulai mencari kontak-kontak orang yang sekelompok di grup-grup *WhatsApp* organisasi kampus yang saya ikuti. Tiba – tiba ada orang yang menghubungi saya, namanya bang Adit. Dia memberitahukan saya bahwa kami sekelompok. Setelah itu saya baru masuk grup *WhatsApp* kelompok 190 disana kita mulai saling memperkenalkan nama dan jurusan kami masing – masing.

Kami mulai mengadakan *meet* secara online untuk menentukan struktur kelompok. Terpilihlah ketua kelompok KKN saya yang bernama Sultan, setelah itu kami mulai membahas agenda *meet* kedepannya untuk mempersiapkan yang lainnya. Setelah beberapa kali kami mengadakan pertemuan *online*, kami sepakat untuk pertemuan selanjutnya adalah *offline*. Datanglah pada hari pertama kami untuk kumpul pertama kalinya dikampus. Di situ saya terlambat dan teman-teman yang lain sudah datang terlebih dahulu. Lalu di situ saya diam saja karena tidak mengikuti dari awal pembahasan. Kemudian ketua mulai menanyakan per orang divisi apa yang diinginkan. Saya memilih divisi perlengkapan karena divisi ini yang menurut saya kerjanya baru mendekati hari pelaksanaan KKN.

Warna-warni perjalanan

Kelompok saya mulai rutin melakukan rapat untuk menentukan program kerja apa yang akan kita lakukan pada saat KKN nanti. Disini saya sangat merasa bersalah kepada teman – teman

kelompok KKN 190, karena saya tidak banyak mengikuti setiap perkembangan dalam persiapan kelompok untuk KKN nanti. Karena pada saat itu juga saya sedang aktif di organisasi. Dan disitu saya juga sedang sibuk untuk mempersiapkan diri di kepengurusan baru organisasi. Pada saat itu, saya belajar banyak bagaimana kami bisa melakukan manajemen waktu yang baik.

Waktu demi waktu berlalu, tibalah dimana hari pelaksanaan KKN. Saya dan teman – teman lain naik motor yaitu bang Wijdan, bang Darel, bang Adit, dan satu orang temen saya yang numpang bersama saya karena tempat KKN kita berdekatan. Tempat KKN saya di Desa Margawangi Kabupaten Lebak, Kota Banten yang jaraknya dari Ciputat yaitu kurang lebih dari 4 jam. Sampai di sana kami langsung ke rumah yang disewakan warga disana untuk tempat 1 bulan penginapan kelompok kami.

Saya mulai membangun kedekatan dengan teman – teman yang lain, karena kami akan bersama 1 bulan kedepannya untuk menyukseskan kegiatan KKN di Desa Margawangi ini. Kita mulai saling bertukar cerita satu sama lain, ngopi bersama di teras rumah demi membangun kehangatan bersama.

Pada malam pertama di tempat KKN, kita rapat untuk menentukan apa saja yang harus kita lakukan besok di desa ini. Kami mulai membagi tugas satu sama lain, kemudian beberapa ada yang melakukan komunikasi ke perangkat desa setempat untuk mengurus perizinan kegiatan yang akan kita lakukan di desa ini. *[Beberapa lagi hanya di posko saja yang gatau ngapain, yang penting kita asik – asik aja].*

Hari demi hari berlalu, satu per satu proker kita mulai terjalani di desa ini. Di setiap proker banyak cerita, canda tawa, keluh kesah yang kita alami. Banyak cerita yang tidak bisa saya sampaikan karena kurang ahlinya diri saya untuk merangkai kata – kata. *[Mungkin cerita saya di atas, saya buat supaya kesan dan pesan ini terlihat banyak saja wkwkwk ada yang keliatan tidak teratur atau kata – katanya tidak tepat].*

Pesan yang ingin disampaikan

Di Desa Margawangi ini saya belajar banyak hal. Mulai dari kehangatan warga menyambut orang baru layaknya seperti orang yang sudah lama kenal sampai mereka menganggap kita udah seperti anak sendiri. Dan di kelompok kita yang bernama NASA ini banyak sekali cerita yang sudah kami lewati mulai dari tidur bersama, kelelahan bersama, tertawa bersama sampai kami marah – marah bersama juga. *[Pokoknya banyak banget dah, saya merasa bangga bisa kenal dengan kalian dan bisa menyelesaikan KKN yang sangat capek ini wkwkw].* Saya minta maaf juga kalau ada kata – kata, sikap atau perbuatan yang menyakiti hati kalian selama kita satu bulan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tertulis

Data Monografi Desa Margawangi 2021. Tidak Dipublikasikan.

Ekadjati, Edi S. *Kebudayaan Sunda, Suatu Pendekatan Sejarah Jilid 1*,

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*.
Tangerang Selatan: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2017.

Prasetya, Dicky dkk. *Kisah Kasih Untuk Negeri di Masa Pandemi*. Tangerang
Selatan: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan Kelompok Zams,
2021.

Profil Desa Margawangi. Tidak Dipublikasikan.

Purnama Irwan, “Mengenal Sosok Jaro Karis, Pejuang Asal Lebak yang
Ikut Perang Gerilya Usir Penjajah, KabarBanten.com, akses pada
tanggal 20 September 2022, pukul 20.01 WIB.

<https://dmsppid.bantenprov.go.id>.

Wawancara

Wawancara dengan Sunarsih, Margawangi, tanggal 15 Agustus 2022.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Dosen Pembimbing Lapangan



Hemmy Fauzan, SE, MM. Beliau adalah dosen pembimbing KKN NASA, beliau lahir di Jambi 22 Agustus 1976. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Trisakti Jakarta Jurusan Manajemen, dan melanjutkan Magister (S2) di Universitas Padjajaran Bandung, Jurusan Magister Manajemen. Setelah itu menempuh Program Doktor (S3) di Universitas yang sama dengan Jurusan Doktor Ilmu Manajemen. Beliau sampai saat ini aktif dalam Organisasi Asosiasi Dosen Indonesia dan Forum Manajemen Indonesia.

2. Anggota Kelompok KKN Naraya Saylendra 190



Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi, biasa dipanggil dengan beberapa sebutan Sultan, Hafizh, Badawi, lahir di Jakarta 18 Februari 2000. Saat ini tinggal di Cengkareng, Jakarta barat. Pernah bersekolah di SD Negeri 06 Jakarta Barat, melanjutkan di MTS Al-Amanah Al Gontory Tangerang Selatan, dan MA Daarussa'adah Tangerang. Saat ini ia adalah mahasiswa Jurusan Studi Islam (Dirasat Islamiyah) Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga aktif dalam organisasi majelis, karang taruna, serta aktif dalam organisasi eksta kampus dan intra kampus yaitu Dewan Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) sebagai koordinator divisi keagamaan.



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Septian Dwi Ardiyanto biasa dipanggil Septian/Asep, ia lahir di Jakarta 16 September 2001. Saat ini ia tinggal di Bintaro, Tangerang Selatan. Ia pernah bersekolah SD Negeri Sawah 3, melanjutkan di SMP Islamiyah Ciputat dan SMKN 4 Jombang. Saat ini ia adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Inggris



(FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga aktif dalam organisasi karang taruna serta pernah aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Pembangunan sebagai manajer Departemen Sosial.

Virli Oktaviyanti biasa dipanggil Virli, lahir di Depok pada tanggal 25 Oktober 2000. Saat ini ia tinggal di Depok, Jawa Barat. Ia pernah bersekolah di SD Negeri Sawangan 05, melanjutkannya di SMP Negeri 10 Depok dan SMK Negeri 2 Depok. Saat ini ia adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



mahasiswi aktif di Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Serta ia aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Biologi Oryza Sativa sebagai bendahara umum.

Mishbahatul Ishlah biasa dipanggil Ishlah, lahir di Jakarta pada tanggal 12 Maret 2001. Saat ini ia berdomisili di Sawangan, Depok. Ia pernah menempuh pendidikan di SDN Kedaung, Depok. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP IT As-Salaam Jakarta dan pendidikan menengah atasnya di SMAN 109 Jakarta. Saat ini ia merupakan



Cut Aliffia Febriza biasa dipanggil Fia, lahir di Tangerang, 02 Februari 2001. Saat ini ia tinggal di daerah Binong, Kabupaten Tangerang. Ia pernah bersekolah di SDN Rancagong 2, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs Al-Layyinah dan SMA Al-Layyinah. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan saat ini ia juga tergabung sebagai relawan mengajar di FISIP Mengajar.



Alifah Husnul Khotimah biasa dipanggil Alifah, lahir di Bekasi pada tanggal 21 Januari 2001. Saat ini ia tinggal di Bekasi, Jawa Barat. Ia pernah bersekolah di SD Negeri Padurenan III, melanjutkannya di Pondok Modern Darussalam. Saat ini ia adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Rif'ah Musyarrafah biasa dipanggil Ipeh, lahir di Jakarta pada tanggal 15 Mei 2000. Saat ini ia tinggal di Bintaro. Ia pernah menempuh pendidikan di MIN 15 Bintaro kemudian melanjutkan di MTSN 3 Jakarta dan MAN 4 Jakarta. Saat ini ia masih aktif dan tercatat mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jurusan komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM).



Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Isna Khairunnisa Raschani, biasa di panggil Ina, Nana, atau Isna. Lahir di Jakarta, 08 November 2000. Bertempat tinggal di Bekasi. Ia pernah menempuh pendidikan di SD IT AL-Mughtar, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMP di MTSn 31 Jakarta lalu SMA di MAN 8 Jakarta. Saat ini ia adalah mahasiswa aktif



Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

R Haidar El Fatih Dirgantara biasa dipanggil Darel/Fatih, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Juli 2001. Saat ini ia tinggal di Bekasi. Ia pernah menempuh pendidikan di SD IT Nurul Fikri Makassar. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP IT YAPIDH dan SMAN II Bekasi. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Jurusan



Siti Aisyah biasa dipanggil Aisyah, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2001. Saat ini ia tinggal di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Ia pernah bersekolah di SD Negeri Kalisari 08, melanjutkannya di SMP Negeri 179 Jakarta dan kemudian di SMA Negeri 88 Jakarta. Saat ini ia adalah mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya ia aktif sebagai Koordinator Keputrian di LDK Syahid FSH dan saat ini ia aktif sebagai Staff bidang humas eksternal pusat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa LDK Syahid.

Siti Aisyah biasa dipanggil Aisyah, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2001. Saat ini ia tinggal di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Ia pernah bersekolah di SD Negeri Kalisari 08, melanjutkannya di SMP Negeri 179 Jakarta dan kemudian di SMA Negeri 88 Jakarta. Saat ini ia adalah mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya ia aktif sebagai Koordinator Keputrian di LDK Syahid FSH dan saat ini ia aktif sebagai Staff bidang humas eksternal pusat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa LDK Syahid.



Adytia Wirnanda Rizal biasa di panggil Didit, lahir di Bukittinggi, 25 Februari 2000. Saat ini dia berdomisili di Ciputat, Tangerang Selatan, ia pernah menempuh pendidikan di SDN 02 Tanjung Gadang. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang di Sumatera Barat. Saat ini dia adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini ia aktif sebagai anggota Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Fitria Arisna Putri biasa dipanggil Fitria, lahir di Kudus pada tanggal 09 Januari 2001. Saat ini ia tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan. Ia pernah menempuh pendidikan di SDN Serua 03 Ciputat, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 09 Kota Tangerang Selatan dan SMAN II Kota Tangerang Selatan. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga aktif sebagai anggota pada organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Cabang Ciputat.



Maulia Nurul Kamila biasa dipanggil Maul, lahir di Bekasi pada tanggal 25 Juni 2001. Saat ini ia tinggal di Jatibening Pondok gede, Bekasi. Ia pernah menempuh pendidikannya di MI Ziyadatul Hasanat kemudian lanjutkannya di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Bogor. Saat ini ia tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Nadiyah Salsabila biasa dipanggil Nadiyah, lahir di Tangerang pada tanggal 10 Juni 2001. Saat ini Nadiyah tinggal di Cipondoh, Kota Tangerang. Ia pernah bersekolah di Mi Plus Asy-Syukriyyah Tangerang. Kemudian, melanjutkan pendidikan SMP-nya di Pondok pesantren Fathan Mubina Bogor dan SMA di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Saat ini ia adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Wijdaan Nurhadi Akbar biasa dipanggil wijen atau idun, adalah manusia yang lahir ke bumi ini pada tanggal 02 Januari 2001. Berasal dari Bandung, Jawa Barat. Setelah lulus dari SDI Al-Amanah melanjutkan pendidikan di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut, kemudian kini sedang melanjutkan jenjang pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Pernah menjadi pengurus di Teater Fani Sekarningsih PR IPM Darul Arqam Putra dan sekarang menjadi pengurus di DEMA Fakultas Adab dan Humaniora divisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi Kreatif.



Nuraidah biasa di panggil Aida, lahir di Jakarta pada tanggal 29 Desember 2000. Saat ini ia tinggal di Jakarta Barat. Ia pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Istiqomah Basmol, Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Basmol, Madrasah Aliyah Al-Hidayah Basmol dan saat ini tercatat sebagai mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.



Shofy Aulia biasa dipanggil shofya, tempat kelahirannya di Jakarta. Saat ini Shofya tinggal di Cileungsi, Bogor. Ia pernah menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 2 lalu melanjutkan pendidikannya di Mts Darunnajah 2 Cipining dan SMA At-Taqwa Ciangsana. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini ia juga menjadi ketua asrama Yayasan di Rumah Tahfidz Al-Ghani.



Dhia Fadhila Syahra biasa dipanggil Diya, lahir di Bekasi pada tanggal 4 November 2001. Saat ini ia tinggal di Bekasi, Jawa Barat. Ia pernah bersekolah di SD Islam Al-Fajar Bekasi, melanjutkannya di SMP Islam Al-Fajar Bekasi dan melanjutkannya di SMA Negeri 8 Bekasi. Saat ini dia adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Tsabita Khoirunnisa atau biasa dipanggil Bita, lahir di Jakarta pada tanggal 3 Juli 1999. Saat ini ia tinggal di Pondok Aren, Tangerang Selatan. Ia pernah bersekolah di SDIP Baitul Maal kemudian melanjutkannya di SMPiP Baitul Maal dan Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin (FU) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arifin Billah biasa dipanggil Arifin/Arif , lahir di Tangerang pada 16



September 1999. Saat ini ia tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan. Ia pernah menempuh pendidikan di SDN Ciputat 2 kemudian melanjutkan di SMP Adzkia Islamic School Tangerang Selatan dan SMA AQL Islamic School Jonggol. Saat ini ia adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Serta aktif dalam Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FAH sebagai anggota Departemen Lingkungan Sosial dan Ekonomi Kreatif.



Muhammad Zaim Baihaqi atau biasa dipanggil Zaim, lahir di Palembang, 07 oktober 2000. Saat ini tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan. Ia menempuh pendidikan di SDN 03 Makasar, Jakarta timur dan kemudian melanjutkannya di Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi sampai SMA. Ia melanjutkan pendidikan tinggi ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah serta ia aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai pengurus.

LAMPIRAN I : SURAT-SURAT SURAT-SURAT



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
KELOMPOK NARAYA SAYLENDRA 190
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Lebak-Banten
Email : kknkelompok190@gmail.com Telp. 082113848711



Nomor : 03.001/KKN-NASA190/VII/2022
Lampiran : 1
Perihal : **Permohonan Bantuan Al- Qur'an**

Kepada Yth.
Sekretariat Direktorat Jenderal Bimas Islam
Di Gd. Kementerian Agama Lt.6, Jl. MH. Thamrin No.6 Jakarta Pusat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Bahwa dalam rangka menghidupkan semangat membaca serta mempelajari al-Qur'an, kami berinisiatif untuk membuat sebuah program dalam KKN kami salah satunya yakni Program Wakaf Al-Qur'an. Terkait dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon berkenan untuk memberikan bantuan berupa Mushaf Al-Qur'an, Juz Amma, dan Al-Qur'an Terjemah.

Untuk kepentingan dimaksud, bersama ini kami sampaikan proposal permohonan bantuan Al-Qur'an dan sekilas tentang kegiatan yang akan kami jalankan sebagaimana terlampir.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Ciputat, 08 Juli 2022
Ketua Kelompok KKN-PpMM 190

Sultan Hafiz Bara Arrahman Badawi



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
KELOMPOK NARAYA SAYLENDRA 190
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Lebak-Banten
Email : kknkelompok190@gmail.com Telp. 082113848711



Nomor : 03.002/KKN-NASA190/VII/2022
Lampiran : 1
Perihal : **Permohonan Izin Mengajar**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 1 Margawangi
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT. dan diberikan kelancaran serta kesuksesan dalam setiap aktifitasnya. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka kami selaku panitia bermaksud mengajukan permohonan izin mengajar demi terselenggaranya acara yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022 s.d Senin, 22 Agustus 2022
Waktu : 07.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN 1 Margawangi

Demikian surat permohonan izin mengajar ini kami sampaikan, besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan permohonan ini. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Lebak, 26 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Kelompok


Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi
NIM. 11190600000093

Sekretaris


Mishbahatu Ishlah
NIM. 11190950000088

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan


Henmy Fauzan, S.E., M.M
NIP. 197608222007011014



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
KELOMPOK NARAYA SAYLENDRA 190
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Lebak-Banten
Email : knkelompok190@gmail.com Telp. 082113848711



Nomor : 02.003/KKN-NASA190/VIII/2022
Lampiran : 1
Perihal : **Permohonan Izin**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Leuwidamar
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga segala aktivitas Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan dan maghfiroh Allah SWT.

Selanjutnya dalam rangka menjalin persaudaraan dan merealisasikan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 190 Naraya Saylendra dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami bermaksud mengajak sekaligus memohon izin mengadakan kegiatan seminar pendidikan dengan tema "**Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Bermoral**". Adapun rencana kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022
Waktu : 08.00 WIB – Selesai
Tempat : SMA Negeri 2 Leuwidamar

Besar harapan kami sekiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan dapat berpartisipasi pada waktunya.

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan. Atas segala perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Margawangi, 07 Agustus 2022
Ketua Kelompok KKN-PpMM 190

Sultan Hafizh Barru Arrahman Badawi

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI KEGIATAN DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi Hasil Kegiatan Pembukaan KKN



Dokumentasi Hasil Kegiatan Maghrib Mengaji



Dokumentasi Hasil Kegiatan Majelis Taklim



Dokumentasi Hasil Kegiatan Waqaf al-Qur'an



Dokumentasi Hasil Kegiatan Perayaan I Muharram



Dokumentasi Hasil Kegiatan Rumah Belajar



Dokumentasi Hasil Kegiatan Mengajar PAUD dan SD



Dokumentasi Hasil Kegiatan Pojok Literasi



Dokumentasi Hasil Kegiatan Sabtu Sehat



Dokumentasi Hasil Kegiatan Membantu Bian/Posyandu



Dokumentasi Hasil Kegiatan Kerja Bakti



Dokumentasi Hasil Kegiatan Pemasangan Plang Nama Jalan



Dokumentasi Hasil Kegiatan Perayaan 17 Agustus



Dokumentasi Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat Desa



Dokumentasi Hasil Kegiatan Bazar UMKM



Dokumentasi Hasil Kegiatan Lomba Keterampilan Agama Islam (LOKETA)





Dokumentasi Hasil Kegiatan Seminar Pendidikan



Dokumentasi Hasil Kegiatan Pelatihan Paskibra



SILATURASA, KATA MEREKA

Terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta, karena sudah banyak membantu kegiatan yang ada di desa. Saya sangat senang kedatangan kalian yang bertujuan untuk membangun Desa Margawangi. Pintu rumah saya terbuka lebar jika para mahasiswa ingin berkunjung kembali ke desa. Semoga para mahasiswa selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan perkuliahannya sampai lulus.

- H. Sumitra Pakot (Kepala Desa Margawangi)

Terimakasih banyak kepada para mahasiswa KKN dari UIN Jakarta yang telah berpartisipasi dalam mengajar mengaji anak-anak di Desa Margawangi. Abah sangat senang atas bantuan yang kalian berikan. Pesan Abah, seringlah bersilaturahmi ke desa, tetap jaga komunikasi dan belajar yang rajin supaya sukses.

Abah Ono (Tokoh Agama)

Saya mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta karena selama berada disini telah banyak membantu dan memberikan hal-hal positif bagi masyarakat maupun adik-adik SD ataupun PAUD. Pesan saya untuk mahasiswa UIN Jakarta semoga kalian sehat selalu, belajar yang benar agar menjadi orang sukses, dan jangan lupa selalu bahagia.

- Dimiyati a.k.a. Endim (Aktivis Karang Taruna)

